

**PERILAKU KONSUMSI RUMAHTANGGA
PETANI PENDUDUK ASLI DAN PETANI TRANSMIGRAN
DI KABUPATEN JAYAPURA**

***HOUSEHOLD CONSUMPTION BEHAVIOR OF
INDIGENOUS FARMER AND TRANSMIGRANT FARMER
IN JAYAPURA REGENCY***

HANS Z. KAIWAI



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

**PERILAKU KONSUMSI RUMAHTANGGA
PETANI PENDUDUK ASLI DAN PETANI TRANSMIGRAN
DI KABUPATEN JAYAPURA**

Disertasi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Doktor

Program Studi

Ilmu Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

HANS Z. KAIWAI

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

DISERTASI
PERILAKU KONSUMSI RUMAHTANGGA
PETANI PENDUDUK ASLI DAN PETANI TRANSMIGRAN
DI KABUPATEN JAYAPURA

Disusun dan diajukan oleh

HANS Z. KAIWAI

Nomor Pokok P3EK00016

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Disertasi
pada tanggal 25 Juni 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui
Komisi Penasehat,

Prof. Dr. H.A. Karim Saleh
Promotor

Prof. Dr. H.M. Yunus Zain, MA.
Kopromotor

Prof. Dr. B. Kambuaya, MBA.
Kopromotor

Ketua Program Studi
Ilmu Ekonomi,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,

Prof. Dr. H.M. Yunus Zain, MA.

Prof. Dr. dr. A. Razak Thaha, M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hans Z. Kaiwai
Nomor mahasiswa : P3EK00016
Program studi : Ilmu Ekonomi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan disertasi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Juni 2007

Yang menyatakan

Hans Z. Kaiwai

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih dan perlindungan-Nya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.

Pembangunan pertanian di provinsi Papua tidak terlepas dari program transmigrasi yang dimaksudkan untuk meningkat kesejahteraan petani baik petani transmigran maupun petani lokal. Penulis bermaksud untuk menganalisis perilaku konsumsi dan tingkat kesejahteraan petani yang dilihat dari komposisi pengeluaran konsumsi rumahtangga dengan menggunakan analisis kurva Engel.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan disertasi ini, namun berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. H.A. Karim Saleh sebagai Promotor dan Prof. Dr. H.M. Yunus Zain, MA. sebagai Kopromotor serta Prof. Dr. B. Kambuaya, MBA. sebagai Kopromotor atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mulai dari pengembangan minat terhadap permasalahan penelitian ini, pelaksanaan penelitiannya sampai dengan penulisan disertasi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. Latanro, Prof. Dr. H. Djabir Hamzah, MA., Prof. Dr. Ir. Mursalim, M.Sc., Dr. I Made Benyamin, MA., Dr. M.M. Papayungan, MA., Dr. Hj. Rahmatia, MA sebagai Tim Penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi mulai dari seminar usul penelitian, seminar hasil penelitian, ujian prapromosi dan ujian promosi.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Prof. Dr. dr. A. Razak Thaha, M.Sc. dan kepada Assisten Direktur I Prof. Dr. Sumarwati Kramadibrata Poli, M.Lit bersama staf atas segala perhatian dan bantuannya serta tindakan bijaksana dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi pada program tersebut.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Prof. Dr. H.M. Yunus Zain, MA dan kepada mantan Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Prof. Dr. H. Djabir Hamzah, MA. atas bantuan dan

dukungan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada program doktor ilmu ekonomi.

Penghargaan dan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Cenderawasih Prof. Dr. B. Kambuaya, MBA. atas kesediaannya memberikan izin dan kesempatan serta sekaligus memberikan dukungan dan bantuan yang berharga kepada kami untuk menempuh dan menyelesaikan studi program doktor ilmu ekonomi di Universitas Hasanuddin. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih Prof. Dr. Karel Sesa, M.Si. atas izin dan bantuannya kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

Penulis juga menyampaikan terima kasih pemerintah provinsi Papua dan pemerintah kabupaten Jayapura atas ijin melaksanakan penelitian dan bantuannya selama penulis melakukan pengumpulan data di lapangan baik berupa data sekunder maupun data primer.

Rasa hormat dan penghargaan serta terima kasih kepada kedua orang tua saya ayahanda R. Kaiwai dan ibunda M. Kaiwai yang telah bersusah payah membesarkan dan menyekolahkan saya hingga saat ini. Demikian juga kepada mertua saya E. Sarewo dan Lamsina (almarhumah) atas segala dorongannya tak lupa kami ucapkan terima kasih.

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada istri tercinta Dra. Irwanti Sarewo dan kepada putra-putri kami Lukas Ferdinand Kaiwai, Vincent Harold Kaiwai dan Grenadines Meilisa Kaiwai atas segala dukungan dan pengertiannya telah turut membantu penulis selama mengikuti program pendoktoran ini.

Kepada saudara-saudara saya, kakak adik saya semua dan ipar saya yang telah turut memberikan dukungan dan bantuan yang sangat bermanfaat dalam pengumpulan saya menyelesaikan studi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian program doktor ini, saya tak lupa ucapkan banyak terima kasih.

Makassar, 10 Juni 2007

Hans Z. Kaiwai

ABSTRAK

HANS Z. KAIWAI. *Perilaku Konsumsi Rumahtangga Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran di Kabupaten Jayapura* (dibimbing oleh H.A. Karim Saleh, H.M. Yunus Zain dan B. Kambuaya).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pendapatan dan karakteristik demografis rumahtangga petani terhadap pengeluaran konsumsi, (2) pengaruh etnis dan budaya terhadap pengeluaran konsumsi, (3) perbedaan tingkat kesejahteraan ekonomi rumahtangga petani penduduk asli dan penduduk transmigran.

Data dikumpulkan melalui suatu penelitian survei terhadap 200 responden yang terdiri dari 100 petani penduduk asli dan 100 petani transmigran. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *two stage purposive random sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji t sampel berpasangan dan analisis kurva Engel (Working-Leser model).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisitas pengeluaran total rumahtangga petani penduduk asli untuk makanan adalah sebesar 0,958 dan bukan makanan sebesar 1,042, sedangkan elastisitas pengeluaran total rumahtangga petani transmigran untuk makanan adalah sebesar 0,975 dan bukan makanan sebesar 1,021. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pendapatan rumahtangga petani penduduk asli meningkat sebesar 1 persen, maka pengeluaran makanan akan meningkat sebesar 0,96 persen sementara pengeluaran bukan makanan meningkat sebesar 1,04 persen, dan ketika pendapatan rumahtangga petani transmigran meningkat sebesar 1 persen, maka pengeluaran makanan akan meningkat sebesar 0,97 persen sementara pengeluaran bukan makanan meningkat sebesar 1,02 persen. Karakteristik demografis keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumahtangga, kecuali variabel umur kepala keluarga dan variabel pendidikan keluarga. Faktor etnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi, faktor budaya berupa prinsip resiprositas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, sementara faktor budaya berupa nilai egaliter hanya berpengaruh pada pengeluaran konsumsi beras. Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan ekonomi antara rumahtangga petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigran. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan proporsi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Pengeluaran konsumsi rumahtangga petani penduduk asli adalah sebesar 56,18 persen untuk makanan dan 43,42 persen untuk bukan makanan, sementara pengeluaran konsumsi rumahtangga petani transmigran adalah sebesar 44,18 persen untuk makanan dan 55,85 persen untuk bukan makanan.

Kata kunci: perilaku konsumsi, petani penduduk asli, petani transmigran, analisis kurva Engel.

ABSTRACT

HANS Z. KAIWAI. *Household Consumption Behavior of Indigenous Farmer and Transmigrant Farmer in Jayapura Regency* (supervised by H.A. Karim Saleh, H.M. Yunus Zain dan B. Kambuaya).

This study aims to know (1) the influence of farm-household income and household demography characteristics on consumption expenditure, (2) the influence of ethnic and culture on consumption expenditure, (3) difference of economic prosperity level of indigenous farmer and transmigrant farmer.

The data in this research were obtained through survey from 200 respondents consisting of 100 indigenous farmers and 100 transmigrant farmers. The sample was selected using two stage purposive random sampling technique. Data analysis method used in this research was descriptive analysis, paired sample t test and Engel curve analysis (Working-Leser model).

The result of this research showed that total expenditure elasticity of indigenous farmers on food was about 0.958 and on non-food was about 1.042, while the total expenditure elasticity of transmigrant farmers on food was about 0.975 and on non-food was about 1.021. This indicate that when the income of the indigenous farmers increases one percent, consumption expenditure on food will increase 0.96 percent, while consumption expenditure on non-food will increase 1.04 percent. Meanwhile, when the income of transmigrant farmers increases one percent, the consumption expenditure on food will increase 0.98 percent and the consumption expenditure on non-food will increase 1.02 percent. Household demography characteristic has no significant effect on consumption expenditure except the age of household and family education. Ethnic factor has significant effect on consumption expenditure, whereas culture factor such as reciprocity principle has no significant effect. Meanwhile egalitarian value has significant effect on rice consumption expenditure. There is a difference of economic prosperity level of indigenous farmers and transmigrant farmers. This is shown by the proportion of consumption expenditure on food and on non-food. The consumption expenditure of indigenous farmers was about 56.18 percent on food and 43.42 percent on non-food. On the other hand, the consumption expenditure of transmigrant farmers was about 44.18 percent on food and 55.85 percent on non-food.

Key words: consumption behavior, indigenous farmers, transmigrant farmers, Engel curve analysis

DAFTAR ISI

	halaman
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan Penelitian	15
E. Sistematika	16
II. TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Beberapa Landasan Teoritis	19
1. Teori Pembangunan Pertanian	24
2. Konsep dan Tujuan Program Transmigrasi	25
3. Penduduk Asli dan Pembangunan	29
4. Pertanian dan Sistem Rumahtangga Petani	32
a. Definisi dan Konsep Sistem Rumahtangga Petani	32

b. Manajemen Usahatani dan Tipe Usahatani	52
c. Analisis Komparatif Kinerja Usahatani	55
5. Teori Perilaku Konsumen	58
a. Pandangan psikologi tentang perilaku konsumen	58
b. Pandangan sosiologi tentang perilaku konsumen	63
c. Pandangan antropologi tentang perilaku konsumen	67
d. Faktor-faktor sosial budaya dan psikologi yang mempengaruhi perilaku konsumsi	73
6. Teori Ekonomi tentang Perilaku Konsumsi	75
a. Dasar Teori Perilaku Konsumsi	75
b. Bentuk Fungsional Analisis Perilaku Konsumsi	81
7. Analisis Kurva Engel	84
a. Bentuk Dasar Analisis Kurva Engel	84
b. Bentuk Kurva Engel dan Pengembangannya	85
B. Beberapa Hasil Studi Empiris Sebelumnya	89
III. KERANGKA KONSEPSIONAL DAN HIPOTESIS	95
A. Kerangka Konseptual	95
B. Variabel dan Hubungan Antarvariabel	100
1. Variabel Penelitian	100
2. Hubungan Antarvariabel Penelitian	102
C. Definisi Operasional	102
D. Hipotesis	109
IV. METODE PENELITIAN	111
A. Desain Penelitian	111

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	113
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	113
2. Jenis dan Sumber Data	116
C. Populasi dan Sampel	118
D. Metode Pengumpulan Data	121
E. Metode Analisis Data	122
V. GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA DAN KABUPATEN JAYAPURA	126
A. Keadaan Umum Provinsi Papua	126
1. Keadaan Geografis	126
2. Keadaan Demografis	131
3. Keadaan Umum Ekonomi	138
a. PDRB Provinsi Papua	138
b. PDRB Per Kapita	142
c. Investasi	144
e. Tingkat Inflasi	144
B. Keadaan Umum Kabupaten Jayapura	145
1. Keadaan Geografis	145
2. Keadaan Demografis	149
3. Keadaan Perekonomian Daerah	152
a. PDRB Kabupaten Jayapura	152
b. PDRB Per Kapita	153
c. Tingkat Inflasi	155
f. Keadaan Umum Sektor Pertanian	155

VI.	HASIL PENELITIAN	159
	A. Deskripsi Karakteristik Rumahtangga Petani	159
	B. Deskripsi Karakteristik Usahatani	168
	C. Deskripsi Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	184
	D. Hasil Analisis Kurva Engel	188
	E. Koefisien Elastisitas Pengeluaran Total	232
	F. Hasil Analisis Kurva Engel dengan Variabel Dummi Etnis dan Budaya	236
VII.	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	240
	A. Pengaruh Peningkatan Pendapatan Rumahtangga Terhadap Pengeluaran Konsumsi	240
	B. Pengaruh Etnis dan Budaya Terhadap Pengeluaran Konsumsi	252
	C. Pengaruh Peningkatan Pendapatan Rumahtangga Terhadap Pengeluaran Konsumsi Sagu	259
	D. Perbedaan Tingkat Kesejahteraan Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran	261
	E. Perbedaan Karakteristik Rumahtangga Petani	262
	F. Perbedaan Karakteristik Usahatani	269
VIII.	KESIMPULAN DAN SARAN	276
	A. Kesimpulan	276
	B. Saran	277
	DAFTAR PUSTAKA	279
	LAMPIRAN	295

DAFTAR TABEL

nomor		Halaman
1.	Tunjangan hidup, input pertanian dan peralatan kerja yang diberikan bagi keluarga transmigran pada tahun pertama dan tahun kedua	7
2.	Tipe usahatani, orientasi manajemen dan sumber pendapatan	54
3.	Perbedaan antara pertukatan dengan prinsip resiprositas dan pertukaran pasar atau jual beli	71
4.	Sumber informasi data primer	117
5.	Sumber informasi data sekunder	118
6.	Jumlah kampung sampel dari masing-masing distrik terpilih	120
7.	Jumlah rumahtangga petani dari masing-masing kampung terpilih	121
8.	Jumlah informan kunci yang diinterview	121
9.	Luas wilayah provinsi Papua menurut kabupaten/kota	128
10.	Agroecosystem di Papua	130
11.	Jumlah rumahtangga transmigran yang ditempatkan di Papua pada tahun 1988	133
12.	Rata-rata pertumbuhan penduduk per tahun menurut kabupaten/kota di provinsi Papua, tahun 1971-2000	136
13.	Penduduk provinsi Papua, tahun 2005	137

14.	Peranan sektor ekonomi terhadap PDRB provinsi Papua atas dasar harga konstan 2000, tahun 2001-2005	138
15.	Laju pertumbuhan ekonomi sektoral PDRB provinsi Papua atas dasar harga konstan, tahun 2001-2005	141
16.	Perkembangan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku provinsi Papua	143
17.	Luas wilayah kabupaten Jayapura menurut kelas ketinggian dari permukaan laut	147
18.	Luas wilayah kabupaten Jayapura menurut lereng	147
19.	Luas wilayah sawah dan bukan sawah di kabupaten Jayapura	148
20.	Luas wilayah bukan sawah menurut penggunaan di kabupaten Jayapura	148
21.	Banyaknya hari hujan dan curah hujan di kabupaten Jayapura, tahun 2000-2006	149
22.	Luas wilayah dan jumlah penduduk kabupaten Jayapura, keadaan tahun 2005	150
23.	Distrik, jumlah desa dan rumahtangga, dan penduduk per rumahtangga di kabupaten Jayapura	151
24.	Peranan sektor ekonomi terhadap PDRB kabupaten Jayapura atas dasar harga konstan 2000, tahun 2001-2005	152
25.	Perkembangan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku kabupaten Jayapura dan provinsi Papua	154
26.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel umur kepala keluarga pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	159
27.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel pendidikan keluarga pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	

		161
28.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel ukuran keluarga pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	162
29.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	164
30.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	166
31.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	167
32.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja di usahatani pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	169
33.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel luas lahan usahatani pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	170
34.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel status kepemilikan lahan usahatani pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	171
35.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel sumber pinjaman pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	173
36.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel penggunaan pinjaman pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	175

37.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel produksi usahatani per bulan pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	177
38.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel pemanfaatan hasil panen produksi usahatani pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	178
39.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel aktivitas diluar usahatani sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	180
40.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel pendapatan usahatan pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	182
41.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel pendapatan total petani pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran	183
42.	Banyaknya responden menurut golongan pengeluaran total rumahtangga petani sebulan	184
43.	Pengeluaran rata-rata rumahtangga sebulan menurut kelompok makanan	185
44.	Persentase pengeluaran rata-rata rumahtangga petani sebulan untuk makanan dan bukan makanan	186
45.	Persentase pengeluaran rata-rata rumahtangga petani sebulan untuk sub komoditi makanan	187
46.	Persentase pengeluaran rata-rata rumahtangga petani sebulan untuk sub komoditi bukan makanan	188
47.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi makanan (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)	190
48.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran	

		konsumsi beras (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)	193
49.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi jagung (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)		196
50.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi ubi kayu (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)		199
51.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi sagu (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)		202
52.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi ikan (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)		205
53.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi daging (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)		208
54.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi telur dan susu (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)		210
55.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)		213
56.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi bukan makanan (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)		216
57.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi perumahan (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)		

		218
58.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi pakaian (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)	222
59.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi barang tahan lama (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)	224
60.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi biaya pendidikan (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)	227
61.	Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi keperluan pesta dan adat (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)	230
62.	Koefisien regresi pengeluaran total (sampel petani penduduk asli dan petani transmigran)	234
63.	Koefisien elastisitas pengeluaran total (sampel petani penduduk asli dan petani transmigran)	235
64.	Hasil estimasi pengaruh variabel etnis, prinsip resiprositas dan nilai egaliter terhadap pengeluaran konsumsi	237
65.	Perbedaan slope yang menunjukkan pengaruh etnis terhadap pengeluaran konsumsi	239

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Hirarki sistem pertanian	34
2.	Keterkaitan antara elemen dalam <i>farm-household system</i> yang sederhana	36
3.	Alokasi sumber daya antara rumahtangga petani dan kegiatan-kegiatan perdesaan diluar pertanian	47
4.	Sistem rumahtangga petani (<i>farm-household system</i>)	49
5.	Kepentingan atau motivasi relative usahatani terhadap keuntungan maksimum atau subsisten	55
6.	Hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow	60
7.	Proses motivasi menurut Schiffman dan Kanuk	61
8.	Model perilaku konsumen menurut Howard dan Sheth	62
9.	Model perilaku konsumen menurut Kerby	66
10.	Model sosialisasi konsumen	66
11.	Transformasi nilai budaya antar generasi	69
12.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen menurut Philip Kotler	

		74
13.	Model perilaku konsumen menurut Engel, Blackwar dan Miniard	75
14.	Kurva indiferens yang menunjukkan preferensi yang maksimum	77
15.	<i>Income expansion path</i> dan <i>Engel curve</i> , dimana barang X dan barang Y (<i>normal good</i>)	78
16.	<i>Income expansion path</i> dan <i>Engel curve</i> , dimana barang X (<i>luxury good</i>) dan barang Y (<i>necessity good</i>)	79
17.	<i>Income expansion path</i> dan <i>Engel curve</i> , dimana barang Y (<i>inferior good</i>) dan barang X (<i>normal good</i>)	80
18.	Kerangka pikir penelitian	99
19.	Lokasi penelitian kabupaten Jayapura	114
20.	Peta kabupaten Jayapura	115
21.	Peta provinsi Papua setelah pemekaran	127
22.	Topografi provinsi Papua	129
23.	Kawasan budidaya pertanian dan lahan transmigrasi di provinsi Papua	134
24.	Peranan sektor ekonomi terhadap PDRB provinsi Papua atas dasar harga konstan 2000, tahun 2005 (termasuk konsentrat tembaga)	139
25.	Peranan sektor ekonomi terhadap PDRB provinsi Papua atas dasar harga konstan 2000, tahun 2005 (tanpa konsentrat tembaga)	153
26.	Pertumbuhan ekonomi provinsi Papua atas dasar harga konstan 2000, tahun 1997-2005	141
27.	Peranan sektor ekonomi terhadap PDRB kabupaten Jayapura atas dasar harga konstan 2000, tahun 2005	153

28.	Diagram orientasi usaha tani antara kepentingan atau motivasi relatif terhadap subsisten dan pendapatan tunai petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	179
-----	---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		halaman
1.	Daftar pertanyaan penelitian	295
2.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel umur kepala keluarga antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	304
3.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel pendidikan keluarga antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	306
4.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel ukuran keluarga antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	307
5.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	308
6.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel jumlah anggota keluarga	

	berumur 6-12 tahun antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	309
7.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	310
8.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja pada usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	311
9.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel luas lahan usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	312
10.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel status kepemilikan lahan usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	313
11.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel sumber pinjaman antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	314
12.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel penggunaan pinjaman antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	316
13.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel total produksi usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	318
14.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel pemanfaatan hasil panen produksi usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	320
15.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel aktivitas diluar usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	

		322
16.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel pendapatan non-usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	324
17.	Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel pendapatan total antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	326
18.	Distribusi frekuensi dan statistik deskriptif pengeluaran total (petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura	328
19.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi makanan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	334
20.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi beras (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	336
21.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi jagung (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	338
22.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi ubi kayu (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	340
23.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi sagu (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	341
24.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi ikan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	344
25.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi daging (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	346
26.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi telur dan sus (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	

		348
27.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	350
28.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi bukan makanan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	352
29.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi perumahan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	354
30.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi pakaian (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	356
31.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi barang tahan lama (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	358
32.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi biaya pendidikan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	360
33.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi keperluan pesta dan adat (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura	362
34.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi makanan (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	364
35.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi beras (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	366
36.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi jagung (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	368
37.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi ubi kayu (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	370

38.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi sagu (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	372
39.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi ikan (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	374
40.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi daging (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	376
41.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi telur dan susu (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	378
42.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	380
43.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi bukan makanan (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	382
44.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi perumahan (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	384
45.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi pakaian (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	386
46.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi barang tahan lama (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	388
47.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi biaya pendidikan (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	390
48.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi keperluan pesta dan adat (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura	392
49.	Hasil analisis kurva Engel dengan variabel dummi etnis dan budaya (prinsip resiprositas dan nilai egaliter) di kabupaten Jayapura	

		394
50.	<i>Table of F-statistic</i> $p=0,01$	409
51.	<i>Table of F-statistic</i> $p=0,05$	410
52.	<i>Table of t-statistic</i> $p=0,01$; $p=0,05$; $p=0,10$	411

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Integrasi dan proses pembangunan

Provinsi Papua mulai berintegrasi dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia sejak Mei 1963, melalui suatu proses Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) dibawah pantauan *United Nation Temporary Executive Authority (UNTEA)* Perserikatan Bangsa-Bangsa, dimana sebelumnya merupakan suatu daerah yang menjadi sumber pertikaian antara Kerajaan Belanda dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (United Nation, 1963).

Sejak masa integrasi hingga tahun 1969, Sektor Khusus Irian Barat (SEKIB) dibentuk oleh Pemerintah Pusat dibawah Departemen Dalam Negeri yang berperan untuk mengarahkan dan mensupervisi pembangunan di Papua. Setelah berintegrasi dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pembangunan mulai dilakukan untuk mengejar ketertinggalan provinsi ini dari provinsi-provinsi lainnya di Indonesia. Berbagai konsep, nilai dan aktivitas-aktivitas pembangunan telah dilaksanakan dengan melibatkan penduduk lokal (*indigenous people*) melalui upaya-upaya pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah, atau melalui berdatangnya migrasi penduduk dari daerah-daerah lain di Indonesia.

Kedatangan penduduk dari bagian lain di Indonesia, yang didanai oleh pemerintah (seperti pegawai pemerintah dan transmigran) maupun migrasi spontan, dalam jumlah besar sejak tahun 1970an dan 1980an, telah

menciptakan suatu kesenjangan sosial ekonomi antara penduduk pendatang (*migrant*) dan penduduk asli (*indigenous people*). Persoalan penyerahan kekuasaan (status politik provinsi Papua) yang dipandang belum selesai oleh sebagian kalangan orang asli Papua mengakibatkan munculnya gerakan-gerakan separatis yang dikenal dengan nama Organisasi Papua Merdeka (OPM) yang tetap masih ada keberadaannya walaupun proses integrasi dan proses pembangunan telah dilakukan lebih dari 40 tahun.

Telah banyak kritik terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan di provinsi Irian Jaya saat itu karena belum menghasilkan perubahan yang mendasar bagi kesejahteraan penduduknya. Sehingga sebagai wujud keseriusan Pemerintah Pusat dalam melaksanakan pembangunan maka provinsi Papua kini telah diberikan hak otonomi khusus (OTSUS), melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua. Dengan adanya otonomi khusus tersebut, tentunya diharapkan pengelolaan pembangunan lebih mengakomodir kepentingan masyarakat asli Papua sehingga kesejahteraan penduduk yang mendiami tanah Papua yang memiliki sumber daya alam yang kaya ini dapat meningkat.

Semua fakta sejarah ini menunjukkan suatu isu penting bahwa pendekatan-pendekatan pembangunan di Papua memerlukan suatu kajian ulang dan desain ulang. Satu pendekatan yang paling tepat harus ditemukan untuk memungkinkan penduduk asli (*indigenous people*) untuk terlibat secara aktif dalam proses pembangunan.

Protet kegagalan-kegagalan pembangunan masa lalu diharapkan menjadi pelajaran penting, sehingga aktivitas-aktivitas pembangunan selanjutnya lebih memberikan tempat yang cukup bagi penduduk asli

(*indigenous people*) untuk dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Sebagai contoh, Tarumingkeng *et al.* (1987) mengatakan bahwa pembangunan di Irian Jaya (sekarang Papua) kadang-kadang dilaksanakan tanpa memperhatikan kebutuhan dan kondisi masyarakat sasaran (*target communities*). Salah satu hal penting harus diperhatikan untuk pembangunan di Irian Jaya adalah harus adanya pengetahuan yang baik dan tepat untuk meningkatkan pendekatan pembangunan yang dapat memberikan manfaat bagi penduduk asli dan penduduk lainnya.

Salah satu program pembangunan nasional yang dilaksanakan di Irian Jaya saat itu adalah program transmigrasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah sejak tahun 1979. Mulai Pelita III telah ditempatkan 19.171 Kepala Keluarga (atau 78.483 jiwa) di kabupaten-kabupaten Sorong, Manokwari, Paniai, Merauke dan Jayapura. Dan pada Pelita IV telah ditempatkan 10.521 Kepala Keluarga (atau 52.341 jiwa) di kabupaten-kabupaten Sorong, Manokwari, Paniai, Jayapura, Merauke, Yapen Waropen dan Fak-Fak (Biro Bina Pengembangan Produksi Daerah SETWILDA Tingkat I Irian Jaya, 1989).

Bersamaan dengan pelaksanaan program transmigrasi ini telah dibuka kawasan-kawasan pemukiman baru yang dilengkapi dengan infrastruktur dasar yang diperlukan seperti jalan, jembatan, penerangan, sekolah, PUSKESMAS dan sarana peribadatan (Mesjid dan Gereja). Dan melalui program transmigrasi baik transmigrasi umum maupun transmigrasi spontan telah mendorong mobilitas tenaga kerja yang mengisi kekurangan tenaga kerja di daerah, sehingga saat itu telah memberi dampak pada peningkatan produksi pertanian di provinsi Papua. Misalnya pada tahun 1988,

berdasarkan data Biro Bina Pengembangan Produksi Daerah Provinsi Irian Jaya, luas panen dan volume produksi tanaman pangan beberapa jenis komoditi seperti padi, jagung, kacang kedele, kacang tanah meningkat dan peningkatan tersebut merupakan hasil produksi di lahan-lahan pertanian di satuan pemukiman (SP) transmigrasi yang dikembangkan saat itu.

Peranan transmigrasi dalam pembangunan daerah sangat besar seperti ditunjukkan oleh Saleh (1982) dalam penelitian tentang peranan transmigrasi dalam pembangunan kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan yang menunjukkan bahwa transmigrasi mempunyai peranan positif dalam pembangunan daerah. Hal ini dapat dilihat dari (1) sumbangan sektor-sektor ekonomi daerah transmigrasi terhadap pembangunan daerah, (2) produksi yang dihasilkan di daerah transmigrasi ikut dalam meningkatkan produksi pertanian, peningkatan pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja.

Pembangunan daerah, khususnya pembangunan pertanian di Papua tidak terlepas dari pembangunan sektor transmigrasi, yang juga telah memberikan kontribusi pada peningkatan produksi pertanian khususnya dan pembangunan daerah pedesaan pada umumnya. Pelaksanaan program transmigrasi tersebut antara lain bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan dan perkebunan, memanfaatkan lahan-lahan tidur untuk kegiatan produktif dibidang pertanian, membuka kesempatan kerja dan berusaha dibidang pertanian, sebagai alat pemersatu bangsa dan akulturasi budaya untuk meningkatkan integrasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Melalui program transmigrasi dan pembangunan pertanian diharapkan membawa dampak positif kepada peningkatan kesejahteraan penduduk, baik

penduduk yang didatangkan melalui program transmigrasi maupun penduduk masyarakat lokal. Diharapkan terjadi interaksi sosial dalam aktivitas ekonomi, sehingga adanya transfer pengetahuan dan ketrampilan khususnya dalam pengembangan kegiatan usahatani yang lebih produktif antara petani transmigran dan petani penduduk asli. Dan dampak dari peningkatan kegiatan usahatani yang produktif tersebut adalah peningkatan kesejahteraan penduduk.

2. Potret awal petani transmigrasi dan petani penduduk asli

Kabupaten Jayapura sejak Pelita I sampai dengan Pelita VI (1998/1999) atau sejak tahun 1987 sampai dengan tahun 1999 telah menerima penempatan transmigrasi sebanyak 6.481 Kepala Keluarga atau 25.559 Jiwa (Biro Bina Pengembangan Produksi Daerah Tk. Irian Jaya, 1989). Penempatan transmigrasi tersebut menempati 17 Satuan Pemukiman (SP) yang kini telah berkembang menjadi desa-desa definitif dan sekarang ini merupakan daerah sentra-sentra produksi pertanian di kabupaten Jayapura.

Kajian untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk antara petani transmigran dan petani penduduk asli melalui komposisi pengeluaran rumahtangga tidak terlepas dari bagaimana potret awal kedua kelompok petani tersebut. Uraian berikut adalah suatu deskripsi singkat tentang potret awal petani transmigran dan petani penduduk asli di kabupaten Jayapura:

a. Petani transmigran.

Dalam konteks program transmigrasi di kabupaten Jayapura, terdapat perbedaan bantuan awal yang diberikan pada pelaksanaan program

transmigrasi antara petani penduduk asli dan petani transmigran. Sebelum ditempati, suatu kawasan transmigrasi dibangun untuk melengkapinya dengan persyaratan utama seperti jalan utama dan jalan penghubung, rumah bagi staf proyek dan para transmigran, fasilitas-fasilitas umum seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) dan tenaga medisnya, rumah peribadatan (Mesjid dan Gereja), fasilitas pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Setiap rumahtangga atau keluarga transmigran diberikan suatu rumah kecil yang sederhana 30m^2 (5 x 6 meter) ditambah suatu WC sederhana yang dibangun terpisah dari rumah. Dinding rumah terbuat dari bahan-bahan kayu lokal, beratapkan seng. Setiap rumah mempunyai 2 kamar tidur, tanpa plafon dan hanya lantai tanah. Rumah tidak dilengkapi dengan perabot tetapi hanya dua panggung kecil yang menyatu dengan dinding disetiap kamar tidur yang menjadi tempat tidur.

Setiap petani transmigran ditempatkan pada 2 hektar lahan yang terdiri dari tiga bagian lahan: (1) 0,25 hektar lahan terdiri dari sebuah rumah dan halaman yang telah dibersihkan dan siap untuk ditanami tanaman pangan; (2) 1 hektar lahan untuk tanaman pangan jangka pendek yang merupakan lahan usahatani 1; (3) 0,75 hektar adalah lahan hutan untuk tanaman jangka panjang yang akan diolah dikemudian hari, yang disebut sebagai lahan usahatani 2.

Disamping lahan dan rumah, setiap rumahtangga petani transmigran juga diberikan fasilitas penunjang hidup seperti sarana produksi (input pertanian) dan peralatan kerja pertanian. Penyediaan fasilitas penunjang hidup ini diberikan hanya untuk waktu 12 bulan setelah tiba di lokasi

transmigrasi. Setelah 12 bulan, setiap rumahtangga transmigrasi diharapkan akan dapat menunjang dirinya sendiri dari hasil produksi usahatani. Sarana produksi (input pertanian) diberikan pada tahun pertama dan tahun kedua, yaitu paket A dan paket B. Dengan dukungan yang diberikan tersebut, diharapkan bahwa rumahtangga petani transmigran telah dapat memperoleh keuntungan (*profit*) dari penjualan hasil produksi usahatani dan mereka dapat membeli sarana produksi (input pertanian) pada tahun-tahun berikutnya. Fasilitas penunjang yang diberikan untuk setiap rumahtangga petani transmigran seperti ditunjukkan pada Tabel 1 .

Tabel 1. Tunjangan hidup, input pertanian dan peralatan kerja yang diberikan bagi transmigrasi pada tahun pertama dan tahun kedua (Departemen Transmigrasi, 1990)

Tipe Bantuan	Keterangan
<i>Selama tahun Pertama:</i>	
? Beras	17.5 kg/KK/bulan; 10 kg/istri/bulan; 7.5 kg/anggota keluarga/bulan
? Ikan asin	5 kg/rumahtangga/bulan
? Garam	2 kg/rumahtangga/bulan
? Minyak goreng	3 kg/rumahtangga/bulan
? Gula	3 kg/rumahtangga/bulan
? Kain Sarung	2 helai dengan istri
? Tikar Plastik/Tikar Padi	3 helai/rumahtangga
? Kelambu Nyamuk	1 unit/rumahtangga
? Lampu Minyak Tanah	1 unit/rumahtangga
? Minyak Tanah	8 liter/rumahtangga/bulan
? Sabun Cuci	1 kg/rumahtangga/bulan
<i>Selama tahun pertama dan tahun kedua:</i>	
? Pupuk (TSP, Urea dan KCl.)	100 kg/rumahtangga pada tahun pertama; dan 150 kg/rumahtangga tahun kedua
? Pestisida (sesuai ketersediaan)	3 liter (minimum)/rumahtangga pada tahun pertama; dan 4 liter (minimum)/rumahtangga pada tahun kedua
? Bibit padi	20 kg/rumahtangga/baik ditahun

	pertama maupun tahun kedua
? Bibit jagung	20 kg/rumahtangga untuk tahun pertama dan 4 kg/rumahtangga pada tahun kedua
? Kacang kedele, kacang tanah dan kacang hijau	5 kg masing-masing/rumahtangga untuk tahun pertama; dan 2 kg masing-masing/rumahtangga pada tahun kedua

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa program transmigrasi adalah program pembangunan pertanian yang dilakukan secara terintegrasi dengan program pembangunan daerah atau pembangunan desa di kawasan-kawasan Satuan Pemukiman (SP) transmigrasi di Papua. Program transmigrasi ini terkait dengan program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian, yaitu penggunaan input usahatani (pupuk, pestisida, bibit) secara intensif dan perluasan lahan-lahan usaha pertanian baru.

b. Petani penduduk asli.

Potret petani penduduk asli di kabupaten Jayapura tidak terlepas dari perladangan berpindah. Banyak istilah yang telah digunakan untuk sistem perladangan di daerah tropis. Christanty dalam Iskandar (1992) mengemukakan bahwa tak kurang dari 48 istilah dalam bahasa Inggris yang digunakan untuk istilah perladangan. Beberapa istilah perladangan yang umum dikenal, misalnya *shifting*, *seidden*, *cut and burn*, *five fields*, *land rotation*, *nomadik*, *slash and burh* dan *transient cultivation*. Namun secara umum, lebih dari 60 persen dalam buku-buku ilmiah memberi nama istilah perladangan berpindah dengan sebutan *shifting cultivation* dan hanya 15 persen saja yang memberika nama dengan istilah *swidden*.

Perladangan, walaupun namanya beraneka ragam akan tetapi secara umum sistem pertanian ini dapat didefinisikan antara lain dengan suatu sistem pertanian yang sifatnya membuka lahan pertanian dengan melakukan pembakaran dan ditanami tanaman secara tidak berkesinambungan (Conclin dalam Iskandar, 1992), sedangkan Ruthenberg dalam Renyaan (1984) mengemukakan bahwa ciri utama perladangan ini membudidayakan tanaman pangan di atas lahan yang dibuka dengan cara penebangan, pembakaran dan penggunaan peralatan teknik berupa kapak, parang, dan pemantik api. Adapun bentuk dari pola perladangan penduduk dapat dikategorikan menjadi dua golongan yakni pola perladangan berpindah dan pola menetap atau permanen.

Kegiatan perladangan yang dilakukan oleh petani penduduk asli di kabupaten Jayapura terkait dengan hutan. Hutan menurut pemahaman masyarakat merupakan tempat mereka melakukan kegiatan menyambung hidup dari hari ke hari, seperti membuka kebun, menokok sagu, berburu binatang dan atau memungut hasil hutan seperti memanen tanaman buah yang khas yaitu buah matoa pada saat musimnya tiba. Demikian pula pada daerah-daerah tertentu merupakan tempat upacara ritual atau sebagai daerah keramat (Rumaropen, 1990).

Proses interaksi masyarakat selalu didasarkan pada norma-norma adat istiadat. Hal tersebut biasanya terlihat dari pola pembukaan ladang atau kebun baru yaitu adanya sistem gotong royong dalam mengerjakan lahan, waktu tanam yang sudah tentu dan sistem pengolahan tanah dan juga penghormatan hak adat atas batas tanah dan hutan dari masing-masing marga (misalnya hak atas dusun sagu atau hak atas hutan).

Hutan dan manusia sejak awal peradaban ditandai dengan adanya hubungan saling ketergantungan, karena hutan merupakan sumber bahan kehidupan dasar manusia seperti air, energi, makanan, protein, udara bersih dan perlindungan. Hubungan ketergantungan secara fisik tersebut semakin meningkat sesuai dengan laju pertumbuhan masyarakat sehingga ancaman terhadap keaslian dan kelestarian hutan akan meningkat pula (Alikodra, 1990).

Secara mikro antara hutan dan masyarakat terjadi interaksi yang dalam teori ilmu kehutanan disebut dengan "*micro-management*", dapat diperincikan misalnya masyarakat yang berinteraksi dengan kayu bakar, air, lahan, berburu, pemanfaatan daun-daun, buah-buahan, yang semuanya mempunyai kaitan dengan masalah sosial budaya dan ekonomi masyarakat (Rumaropen, 1990).

Dalam mengerjakan usaha ladang, dari waktu ke waktu masyarakat senantiasa berinteraksi dengan alam lingkungan sekitarnya, tempat masyarakat mempengaruhi alam sekitarnya dan masyarakat juga dipengaruhi oleh alam sekitarnya. Hubungan timbal balik tersebut dalam kegiatan berladang ini dapat dinamakan ekologi perladangan (Iskandar, 1992).

Titik start (*starting point*) yang berbeda untuk memperlengkapi petani transmigran dan petani penduduk asli dalam program pembangunan pertanian di kabupaten Jayapura yang diintegrasikan dengan program penempatan transmigrasi pada tahun 1970an dan 1980an dan program pembangunan pertanian berupa proses pembinaan dan penyuluhan pertanian sebagai bagian dari pembangunan pertanian dan pembangunan pedesaan merupakan isu penting yang perlu dikaji dan dianalisis untuk

melihat perbedaan kinerja usahatani kedua kelompok petani ini, yaitu petani penduduk asli dan petani transmigran.

Perbedaan kinerja usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi usahatani, perolehan pendapatan (pendapatan usahatani maupun pendapatan diluar usahatani) dan pemenuhan kebutuhan akan makanan dan bukan makanan tentunya memberikan dampak pada tingkat kesejahteraan ekonomi rumahtangga petani.

3. Gambaran tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk adalah melihat bagaimana komposisi pengeluaran suatu rumahtangga. Rumahtangga akan menambah konsumsi makanannya sejalan dengan meningkatnya pendapatan. Sampai pada batas tertentu, penambahan pendapatan akan bergeser pada pemenuhan kebutuhan bukan makanan.

Dengan demikian, ada kecenderungan semakin tinggi pendapatan rumahtangga semakin berkurang persentase pendapatan yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan akan makanan. Oleh karenanya komposisi pengeluaran rumahtangga dapat dijadikan indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, dengan asumsi bahwa penurunan persentase pengeluaran untuk makanan terhadap pengeluaran total merupakan gambaran membaiknya tingkat perekonomian penduduk.

Menurut Engel, pioner dalam analisis pengeluaran rumahtangga, pada rumahtangga miskin, proporsi terbesar pengeluarannya adalah untuk memenuhi kebutuhan makanan. Temuan Engel yang telah menjadi hukum

Engel mengatakan bahwa ketika pendapatan meningkat, pengeluaran pada berbagai jenis pengeluaran berubah proporsinya dan proporsi pengeluaran pada makanan berkurang, sementara pengeluaran untuk bukan makanan meningkat.

Perubahan proporsi pengeluaran pada makanan dan bukan disamping disebabkan oleh perubahan pendapatan, juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran keluarga dan faktor sosial budaya serta faktor-faktor lainnya. Pendapatan dalam konteks rumahtangga petani, maka selalu terkait dengan kegiatan produksi usahatani maupun kegiatan-kegiatan pertanian lainnya yang dapat menjadi sumber pendapatan rumahtangga petani.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura disamping disebabkan oleh hasil produksi usahatani dan pendapatan usahatani juga terkait dengan aspek sosial budaya masyarakat. Untuk itu dalam penelitian ini akan dianalisis pengaruh peningkatan pendapatan, dan karakteristik rumahtangga petani dan aspek sosial budaya lainnya terhadap perilaku konsumsi rumahtangga petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul perilaku konsumsi rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini diajukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh peningkatan pendapatan rumahtangga terhadap pengeluaran konsumsi rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura?
 - a. Apakah terjadi perubahan pengeluaran konsumsi makanan?
 - b. Apakah terjadi perubahan pengeluaran konsumsi perumahan?
 - c. Apakah terjadi perubahan pengeluaran konsumsi pakaian?
 - d. Apakah terjadi perubahan pengeluaran konsumsi barang tahan lama?
2. Apakah etnis dan budaya mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumahtangga petani di kabupaten Jayapura?
3. Apakah peningkatan pendapatan rumahtangga petani penduduk asli mengakibatkan berubahnya pengeluaran konsumsi sagu?
4. Apakah ada perbedaan tingkat kesejahteraan ekonomi antara rumahtangga petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigran di kabupaten Jayapura?
5. Apakah ada perbedaan karakteristik rumahtangga antara rumahtangga petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigran di kabupaten Jayapura, dalam hal: (1) umur kepala keluarga; (2) pendidikan keluarga; (3) jumlah anggota keluarga; (4) struktur umur anggota keluarga?
6. Apakah ada perbedaan karakteristik usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura, dalam hal: (1) jumlah anggota keluarga yang bekerja pada usahatani; (2) luas lahan usahatani; (3) status kepemilikan lahan usaha; (4) sumber pinjaman; (5) penggunaan pinjaman; (6) total produksi usahatani; (7) pemanfaatan hasil panen

produksi usahatani; (8) orientasi usahatani; (9) aktivitas diluar usahatani; (10) pendapatan petani non-usahatani; (11) pendapatan total petani?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang perilaku konsumsi rumahtangga petani ini diharapkan dapat memberikan suatu deskripsi yang jelas tentang kondisi sosial ekonomi petani penduduk asli dan petani transmigrasi di kabupaten Jayapura. Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui perubahan pengeluaran konsumsi sebagai akibat dari peningkatan pendapatan rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura.
2. Mengetahui pengaruh etnis dan budaya terhadap pengeluaran konsumsi rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura.
3. Mengetahui apakah terjadi perubahan pengeluaran konsumsi sagu ketika pendapatan rumahtangga petani penduduk asli meningkat.
4. Mengetahui perbedaan tingkat kesejahteraan ekonomi antara rumahtangga petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigran.
5. Mengetahui perbedaan karakteristik rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigran.
6. Mengetahui perbedaan karakteristik usahatani petani penduduk asli dan petani transmigran.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian bagi pemerintah daerah

Penelitian ini diharapkan memberikan deskripsi yang jelas tentang tingkat kemajuan ekonomi petani penduduk asli dan petani transmigran sehingga berguna bagi pemerintah kabupaten Jayapura melakukan pembinaan dan pemberdayaan kepada petani baik petani penduduk asli dan petani transmigran secara proporsional sehingga terjadi harmonisasi dalam kemajuan ekonomi rumahtangga petani di daerah pedesaan di kabupaten Jayapura.

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk mendeskripsikan karakteristik usahatani petani di kabupaten Jayapura sehingga dapat digunakan dalam perumusan kebijakan pembangunan pertanian secara khusus dan pembangunan desa secara umum dalam rangka mensukseskan konsep "agropolitan" yang telah diprogramkan dan dijalankan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah di kabupaten Jayapura.

2. Kegunaan bagi penelitian yang akan datang

Aspek yang dikaji dalam penelitian ini selanjutnya dapat dilanjutkan oleh penelitian-penelitian lainnya baik dalam konteks yang lebih luas yang mencakup aspek kajiannya maupun yang terkait dengan aspek cakupan wilayah penelitian yang diteliti.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji aspek-aspek yang belum dapat dicakup dalam penelitian ini, yaitu jenis data yang digunakan pada dua atau lebih titik waktu (*time series data*). Dengan demikian penelitian

yang lebih lanjut dapat dilakukan dalam konteks perubahan struktur pertanian di daerah pedesaan atau analisis yang sifatnya lebih dinamis dibanding analisis statis yang dilakukan dalam penelitian ini, karena hanya menggunakan data dalam satu titik waktu (*cross-section data*) dari sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran di kabupaten Jayapura.

E. Sistematika

Laporan penelitian disertasi ini ditulis dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang yang intinya mengetengahkan apa yang menjadi isu-isu atau sesuatu yang ingin dikaji dan analisis, kemudian dikemukakan beberapa rumusan masalah yang menjadi permasalahan penelitian ini, setelah itu tujuan penelitian dan kegunaan serta sistematika penulisan.

Bab II menyangkut tinjauan pustaka yang memberikan landasan teori untuk perumusan hipotesis akan masalah penelitian dan model-model analisis yang tepat untuk menganalisis data dan menguji hipotesis penelitian. Secara garis besar beberapa landasan teoritis yang dibahas adalah teori pembangunan pertanian, konsep dan tujuan program transmigrasi, penduduk asli dan pembangunan, pertanian dan sistem rumahtangga pertanian yang terdiri dari sistem rumahtangga pertanian dan analisis komparatif usaha pertanian. Kemudian untuk memberikan landasan teori ditinjau teori perilaku konsumsi mulai dari teori dasar perilaku konsumsi, bentuk fungsionalnya, bentuk dasar kurva Engel dan arah pengembangan kurva Engel. Setelah itu

ditinjau juga beberapa hasil studi empiris yang telah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini.

Bab III memaparkan tentang kerangka konseptual dan hipotesis. Dalam bab ini diuraikan beberapa konsep penting yang terkait dengan penelitian serta digambarkan suatu kerangka konseptual, kemudian diuraikan variabel dan hubungan antara variabel penelitian, selanjutnya dikemukakan hipotesis-hipotesis penelitian dan definisi operasional untuk menjelaskan bagaimana konsep dan variabel penelitian dioperasionalkan.

Bab IV membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab V merupakan bab yang memberikan informasi global tentang gambaran umum tentang provinsi Papua dan kabupaten Jayapura. Gambaran umum yang diuraikan disini mencakup keadaan geografis, keadaan demografis, keadaan ekonomi antara lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), PDRB per kapita, tingkat inflasi, dan perkembangan pembangunan sektor pertanian.

Bab VI membahas tentang hasil penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub yang dibahas dengan urutan sebagai berikut: pertama adalah deskripsi karakteristik rumahtangga; kedua adalah deskripsi karakteristik usahatani; ketiga adalah deskripsi pengeluaran konsumsi rumahtangga; keempat adalah estimasi kurva Engel (Working-Leser model) untuk data sampel petani penduduk asli dan petani transmigran. Disamping itu dikemukakan hasil

perhitungan elastisitas pengeluaran total dan hasil estimasi kurva Engel dengan variabel dummi etnis dan budaya.

Bab VII merupakan bab pembahasan hasil penelitian. Bab ini membahas antara lain pertama adalah pengaruh pendapatan dan karakteristik rumahtangga terhadap pengeluaran konsumsi, kedua membahas pengaruh etnis dan budaya terhadap pengeluaran konsumsi; ketiga pengaruh perubahan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi sagu; keempat membahas perbedaan karakteristik rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigran; dan kelima membahas perbedaan karakteristik usahatani petani penduduk asli dan petani transmigran.

Bab VIII merupakan bab penutup. Merupakan bagian terakhir laporan penelitian disertasi yang berisikan dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Beberapa Landasan Teoritis

1. Teori pembangunan pertanian

Mubyarto (1989) membagi teori-teori pembangunan pertanian dan pembahasan atas aspek-aspek ekonomi dari pembangunan pertanian dalam empat segi pandangan: (1) pandangan sektoral, yaitu pertanian ditinjau sebagai satu sektor berhadapan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian nasional; (2) masalah efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi pertanian; (3) pendekatan dari segi komoditi unggulan; (4) pendekatan dari segi pembangunan daerah. Pengelompokan tersebut didasarkan pada analisis yang dilakukan dengan melihat pertanian sebagai suatu sektor ekonomi sehingga disebut pandangan sektor dan menganalisis pembangunan pertanian sebagai strategi pembangunan daerah. Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan-pendekatan ekonomi makro (*macroeconomics approach*). Selanjutnya pendekatan lain teori pembangunan pertanian yang dilakukan terhadap efisiensi dan penggunaan faktor-faktor produksi serta pendekatan segi komoditi pertanian dan tata-niaga pemasarannya. Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan-pendekatan ekonomi mikro (*microeconomic approach*).

Mellor dalam Southworth dan Johnston (1973) mengemukakan teori pembangunan pertanian dengan bagian-bagian yang saling terkait berikut: (1)

peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi; (2) sifat ekonomi pertanian tradisional; (3) proses ekonomi modernisasi pertanian.

Beberapa ahli memberikan pandangannya untuk menjelaskan bagaimana peranan pertanian sebagai sektor ekonomi dalam keseluruhan sektor pembangunan ekonomi. Nicholls (1963), Johnston dan Mellor (1960 dan 1961) menyumbang pemikiran tentang kontribusi atau peranan sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi. Hill dan Mosher (1963), Johnston dan Mellor (1960 dan 1961), Perkins dan Witt (1961), Rostow (1960) menganalisis tentang tahapan pertumbuhan yang difokuskan pada sektor pertanian. Kemudian Johnston dan Nielsen (1966), Johnston dan Tolley (1965), Fei dan Ranis (1964), Jorgenson (1961), Ranis dan Fei (1961) mengajukan analisis tentang peranan sektor pertanian dengan menggunakan model-model matematik sederhana.

Suatu deskripsi tentang peranan pertanian dalam pembangunan adalah suatu langkah penting dalam teori pembangunan. Keterbatasan dari pendekatan ini adalah perhatian yang kurang terhadap interaksi antara sektor-sektor pembangunan sebagaimana ditunjukkan oleh Ohkawa (1964).

Ruttan (1965) dan beberapa ahli lainnya mengemukakan bahwa model tahapan pertumbuhan (*growth stage model*) lebih tepat dibandingkan hanya melihat peranan sektor pertanian secara sektoral (*descriptive*). Model tahapan pertumbuhan menganalisis urutan sebab akibat dalam pembangunan dan mengkaji ciri-ciri penting dari interaksi sektor dalam pembangunan. Pendekatan yang lebih bersifat matematik yang menjelaskan proses pembangunan dengan model-model matematik dipandang terlalu

menyederhanakan kompleksitas pembangunan, sehingga model matematik ini menjadi tidak realistik karena dibangun dengan asumsi-asumsi yang ketat.

Ketika pembangunan ekonomi baru dimulai, pertanian mempunyai kontribusi utama sebagai sumber pangan, pencipta lapangan kerja, menjadi sumber modal dan devisa bagi penerimaan negara. Ciri-ciri yang dimana pertanian mengkondisikan proses pembangunan atau merupakan langkah awal pembangunan (*initial condition*) dan juga menjadi penentu strategi untuk pembangunan pertanian, menjadi dasar deskripsi tentang peranan sektor pertanian. Suatu teori pembangunan pertanian harus menekankan perhatiannya pada peningkatan produksi pertanian dalam struktur pertanian tradisional maupun cara yang digunakan dan konsekwensi dari proses modernisasi pertaniannya.

Proses produksi dalam pertanian tradisional menggunakan dua input utama, yaitu tanah dan tenaga kerja. Modal bukan berarti tidak penting dalam ketersediaan dan jumlahnya, tetapi modal lebih terkait dalam bentuk peningkatan kesuburan lahan, sistem pengairan dan alat-alat pertanian sederhana. Tingkat produksi pertanian dalam pertanian tradisional dibatasi oleh jumlah dan kualitas lahan dan tenaga kerja yang dapat disediakan oleh petani (rumahtangga petani) yang secara langsung mempengaruhi produksi pertanian dan tidak secara langsung mempengaruhi pembentukan barang modal.

Mellor dan Moorti (1960) menjelaskan bahwa tenaga kerja sangat sentral peranannya dalam pertanian tradisional. Dalam pertanian tradisional peningkatan pemanfaatan jumlah lahan dan barang modal tergantung dari pengalokasian tenaga kerja oleh petani untuk melakukan pembersihan lahan,

peningkatan kesuburan lahan sehingga siap untuk digunakan sebagai lahan siap tanam. Namun sebaliknya dalam pertanian modern, produksi pertanian lebih banyak ditentukan oleh alokasi modal kerja seperti pupuk, pestisida dan tenaga mesin. Fisk (1962), Georgescu-Roegen (1960), Nakajima (1965), Sen (1965), dan Mellor (1963), serta Mellor dan Stevens (1956) memberikan suatu kerangka analisis untuk menganalisis alokasi tenaga kerja dalam pertanian tradisional.

Kerangka analisis ini menggambarkan bagaimana pengambilan keputusan dalam rumahtangga petani untuk mengalokasikan tenaga kerja yang tersedia pada kegiatan-kegiatan non-ekonomi dan kegiatan-kegiatan produksi untuk menghasilkan produksi pertanian. Alokasi tenaga kerja antara waktu senggang (*leisure time*) dan waktu kerja (*working time*) adalah faktor utama yang menentukan tingkat produksi atau output ekonomi. Dimana untuk mencukupi kebutuhan hidupnya rumahtangga petani akan memilih menggunakan waktu yang tersedia untuk mengolah lahan pertanian (kepentingan produksi pertanian) atau tidak menggunakan waktu yang tersedia, tergantung pada kepuasan marginal atau marginal utiliti dari rumahtangga petani tersebut (Nakajima, 1965; Mellor, 1963).

Pengaruh terhadap output atau produksi rumahtangga petani yang dipengaruhi kebijakan pemerintah yang menyangkut harga (*price*), perubahan teknologi (*technological change*), pembiayaan kredit usahatani (*agricultural credit provision*), distribusi lahan pertanian (*land-reform*) dan sebagainya tergantung pada bagaimana pengaruh kebijakan itu terhadap penggunaan tenaga kerja rumahtangga petani dalam pertanian tradisional. Namun dalam pertanian modern, dimana input yang dibeli adalah sangat sentral

peranannya dalam produksi maka pengaruh dari kebijakan pemerintah (kebijakan harga input dan kredit) berpengaruh dalam konteks yang berbeda.

Modal menjadi begitu penting dalam proses pembangunan pertanian tradisional ke arah proses pembangunan pertanian modern. Modal dan bagian dari pendapatan yang diinvestasikan sangat rendah dalam pertanian tradisional. Dalam pendekatan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi, pegangan yang dijadikan patokan untuk penggunaan faktor-faktor produksi terutama tenaga kerja dan modal adalah bagaimana *return on investment* dan *level of return to labor*.

Modernisasi pertanian adalah suatu proses peningkatan produktivitas dari sumber-sumber daya pertanian yang telah digunakan. Teori modernisasi pertanian dalam bentuk sederhananya dapat ditunjukkan oleh fungsi produksi yang menunjukkan bahwa output pertanian adalah suatu fungsi berbagai input (seperti lahan, tenaga kerja, modal, skill dan lain-lain). Salah satu input penting dalam pertanian modern adalah fasilitas penelitian dan pendidikan (*research and educational facilities*) (Mellor, 1962 dalam Southworth dan Johnston, 1973).

Didalam pertanian modern diterapkan prinsip-prinsip ekonomi dan manajemen dalam usahatani, yaitu bagaimana dihasilkan efisiensi usahatani. Dalam perkembangan secara teoritis selanjutnya upaya ini berkembang dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi mikro dalam produksi pertanian dan bagaimana mengorganisir usahatani dalam pertanian modern, maka berkembang ilmu usahatani (*farm management science*), yang dalam perkembangan berikutnya menjadi suatu yang terkait dengan konsep agribisnis dan agroindustri dalam pembangunan pertanian modern.

Modernisasi pertanian dalam pembangunan pertanian di Indonesia yang dikaitkan dengan pembangunan daerah di sejumlah daerah yang jarang penduduknya tidak terlepas dari program transmigrasi. Transmigrasi dalam sejarah pembangunan pertanian telah dimulai sejak masa penjajahan. Keyfitz (1954) dalam Saleh (1982) menerangkan tujuan transmigrasi dalam masa pemerintahan Jepang (1942-1945) adalah memindahkan penduduk secara paksa dari pulau Jawa ke pulau-pulau lain di Indonesia untuk bekerja secara paksa untuk keperluan penjajahan Jepang. Pada masa pemerintahan Indonesia pelaksanaan transmigrasi dilakukan sejak tahun 1950 dan berlangsung hingga akhir masa pemerintahan Orde Baru.

2. Konsep dan tujuan program transmigrasi

Program transmigrasi di Indonesia dilaksanakan untuk mengatasi masalah distribusi penduduk yang tidak merata. Pulau-pulau seperti Jawa, Madura dan Bali serta beberapa tempat di Nusa Tenggara adalah merupakan wilayah dengan penduduk yang padat, sedangkan pulau-pulau seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua adalah merupakan wilayah dengan penduduk yang jarang. Artinya untuk pemerataan persebaran jumlah penduduk, kelompok penduduk tertentu direalokasikan atau ditransmigrasikan dari wilayah yang penduduknya padat ke wilayah yang penduduknya jarang.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1979, transmigrasi didefinisikan sebagai perpindahan penduduk (baik yang disponsori oleh pemerintah maupun terjadi secara spontan) dari satu wilayah untuk tinggal

secara permanen ke wilayah lain dalam wilayah Republik Indonesia (Departemen Transmigrasi, 1990). Pada awal pelaksanaannya, tujuan dari pelaksanaan program transmigrasi adalah untuk memecahkan masalah ketidakmerataan penyebaran penduduk. Hal itu dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 56 Tahun 1958, bahwa tujuan dari program transmigrasi adalah "... untuk mengurangi tekanan penduduk di daerah yang padat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, dan untuk mengisi daerah yang jarang penduduk untuk lebih memanfaatkan sumber daya yang tersedia..." (Departemen Transmigrasi, 1990).

Kemudian pada akhirnya, tujuan program transmigrasi juga antara lain untuk pembangunan wilayah, keseimbangan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia, penyediaan lapangan kerja kepada pengangguran, keamanan dan kesatuan bangsa (Harjono, 1988). Program transmigrasi telah memberikan manfaat pembangunan bagi daerah, namun juga merupakan program pembangunan yang kontroversial, karena adanya sejumlah perdebatan yang terkait dengan program tersebut. Dalam konteks pelaksanaan program transmigrasi di Papua (dahulunya Irian Jaya) telah dikritik dengan beberapa alasan berikut:

- (1) Transmigrasi adalah bentuk Jawanisasi. Deihl dan Gordon (1987) mengatakan bahwa disebabkan oleh keterlibatan orang Jawa dalam jumlah besar dalam program transmigrasi, dan karena tingkat pertumbuhan mereka yang lebih cepat dari penduduk lokal, maka dipastikan jumlah penduduk lokal akan lebih sedikit dibanding transmigrasi asal Jawa. Colchester (1987) mengatakan bahwa transmigrasi adalah program kolonisasi terbesar dalam sejarah karena

perpindahan jumlah penduduk yang besar dari Jawa, Bali dan beberapa wilayah Nusa Tenggara ke Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Dalam kajiannya, Colchester juga mengatakan bahwa transmigrasi adalah alat politik pemerintah untuk mengurangi perbedaan etnis (Colchester, 1986). Bahkan Assman (1990) mengatakan bahwa budaya dari komunitas asli tertentu di Papua cenderung menyusut karena penempatan transmigran asal Jawa di wilayah mereka.

- (2) Transmigrasi mengakibatkan kerusakan lingkungan. Transmigrasi selalu menggunakan wilayah pembangunan yang luas. Sebagai contoh, untuk memukimkan 300 rumahtangga dalam suatu satuan pemukiman (SP) di lahan kering, paling tidak 370 hektar wilayah hutan harus dibersihkan, ditambah 370 hektar lahan dicadangkan untuk kegiatan usahatani. Leinbach (1989) mengemukakan bahwa pembukaan hutan untuk lahan transmigrasi mengganggu devastasi lingkungan.
- (3) Transmigrasi sering tidak menghormati hak-hak milik masyarakat lokal. Aditjondro (1985) mengemukakan bahwa karena program transmigrasi merupakan program nasional, maka tanah-tanah hak ulayat yang menjadi hak milik komunal orang asli Papua harus secara sukarela diserahkan untuk kepentingan pembangunan. Dan jika tidak berpihak kepada program nasional tersebut, maka akan dikategorikan sebagai masyarakat yang anti pembangunan dan pro pada gerakan-gerakan separatis Organisasi Papua Merdeka (OPM).
- (4) Transmigrasi menciptakan kecemburuan sosial dari masyarakat lokal. Manning dan Rumbiak (1989) mengemukakan bahwa di Irian Jaya pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum lainnya di daerah

pedesaan umumnya dibangun di satuan-satuan pemukiman transmigrasi. Infrastruktur dan fasilitas yang dibangun di daerah pedesaan umumnya karena adanya satuan-satuan pemukiman transmigrasi.

Walaupun adanya perdebatan atau pro dan kontra program transmigrasi di Papua (sebelumnya Irian Jaya), tetap diyakini karena keputusan politik tentang pembangunan di Papua masih lebih kuat diarahkan oleh pemerintah pusat masa itu, maka kepentingan nasional merupakan prioritas paling utama.

Untuk mengintegrasikan program transmigrasi dengan kepentingan pembangunan masyarakat lokal di Irian Jaya, maka diprogramkan program transmigrasi lokal (TRANSLOK) yang melibatkan penduduk lokal dalam program transmigrasi. Keikutsertaan penduduk asli dalam program transmigrasi didasarkan pada Pasal 13 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1972 yang mengatakan penduduk asli diberikan kesempatan untuk ikut pindah ke satuan pemukiman transmigrasi, dan akan diperlakukan sama seperti transmigrasi umum (Departemen Transmigrasi, 1990).

Keikutsertaan penduduk asli dalam program transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah disebut Alokasi Penempatan Penduduk Daerah Transmigrasi (APPDT), yang merupakan program penempatan penduduk asli di wilayah satuan pemukiman (SP) transmigrasi. Sesuai dengan Keputusan Menteri Transmigrasi Nomor 35 Tahun 1990, terdapat lima kategori penduduk asli dapat terlibat di wilayah pemukiman transmigrasi: (1) penduduk lokal yang mempunyai lahan usahatani secara langsung dipengaruhi oleh proyek transmigrasi; (2) penduduk lokal yang ditimpah

bencana alam; (3) petani ladang berpindah; (4) pemburu dan peramu; (5) dan penduduk lokal lainnya yang tinggal di distrik dimana proyek transmigrasi berlangsung.

Dalam kasus penduduk asli di Papua (sebelumnya Irian Jaya), terdapat dua macam kelompok penduduk yang terlibat dalam program transmigrasi sebagai transmigran lokal. Pertama, pemilik hak ulayat lahan transmigrasi dan kerabatnya. Contohnya adalah orang Arfak di proyek transmigrasi di kabupaten Manokwari, atau orang Moi di kabupaten Sorong (Yusuf, 1983). Kedua, mereka yang bermigrasi dari daerah lain di Papua ke daerah perkotaan, tetapi selanjutnya memilih bertransmigrasi di daerah dimana tidak terdapat hak ulayat mereka. Kelompok penduduk asli seperti ini ditemui pada suku Me yang terlibat sebagai transmigrasi lokal di wilayah kabupaten Nabire (Badii, 1986), atau beberapa penduduk lokal dari Mulia di wilayah pegunungan tengah yang terlibat sebagai transmigran lokal pada proyek transmigrasi Arso di kabupaten Jayapura sekarang kabupaten Keerom (Sembung dan Ansaka, 1987).

Sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 1 Tahun 1978, 10 persen dari penduduk di lokasi transmigrasi harus merupakan penduduk asli. Walaupun demikian, untuk kasus Irian Jaya (sekarang Papua), kuotanya telah meningkat menjadi 25 persen. Keterlibatan penduduk asli ini dimaksud untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan penduduk asli dengan cara melibatkan mereka sebanyak mungkin dalam program transmigrasi. Bagi penduduk asli di Papua, paling tidak ada dua alasan utama mengapa pemerintah melibatkan mereka dalam program transmigrasi, yaitu (a) untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam praktek usahatani seperti yang

dilakukan rekannya petani transmigrasi asal Jawa, sehingga memajukan sistem pertanian mereka yang mana pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan mereka; dan (b) sebagai cara untuk menggantikan hak ulayat mereka akan lahan transmigrasi yang digunakan.

Dalam konteks sekarang ini semua Satuan Pemukiman (SP) transmigrasi di seluruh wilayah Papua telah menjadi desa-desa atau kampung-kampung definitif. Bahkan hampir sebagian besar daerah atau kabupaten pemekaran di provinsi Papua merupakan daerah pemukiman transmigrasi seperti distrik Arso di kabupaten Jayapura (sekarang kabupaten Keerom), distrik Waropen Bawah dan Waropen Atas di kabupaten Yapen Waropen (sekarang kabupaten Waropen).

Dengan demikian kontribusi daerah pemukiman transmigrasi terhadap pemekaran wilayah kabupaten di provinsi Papua sangat besar, terutama dalam hal indikator jumlah penduduk sebagai ukuran pemekaran suatu wilayah. Beberapa indikator yang digunakan sebagai prasyarat pemekaran suatu wilayah adalah jumlah penduduk, luas wilayah, berpotensi untuk dikembangkan secara ekonomi dan wilayah tersebut mempunyai satu kesatuan sosial budaya.

3. Penduduk asli dan pembangunan

Dalam analisis sosial, istilah penduduk asli pada dasarnya berbeda dengan istilah suku, karena setiap istilah tersebut mengacu pada aspek-aspek yang berbeda dari masyarakat tradisional. Pengertian dari istilah penduduk asli (*indigenous people*) adalah sama dengan istilah orang pribumi (*native people*). Penduduk asli adalah kelompok masyarakat orang pribumi

yang mendiami suatu wilayah tertentu dan tinggal bersama-sama dengan kaum migran atau kaum pendatang yang datang dari luar wilayah (Burger, 1987; Brownlie, 1992). Sedangkan istilah suku berarti kelompok masyarakat yang mempunyai kesamaan bahasa, budaya, organisasi sosial dan menempati suatu wilayah tertentu (Winnick, 1960; Howar, 1986). Walaupun demikian salah satu kesamaan yang dapat diambil antara kedua istilah tersebut adalah bahwa istilah itu terkait dengan keadaan sosial ekonomi dan keadaan politik yang buruk (Wrighton, 1976; Burger, 1987, 1990). Oleh sebab itu istilah penduduk asli (*indigenous people*) dan istilah penduduk pribumi (*native people*) dapat digunakan secara bergantian.

Proses pembangunan, jika dilihat dari sisi pandang penduduk asli, dapat diartikan sebagai perubahan kondisi sosial ekonomi melalui pengenalan nilai baru dan teknologi baru dari orang-orang yang tinggal diluar daerah mereka. Pendekatan "*top-down*" dalam pembangunan terjadi karena beberapa sebab: (1) penduduk asli sebagai suatu kelompok sosial secara politik adalah bagian dari suatu negara; dan (2) sebagai bagian dari suatu negara, penduduk asli biasanya memiliki otonomi yang kecil untuk memutuskan apa yang menjadi keinginan mereka, apa yang ingin dilakukan (Poggie dan Lynch, 1974). Lebih dari biasanya kehidupan sosial ekonomi mereka tertinggal, dan dalam beberapa kasus mereka tidak terlibat dalam proses pembangunan yang dilakukan oleh negara.

Idealnya sebagai suatu subyek dalam pembangunan suatu negara modern harus memampukan penduduk asli untuk meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan dan keadilan melalui proses pembangunan. Ada

beberapa alasan mengapa penduduk asli menghadapi beberapa kesulitan untuk terlibat dalam proses pembangunan. Beberapa hal tersebut antara lain:

- (1) Kebanyakan dari penduduk asli adalah tidak mampu dari sisi pengetahuan dan ketrampilan dibandingkan dengan kaum pendatang atau kaum migran (Goodland, 1988).
- (2) Aspirasi mereka kadang-kadang tidak dimengerti dengan baik, dan biasanya diabaikan oleh perencana-perencana pembangunan (Tarumingkeng, *et al.*, 1987); dan
- (3) Kurangnya respek atau perhatian terhadap ciri-ciri sosial budaya yang unik dari penduduk asli (Appel, 1977).

Bodley (1988) mengemukakan beberapa implikasi dari sulitnya penduduk asli terlibat secara langsung dalam proses pembangunan sebagai berikut: (1) penduduk asli biasanya menolak ajakan untuk terlibat dalam proses pembangunan dan mereka mempertahankan caranya sendiri; (2) penduduk asli yang telah berpartisipasi dalam pembangunan, disebabkan oleh kondisi tertentu menyebabkan mereka keluar dari keterlibatan dalam proses pembangunan; (3) penduduk asli dipaksa untuk hidup tertekan secara politik dan ekonomi.

Goodland (1982) menyimpulkan tiga perubahan sosial yang secara negatif dialami oleh penduduk asli dalam aktivitas dan proses pembangunan yang berjalan sangat cepat, yaitu: (1) kehilangan kepercayaan diri (*self-esteem*), sebagai akibat dari sikap negatif terhadap proses perubahan pada budaya mereka; (2) meningkatnya potensi konflik sebagai akibat dari berkurang kekuasaan dari pemimpin etnis lokal, dan semakin tergantungnya penduduk asli akan kelompok orang dan sumberdaya dari luar; (3) semakin

lebarnya aspirasi dan capaian karena tidak cocoknya cara lokal untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru untuk memenuhi harapan-harapan baru yang diperkenalkan dari luar.

Richardson (1988), menunjukkan bahwa setiap kelompok suku akan berinteraksi dengan orang-orang luar (*outsiders*), sehingga setiap masyarakat tradisional di dunia akan berubah karena perubahan lingkungannya. Dalam konteks ini program transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah sejak Pelita III di Irian Jaya (sekarang Papua) merupakan suatu proses pembangunan pertanian yang mengintegrasikan petani transmigran dan petani penduduk asli, sehingga diharapkan dalam proses pembangunan tersebut terjadi perubahan perilaku penduduk asli untuk menerima proses pembangunan dan proses modernisasi pertanian yang pada akhirnya diharapkan meningkatkan kesejahteraan penduduk asli.

4. Pertanian dan sistem rumahtangga petani

a. Definisi dan konsep sistem rumahtangga petani.

Kajian beberapa landasan teori menyangkut pertanian dan sistem rumahtangga petani dimaksudkan untuk membangun suatu kerangka analisis dalam menganalisis struktur ekonomi pertanian pada tingkat rumahtangga petani (*farm system level*) maupun dengan sistem pertanian yang lebih tinggi (*agricultural system level*).

Suatu kerangka analisis dan pendekatan yang telah dikembangkan untuk menganalisis sistem pertanian dikemukakan oleh Ackoff (1973), Ackoff dan Emery (1972), Boulding (1956), Checkland (1981), Dillon (1992), Dillon

dan Anderson (1990), FAO (1989 dan 1990), Fresco dan Westphal (1988), Friedrich (1992), Kast dan Rosenzeig (1974), Norman (1980), Ruthenberg (1976 dan 1980), Shanner, Philip dan Schmehl (1982), Spedding (1979) dan von Bertalanffy (1973).

Sistem pertanian adalah suatu sistem yang terbentuk menjadi satu dan berinteraksi dan saling terkait dengan sistem yang lain seperti:

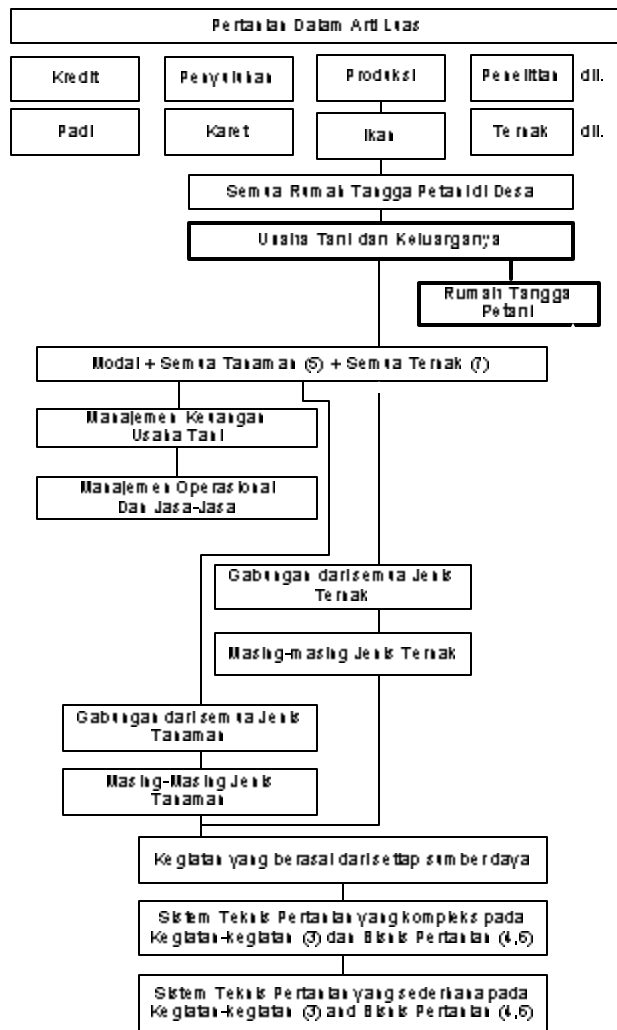
- (1) Sistem alam (*natural systems*), yang terdiri dari semua benda (baik secara fisik maupun secara biologi);
- (2) Sistem sosial (*social systems*), yang terdiri dari satu kesatuan masyarakat yang hidup berinteraksi melalui suatu kelembagaan dan mekanisme sosial yang tercipta dalam sesuatu kelompok masyarakat;
- (3) Sistem buatan (*artificial systems*), yaitu sistem buatan yang dibuat oleh manusia untuk melayani kepentingan manusia itu sendiri.

Semua sistem buatan (termasuk sistem pertanian) dibentuk dan terbentuk oleh sistem alam (*natural systems*) dan sistem sosial (*social system*). Jadi sistem pertanian tergantung secara langsung pada sistem alam dan sistem sosial atau tergantung pada secara langsung pada sistem sosial dan tidak secara langsung pada sistem alam tetapi melalui sistem sosial.

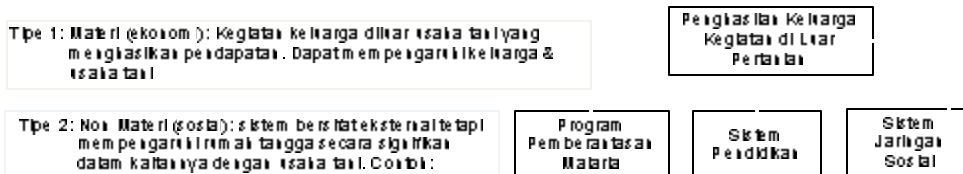
Pertanian dan secara khusus sistem usahatani diklasifikasikan secara beragam antara lain oleh Duckham dan Masefield (1970), Grigg (1974), Ruthenberg (1980). Dasar dari pengklasifikasian mereka adalah aspek ekologi dan tipe-tipe usahatani. Klasifikasi dan tingkat hirarki sistem pertanian yang dikemukakan disini adalah berorientasi pada manajemen usahatani dan perspektif rumahtangga petani (McConnell dan Dillon, 1997).

LEVEL SISTEM

- 16. Sektor
- 15. Sub sektor
- 14. Industri
- 13. Masyarakat Desa
- 12. Usaha Tani Keluarga
- 11. Rumah Tangga Petani
- 10. Manajemen Usaha Tani
- 9. Manajemen Keluarga
- 8. Manajemen Operasi
- 7. Usaha Ternak Campuran
- 6. Usaha Ternak Ayam
- 5. Usaha Tani Campuran
- 4. Usaha Satu Komoditi
- 3. Aktivitas Nilai Tambah
- 2. Proses berdimensi Ganda
- 1. Proses berdimensi Tunggal



Sistem Lain yang mempengaruhi Rumah Tangga:

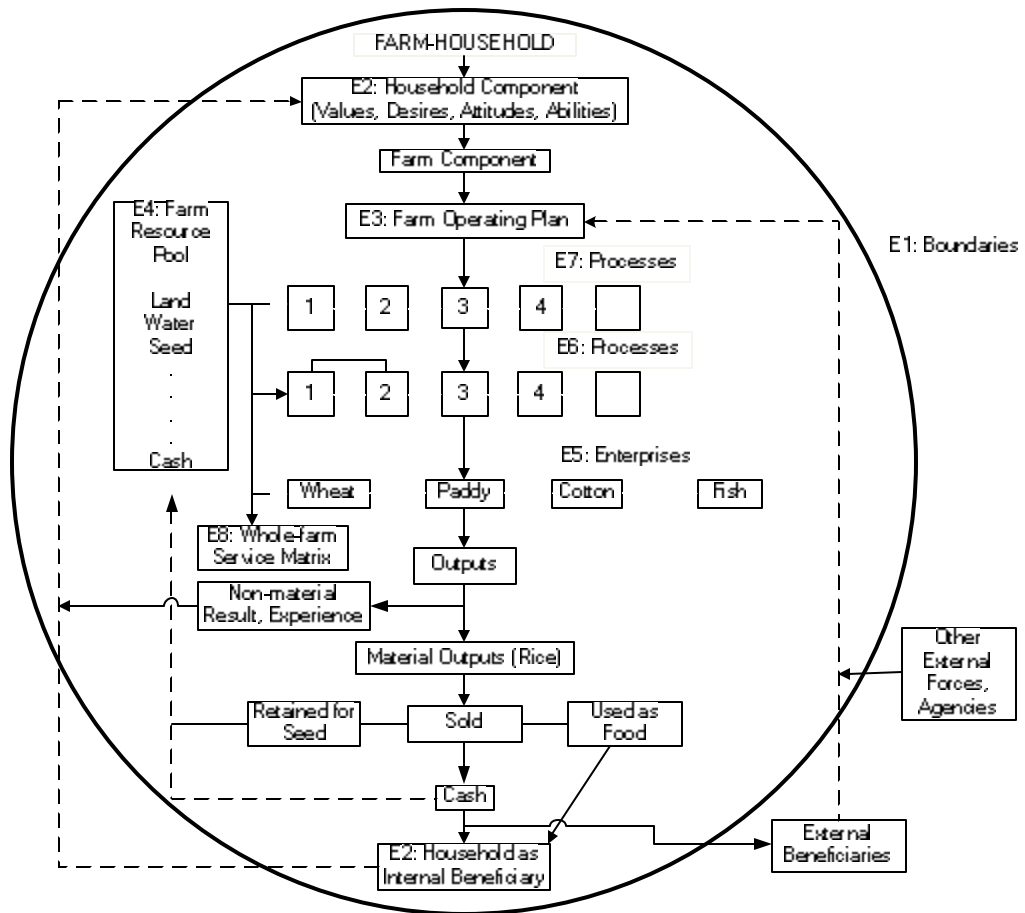


kompleks yang terdiri 16 level dan sistem. Dalam Gambar 1 rumahtangga petani dan usahatani, berada pada level dan sistem 11 dan 12, dimana kedua sistem ini berada pada suatu sistem yang lebih tinggi lagi levelnya yaitu sistem masyarakat desa pada level 13 dan sistem industri pada level 14.

Hirarki sistem pertanian tersebut pada Gambar 1 terlihat jelas bahwa rumahtangga petani terkait erat dengan usahatani (*on-farm*) dan sistem lain diluar sistem pertanian, yaitu (1) tipe 1: kegiatan keluarga diluar usahatani (*off-farm*) yang menghasilkan pendapatan dan juga mempengaruhi keluarga dan usahatani; (2) tipe 2: sistem yang bersifat eksternal tetapi mempengaruhi rumahtangga petani secara signifikan dalam kaitannya dengan usahatani. Dimana contoh dari pengaruh eksternal ini adalah sistem jaringan sosial, sistem pendidikan dan program pengentasan kemiskinan dan maupun kebijakan harga bahan makanan (harga padi misalnya) oleh pemerintah.

Ketika ingin diamati lebih dalam pada sistem rumahtangga petani maka sistem ini oleh McConnel dan Dillon (1997) meliputi sepuluh elemen struktural: 1). *system boundaries*, 2). *Household*, 3). *operating plan*, 4). *resource pool*, 5). *final-product enterprises*, 6). *resource-generating activities*, 7). *agro-technical process*, 8). *whole-farm service*, 9). *structural coefficients*, 10). *time*

Lebih jelas kesepuluh elemen struktural rumahtangga petani tersebut digambarkan pada Gambar 2 berikut:



kemampuan pengelolaan dalam komponen usahatani (*farm component*) dari sistem usahatani keluarga sesuai dengan tujuan-tujuan domestik dan sosial yang lebih luas. Jelas bahwa tujuan-tujuan ini bervariasi antara budaya, tradisi dan derajat komersialisasi dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi rumahtangga. Clyaton (1983) mengatakan bahwa tujuan utama ekonomi dari kebanyakan usahatani adalah keamanan (*security*), maksudnya kecukupan pangan (*food security*) dan tujuan utama non-ekonomi usahatani adalah kewajiban-kewajiban sosial (*social obligation*) dan *social acceptance*.

Hal ini berarti bahwa, tujuan-tujuan utama dari usahatani (*farm*) adalah:

- 1) produksi dari komoditi yang memiliki resiko rendah dan berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga petani (*income in kind*);
- 2) sumber pendapatan keluarga (*income in cash*) untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarga selain produk yang dapat dihasilkan sendiri dan untuk pembelian barang-barang lain dari unit usahatani lainnya.

Suatu rumahtangga petani dalam menghasilkan produksi pertanian (baik berupa produk tanaman pangan maupun produk tanaman perkebunan atau produk pertanian lainnya) memerlukan input atau faktor produksi seperti tanah atau lahan pertanian, modal, tenaga kerja dan manajemen usahatani. Dalam proses produksi pertanian menurut Soekartawi (1990), keempat faktor produksi tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen) belum cukup untuk dapat menjelaskan output atau produksi pertanian secara baik. Karena faktor-faktor sosial ekonomi lainnya, seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat ketrampilan dan lain-lain juga berperan dalam

mempengaruhi tingkat produksi. Lebih lanjut, Soekartawi (1990) menjelaskan bahwa ada dua kelompok faktor yang mempengaruhi produksi pertanian, yaitu (1) faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varitas, pupuk, obat-obatan dan sebagainya; (2) faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, ketidakpastian, kelembagaan usahatani, ketersediaan kredit usahatani, dan sebagainya.

Perilaku usahatani ditentukan oleh tujuannya yang memaksimalkan keuntungan. Berdasarkan perilaku maksimisasi ini, maka petani menentukan rencana produksi dan rencana penggunaan input produksinya pada harga output, harga input dan tingkat teknologi tertentu. Dengan demikian solusi (hasil) dari perilaku maksimisasi tidak hanya memberikan informasi tentang fungsi respon penawaran tetapi juga fungsi permintaan input seperti permintaan modal, permintaan tenaga kerja dan input lainnya.

Dalam standar teori produksi, produksi didalam suatu perusahaan dilihat sebagai hubungan input-output (*production function*). Didalam kegiatan produksi usahatani, misalnya untuk penyederhanaan suatu rumahtangga petani menggunakan tiga input dalam proses produksi mereka, yaitu lahan pertanian (T), tenaga kerja (L) dan modal (K). Hubungan input output ini merupakan fungsi produksi yang dituliskan sebagai:

$$Q = f(T, L, K) \quad (1)$$

dimana: Q adalah output produksi pertanian, T adalah input lahan pertanian, L adalah input tenaga kerja, K adalah input modal.

Usahatani mendapatkan tenaga kerja dan modal dari pasar input. Untuk input tenaga kerja, usahatani dapat memperolehnya dari keluarga sendiri (*family labor*) maupun dari pasar tenaga kerja (*hired labor*). Dalam melakukan keputusan produksi, dalam rumahtangga petani selalu terkait dengan keputusan konsumsi, karena pilihan dapat dilakukan apakah bekerja di usahatani sendiri atau bekerja diluar pertanian.

Keterkaitan antara pasar output (produk pertanian) dan pasar input (faktor tenaga kerja dan modal), atau lebih spesifik lagi keterkaitan antara harga output dan upah tenaga kerja dapat ditemukan dari dualiti antara fungsi biaya dan produksi. Perilaku perusahaan (usahatani) dalam teori produksi adalah bahwa perusahaan akan memilih suatu rencana produksi yang paling menguntungkan dari kombinasi faktor produksinya. Suatu perusahaan memilih aktivitas (a_1, \dots, a_n) sehingga memaksimalkan $R(a_1, \dots, a_n) - C(a_1, \dots, a_n)$. Dimana $R(a_1, \dots, a_n)$ adalah pendapatan sebagai suatu fungsi dari beberapa n aktivitas, dan $C(a_1, \dots, a_n)$ adalah biaya sebagai suatu fungsi dari beberapa n aktivitas (Varian, 1978).

Perusahaan (usahatani) menghadapi masalah maksimisasi profit sebagai berikut (Varian, 1978):

$$\underset{a_1, \dots, a_n}{Max} R(a_1, \dots, a_n) - C(a_1, \dots, a_n). \quad (2)$$

Suatu aplikasi kalkulus sederhana dapat ditunjukkan suatu pilihan optimal dari aktivitas, $a^* = (a_1^*, \dots, a_n^*)$, yang ditulis dengan kondisi berikut:

$$\frac{\partial R(a^*)}{\partial a_i} - \frac{\partial C(a^*)}{\partial a_i} = 0 \quad i = 1, \dots, n. \quad (3)$$

Kembali proses produksi yang dilakukan oleh usahatani yang menggunakan dua faktor produksi, yaitu tenaga kerja (L) dan modal (K). Usahatani dapat memutuskan untuk menambahkan tenaga kerja pada proses produksinya tergantung pada kondisi dimana jika *marginal revenue* lebih besar dari *marginal cost* suatu tenaga kerja maka tenaga kerja ditambah, atau sebaliknya jika *marginal revenue* lebih kecil dari *marginal cost* suatu tenaga kerja maka tenaga kerja dikurangi.

Fungsi produksi Persamaan (1) diasumsikan memiliki semua sifat-sifat neoklasik standar tentang diferensiabilitas dan konkavitas (*differentiability and concavity*). Ini mengimplikasikan bahwa produk marginal tenaga kerja dan modal adalah bernilai positif sedangkan turunan dari produk marginal adalah negatif. Kondisi ini secara matematis dapat diekspresikan sebagai $Q' > 0, Q'' < 0$ dan $Q'_K < 0$. Berkaitan dengan permintaan input tenaga kerja dalam proses produksi rumah tangga petani, maka persamaan permintaan tenaga kerja dapat dituliskan sebagai (Taylor dan Adelman, 2003):

$$L_i = L_i(P, \bar{K}_i), \quad (4)$$

dimana: L_i menunjukkan permintaan tenaga kerja untuk kegiatan i (produksi makanan atau kegiatan produksi lainnya); P adalah vektor harga input dan output; \bar{K}_i merupakan input tetap atau modal pada kegiatan i .

Hubungan-hubungan ini diperoleh dari *first-order conditions (F.O.C)*:

$$p_i \frac{dQ_i}{dL_i} = w, \quad (5)$$

dimana: p_i adalah harga output dari kegiatan i , w adalah upah.

Perlu dicatat disini bahwa vektor harga-harga p dapat meliputi variabel endogen harga bayangan dan harga input dan output yang ditentukan pasar. Jika dalam fungsi produksi dimasukkan variabel lainnya seperti tipe-tipe tenaga kerja (tenaga kerja keluarga atau *family labor*, tenaga kerja yang disewa atau *hired labor*) dan input lainnya, maka solusi masalah produksi harus mencakup *first-order condition (F.O.C)* dan persamaan permintaan untuk setiap kombinasi input atau aktivitas tersebut.

Dengan permintaan input yang optimal dan fungsi produksi, dapat diperoleh output, keuntungan dan pendapatan sebagai berikut:

$$Q_i^* = Q_i(L_i^*, \bar{K}_i) \quad (6)$$

$$\pi_i^* = p_i Q_i^* - w L_i^* \quad (7)$$

$$Y^* = \sum_i \pi_i^* + w \bar{T} \quad (8)$$

dimana: π_i^* menunjukkan keuntungan maksimum yang dapat diperoleh dari aktivitas i , Y^* adalah *full income*, yaitu jumlah dari keuntungan dan nilai dari waktu yang dimiliki oleh keluarga petani.

Persamaan (6) adalah fungsi produksi yang optimal yang menunjukkan output aktivitas i yang optimal (Q_i^*). Dan (Q_i^*) adalah fungsi dari faktor produksi tenaga kerja yang optimal (L_i^*) dan modal yang optimal (K_i^*). Persamaan (7) dan Persamaan (2) sama dalam interpretasi matematis: (1) bahwa $p_i Q_i^*$ adalah sama dengan $R(a_i)$, yaitu merupakan pendapatan (*revenue*) yang optimal dari aktivitas i . Dimana dalam konteks kegiatan produksi rumah tangga petani, hal ini berarti jumlah produksi pertanian (Q) dikali harga pasar (P) (misalnya jumlah produksi padi dikali harga padi

dipasar) yang merupakan pendapatan bagi keluarga petani; (2) bahwa wL_i^* adalah sama dengan $C(a_i)$, yaitu merupakan biaya (cost) tenaga kerja dari aktivitas i . Dalam konteks kegiatan produksi rumahtangga petani hal ini berarti tingkat upah dikali jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam proses produksi kegiatan i . Dan keuntungan maksimum usahatani adalah pendapatan (*revenue*) dikurangi biaya (*cost*) atau $R - C$.

Pendapatan rumahtangga petani diperoleh dari jumlah keuntungan usahatani seperti dikemukakan pada Persamaan (8) dan pendapatan yang diperoleh dari upah sebagai pekerja pada usahatani lain maupun kegiatan diluar pertanian yang ditunjukkan oleh $w\bar{T}$ (tingkat upah dikali waktu yang dapat digunakan oleh keluarga petani untuk bekerja). Pendapatan rumahtangga dalam konteks ini biasanya disebut sebagai *full-income* yang mencakup pendapatan dari *on-farm income*, *labor income*, *income asset* dan *exogenous cash transfer*. *Labor income* merupakan pendapatan yang diperoleh rumahtangga petani dari pemanfaatan *time endowment available* yang dimiliki oleh keluarga petani untuk bekerja pada usahatannya untuk menghasilkan bahan makanan atau tidak. Pilihan ini menurut Chayanov (1925) disebut sebagai *consumption-labor balance theory*.

Dengan ada dan sempurnanya pasar produk dan pasar faktor (termasuk pasar tenaga kerja) maka rumahtangga petani tidak hanya berkepentingan dengan harga produksi pertanian yang dihasilkannya, tetapi juga harga faktor produksi terutama harga tenaga kerja atau upah tenaga kerja. Bahwa dengan sumber daya waktu (*time endowment*) tenaga kerja yang ada pada suatu rumahtangga petani dapat melakukan pilihan: (1) apakah bekerja pada

usahatani (*on-farm*) secara penuh waktu (*full time on-farm work*) atau secara paruh waktu (*part-time on farm work*), (2) apakah bekerja diluar pertanian (*off-farm*) secara penuh waktu (*full time off-farm work*) atau secara paruh waktu (*part-time off-farm work*).

Berdasarkan standar teori produksi dan pengembangannya dalam penelitian empiris analisis tentang penawaran tenaga kerja pertanian dapat dikelompokkan dalam dua kelompok: (1) kelompok yang mengaplikasikan model keuntungan maksimum perusahaan pada produksi usahatani (biasanya termasuk output lebih dari satu dan input kedalam produksi pertanian (Antle, 1984). (2) Kelompok yang menggunakan maksimisasi utiliti dari *farm-household model* (Lopez, 1984a; Lopez, 1984b).

Kelompok pertama yang mengaplikasi model keuntungan maksimum perusahaan pada produksi usahatani, menggunakan formulasi fungsi produksi atau formulasi dualiti dari fungsi biaya untuk mengestimasi penawaran produk pertanian dan permintaan faktor produksi usahatani termasuk tenaga kerja. Pendekatan ini mempunyai tiga masalah pokok: (a) usahatani diorganisir oleh keluarga petani, dimana anggota keluarga petani menyumbang bagian utama dalam input tenaga kerja dalam proses produksi usahatani. Tujuan ekonomi dari usahatani keluarga dapat dideskripsikan dengan baik sebagai maksimisasi utiliti daripada sebagai maksimisasi keuntungan, dimana upah rata-rata tenaga kerja diasumsikan mempunyai harga ekonomi; (b) walaupun keuntungan usahatani adalah merupakan sumber pendapatan utama bagi kebanyakan keluarga petani, banyak proporsi tenaga kerja rumahtangga petani bekerja juga diluar pertanian (*off-farm work*). Studi-studi ini tidak menganalisis aspek ini secara keseluruhan.

(c) banyak dari studi-studi kelompok pertama tidak membedakan tenaga kerja keluarga (*farm family labor*) dan tenaga kerja yang disewa (*hired labor*).

Kelompok kedua, yang menggunakan maksimisasi utiliti dari model rumahtangga petani dimana keputusan produksi usahatani, konsumsi dan penawaran tenaga kerja dianalisis secara simultan. Walaupun demikian sepanjang analisis ekonometrik menjadi perhatian, mereka telah berkonsentrasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bekerja diluar pertanian (*off-farm work participation decision*), fungsi upah (*wage function*) dan fungsi waktu kerja diluar pertanian (*off-farm labor hour function*).

Dari aktivitas produksi rumahtangga petani telah diperoleh *full-income* seperti telah ditunjukkan pada Persamaan (8), $Y^* = \sum_i p_i^* q_i^* + w\bar{T}$. Rumahtangga petani memilih rencana produksi usahatannya melalui cara memaksimumkan keuntungan dari produksi usahatani (*farm profit maximization*), kemudian memaksimumkan utiliti (*utility maximization*) dengan anggaran (*budget constraint*) pada harga tertentu. Pendapatan rumahtangga petani (*household income*) diperoleh melalui cara menambahkan keuntungan usahatani yang maksimum (*farm profit maximization*) dengan *labor income* (tingkat upah dikali jumlah waktu yang tersedia) dan *non-labor income* (pendapatan dari asset atau *exogenous cash transfer*). Jadi pendapatan rumahtangga petani atau *full-income* adalah jumlah dari keuntungan usahatani yang maksimum, *labor income* dan *non-labor income*. *Full income* ini menggambarkan kendala anggaran keluarga petani (*agricultural household's budget constraint*). Sebagai konsumen, rumahtangga petani

memilih *consumption bundle* yang memaksimalkan utiliti dengan kendala *full-income* dan harga barang-barang yang dikonsumsi. Maksimisasi utiliti konsumsi rumahtangga petani berbentuk:

$$C_i^* = C_i(P, Y^*). \quad (9)$$

Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam model standar teori konsumen, bahwa konsumsi tergantung pada harganya, harga barang lain, dan pendapatan. Sebaliknya berlawanan dengan model standar teori konsumen, dalam *farm-household model* pendapatan adalah *endogenous*, dan tergantung pada keputusan produksi yang memberi kontribusi pada *household full income* melalui keuntungan usahatani.

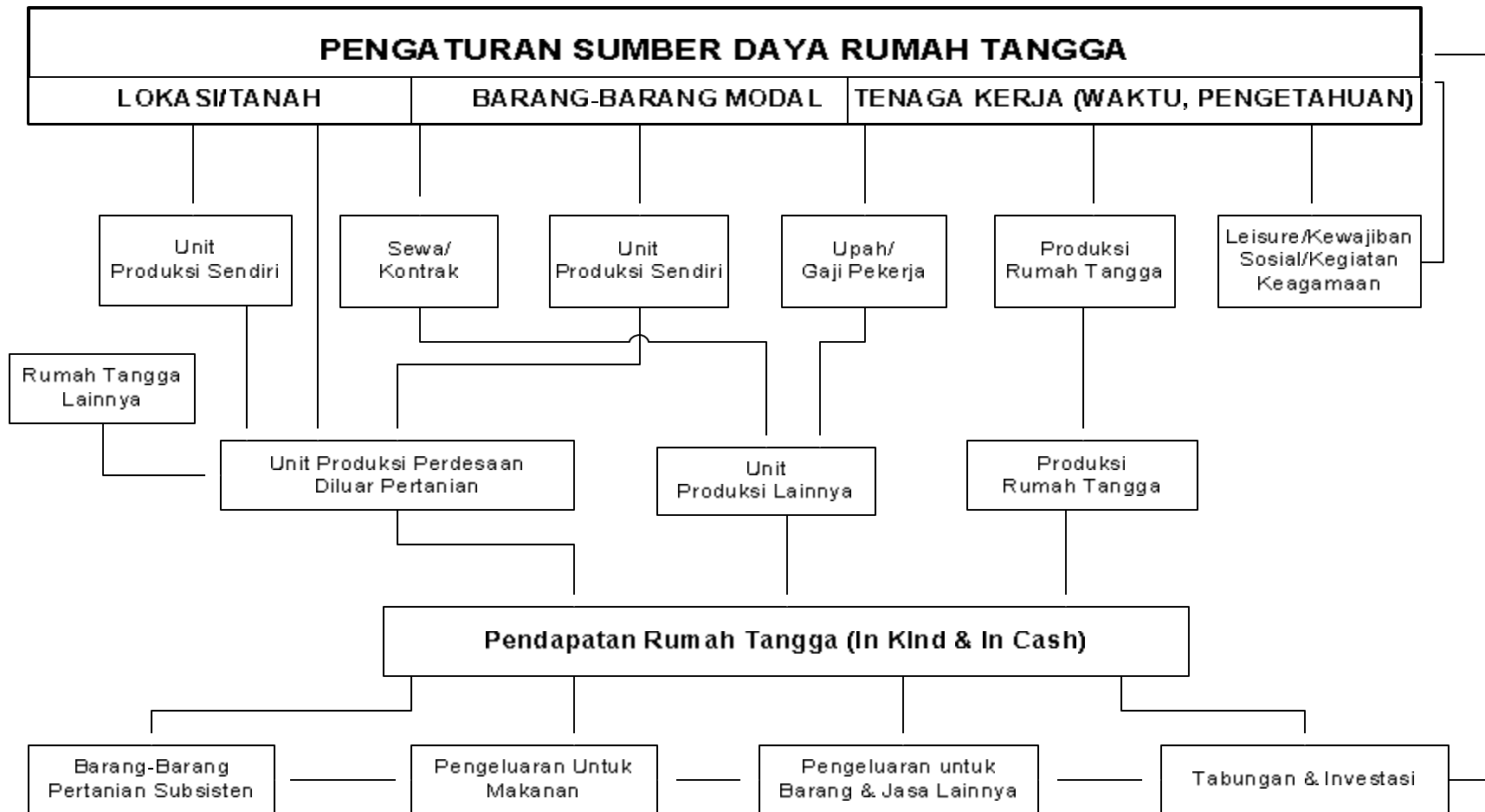
Rumahtangga petani sebagai konsumen sekaligus merupakan produsen bahan makanan (*food*). Sebagai konsumen, rumahtangga petani dipengaruhi secara berlawanan dengan harga bahan makanan yang meningkat, tetapi sebagai produsen, maka harga bahan makanan yang meningkat mengakibatkan keuntungan dari produksi bahan makanan meningkat. Hal ini menambah suatu pengaruh positif dari "*farm profit*" effect terhadap *negative Slutsky effect* pada bahan makanan, dan mendorong kendala anggaran ke kanan atas atau menjauhi titik origin. Jika *farm profit effect* melebihi *Slutsky effect*, maka permintaan bahan makanan rumahtangga petani meningkat.

Manig (1997) mendefinisikan rumahtangga (*household*) sebagai "*the smallest interpersonal decision making unit for planning and utilizing resources in order to satisfy the needs of its members*" (suatu unit terkecil pengambil keputusan antar anggotanya untuk merencanakan dan menggunakan sumber-sumber dalam rangka mencukupi kebutuhan-

kebutuhan anggota keluarganya). Bahwa telah diketahui rumahtangga (*household*) adalah merupakan basis dalam kegiatan produksi. Dan sejalan dengan pembangunan pertanian termasuk agribisnis, usahatani atau usahatani berbasis keluarga (*farm household business*) telah berkembang lebih maju untuk menggunakan input-input dari luar. Manig (1997) menyatakan bahwa sebagai imbalan atas penggunaan sumber daya keluarga, maka keluarga menerima pendapatan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Oleh karena itu, rumahtangga juga didefinisikan sebagai unit konsumsi (*consumption unit*) disamping sebagai unit produksi (*production unit*) dan menyediakan tenaga kerja maupun sumber daya keluarga lainnya untuk kegiatan produksi diluar unit produksi keluarga itu sendiri.

Dalam prakteknya, untuk memperoleh penghasilan, seorang anggota rumahtangga petani tidak hanya terlibat dalam kegiatan produksi pertanian (*on-farm*), tetapi juga mengambil bagian pada pekerjaan-pekerjaan lainnya diluar pertanian (*off-farm*) seperti bekerja sebagai pedagang asongan, tenaga buruh untuk pembangunan jalan, jembatan dan sebagainya. Sehingga, sumber-sumber daya rumahtangga petani yang tersedia dapat di transfer dari maupun ke dalam rumahtangga seperti digambar pada Gambar 3.

Suatu rumahtangga petani mempunyai sumberdaya yang tersedian (*resource endowment*) seperti lahan pertanian, barang modal (gudang dan peralatan pertanian), tenaga kerja, pengetahuan dan ketrampilan. Kesemua sumber daya tersebut digunakan antara lain untuk kegiatan produksi usahatani sendiri (*own farm*), lahan disewakan, atau bekerja diluar usahatani.



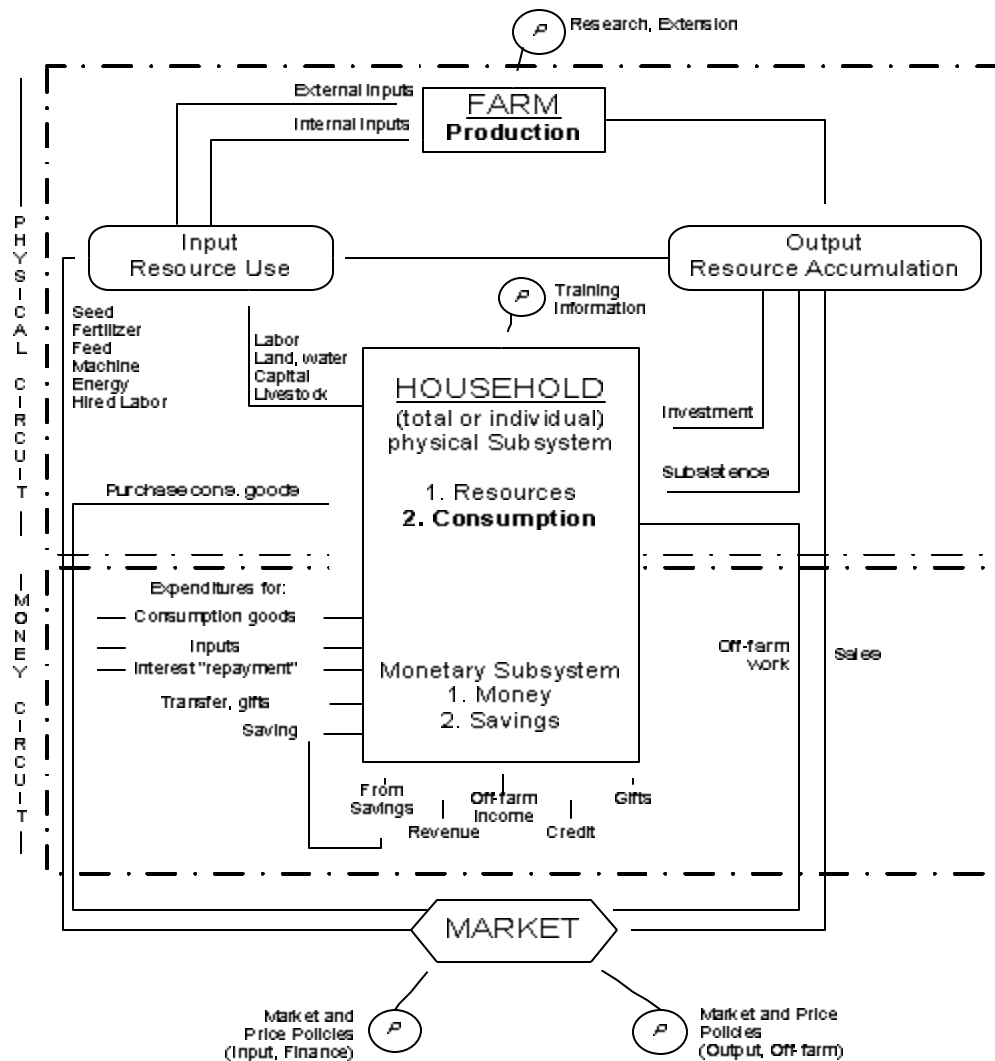
Dari semua aktivitas yang dilakukan tersebut, dapat diperoleh pendapatan baik dalam bentuk tunai (*in cash*) dan dalam bentuk barang (*in kind*). Pendapatan rumahtangga petani tersebut merupakan *full-income*, yaitu berasal dari keutungan usahatani (*own farm*), pendapatan yang diperoleh dari bekerja diluar usahatani lainnya (*other farm*), pendapatan yang diperoleh dari bekerja diluar petani (*off-farm income*), pinjaman atau kredit, bantuan atau transfer dari pemerintah.

Pendapatan tersebut selanjutnya dialokasikan untuk konsumsi, pengeluaran barang dan jasa lainnya, atau untuk tabungan dan investasi, atau bahkan untuk memenuhi kewajiban sosial (*social obligation*).

Manig (1997) menjelaskan bahwa dalam sistem rumahtangga petani, keputusan dibuat secara simultan berkaitan dengan alokasi sumber daya, kegiatan produksi, kegiatan konsumsi dan investasi. Dalam artian bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengalokasian sumber-sumber daya yang dimiliki oleh suatu rumahtangga petani. Feldafing (1991) dalam Manig (1997) menjelaskan bahwa keputusan-keputusan yang dilakukan secara simultan dalam suatu sistem rumahtangga petani (*farm-household system*) yang digambarkan pada Gambar 4.

Chayanov (1925) dan Nakajima (1957) adalah ahli-ahli pertama yang mengatakan bahwa perilaku rumahtangga petani dapat dianalisis dengan baik dalam kerangka analisis *farm-household model*, dimana adanya interaksi penting antara pasar tenaga kerja diluar pertanian, kegiatan usahatani dan konsumsi rumahtangga petani. *Unitary household model* dari Becker (1981) merupakan landasan bagi *agricultural household model* (Singh, Squire dan Strauss, 1986), dengan asumsi bahwa pengambilan keputusan rumahtangga

adalah melalui seorang kepala rumahtangga (*single utility function*). Didalam *farm-household model* bahwa rumahtangga petani adalah produsen dan konsumen output pertanian yang diproduksi oleh rumahtangga petani.



rumahtangga petani di negara-negara sedang berkembang (Singh, *et al.*, 1986 dalam Sadoulet dan Janvry, 2003). Lebih lanjut dijelaskan bahwa model ini memasukkan fungsi produksi pertanian, yang menunjukkan imbalan atau upah terhadap tenaga kerja keluarga. Dalam *farm-household model* diasumsikan bahwa fungsi produksi pertanian adalah non-linear, *marginal rate to labor* menurun ketika produksi meningkat.

Dalam studi empiris tentang perilaku rumahtangga pertanian, model rumahtangga usahatani (*farm-household model*) telah teruji sebagai suatu model yang sangat bermanfaat, karena model ini dapat memberikan analisis yang baik terhadap konsumsi, produksi dan alokasi waktu dari rumahtangga petani dalam satu kesatuan kerangka analisis ekonomi mikro. Nakajima (1957) menyatakan bahwa *the essence of agricultural household model can be found in the insight that the agricultural household, which is dominant economic subject that organizes the agricultural production, is a complex of the farm firm, the supplier of agricultural production factors (including labor) and the consumer.*

Prototipe dari model rumahtangga pertanian (*farm-household model*) dapat ditemukan pada analisis yang dilakukan oleh Chayanov (1925), seorang ahli ekonomi pertanian Rusia pada permulaan abad 20. Chayanov mengembangkan kerangka model *cardinal marginal utility* dan *disutility (drudgery)* untuk menjelaskan jumlah dan komposisi pendapatan petani Rusia. Chayanov berasumsi bahwa rumahtangga usahatani adalah merupakan unit produksi dan sekaligus merupakan unit konsumsi. Dalam model Chayanov tentang perilaku ekonomi petani diawali dengan asumsi bahwa tujuan utama produksi dalam usahatani adalah untuk memperoleh

suatu kecukupan hidup bagi keluarganya. Bahwa penting untuk diketahui disini bahwa petani terlibat dengan kegiatan pasar dengan berbagai cara. Untuk itu Chayanov mengemukakan teori tentang *consumption-labor balance*.

Versi neo klasik dari Chayanov model telah dikembangkan untuk memahami bagaimana keputusan-keputusan diambil dalam rumahtangga usahatani yang berkaitan dengan produksi, tenaga kerja dan konsumsi. Dalam versi baru dari model rumahtangga usahatani (*farm-household model*), konsep kardinal utility diganti dengan fungsi utiliti ordinal. Barnum dan Squire (1979) adalah suatu contoh aplikasi standar dari model tersebut. Nakajima (1986) menunjukkan suatu pengembangan dari model ini yang secara khusus menganalisis berbagai macam kondisi dari petani subsisten dan petani semi komersial. Singh, Squire dan Strauss (1986) mengembangkan model dalam kerangka dualiti dan kemungkinan modifikasi model yang diterapkan di negara-negara sedang berkembang.

Beberapa modifikasi yang dilakukan dalam menganalisis keputusan-keputusan ekonomi pada rumahtangga petani di negara-negara maju ditemukan dalam sejumlah artikel pada awal tahun 1980, contohnya Huffman (1980) dan Summer (1982). Bahwa kebanyakan dari analisis di negara-negara maju berkonsentrasi pada alokasi waktu dari waktu yang tersedia di rumahtangga petani, kerja usahatani (*on-farm*), dan kerja diluar pertanian (*off-farm*).

b. Manajemen usahatani dan tipe usahatani.

Dillon (1980), Makeham dan Malcolm (1986) dan Upton (1973) mengemukakan bahwa manajemen usahatani adalah suatu ilmu yang terkait

dengan tentang penjelasan, konstruksi, analisis dan evaluasi dari sistem usahatani. Sistem usahatani ini merupakan level order ke 10 dalam gambar hirarki sistem pertanian yang telah penulis kemukakan pada Gambar 1.

Manajemen usahatani adalah suatu ilmu (dan seni) dari upaya mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber usahatani yang tersedia dalam suatu rumahtangga petani. Oleh karena itu usahatani yang dilakukan bertujuan untuk menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia secara efisien (*production efficiency*), yang akhirnya memberikan keuntungan yang maksimum (*maximum profit*). Di mana kendala yang dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut adalah terkait dengan sifat-sifat fisik, lingkungan, aturan atau sosial budaya yang terkait.

Usahatani dan aktivitas usahatani memainkan peranan dalam mencapai tujuan rumahtangga petani, yaitu menyediakan pangan bagi anggota keluarga petani, memperoleh pendapatan dari hasil penjualan produksi usahatani. Sejauhmana usahatani itu menggunakan sumber-sumber daya rumahtangga petani yang tersedia (seperti tanah, tenaga kerja, modal, waktu) tergantung dari orientasi dan tujuan usahatani itu sendiri yang terbentuk dari orientasi dan motivasi rumahtangga petani. Untuk itu orientasi dan motivasi usahatani perlu dikaitkan dengan apa dimensi atau tingkat dimana usahatani itu berada yang dalam literatur dibahas dengan topik sebagai tipe dan struktur usahatani.

Menurut Fresco dan Westphal (1988), bahwa usahatani tani dapat diklasifikasikan berdasarkan faktor-faktor ekologi pertanian (*agro-ecological factors*) seperti iklim, tanah, kemiringan lahan, dan faktor lain seperti sistem tanaman pangan dan ternak. Sedangkan McConnel (1972) menekankan

pada aspek struktur sistem usahatani dari perspektif manajemen usahatani maupun perspektif rumahtangga petani. Berdasarkan hal itu maka ada enam tipe usahatani, yaitu: (1) usahatani kecil subsisten (*small subsistence-oriented family farms*), (2) usahatani kecil semi-subsisten atau usahatani semi-komersial (*small semi-subsistence or part-commercial family farms*), (3) usahatani kecil yang telah berspesialisasi pada komoditi tertentu dan tidak terpengaruhi oleh kondisi pasar maupun kebijakan pemerintah (*small independent specialized family farms*). Pengelolaan usahatani saling terkait dengan rumahtangga petani. Keputusan usahatani yang diambil tidak terkait atau dipengaruhi oleh faktor lain diluar rumahtangga petani seperti keadaan pasar, kebijakan pemerintah dan lain-lain, (4) usahatani kecil yang telah berspesialisasi pada komoditi tertentu dan sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar (*small dependent specialized family farms*). Pengelolaan usahatani terpisah dari rumahtangga petani, keputusan usahatani yang diambil terikat erat dan dipengaruhi oleh faktor eksternal diluar rumahtangga petani seperti keadaan pasar, kebijakan pemerintah, integrasi struktural dan lain-lain, (5) usaha pertanian besar yang dimiliki dan dioperasikan oleh salah satu anggota keluarga sebagai manajer (*large commercial family farms*); (6) perusahaan pertanian atau perkebunan komersial (*commercial estates*).

Berdasarkan tipe-tipe usahatani tersebut maka penulis mencoba mengkaitkan tipe-tipe usahatani tersebut dengan orientasi manajemen dan sumber pendapatannya yang diuraikan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Tipe usahatani, orientasi manajemen dan sumber pendapatan (adaptasi dari McConnel, 1972)

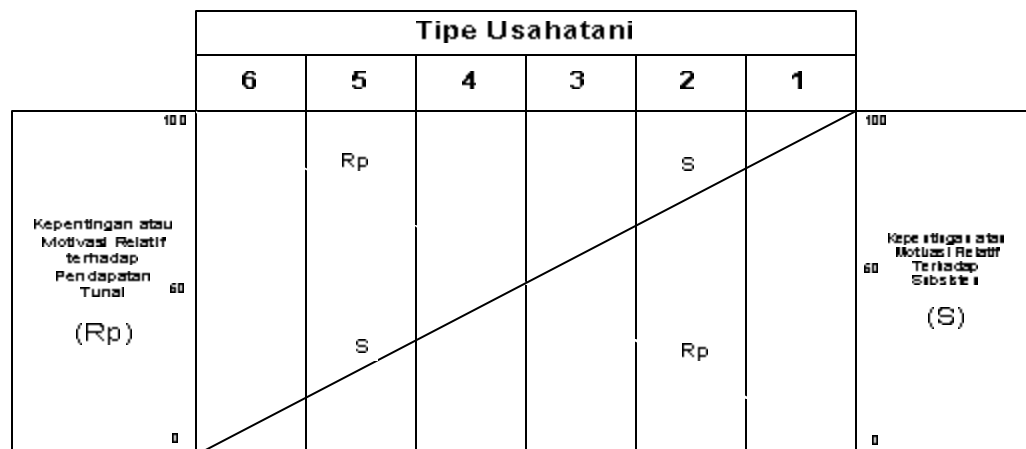
Tipe usahatani	Orientasi manajemen	Sumber pendapatan
<i>Small subsistence-oriented family farms</i>	Subsisten	Produksi dan konsumsi sendiri, pertukaran barang, pertukaran dengan uang relatif kecil dan tidak ada
<i>Small semi-subsistence family farms</i>	Semi-komersial	Produksi dan konsumsi sebagian dan sebagian dijual, sebagian kebutuhan konsumsi dibeli, pertukaran dengan uang
<i>Small independent specialized family farms</i>	Komersial dan semi komersial dan tidak terpengaruh oleh kondisi pasar	Keuntungan usaha, produksi untuk dikonsumsi dan dijual
<i>Small dependent specialized family farms</i>	Komersial dan sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar	Keuntungan usahatani
<i>Large commercial family farms</i>	Komersial dan sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan mengelola usaha dalam persaingan pasar yang tinggi	Keuntungan usahatani
<i>Commercial estates</i>	Komersialisasi, spesialisasi dan persaingan di pasar domestik dan internasional	Keuntungan bisnis

c. Analisis komparatif kinerja usahatani.

Collinson (1983), Makeham dan Malcolm (1986) mengemukakan bahwa paling tidak terdapat dua tujuan utama pengelolaan usahatani, yaitu keuntungan maksimum (*profit maximization*) pada usahatani yang berorientasi pasar dan subsisten pada usahatani berorientasi subsisten.

Clayton (1983) menggambarkan kepentingan relatif atau motivasi relatif dari berbagai tipe usahatani terhadap dua tujuan usahatani, yaitu motivasi keuntungan maksimum dan motivasi subsisten sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.

Berdasarkan Gambar 5 dapat dikemukakan bahwa kepentingan atau motivasi suatu unit usahatani untuk menghasilkan uang atau pendapatan tunai melalui keuntungan usahatani dapat dijelaskan dengan melihat pada tipe apa suatu unit usahatani. Jika semakin komersial, maka motivasi profitnya semakin besar sedangkan jika semakin subsisten, maka motivasi subsistennya makin besar.



(2) pengukuran kinerja usahatani secara menyeluruh (*measures of whole-farm performance*), (3) pengukuran kinerja usahatani secara parsial (*measures of partial farm performance*) (4) pengukuran analisis komparatif (*comparative analysis*); (5) penerapan komputer dalam analisis data manajemen usahatani (*application of computers in farm management data analysis*).

Collinson (1983) juga mengemukakan analisis komparatif (*comparative analysis*), namun analisis ini dilakukan pada berbagai tingkatan analisis (*level analysis*) yang berbeda, yaitu: (1) tingkatan analisis pertama adalah analisis yang dilakukan untuk usahatani secara keseluruhan (*the whole farm*), (2) tingkatan analisis kedua adalah analisis yang dilakukan untuk rumah tangga petani (*the household*), (3) tingkatan analisis ketiga adalah analisis struktur modal tetap (*the fixed-capital structure*), (4) tingkatan analisis keempat adalah analisis kegiatan-kegiatan individu (*the individual activities*) dan tingkatan analisis kelima adalah analisis tentang proses kegiatan dasar usahatani (*underlying process*).

Pilihan penerapan dari analisis komparatif dengan tingkatan analisis yang dikemukakan oleh Collinson (1983) maupun metode yang dikemukakan oleh Dillon dan Hardaker (1993) dapat diterapkan pada berbagai tipe usahatani namun dengan penekanan pada aspek-aspek tertentu sesuai dengan tipe usahatani yang dianalisis.

Berkaitan dengan hal ini maka metode analisis kinerja usahatani yang akan diadaptasi oleh penulis untuk kepentingan analisis dalam penelitian disertasi ini adalah (1) analisis tabel dan grafik (*tabular and graphical analysis*), (2) analisis komparatif (*comparative analysis*), yang fokus pada

tingkatan analisis rumahtangga petani dan analisis komparatif tentang proses dasar usahatani.

Menurut Dillon dan Hardaker (1993) analisis tabel dan grafik merupakan analisis yang mendeskripsikan kinerja usahatani dengan menggunakan tabel dan grafik. Sedangkan analisis komparatif kinerja usahatani akan dilakukan dengan membandingkan aspek-aspek rumahtangga petani seperti: 1). Jumlah anggota rumahtangga petani; 2). Pendapatan setiap anggota keluarga petani; 3). Tenaga kerja yang bekerja pada usahatani; 4). Tenaga kerja per hektar; 5). Struktur umur tenaga kerja; 6). Tingkat melek huruf anggota keluarga dewasa; 7). Status kesehatan; 8). Sumber pinjaman atau kredit; 9). Penggunaan pinjaman atau kredit

Disamping aspek rumahtangga petani, dapat dibandingkan proses dasar dari kegiatan usahatani seperti:

- 1) Proses penyiapan lahan (*land preparation*): komparasi tentang per hektar jumlah atau waktu penggunaan tenaga manusia, hewan dan mesin;
- 2) Penggunaan bibit (*seed used*): komparasi tentang tipe bibit, jumlah unit/ha dan lama di proses pembibitan;
- 3) Penanaman (*transplanting*): komparasi tentang pola penanaman, jarak tanam dan metode penanaman;
- 4) Penyiangan (*weeding*): komparasi tentang lama waktu penyiangan, jumlah hari per hektar sewa tenaga kerja penyiangan
- 5) Jumlah hasil panen per hektar;
- 6) Jumlah hasil panen yang dijual;
- 7) Jumlah hasil panen yang dikonsumsi.

5. Teori perilaku konsumen

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu faktor-faktor yang merupakan aspek sosial budaya, faktor-faktor yang merupakan aspek psikologis dan faktor-faktor yang merupakan aspek ekonomi. Menganalisis perilaku konsumen secara lebih mendalam dapat dilakukan dengan menganalisis aspek psikologis manusia, aspek sosial, aspek budaya dan aspek ekonomiyang berkaitan pendapatan konsumen dan harga barang yang dikonsumsi. Perilaku konsumen dijelaskan dengan berbagai macam model baik model-model yang ada dalam ilmu psikologi, ilmu sosiologi, ilmu antropologi, dan ilmu ekonomi.

a. Pandangan psikologi tentang perilaku konsumen.

Engel, *et al.* (1995) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai tindakan yang langsung terlibat untuk mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini. Loudan dan Bitta dalam Simamora (2004) memandang perilaku konsumen sebagai suatu proses pengambilan keputusan. Dikatakan bahwa perilaku konsumen adalah proses pengambilan keputusan yang mensyaratkan aktivitas individu untuk mengevaluasi, memperoleh, menggunakan, atau mengatur barang dan jasa.

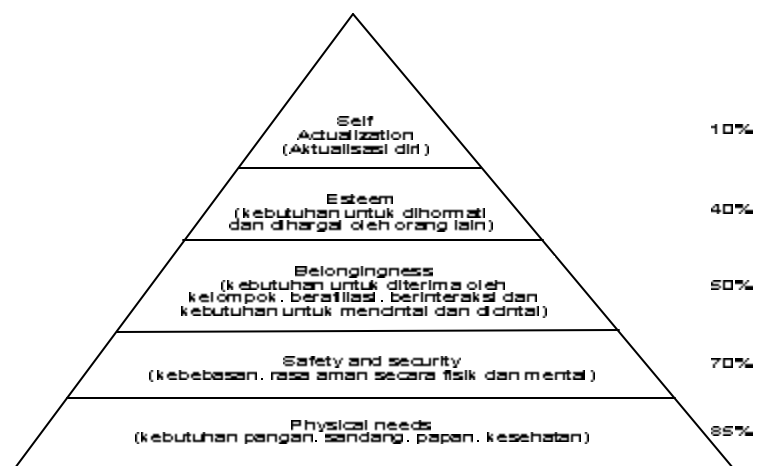
Simamora (2004) mengemukakan faktor-faktor psikologis utama yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah motivasi, persepsi, proses belajar, serta kepercayaan dan sikap. Beberapa ahli beranggapan bahwa perilaku

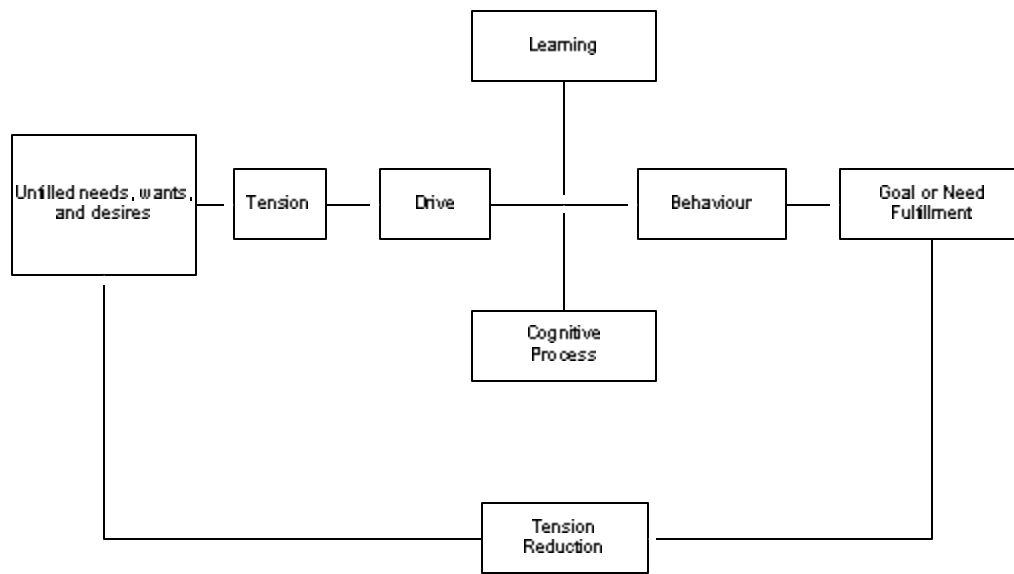
konsumen dipengaruhi oleh dorongan psikologis. Ada beberapa teori-teori psikologi yang berusaha menjelaskan perilaku konsumen, yaitu teori kebutuhan dan motivasi (*need and motivation theory*), teori kepribadian, konsep diri dan gaya hidup (*self-concept and life-style*), konsep persepsi (*perception concept*) dan teori pembelajaran (*learning theory*) (Engel, 1994; Prasetijo dan Ihalauw, 2005).

Seseorang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakannya, dan usaha atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan ini disebut motivasi. Motivasi adalah dorongan dari dalam individu yang menyebabkan dia bertindak (Schiffman dan Kanuk, 2000 dalam Prasetijo dan Ihalauw, 2005). Dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhan itulah yang disebut motivasi. Kebutuhan itu sendiri merupakan kajian yang mendasar dan banyak diminati oleh para ilmuwan. Salah satu ilmuwan psikologi, Abraham Maslow, mengemukakan teori kebutuhan dasar manusia yang sampai sekarang masih menjadi teori yang banyak mendasari pemikiran-pemikiran tentang perilaku manusia. Teori Maslow mengatakan bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar yang bertingkat-tingkat. Oleh sebab itu, teori Maslow sering disebut teori hierarki kebutuhan. Teori hierarki kebutuhan tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar 6.

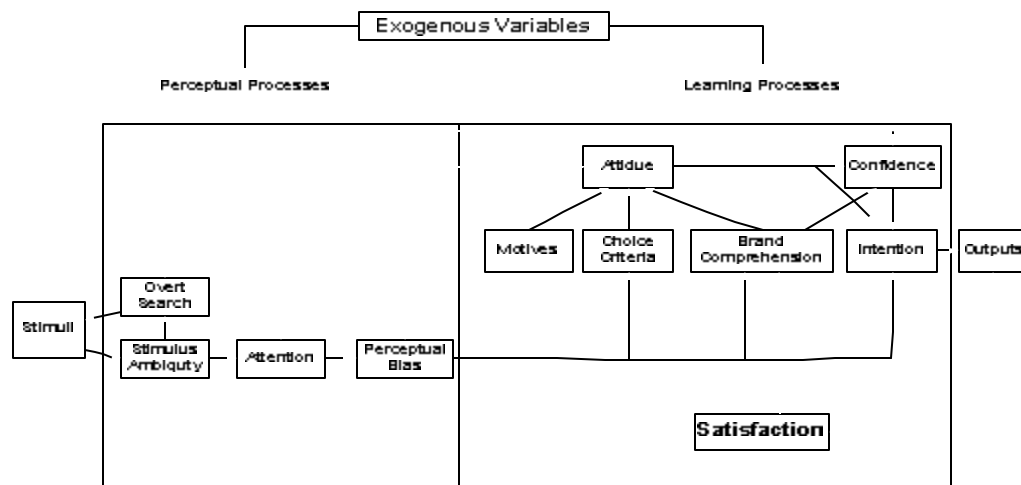
Physical needs berupa pangan, sandang, papan dan kesehatan merupakan kebutuhan yang paling; kebutuhan yang berada pada tingkatan yang kedua adalah *safety and security*, yaitu kebutuhan akan kebebasan, rasa aman secara fisik; kebutuhan pada tingkatan yang ketiga adalah *belongingness*, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok,

berafiliasi, berinteraksi dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai; kebutuhan pada tingkatan berikutnya adalah *esteem*, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain; kebutuhan pada hirarki yang tertinggi adalah *self-actualization*, yaitu kebutuhan untuk dapat mengaktualisasikan diri sendiri.





Teori pembelajaran (*learning theory*) menyatakan bahwa perilaku seorang merupakan hasil belajar dari akumulasi pengalaman selama hidupnya. Howard dan Sheth dalam Mangkunegara A. Prabu (1994) memberikan model perilaku konsumen sebagai berikut:



Huraerah dan Purwanto (2006), Simamora (2004) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, seperti keluarga dan kelompok-kelompok sosial di mana seseorang menjadi anggota (kelompok etnis, kelompok suku, kelompok agama). Pada dasarnya seseorang akan berusaha mengharmoniskan perilakunya dengan apa yang dianggap pantas oleh lingkungan sosialnya. Dengan demikian, seseorang akan berperilaku baik untuk memproduksi atau mengkonsumsi kalau perilaku tersebut diterima oleh kelompoknya.

Simamora (2004) mengidentifikasi faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang, yaitu: (1) kelompok anutan (*reference group*); (2) keluarga; (3) peran dan status sosial. Bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial berupa kelompok rujukan dimana seseorang menjadi anggotanya. Kelompok rujukan adalah kelompok yang merupakan titik perbandingan atau tatap muka atau tak langsung dalam pembentukan perilaku seseorang. Seseorang sebagai anggota keluarga juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial terkecil yang paling dekat dengannya, yaitu keluarga. Selanjutnya bahwa berkaitan dengan peran dan status sosial seseorang dalam masyarakat, seseorang dalam berperilaku termasuk dalam perilaku konsumsi akan dipengaruhi oleh peran dan status sosialnya.

Macionis (1996) mengatakan bahwa secara sosial kelompok dapat didefinisikan sebagai adanya dua atau lebih orang yang berinteraksi satu dengan yang lain, berbagi pengalaman, kesetiaan dan kesukaan. Dikatakan bahwa walaupun manusia secara individu berbeda, anggota dari suatu kelompok sosial berpikir dan menganggap mereka sebagai satu kesatuan, yaitu pandangan adanya nilai egaliter atau kesetaraan didalam suatu

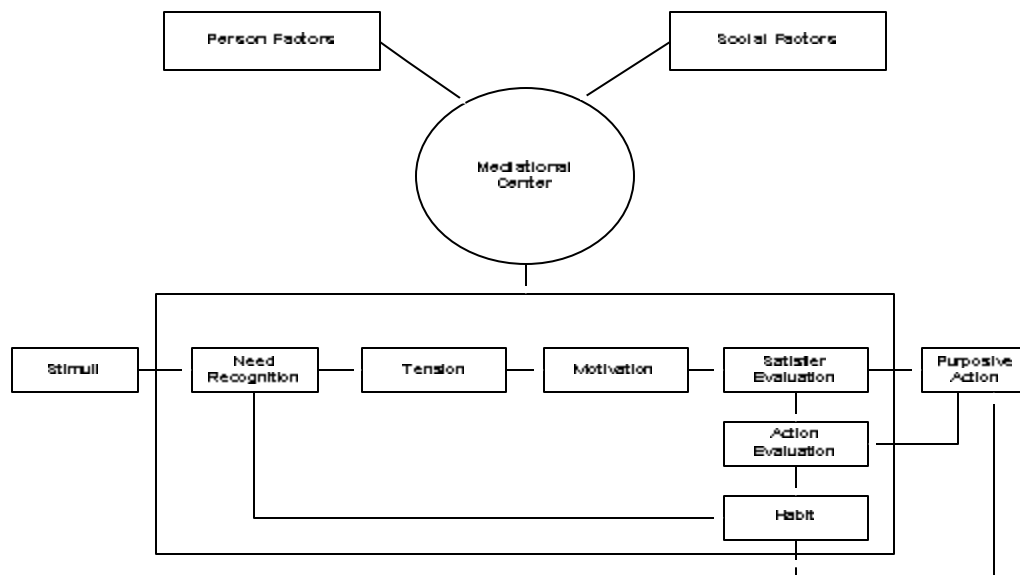
kelompok sosial. Pandangan ini mempengaruhi tingkah laku mereka termasuk perilaku konsumsi.

Kelompok acuan (*reference group*) didefinisikan sebagai suatu kelompok orang yang mempengaruhi sikap, pendapat, norma dan perilaku konsumsi anggotanya. Stanton (1978) mengemukakan bahwa "*consumers' behavior is influenced by small reference of groups to which they belongs or aspire belong*". Schiffman dan Kanuk (2000) mengatakan bahwa kelompok adalah dua atau lebih orang yang melakukan interaksi untuk mencapai tujuan tertentu baik yang bersifat individu maupun tujuan bersama. Tujuan bersama dan interaksi inilah yang mengarahkan anggota kelompok untuk berperilaku, seperti yang disepakati secara preskriptif maupun normatif oleh kelompok tersebut.

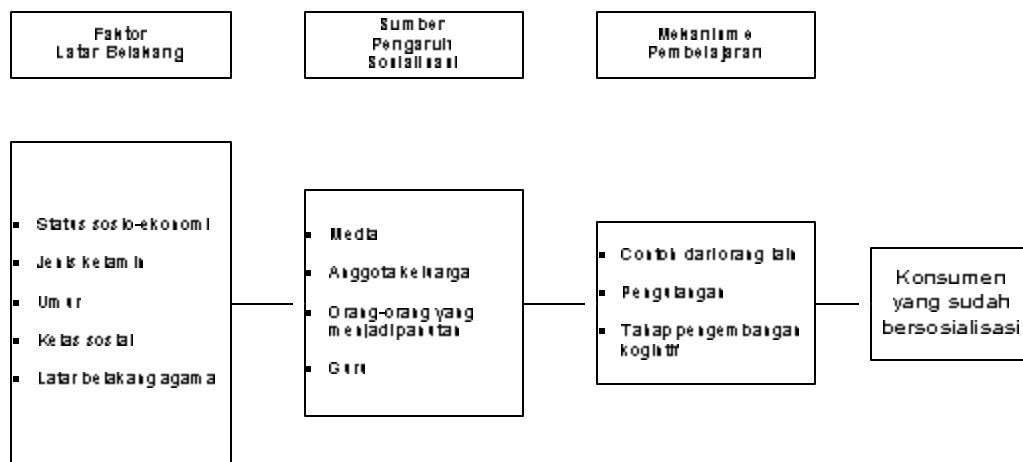
Kindra, Laroche dan Muller (1994), Salomon (1999) menyebutkan bahwa kelompok acuan adalah sekelompok orang yang dianggap memiliki relevansi yang signifikan pada seseorang dalam hal mengevaluasi, memberikan aspirasi, atau dalam berperilaku. Disamping kelompok acuan (*reference group*), keluarga baik keluarga inti (*nuclear family*) yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak maupun *extended family* yang terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, nenek serta kerabat dekat lainnya juga mempengaruhi perilaku konsumsi. Mangkunegara (2002) menyebutkan bahwa keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam perilaku konsumsi seseorang. Menurut Kindra, *et al.* (1994) keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluargalah yang berperan dalam proses sosialisasi awal, yang membentuk

sikap, perilaku, identitas sosial dan memberikan kenyamanan dan rasa aman pada anggota keluarganya.

Mangkunegara (2002) mengemukakan model perilaku konsumen yang dikemukakan oleh Joe Kent Kerby. Model ini menggambarkan bagaimana faktor-faktor sosial seperti kelompok anutan dan keluarga atau lingkungan sosial dan fakro individu manusia seperti persepsi, proses belajar dan kepribadiannya terproses dalam apa yang dalam model ini disebutkan sebagai *mediational center*. Sebagaimana hal ini ditunjukkan pada Gambar 9 dibawah ini:



(1993) dalam Prasetiji dan Ihalauw (2004) model sosialisasi konsumen sebagai berikut:



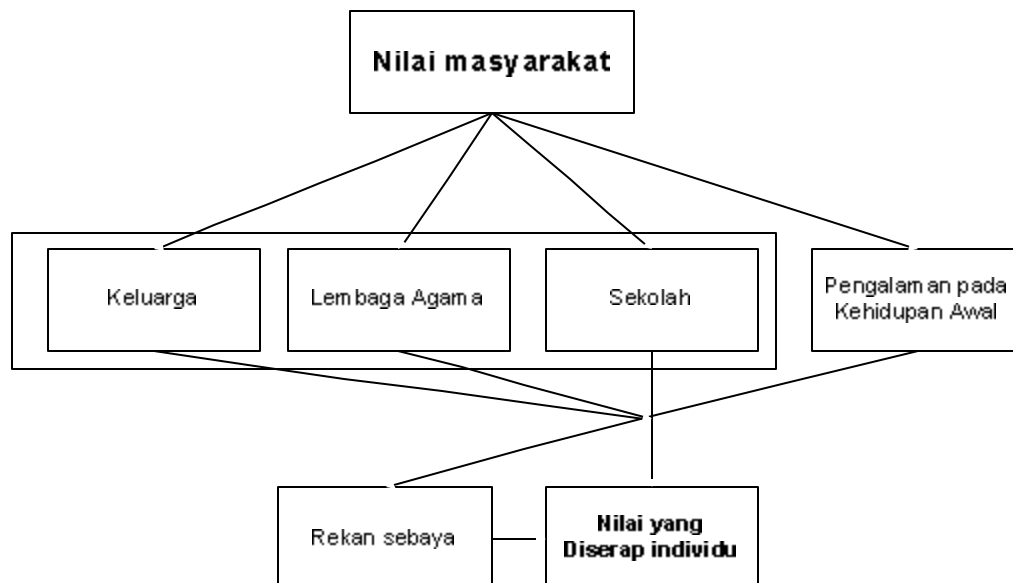
Kebudayaan merupakan suatu hal yang kompleks yang meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, adat, kebiasaan dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Hansen (1972) mengemukakan bahwa *culture is man-made, culture is learned, culture is prescriptive, culture is socially share, culture are similar but difference, culture is gratifying and persistent, culture is adaptive, culture is organized and integrated.*

Budaya merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumsi. Budaya meliputi pengamatan yang menyeluruh terhadap sifat-sifat masyarakat secara utuh termasuk bahasa, pengetahuan, hukum, agama, kebiasaan makan, musik, teknologi, pola kerja dan lain-lain yang menunjukkan sesuatu yang khas tentang masyarakat yang bersangkutan. Macionis (1996) mengemukakan bahwa kebudayaan adalah keyakinan, nilai-nilai, perilaku dan obyek-obyek materi yang dianut dan digunakan oleh komunitas tertentu. Budaya merupakan cara hidup dari masyarakat secara turun temurun dan masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi di dalam daerah yang terbatas dan yang diarahkan oleh budaya mereka. Jadi, unsur-unsur budaya seperti bagaimana seseorang berpakaian, kapan atau apa yang ia makan dan minum serta bagaimana ia menghabiskan waktu luangnya, semuanya dilakukan atas dasar budaya di mana dia hidup.

Harris dan Moran (1987) mengemukakan beberapa sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh budaya: (1) rasa harga diri; (2) komunikasi dan bahasa; (3) pakaian dan penampilan (4) makanan dan kebiasaan makan; (5) waktu dan kesadaran akan waktu; (6) hubungan (keluarga, organisasi, pemerintah); (7) nilai dan norma; (8) kepercayaan dan sikap; (9) proses mental dan pembelajaran; (10) kebiasaan kerja dan praktek.

Setiap kebudayaan memiliki nilai-nilai dasar yang berbeda dari kebudayaan yang lain. Nilai-nilai itu seringkali ditunjukkan orang dari budaya tersebut dalam perilaku, konsep diri dan sosial, dan prioritas hidup yang kemudian dalam peranannya sebagai konsumen, diimplementasikan dalam perilaku konsumsinya yaitu memilih untuk mengkonsumsi suatu produk atau komoditi tertentu.

Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang menjadi ciri kebudayaan suatu masyarakat itu diajarkan dan ditanamkan dari generasi ke generasi. Engel *et al.* (1994) mengemukakan bahwa bagaimana transformasi nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui lembaga-lembaga seperti keluarga, agama dan sekolah seperti ditunjukkan oleh gambar berikut:



Nilai dan prinsip yang ada dalam suatu kebudayaan menjadi landasan praktek-praktek ekonomi. Dalam kaitannya dengan faktor budaya yang dikaji dalam penelitian ini, maka ada dua nilai atau prinsip yang dianalisis bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi rumahtangga petani di kabupaten Jayapura, yaitu (1) prinsip resiprositas, dan (2) nilai egaliter.

Nilai egaliter adalah suatu nilai budaya, yang menurut Engel, *et al* (1994) nilai egaliter di budaya Amerika adalah nilai yang menyokong kepercayaan bahwa semua orang harus mempunyai kesempatan yang sama untuk berprestasi. Nilai tersebut telah dimodifikasi secara legislatif dan melalui pengadilan, mendukung kesamaan hak semua orang. Semua orang mendukung nilai-nilai ini dan menjadi perilaku mayoritas sosial.

Müller (2005) dalam penelitian tentang budaya dan pembangunan ekonomi di Papua juga menemukan adanya prinsip dan nilai egaliter dalam budaya penduduk asli Papua. Bahwa prinsip egaliter dalam suatu komunitas dipandang sebagai suatu prinsip kesetaraan untuk semua. Dalam penelitian tersebut Müller mengemukakan bahwa prinsip ini membawa akibat pada prinsip antisurplus dalam kegiatan ekonomi, artinya suatu keluarga atau individu tidak diijinkan oleh komunitasnya untuk memiliki kelebihan material dibandingkan keluarga atau individu lain. Jika ada individu atau keluarga yang berkelebihan maka akan menjadi tempat bersandarnya keluarga atau kerabatnya. Dan hal ini merupakan suatu kewajiban sosial (*social obligation*) untuk membantu keluarga lainnya. Oleh sebab itu dalam komposisi pengeluaran rumahtangga orang Papua oleh Kambuaya (2003) disebut sebagai pengeluaran lainnya. Hal ini merupakan suatu proses budaya yang diterima, karena adanya nilai atau prinsip resiprositas.

Sairin, *et al.* (2002) mengemukakan bahwa prinsip resiprositas adalah suatu prinsip yang pada dasarnya sama dengan konsep pertukaran. Namun pertukaran dalam konteks resiprositas ini tidak semata-mata bermotif ekonomi tetapi lebih bermotif sosial budaya. Bahwa prinsip resiprositas ini dilakukan oleh orang dalam suatu komunitas budaya tertentu untuk memperoleh prestise atau status sosial.

Tabel 3. Perbedaan antara pertukaran dengan prinsip resiprositas dan pertukaran pasar atau jual beli (diadaptasi dari Sairin, *et al.*, 2002)

Dimensi Perbedaan	Pertukaran (Resiprositas)	Pertukaran Pasar (Jual-Beli)
Pengertian/Konsep	Hubungan timbal-balik (resiprokal) antara individu atau kelompok dimana masing-masing memperoleh manfaat ekonomi dan sosial budaya	Hubungan transaksi jual beli antara individu atau kelompok dimana masing-masing memperoleh manfaat ekonomi
Syarat hubungan sosial	Simetris (merupakan prasyarat terjadinya prinsip resiprositas)	Asimetris
Hubungan antara individu atau kelompok	Personal	Impersonal
Waktu proses pertukaran	Lebih panjang (contoh tolong menolong dalam satu musim tanam, sumbang-menyumbang dalam peristiwa perkawinan, bayar denda mas kawin atau upacara pesta adat lainnya)	Sangat pendek (kalau barang telah dibayar berarti proses transaksi jual beli berakhir)
Motif	Motif sosial besar, yaitu harapan untuk mendapatkan prestise sosial (penghargaan, kemuliaan, kewibawaan,	Motif ekonomi semata, yaitu memaksimalkan kepuasan (<i>utility maximization</i>) dan memaksimalkan

	popolaritas, sanjungan dan berkah)	keuntungan (<i>profit maximization</i>)
--	------------------------------------	---

Menurut Halperin dan Dow (1978) bahwa keberadaan prinsip resiprositas juga ditunjang oleh struktur masyarakat yang egaliter, yaitu suatu struktur masyarakat yang ditandai oleh rendahnya tingkat stratifikasi sosial. Struktur masyarakat yang egaliter ini memberi kemudahan bagi warganya untuk menempatkan diri dalam kategori sosial yang sama ketika mengadakan kontak resiprositas. Sahlins (1974) mengemukakan bahwa terdapat tiga macam resiprositas, yaitu resiprositas umum (*generalized reciprocity*), resiprositas sebanding (*balanced reciprocity*), dan resiprositas negatif (*negative reciprocity*).

Kambuaya (2003) mengatakan bahwa salah satu gaya atau pola konsumsi rumahtangga nelayan Papua adalah adanya pengeluaran lainnya. Yang dimaksudkan dengan pengeluaran lainnya adalah pembayaran denda atas pelanggaran norma-norma budaya yang telah menjadi tradisi dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai budaya seperti ini masih dipegang teguh oleh masyarakat Papua, sehingga merupakan salah satu point pengeluaran keuangan rumahtangga yang perlu dipenuhi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dari perspektif budaya, pengeluaran yang dilakukan untuk menolong sesama anggota kelompok terhadap anggota kelompok dianggap sebagai investasi diantara warga dengan harapan akan dikembalikan dalam pola yang sama di waktu mendatang. Sistem nilai dan interaksi sosial budaya seperti ini merupakan prinsip-prinsip dari resiprositas (*reciprocity principle*).

Dengan mengkaitkan pendapat tentang prinsip resiprositas yang dikemukakan oleh Sairin, *et al.* (2002) dan Kambuaya (2003), maka dapat dikemukakan bahwa didalam komunitas budaya orang Papua terdapat suatu sistem nilai dan interaksi sosial budaya yang dengan prinsip resiprositas (*reciprocity principle*). Dimana prinsip ini ditunjang dan menunjang nilai egaliter (*egalitarian value*), yaitu nilai yang mengharuskan seorang anggota komunitas sosial perlu melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

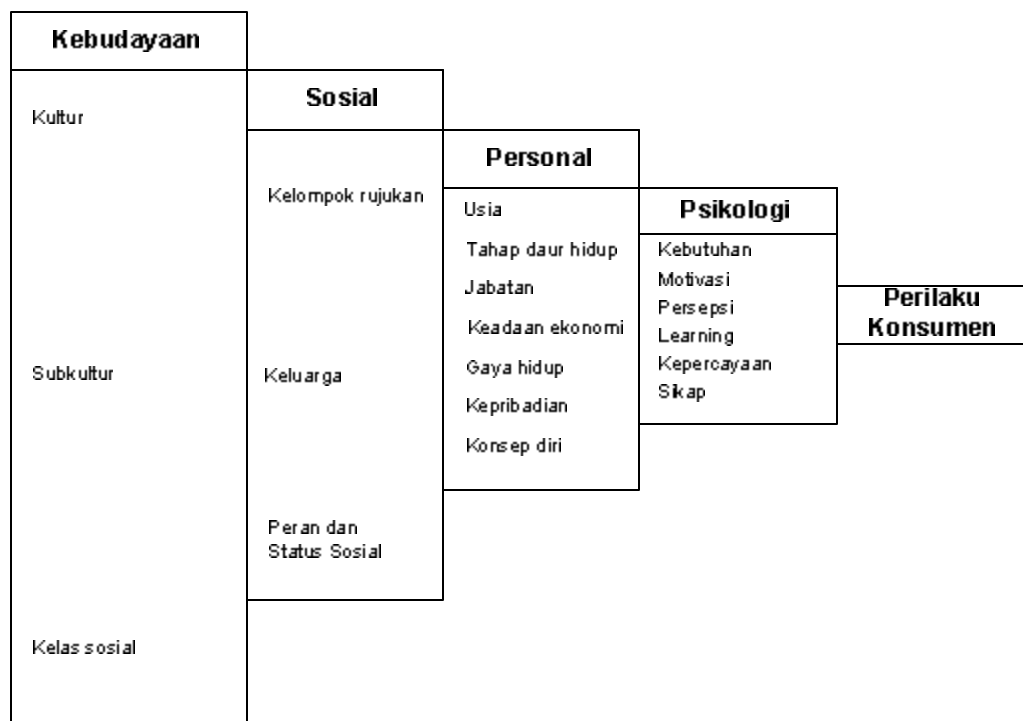
d. Faktor-faktor sosial budaya dan psikologi yang mempengaruhi perilaku konsumsi.

Berdasarkan pandangan sejumlah teori pada ilmu psikologi, ilmu sosiologi dan ilmu antropologi maka terdapat dua kekuatan yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu kekuatan sosial budaya dan kekuatan psikologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Stanton dalam Mangkunegara (1994) yang mengatakan *socialcultural and psychological force which influence consumers' buying behavior*.

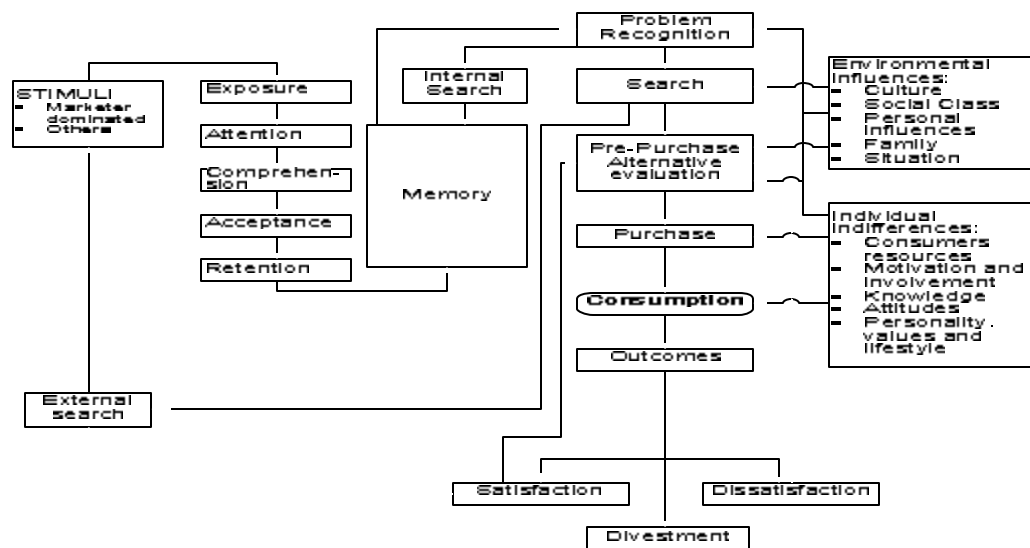
Kekuatan sosial budaya terdiri dari faktor budaya, tingkat sosial dan kelompok acuan (*small reference group*), dan keluarga. Sedangkan psikologis terdiri dari pengalaman belajar, kepribadian, sikap dan keyakinan, gambaran diri (*self-concept*). Dari sudut pandang teori psikologi, teori sosiologi dan teori antropologi maka dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor personal, dan faktor psikologis. Kotler (2000) mengemukakan

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang ditunjukkan oleh Gambar 12.

Gambar 12 tersebut menunjukkan faktor yang kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi yang mempengaruhi perilaku konsumen. Faktor kebudayaan mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap perilaku konsumen. Kultur adalah faktor penentu paling pokok dari keinginan dan perilaku seseorang, sehingga nilai, persepsi, preferensi dan perilaku antara seorang yang tinggal dalam suatu lingkungan kultur tertentu berbeda dengan orang yang di lingkungan kultur yang lain. Tiap kultur mempunyai subkultur yang lebih kecil atau kelompok orang dengan sistem nilai yang sama berdasarkan pengalaman dan situasi hidup yang sama.



Engel, *at al.* (1994) mengemukakan tiga kategori faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu: (1) pengaruh lingkungan; (2) perbedaan dan pengaruh individual; (3) proses psikologis. Model perilaku konsumen yang menggambarkan ketiga faktor mempengaruhi perilaku konsumen digambarkan pada Gambar 13. Pengaruh lingkungan antara lain budaya, kelas sosial, pengaruh personal dan kondisi keluarga, sedangkan pengaruh individu antara sumber daya konsumen, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai personal serta gaya hidup.



konsumen berusaha untuk membelanjakan pendapatannya sehingga akan diperoleh suatu kepuasan (*satisfaction*) yang tertinggi.

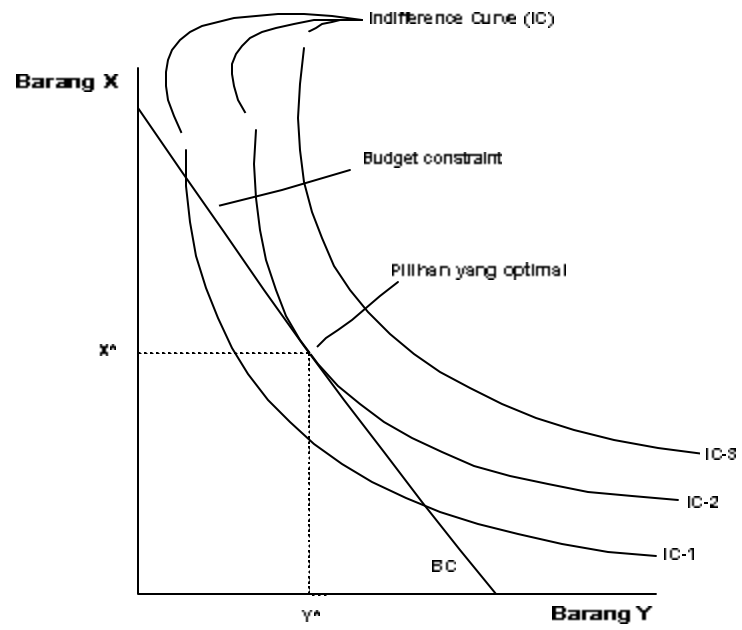
a. Dasar teori perilaku konsumsi.

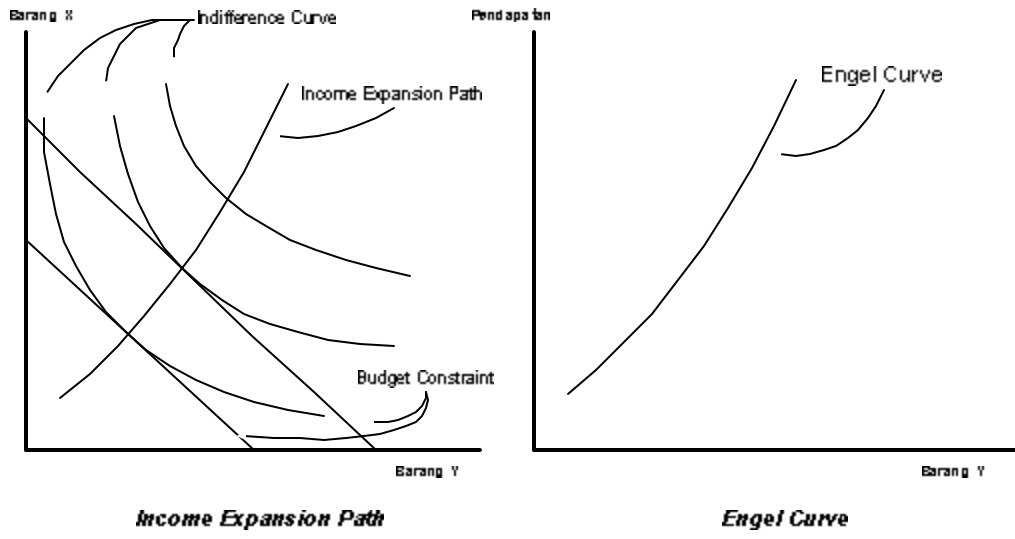
Seorang konsumen dapat dibedakan menurut beberapa faktor dan aspek seperti jenis kelamin, umur, gaya hidup, kekayaan, kesehatan, tingkat pendidikan, kemampuan dan sebagainya. Tetapi faktor atau aspek mana yang penting ketika ingin dianalisis perilaku seorang konsumen dalam membuat keputusan? Menurut Tian (2006) bahwa dalam teori perilaku konsumen (*consumer behaviour*), karakteristik konsumen dicirikan oleh tiga hal penting, yaitu: (1) *consumption set*, yang menggambarkan suatu kumpulan dari semua kemungkinan alternatif atau rencana konsumsinya; (2) *endowment*, yang menggambarkan jumlah dari berbagai barang yang dimiliki dan dapat dikonsumsi atau ditukar dengan individu lain; (3) *preference relation*, yang menggambarkan selera konsumen atau kepuasan untuk berbagai barang yang dipilih.

Untuk menjelaskan bagaimana seorang konsumen memilih mengkonsumsi berbagai macam barang dengan pendapatannya yang dapat memberikan kepuasan yang optimum (*maximum utility*), maka menurut Koutsoyiannis (1992) bahwa dasar teori perilaku konsumen didekati dengan dua pendekatan, yaitu (1) *cardinal utility theory*, yang mengemukakan kepuasan konsumen (*utility*) dapat dihitung dan pengukurannya menggunakan unit yang subyektif disebut util [konsep ini disumbangkan oleh Gossen, 1854; Jevons, 1871; Walras, 1874 dan Marshall, 1890]; (2) *indifference-curve theory*, yang mengatakan kepuasan konsumen tidak

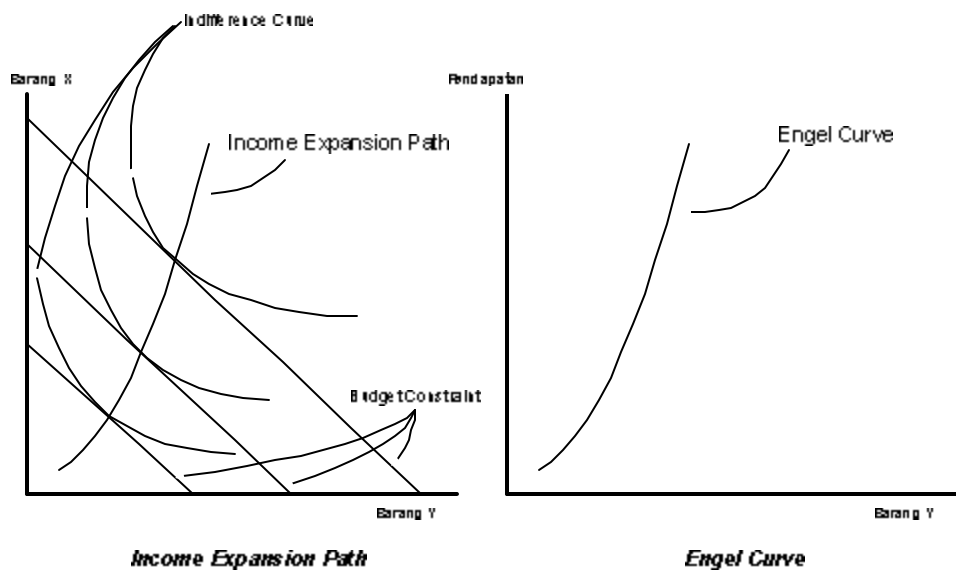
dapat dihitung tetapi dapat dirangking dalam suatu tingkatan kepuasan. Ada dua pendekatan dari teori ini, yaitu *indifference-curves approach*, pendekatan ini dikemukakan oleh Hicks (1934) dan *revealed preference hypothesis* [pendekatan yang dikemukakan oleh Samuelson (1956) yang merupakan kemajuan besar dalam teori perilaku konsumsi, yaitu menurunkan kurva permintaan dari hukum permintaan "jika harga menurun, jumlah yang diminta meningkat".

Dengan menggunakan *indifference-curve approach* dan dengan asumsi harga yang tetap, maka seorang konsumen dengan tingkat pendapatan tertentu dapat memilih mengkonsumsi barang X atau barang Y di satu titik tepat atau dibawah garis anggaran. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa jumlah yang dibelanjakan untuk kedua barang itu (barang X dan barang Y) adalah kurang dari atau sama dengan pendapatan konsumen, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 14. Pada gambar tersebut pilihan yang optimal adalah mengkonsumsi barang X sebesar X^* dan barang Y sebesar Y^* , yaitu ketika garis *budget constraint* (BC) menyentuh *indifference curve* (IC-2).

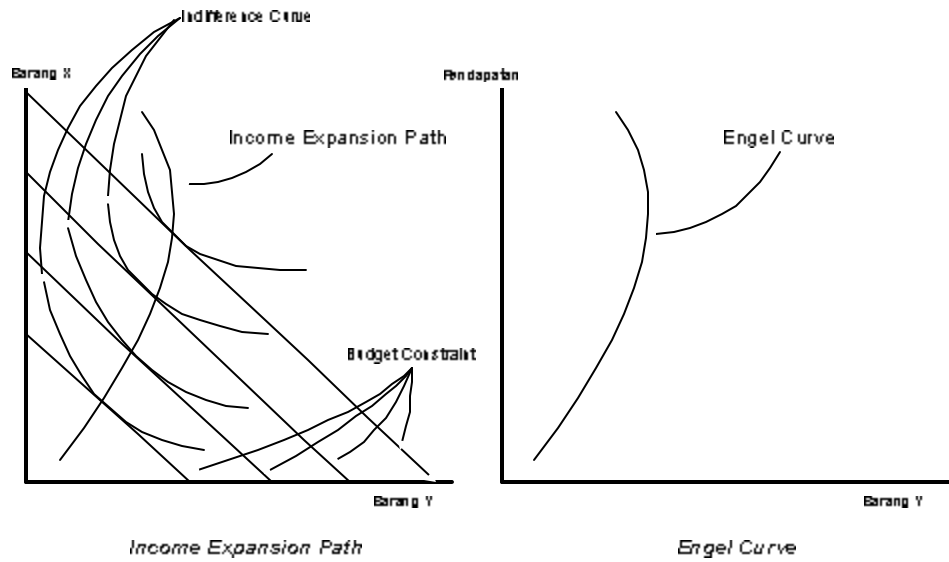




artinya bahwa ketika pendapatan meningkat, maka konsumen mengkonsumsi lebih banyak proporsi untuk barang X (*luxury good*) daripada barang Y (*necessity good*).



Y menurun, maka barang Y (*inferior good*) dan barang X (*normal good*).
 Dalam konteks ini *income expansional path* membelok kembali seperti ditunjukkan oleh Gambar 17.



sub bab 7, tentang analisis kurva Engel (bentuk dasar dan bentuk fungsional serta pengembangannya).

Teori tentang perilaku konsumsi ini terus berkembang setelah Samuelson (1956) memperkenalkan "*revealed preference hypothesis*", yang dipandang sebagai suatu kemajuan dalam teori perilaku konsumen. Aplikasi empiris dari sumbangan Samuelson ini adalah dapat dibangunnya model fungsi permintaan berdasarkan hukum permintaan (*law demand*) dengan menggunakan data-data empiris.

Sumbangan teori untuk melakukan estimasi suatu sistem permintaan yang lengkap (*complete demand system*) disumbangkan oleh Stone (1954) yang mengembangkan *Linear Expenditure System (LES)*, dimana model ini menganalisis kelompok komoditi dan bukan komoditi secara individu. Beberapa kelemahan dari model ini adalah asumsinya tentang pendapatan yang proporsional (*proportional income*) dan elastisitas harga (*price elasticities*).

Pengembangan dari model ini pertama dilakukan oleh Theil (1967) dan Barten (1967, 1969) yang memperkenalkan *Rotterdam model*, yaitu dengan menurunkan turunan total dari fungsi permintaan logaritma berikut:

$$\ln q_i = f(\ln p_1, \ln p_2, \dots, \ln p_n, \ln x) \quad (10)$$

Sehingga diperoleh *Rotterdam model* sebagai berikut:

$$w_i d \ln q_i = b_i d \ln x + \sum_{j=1}^n c_{ij} d \ln p_j \quad (11)$$

Selanjutnya Christenson, Jorgenson dan Lau (1975) mengembangkan *Translog model*. Model ini diturunkan melalui suatu pendekatan *logarithmic second-order Taylor*, yang menghasilkan *indirect utility function*:

$$\ln u = \sum_{i=1}^n \alpha_i \ln \frac{p_i}{x_i} + \frac{1}{2} \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \alpha_{ij} \ln \frac{p_i}{x_i} \ln \frac{p_j}{x_j} \quad (12)$$

Model fungsional analisis perilaku konsumsi yang banyak dikembangkan dari bentuk standarnya adalah *Almost Ideal Demand System (AIDS)* yang dikemukakan oleh Deaton dan Muellbauer (1980). Model ini diturunkan dari suatu *PIGLOG expenditure function* dengan bentuk:

$$\ln e(p, u) = (1 - u) \ln a(p) + u \ln b(p), \quad (13)$$

sehingga diperoleh persamaan permintaan:

$$w_i = \alpha_i + \sum_{k=1}^n \alpha_{ik} \ln p_k + \beta_i (\ln x + \ln P) \quad (14)$$

AIDS model yang menggunakan indeks harga Stone disebut sebagai *Linear AIDS model*, yang ditulis sebagai:

$$w_{it} = \alpha_i + \sum_{k=1}^n \alpha_{ik} \ln p_{kt} + \beta_i \ln x_i + \sum_{j=1}^n w_{jt} \ln p_{jt}. \quad (15)$$

Model ini telah menarik perhatian banyak pihak dan banyak digunakan studi-studi empiris. Beberapa diantaranya adalah *inverse AIDS* yang dikembangkan oleh Moschini dan Vissa (1992), *quadratic AIDS* yang dikembangkan Banks *et al.* (1997) dan juga *semi-flexible Almost Ideal Demand System* yang dikembangkan oleh Moschini (1998). Bollen (1989) mengatakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis persoalan kualitas dan harga dalam sistem permintaan adalah *Structural Equations Model (SEM) approach*. Dalam model ini dapat dibentuk *latent variables* untuk menganalisis perilaku konsumen yang tidak hanya berkaitan dengan kuantitas suatu produk tetapi juga kualitas suatu produk.

Estimasi fungsi permintaan sangat bermanfaat karena memberikan informasi tentang elastisitas pendapatan dan elastisitas harga. Bahwa pengukuran elastisitas pendapatan dan elastisitas harga sangat diperlukan dalam perumusan kebijakan pemerintah misalnya kebijakan yang berkaitan dengan pajak dan subsidi. Aplikasi model analisis yang menggunakan sistem permintaan (*demand system*) banyak berkaitan dengan data runtun waktu (*time series data*) untuk permintaan komoditi-komoditi, harga-harga dan pendapatan.

Dalam analisis permintaan, penggunaan model juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan data terutama data runtun waktu (*time series data*) yang berkaitan dengan jumlah permintaan, harga dan pendapatan. Untuk mengatasi masalah ketidaksediaan data maka model yang sederhana dapat dibentuk untuk menggunakan *cross-section data* yang tersedia melalui survei yang dilakukan.

Menganalisis perilaku konsumsi dengan menggunakan *cross section data*, dapat menggunakan analisis kurva Engel (yang mengkaitkan proporsi pengeluaran komoditi tertentu sebagai variabel terikat dengan pengeluaran total atau pendapatan), maupun variabel-variabel karakteristik rumahtangga seperti ukuran keluarga dan aspek-aspek demografis lainnya sebagai variabel bebas.

7. Analisis kurva Engel

a. Bentuk dasar analisis kurva Engel.

Hubungan antara tingkat pendapatan dan jumlah barang yang dibeli diinterpretasikan sebagai kurva pendapatan-konsumsi (*income consumption curve*) dalam teori ekonomi mikro. Hal ini telah dijelaskan dengan menggunakan kurva indifferens pada Gambar 15-17 sebagai *income expansion path*. Suatu fungsi dapat diturunkan dari *income expansion path* dengan menghubungkan pendapatan dan jumlah suatu barang yang diminta. Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan pada abad ke-19 oleh seorang ekonom Jerman Ernst Engel (1821-1896), sehingga kemudian kurva yang menjelaskan pengaruh perubahan pendapatan konsumen terhadap jumlah yang diminta disebut sebagai kurva Engel. Perilaku pengeluaran rumah tangga dapat dianalisis dengan menggunakan kurva Engel (Sadoulet dan Janvry, 1995).

Lewbel (2004) mengatakan "*an Engel curve is the function describing how consumer's expenditures on some good or service to the consumer's total resources holding prices fixed*". Bentuk dasar dari fungsi Engel adalah:

$$q_i = a_i + b_i y \quad (16)$$

dimana: q_i adalah jumlah barang i yang diminta; y_i adalah pendapatan.

Engel, menggunakan *cross-section data* di Belgia tentang data pendapatan dan pengeluaran untuk kelompok komoditi seperti makanan, pakaian, perumahan dan barang mewah, dan menghitung prosentase dari pengeluaran untuk setiap barang pada tingkat pendapatan yang berbeda. Hubungan ini selanjutnya dikenal sebagai hukum Engel, "*the percentage of income spent on food declines as income increase*" (Klein, 1962).

Sesuai dengan hukum Engel: (1) persentase pengeluaran untuk makanan menurun ketika pendapatan meningkat, (2) persentase pengeluaran untuk perumahan tetap, (3) persentase pengeluaran untuk pakaian tetap (atau meningkat), dan (4) persentase pengeluaran untuk barang mewah meningkat. Jadi elastisitas pengeluaran sesuai dengan hukum Engel akan diharapkan sesuatu seperti: makanan, *inelastic* ($e < 1$); perumahan, *unit elastic* ($e = 1$); pakaian, *unit elastic* ($e = 1$) atau *elastic* ($e > 1$), dan barang mewah, *elastic* ($e > 1$).

b. Bentuk fungsional kurva Engel dan pengembangannya.

Menurut Lewbel (2004) beberapa studi empiris yang dilakukan dengan mengaplikasikan kurva Engel dengan bentuk fungsi linear: $q_i = a_i + b_i y$ ternyata memiliki kesalahan estimasi. Houthakker (1957) dalam studi bersifat internasional menghasilkan koleksi estimasi kurva Engel dari data pengeluaran rumahtangga untuk sejumlah besar negara, menggunakan pengeluaran dan pendapatan dalam bentuk logaritma dan mengestimasi dengan metode OLS dengan persamaan:

$$\log E_f = a + b \log Y + c \log N + \epsilon \quad (17)$$

Dimana E_f adalah pengeluaran untuk makanan; Y adalah pengeluaran total; N adalah jumlah orang dalam keluarga, ϵ adalah kesalahan baku.

Menurut Forsyth (1960) dalam pengembangan dan penggunaan kurva Engel untuk studi perilaku konsumsi ada kecenderungan untuk menggunakan total pengeluaran (*total expenditure*) dibandingkan menggunakan pendapatan (*income*). Alasan utama dibalik penggunaan pengeluaran total adalah bahwa

orang memberikan informasi pengeluaran total lebih akurat dibanding orang memberikan informasi pendapatan.

Lewbel (2004) mengatakan bahwa bentuk fungsi kurva Engel biasanya diekspresikan dalam bentuk proporsi pengeluaran (*budget share*):

$$w_i = a_i + b_i y \quad (18)$$

dimana: w_i adalah proporsi dari y untuk membelanjakan barang i ; y adalah total pengeluaran.

Selanjutnya Working (1943) dan Leser (1963) mengajukan estimasi kurva Engel dengan menggunakan *linear budget share specification*, $w_i = a_i + b_i \log y$, yang selanjutnya dikenal sebagai Working-Leser model.

Beberapa bentuk fungsi yang biasanya digunakan untuk mengestimasi kurva Engel menurut Houthakker (1957) dan Leser (1963) adalah:

1. Fungsi linear

$$y_i = \alpha_0 + \alpha_i x \quad (19)$$

2. Fungsi semi-logaritma

$$y_i = \alpha_0 + \alpha_i \ln x \quad (20)$$

3. Fungsi double-logaritma

$$\ln y_i = \alpha_0 + \alpha_i \ln x \quad (21)$$

4. Working-Leser model

$$\frac{y_i}{x} = \alpha_0 + \alpha_i \ln x \quad (22)$$

Dalam kajian empiris tentang perilaku konsumsi rumahtangga, *linear budget share specification*, atau Working Leser model banyak digunakan dengan berbagai modifikasi. Beberapa variabel karakteristik rumahtangga juga dimasukkan dalam model. Variabel-variabel karakteristik rumahtangga antara lain disebut oleh Blisard dan Blaylock (1998) adalah ukuran keluarga, distribusi umur dari anggota keluarga, dan wilayah tempat tinggal (desa atau kota).

Working Leser model digunakan oleh Chern, *et al.*, (2002) dalam suatu analisis perilaku konsumsi makanan oleh rumahtangga di Jepang dengan menggunakan model analisis:

$$w_i = \alpha_0 + \alpha_i \log x + \sum_j \alpha_{ij} \log p_j + \sum_k \alpha_{ik} H_k + \alpha_i \epsilon_i \quad (23)$$

dimana:

ij adalah 11 komoditi makanan;

w_i adalah proporsi pengeluaran untuk makanan komoditi i diantara 11 komoditi makanan;

p_j adalah harga makanan j ;

x adalah pengeluaran total untuk semua jenis komoditi makanan;

H_k adalah karakteristik rumahtangga termasuk variabel dummi;

ϵ_i adalah kesalahan baku.

Pengembangan lebih lanjut analisis permintaan (*demand analysis*) adalah berkaitan dengan masalah ketersediaan data, yaitu disebut dengan *observed zero expenditure*, artinya ada data pengeluaran untuk komoditi tertentu khususnya untuk data runtun waktu (*time series data*) yang kosong

atau tidak ada. Untuk mengoreksi kesalahan estimasi dengan OLS biasanya digunakan *Heckman's two step model* (Heckman, 1978) dan *standard Tobit model estimator* (Tobin, 1978).

Arah pengembangan model analisis perilaku konsumsi dengan menggunakan analisis kurva Engel adalah pengembangan kearah model-model *non-parametric* dan *semi-parametric*. Banyak studi-studi empiris yang mengembangkan fungsi non-linear pengeluaran total untuk menjelaskan perilaku konsumen yang dianalisis, seperti Hausman, Newey, Ichimura dan Powell (1991), Lewbel (1991), dan Blundel, Pashardes dan Weber (1993). Dan metode-metode non-parametrik telah banyak digunakan dalam aplikasi (Hausman dan Newey, 1995; Deaton, 1997).

Blundel, Browning dan Crawford (2000, 2003) menunjukkan bagaimana menggunakan kurva Engel *non-parametric* dengan *Afriat-Varian analysis of revealed preference Samuelson* untuk mengidentifikasi respon konsumen terhadap perubahan harga disepanjang distribusi pendapatan. Blundell, Chen dan Kristensen (2003) mengembangkan model *semi-nonparametric IV (instrumental variable)* dari kurva Engel.

B. Beberapa Hasil Studi Empiris Sebelumnya

Quazi (2003) menggunakan kerangka teoritis dan metode ekonometrik yang digunakan oleh Barnum dan Squire (1979) dalam melakukan analisis perilaku konsumsi dari rumah tangga petani di pedesaan Bangladesh. Tiga jenis kelompok komoditi: (1) komoditi-komoditi pertanian, (2) komoditi-komoditi non-pertanian dan (3) *leisure*, dipilih untuk menganalisis elastisitas

harga permintaan dari komoditi pertanian, komoditi non-pertanian, dan *income-leisure choice* dari keluarga petani; dan menganalisis pengaruh dari karakteristik keluarga seperti jumlah keluarga dan tingkat pendidikan terhadap pilihan konsumsi. Alat analisis yang digunakan adalah *Linear Expenditure System (LES)*. Temuan studi ini mempunyai kontribusi penting dalam analisis kebijakan pertanian dan kebijakan ekonomi umum lainnya, studi ini menyarankan bahwa jika harga produsen meningkat, sementara semakin banyak diproduksi, maka surplus pasar akan menjadi lebih kecil dari yang diharapkan. Jika tujuan kebijakan adalah untuk mengurangi ketergantungan pada bahan makanan import maka pertimbangan ini akan menjadi sangat penting.

Mendoza dan Berlage (2002) melakukan pengujian implikasi dari suatu *unitary farm household model* dan *non-unitary household model*, dengan suatu pengujian empiris berdasarkan suatu survei rumah tangga di wilayah Cordillera Norther Luzon Philippines. Di wilayah ini setiap pasangan tetap memiliki hak atas tanah warisannya, walaupun sudah menikah. Tanah ini merupakan bagian dari rumahtangganya. Dalam analisis ini tanah warisan diberlakukan sebagai *exogenous variables*, yang digunakan sebagai indikator dari *bargaining power*. Pengujian dan estimasi dilakukan dengan menggunakan *probit regressions*, dimana tanah warisan pasangan adalah suatu faktor penentu dari probabilitas bahwa seorang suami atau istri berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja. Hasil statistik menunjukkan bukti suatu pengaruh khusus dari tanah pasangan pada partisipasi di pasar tenaga kerja dan sehingga membuat keraguan terhadap *unitary farm household model*.

Materer dan Valdivia (2000) melakukan studi di Bolivia untuk menganalisis strategi yang digunakan rumahtangga petani untuk menjamin pendapatan dan konsumsi bahan makanan. Dalam studi yang dilakukan selama tujuh tahun ini, dimana 45 rumahtangga petani yang sama disurvei secara konsisten selama tiga kali dari tahun 1993, 1995 dan 1999. Studi yang dilakukan dengan analisis faktor (*factor analysis*) menunjukkan bahwa terdapat lima faktor utama yang penting dalam menjamin pendapatan dan bahan makanan: *human capital*, praktek-praktek pertanian tradisional, lahan usaha, ladang pengembalaan, dan pengiriman uang dari sanak saudara lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut adalah merupakan suatu strategi diversifikasi yang penting bagi rumahtangga petani yang tetap konsisten selama periode survei. *Human capital* dan lahan usaha adalah faktor yang signifikan secara statistik dalam menjelaskan pendapatan.

Penelitian empiris yang menganalisis pengaruh variabel karakteristik demografis rumahtangga terhadap konsumsi antara lain variabel etnis dalam penelitian yang dilakukan oleh Fareed dan Riggs (1982), Wagner dan Soberen-Ferrer (1990), Paulin (1998); variabel umur, komposisi dan ukuran rumahtangga dalam penelitian Chen dan Chu (1982), Zhang dan Norton (1995), McConnel dan Deljavan (1983); variabel jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nelson (1989), DeWeese dan Norton (1991). Penelitian-penelitian tersebut menggunakan *cross-section data* dalam melakukan analisis permintaan konsumsi rumahtangga.

Fan (1998) menggunakan *time series data* dan menganalisis perbedaan etnis dalam pengeluaran rumahtangga. Penelitian ini menggunakan *Consumer Expenditure Survey* dari tahun 1980-1991 untuk mengelompokkan

rumahtangga dengan pola pengeluaran yang sama. *Cluster analysis* digunakan untuk mengetahui kelompok-kelompok rumahtangga, dan *multinomial logit analysis* digunakan untuk menghitung perbedaan pada variabel pendapatan dan variabel demografis diantara kelompok-kelompok rumahtangga. Dalam penelitian ini dianalisis perbendaan pola pengeluaran untuk barang tertentu berkaitan dengan etnis.

Lee (1998) melakukan studi tentang penawaran tenaga kerja diluar pertanian oleh rumahtangga petani di Jerman. Studi dilakukan untuk menganalisis: (1) perilaku penawaran tenaga kerja petani, (2) keterkaitan antara keluarga petani dalam alokasi waktu, (3) pilihan pekerjaan dalam konteks dinamis perubahan struktur pertanian. Hasil studi menunjukkan bahwa: (1) waktu kerja petani paruh waktu (*part-time farmers*) adalah lebih sensitif terhadap pendapatan potensial usahatani dari petani penuh waktu (*full-time farmer*). Waktu kerja petani dari petani penuh waktu (*full-time farmer*) lebih sensitif terhadap umur dan variabel rumahtangga yang relevan lainnya. (2) terdapat suatu keterkaitan antara anggota keluarga dalam menyangkut keputusan tentang bekeja diluar pertanian. (3) pengalaman bekerja diluar pertanian tidak mengurangi bahkan meningkat kemungkinan bagi seorang petani untuk tetap bekerja di pertanian.

Rahmatia (2004) melakukan studi untuk menganalisis pola pengeluaran rumahtangga pada berbagai kategori konsumsi dan besarnya pengaruh *human capital* dan *social capital* serta faktor karakteristik demografis lainnya terhadap efisiensi konsumsi dan pola permintaan komoditas non-pasar (*Z-goods*), dalam rangka memahami perilaku konsumsi aktual wanita pekerja perkotaan Sulawesi Selatan Indonesia. Model ekonomi rumahtangga

(*household model*) digunakan sebagai kerangka analisis utama dengan asumsi efek faktor dan komoditas adalah netral terhadap aktivitas non-pasar (*Z-goods*) atau tidak terdapat efek harga (efek substitusi).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hampir semua komoditas konsumsi mencakup 20 variabel yang terdiri dari kategori konsumsi rumahtangga, barang tahan lama dan konsumsi khusus wanita sudah merupakan kebutuhan pokok bagi rumahtangga wanita pekerja perkotaan Sulawesi Selatan. Kemudian studi ini juga menunjukkan bahwa peran wanita pekerja perkotaan dalam membentuk pola konsumsi keluarga kelihatan cukup berarti.

Munarfah (2004) melakukan penelitian dengan judul permintaan-penawaran dana petani sawah di Sulawesi Selatan: suatu penerapan model rumahtangga pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik rumahtangga, pendapatan tani sawah, konsumsi, investasi, biaya produksi, luas lahan, waktu kerja mencari nafkah, tingkat bunga dan sumber pinjaman terhadap permintaan-penawaran dana serta suku bunga endogen.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum karakteristik rumahtangga, terutama pelatihan dan umur berpengaruh positif terhadap permintaan-penawaran dana, sedangkan pendidikan untuk seluruh aspek juga berpengaruh positif. Pendapatan petani sawah hanya berpengaruh positif secara signifikan pada aspek studi menurut luas lahan dan pola tanam padi-padian di periode satu meskipun secara konsisten memiliki hubungan negatif untuk seluruh aspek yang diteliti.

Saleh (1982) melakukan penelitian di kabupaten Luwu Sulawesi Selatan untuk mengukur besarnya peranan transmigrasi dalam pembangunan daerah. Dalam penelitian yang menggunakan model input-output ini antara lain menyimpulkan bahwa transmigrasi mempunyai peranan positif dalam pembangunan kabupaten Luwu. Hal ini ditunjukkan oleh sumbangan (*share*) sektor-sektor ekonomi daerah transmigrasi terhadap pembangunan yang meningkat dari tahun ke tahun.

Salah satu saran penting yang dikemukakan dalam penelitian tersebut adalah bahwa untuk meningkatkan produksi sektor industri kecil dan peternakan besar dan kecil serta tanaman bahan makanan padi maka ketrampilan penduduk yang berusaha pada sektor-sektor tersebut perlu ditingkatkan secara berkesinambungan. Untuk itu pusat penyuluhan pertanian, peternakan industri kecil perlu ditingkatkan peranannya.

Kambuaya (2003) melakukan penelitian yang bertujuan antara lain: (1) untuk menjelaskan daya dukung faktor sosial budaya terhadap perilaku kewirausahaan nelayan Papua; (2) untuk menjelaskan daya dukung faktor perilaku konsumsi terhadap perilaku kewirausahaan nelayan Papua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan orang Papua masih berada dalam taraf *triggerring* dan termasuk dalam *peasant society*. Hal ini disebabkan berbagai hambatan antara lain hambatan sosial budaya, rendahnya kemampuan inovasi, rendahnya kemampuan pengambilan resiko serta kemampuan bermitra, pola pemanfaatan pendapatan yang cenderung konsumtif.

BAB III

KERANGKA PIKIR PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual

Beberapa pandangan ilmu yang dikaji menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi dapat dikelompokkan kedalam aspek-aspek: (1) aspek psikologis, (2) aspek sosiologis, (3) aspek budaya, (4) aspek ekonomi.

Aspek psikologis berkaitan dengan kebutuhan, motivasi serta proses pembelajaran seorang individu (Engel, *et al.*, 1994; Simamora, 2004), sedangkan aspek sosiologis berkaitan dengan lingkungan eksternal suatu individu yaitu kelompok rujukan (*reference group*), keluarga dan lingkungan sosialnya (Simamora, 2004; Mecionis, 1996; Stanton, 1981; Kindra, Laroche dan Muller, 1994), aspek budaya berkaitan dengan nilai, prinsip yang dianut dan menjadi ikatan sosial suatu komunitas tertentu (Hansen, 1972; Macionis, 1996; Haris dan Moran, 1987; Engel, *et al.*, 1994; Müller, 2005) dan aspek ekonomi terkait dengan tingkat pendapatan konsumen dan harga barang yang dikonsumsi (Houthakker, 1957, Koutsoyiannis, 1992; Varian, 1992; Deaton, 1997, Lewbel, 2004; Tian, 2006).

Sejumlah pendekatan dan model ekonomi menjelaskan bahwa perilaku konsumen dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, dan tingkat harga dan faktor-faktor lainnya. Pendekatan dan bentuk dasar analisis perilaku konsumsi dalam teori ekonomi adalah dengan pendekatan kurva indiferens maupun

pendekatan parametrik, semi-parametrik maupun non-parametrik sebagai pengembangan dari model-model analisis yang terus berkembang sebagaimana telah dibahas dalam bab tinjauan pustaka. Salah satu model pendekatan yang dijelaskan dalam landasan teori adalah analisis kurva Engel (Lewbel, 2004; Sadoulet dan Janvry, 1995). Kurva Engel adalah suatu kurva yang menjelaskan bahwa bagaimana perilaku konsumsi dipengaruhi oleh perubahan pendapatan sementara harga diasumsikan tetap. Dimana kurva Engel dalam pendekatan kurva indiferens dapat digambarkan dengan *income expansion path* dalam analisis kurva indiferens (Koutsoyiannis, 1992; Varian, 1992; Tian, 2006).

Kerangka analisis dan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kurva Engel. Kurva Engel adalah suatu fungsi yang memperlihatkan hubungan antara pendapatan dan pengeluaran konsumsi (dimana harga dianggap konstan). Houthaker (1957) mengatakan terdapat tiga kemungkinan akibat dari naiknya pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi dalam analisis kurva Engel, yaitu : (1) jika pendapatan meningkat, proporsi pengeluaran untuk membelanjakan suatu barang adalah tetap, ini adalah barang normal, atau besar koefisien elastisitas pengeluarannya, $e=1$; (2) jika pendapatan meningkat, proporsi pengeluaran untuk membelanjakan suatu barang adalah meningkat, ini adalah barang mewah, besar koefisien elastisitas pengeluarannya, $e>1$; (3) jika pendapatan meningkat, proporsi pengeluaran untuk membelanjakan suatu barang menurun, ini adalah barang inferior, besar koefisien elastisitasnya, $e<1$.

Disamping analisis dilakukan dengan melihat hubungan antara pengeluaran konsumsi dengan pendapatan, juga dimasukkan kedalam model

beberapa variabel karakteristik demografis rumahtangga seperti ukuran keluarga, distribusi umur dan tingkat pendidikan dan lainnya. Studi yang melakukan hal itu antara lain (Tansel, 1986; Senesen dan Selim, 1995; Achicho dan Ertek, 1997; Chern, *et al.*, 2002).

Dalam penelitian ini disamping pendapatan dan karakteristik rumahtangga, juga dianalisis pengaruh etnis dan aspek sosial budaya. Variabel yang dimasukkan adalah variabel dummi berupakan etnis, prinsip resiprositas dan nilai egaliter. Konsep etnis dalam sejumlah penelitian empiris sebelumnya telah dimasukkan sebagai ciri dan karakteristik keluarga dalam analisis perilaku konsumsi. Penulis memasukkan konsep resiprositas dan konsep egaliter sebagai konsep yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi. Dari sisi pandang sosiologis bahwa seseorang individu sangat kuat dipengaruhi oleh lingkungan sosial budayanya, sehingga jika nilai egaliter dan prinsip resiprositas ini masih dianut dan dipraktikkan dan mempengaruhi perilaku individu, maka kedua konsep tersebut dapat mempengaruhi perilaku konsumsi.

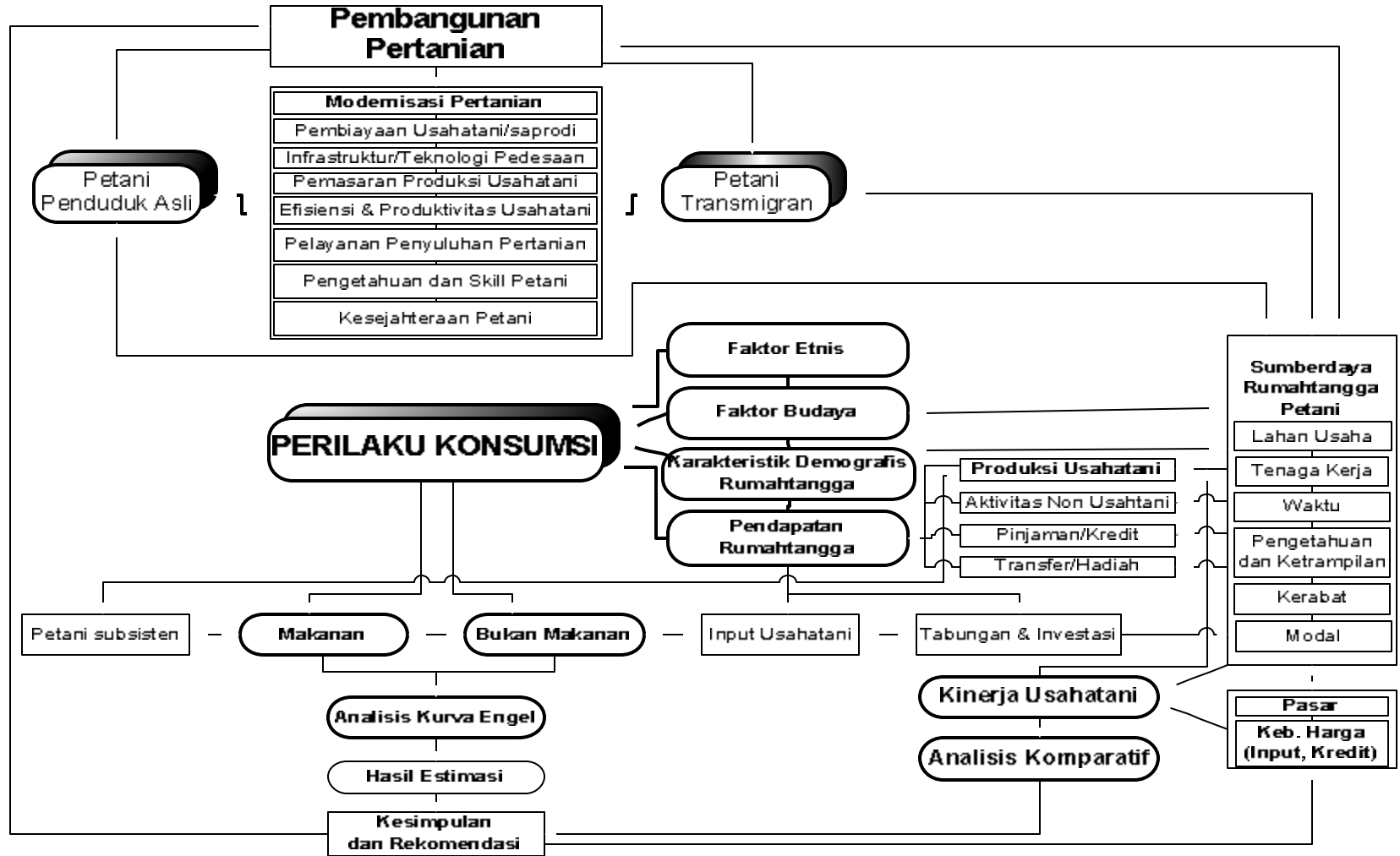
Etnis, prinsip resiprositas dan nilai egaliter merupakan konsep-konsep pada aspek sosial budaya yang melekat pada ciri dan karakteristik suatu rumahtangga, sehingga dapat mempengaruhi perilaku konsumsi rumahtangga tersebut bersama-sama dengan pendapatan rumahtangga dan karakteristik rumahtangga yang lain seperti jumlah anggota keluarga, struktur umur anggota keluarga, tingkat pendidikan keluarga dan lain-lain.

Untuk memberikan potret tipe usahatani yang menjadi fokus kajian maka berbagai analisis komparatif untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana kepentingan atau motivasi relatif terhadap pendapatan

tunai atau subsisten. Juga dibahas bagaimana dan dimana posisi usahatani yang dianalisis apakah berorientasi subsisten atau berorientasi pendapatan tunai. Walaupun demikian dalam studi ini, data pengeluaran yang dikumpulkan adalah pengeluaran dalam artian *in cash (monetary value)* maupun *in kind (non monetary value)*, sehingga diharapkan semua pengeluaran baik dalam *in cash* dan *in kind* dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan tepat tentang perilaku konsumsi rumahtangga petani yang ingin dianalisis.

Hasil analisis yang menggunakan analisis kurva Engel maupun kinerja usahatani diharapkan memberikan deskripsi tentang perbedaan tingkat kemajuan ekonomi dan tingkat kesejahteraan serta kinerja usahatani antara rumahtangga petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigran. Sehingga proses modernisasi pertanian yang dilakukan di kabupaten Jayapura yang dikaitkan dengan adanya program transmigrasi dapat diarahkan dan dikelola dengan baik untuk memberikan tingkat kesejahteraan yang sama bagi petani penduduk asli maupun petani transmigran.

Model analisis kurva Engel yang digunakan adalah Working-Leser model. Variabel-variabel bebas dalam model tersebut adalah pengeluaran total sebagai proksi dari pendapatan rumahtangga petani, karakteristik rumahtangga yang terdiri dari ukuran keluarga (jumlah anggota keluarga), distribusi umur anggota keluarga, umur kepala keluarga dan pendidikan keluarga.



Disamping itu untuk menganalisis pengaruh faktor budaya, maka dibentuk model dengan memasukkan variabel dummi, yaitu variabel etnis, variabel prinsip resiprositas dan variabel nilai egaliter.

Model analisis kurva dianalisis dengan menggunakan dua sampel data set, yaitu data sampel petani penduduk asli dan data sampel petani transmigran. Perilaku konsumsi rumahtangga akan diukur dengan menggunakan proporsi pengeluaran setiap jenis pengeluaran. Jenis pengeluaran makanan terdiri delapan jenis pengeluaran, yaitu pengeluaran konsumsi beras, jagung, ubikayu, sagu, ikan, daging dan telur dan susu, serta tembakau dan sirih. Sedangkan jenis pengeluaran bukan makanan yang dianalisis adalah jenis pengeluaran perumahan, pakaian, barang tahan lama, biaya pendidikan dan keperluan pesta.

B. Variabel dan Hubungan Antarvariabel

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri variabel-variabel bebas (*independent variables*) dan variabel-variabel terikat (*dependent variables*). Masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel-variabel bebas (*independent variables*).

Variabel-variabel bebas adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini pengeluaran total akan digunakan sebagai proksi dari pendapatan petani. Variabel-variabel bebas adalah: pengeluaran total (x), ukuran keluarga (H_1), Umur kepala keluarga (H_2),

jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun (H_3), jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun (H_4), jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun (H_5), tingkat pendidikan keluarga (H_6). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh faktor budaya terhadap perilaku konsumsi maka dibentuk model kurva Engel dengan variabel-variabel bebas pengeluaran total, etnis (dummi) (D_1), prinsip resiprisitas (dummi) (D_2), nilai egaliter (dummi) (D_3).

b. Variabel-variabel terikat (*dependent variables*).

Variabel-variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat adalah proporsi pengeluaran untuk komoditi i yang merupakan merupakan kelompok komoditi makanan maupun kelompok komoditi bukan makanan. Variabel-variabel proporsi pengeluaran untuk kelompok makanan (y) ada delapan jenis pengeluaran, yaitu: pengeluaran konsumsi beras (y_{f1}), pengeluaran konsumsi jagung (y_{f2}), pengeluaran konsumsi ubikayu (y_{f3}), pengeluaran konsumsi sagu (y_{f4}), pengeluaran konsumsi ikan (y_{f5}), pengeluaran konsumsi daging (y_{f6}), pengeluaran konsumsi telur dan susu (y_{f7}), pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih (y_{f8}).

Variabel-variabel proporsi pengeluaran untuk kelompok bukan makanan (y_{nf}) ada lima jenis pengeluaran, yaitu: pengeluaran konsumsi perumahan (y_{nf1}), pengeluaran konsumsi pakaian (y_{nf2}), pengeluaran konsumsi barang tahan lama (y_{nf3}), pengeluaran konsumsi biaya pendidikan (y_{nf4}), pengeluaran konsumsi Keperluan pesta dan upacara (y_{nf5}).

2. Hubungan antarvariabel penelitian

Kerangka analisis dan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kurva Engel. Kurva Engel adalah suatu fungsi yang memperlihatkan hubungan antara pendapatan dan pengeluaran konsumsi (dimana harga dianggap konstan). Dimana terdapat tiga kemungkinan akibat dari naiknya pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi: (1) jika pendapatan meningkat, proporsi pengeluaran untuk membelanjakan suatu barang adalah tetap, ini adalah barang normal, atau besar koefisien elastisitas pengeluarannya, $e=1$; (2) jika pendapatan meningkat, proporsi pengeluaran untuk membelanjakan suatu barang adalah meningkat, ini adalah barang mewah, besar koefisien elastisitas pengeluarannya, $e>1$; (3) jika pendapatan meningkat, proporsi pengeluaran untuk membelanjakan suatu barang menurun, ini adalah barang inferior, besar koefisien elastisitasnya, $e<1$.

Hubungan antarvariabel yang dianalisis dalam penelitian adalah mengacu pada hasil studi Engel yang mengatakan bahwa jika pendapatan meningkat, maka: (1) proporsi pengeluaran untuk makanan menurun, $e<1$; (2) proporsi pengeluaran untuk perumahan tetap, $e=1$; (3) proporsi pengeluaran untuk pakaian tetap atau meningkat, $e=1$ atau $e>1$; dan (4) proporsi pengeluaran untuk barang mewah meningkat, $e>1$.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap definisi yang diberikan kepada variabel-variabel dalam penelitian, maka berikut ini adalah definisi operasional variabel penelitian:

1. **Variabel pendapatan.** Variabel pendapatan diukur dengan menggunakan pengeluaran total rumahtangga petani sebagai proksi pendapatan; Pengeluaran total diukur dalam nilai rupiah dengan memasukkan pengeluaran rumahtangga dalam bentuk uang maupun pengeluaran rumahtangga dalam bentuk barang. Pengeluaran total adalah total pengeluaran sebulan untuk delapan komoditi makanan, yaitu beras, jagung, ubikayu, sagu, ikan, daging, telur dan susu, dan tembakau dan sirih; dan lima komoditi bukan makanan, yaitu perumahan, pakaian, barang tahan lama, biaya pendidikan dan keperluan pesta.
2. **Variabel ukuran keluarga.** Pengukuran variabel ukuran keluarga diukur dengan jumlah anggota keluarga yang tinggal didalam rumahtangga keluarga petani;
3. **Variabel umur kepala keluarga.** Pengukuran variabel umur kepala keluarga berdasarkan jawaban yang diberikan responden tentang berapa umur mereka. Namun dalam kasus responden tidak tahu kapan dia dilahirkan maka akan dikaitkan "peristiwa" yang terjadi dan diingatnya ketika itu masih anak-anak atau sudah remaja, sehingga dapat diperkirakan umur responden yang bersangkutan.
4. **Variabel jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun.** Pengukuran variabel jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun adalah menggunakan jumlah atau banyaknya anggota keluarga didalam rumahtangga petani yang belum berumur sekolah atau dibawah 5 tahun;
5. **Variabel jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun.** Pengukuran variabel jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun adalah

menggunakan jumlah atau banyaknya anggota keluarga di dalam rumahtangga petani yang berumur 6-12 tahun;

6. **Variabel jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun.** Pengukuran variabel jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun adalah menggunakan jumlah atau banyaknya anggota keluarga di dalam rumahtangga petani yang berumur 13-18 tahun.
7. **Variabel pendidikan keluarga.** Pengukuran variabel pendidikan keluarga dilakukan dengan menggunakan indeks. Dimana pengukuran pendidikan keluarga dilakukan untuk anggota keluarga yang telah berumur 7 tahun atau lebih. Skor untuk keseluruhan pendidikan keluarga dihitung dengan menggunakan rumus (adaptasi dari Shirazi, 1984):

$$\text{Indeks pendidikan keluarga} = \frac{\text{? jumlah lama tahun sekolah yang dicapai oleh setiap anggota keluarga yang telah berumur 7 tahun atau lebih}}{\text{? jumlah anggota keluarga yang telah berumur 7 tahun atau lebih}}$$

8. **Variabel Etnis.** Variabel etnis diperlakukan sebagai variabel dummi, untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh etnis papua dan etnis non papua terhadap perilaku konsumsi. Pendefinisian variabel dummi terhadap etnis papua diberikan nilai 1 (D=1) dan variabel dummi terhadap etnis non-papua diberikan nilai 0 (D=0).
9. **Variabel resiprositas.** Variabel resiprositas diperlakukan sebagai variabel dummi, untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh faktor budaya (adanya nilai resiprositas) dalam kelompok masyarakat dengan budaya resiprositas terhadap perilaku individu termasuk perilaku

konsumsi. Pendefinisian variabel dummi terhadap adanya prinsip resiprositas diberikan nilai 1 ($D=1$) dan variabel dummi terhadap tidak adanya prinsip resiprositas diberikan nilai 0 ($D=0$).

10. **Variabel egaliter.** Variabel egaliter diperlakukan sebagai variabel dummi, untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh faktor budaya (adanya nilai egaliter) dalam kelompok masyarakat dengan budaya egaliter terhadap perilaku individu termasuk perilaku konsumsi. Pendefinisian variabel dummi terhadap adanya nilai egaliter dalam sistem budaya yang dianut keluarga diberikan nilai 1 ($D=1$) dan variabel dummi terhadap tidak adanya nilai egaliter diberikan nilai 0 ($D=0$).
11. **Variabel konsumsi makanan.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan total proporsi pengeluaran sebulan dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi makanan, yang terdiri dari beras, jagung, ubikayu, sagu, daging, telur dan susu, dan tembakau dan sirih. Konsumsi makanan disini termasuk yang dibeli, diproduksi sendiri maupun merupakan pemberian.
12. **Variabel konsumsi beras.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata pengeluaran sebulan dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi beras. Konsumsi beras disini termasuk yang dibeli, diproduksi sendiri maupun merupakan pemberian.
13. **Variabel konsumsi jagung.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata pengeluaran sebulan dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi jagung. Konsumsi jagung disini termasuk yang dibeli, diproduksi sendiri maupun merupakan pemberian.

14. **Variabel konsumsi ubikayu.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata pengeluaran sebulan dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi ubikayu. Konsumsi ubikayu disini termasuk yang dibeli, diproduksi sendiri maupun merupakan pemberian.
15. **Variabel konsumsi sagu.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata pengeluaran sebulan dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi sagu. Konsumsi sagu disini termasuk yang dibeli, diproduksi sendiri maupun merupakan pemberian.
16. **Variabel konsumsi ikan.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata pengeluaran sebulan dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi ikan. Konsumsi ikan disini termasuk yang dibeli, diproduksi sendiri maupun merupakan pemberian.
17. **Variabel konsumsi daging.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata pengeluaran sebulan dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi daging. Konsumsi daging disini termasuk yang dibeli, diproduksi sendiri maupun merupakan pemberian.
18. **Variabel konsumsi telur dan susu.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata pengeluaran sebulan dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi telur dan susu. Konsumsi telur dan susudisini termasuk yang dibeli, diproduksi sendiri maupun merupakan pemberian.
19. **Variabel konsumsi tembakau dan sirih.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata pengeluaran sebulan dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi tembakau dan sirih. Konsumsi

tembakau dan sirih disini termasuk yang dibeli, diproduksi sendiri maupun merupakan pemberian.

20. **Variabel konsumsi bukan makanan.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata pengeluaran sebulan yang lalu atau 12 bulan yang lalu dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi bukan makanan, yang terdiri dari perumahan, pakaian, barang tahan lama, biaya pendidikan dan keperluan pesta. Konsumsi bukan makanan disini termasuk yang dibeli, diproduksi sendiri maupun merupakan pemberian.
21. **Variabel konsumsi perumahan.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata pengeluaran sebulan yang lalu atau 12 bulan yang lalu dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi perumahan. Yang dimaksud dengan perumahan dan fasilitas perumahan adalah sewa, rekening listrik, rekening telepon, gas, minyak tanah, air dan kayu bakar. Konsumsi perumahan disini termasuk yang dibeli, diproduksi sendiri maupun merupakan pemberian.
22. **Variabel konsumsi pakaian.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata pengeluaran sebulan yang lalu atau 12 bulan yang lalu dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi pakaian. Yang dimaksud dengan konsumsi pakaian adalah termasuk pakaian, alas kaki dan tutup kepala (bahan pakaian, pakaian jadi, sepatu, topi). Konsumsi pakaian disini termasuk yang dibeli, diproduksi sendiri maupun merupakan pemberian.
23. **Variabel konsumsi barang tahan lama.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata pengeluaran sebulan yang lalu atau 12 bulan yang lalu dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi barang

tahan lama. Barang tahan lama adalah termasuk alat rumahtangga, perkakas, alat dapur, alat hiburan, alat olahraga, perhiasan mahal, kendaraan, pasang telepon, pasang listrik dan lain-lain). Konsumsi barang tahan lama disini termasuk yang dibeli, diproduksi sendiri maupun merupakan pemberian.

24. **Variabel konsumsi biaya pendidikan.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata pengeluaran sebulan yang lalu atau 12 bulan yang lalu dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi biaya pendidikan. Yang dimaksud dengan biaya pendidikan adalah biaya dikeluarkan untuk uang pendaftaran, uang SPP, uang BP3, uang pangkal/daftar ulang, iuran pramuka, prakarya, krusus, dan lainnya. Konsumsi biaya pendidikan disini termasuk yang dari pendapatan sendiri maupun yang dipinjam maupun yang merupakan pemberian.
25. **Variabel konsumsi keperluan pesta dan upacara.** Pengukuran variabel dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata pengeluaran sebulan yang lalu atau 12 bulan yang lalu dalam rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi keperluan pesta dan upacara. Yang dimaksud dengan keperluan pesta dan upacara adalah termasuk keperluan perkawinan, ulang tahun, perayaan hari agama, upacara adat maupun keperluan membayar denda adat atau kewajiban-kewajiban sosial (*social obligations*) sebagai akibat dari adanya prinsip resiprositas dan nilai egaliter.

D. Hipotesis

Beberapa hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara akan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1:

Sub hipotesis 1.1: Jika pendapatan rumahtangga petani meningkat, maka proporsi pengeluaran konsumsi makanan menurun.

Sub hipotesis 1.2: Jika pendapatan rumahtangga petani meningkat, maka proporsi pengeluaran konsumsi perumahan tetap.

Sub hipotesis 1.3: Jika pendapatan rumahtangga petani meningkat, maka proporsi pengeluaran konsumsi pakaian meningkat.

Sub hipotesis 1.4: Jika pendapatan rumahtangga petani meningkat, maka proporsi pengeluaran konsumsi barang tahan lama meningkat.

2. Hipotesis 2:

Diduga etnis dan budaya mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigrasi di kabupaten Jayapura.

3. Hipotesis 3:

Jika pendapatan rumahtangga petani penduduk asli meningkat, maka proporsi pengeluaran sagu tetap.

4. Hipotesis 4:

Diduga ada perbedaan tingkat kesejahteraan ekonomi antara rumahtangga petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigrasi.

5. Hipotesis 5:

Diduga ada perbedaan karakteristik rumahtangga antara responden petani penduduk asli dan petani transmigrasi dari aspek-aspek: (1) umur kepala keluarga; (2) tingkat pendidikan keluarga; (3) ukuran keluarga; (4)

jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun; (5) jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun; (6) jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun;

6. Hipotesis 6:

Diduga ada perbedaan karakteristik dan kinerja usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigrasi dari aspek-aspek: (1) jumlah anggota keluarga yang bekerja pada usahatani; (2) luas lahan usahatani; (3) status kepemilikan lahan usahatani; (4) sumber pinjaman; (5) penggunaan pinjaman; (6) total produksi usahatani; (7) pemanfaatan hasil panen produksi usahatani; (8) orientasi usahatani; (9) aktivitas diluar usahatani; (10) pendapatan petani non-usahatani; (11) pendapatan total petani.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei (*survey research*) yang dilaksanakan untuk menjelaskan perilaku konsumsi rumahtangga (*household consumption behavior*) petani penduduk asli dan petani transmigran. Pendekatan penelitian adalah survei lapangan (*field survey*) yang meliputi pengumpulan data primer melalui personal interview dan pengumpulan data sekunder melalui studi kepustakaan.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah meningkatnya pendapatan petani mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku konsumsi rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigran. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah etnis dan faktor budaya mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumahtangga petani. Apakah perubahan perilaku konsumsi tersebut sesuai dengan hukum Engel, bahwa semakin tinggi pendapatan, maka proporsi pengeluaran untuk makanan akan berkurang. Penelitian ini juga menganalisis pengaruh faktor budaya terhadap perilaku konsumsi petani penduduk asli dan petani transmigrasi.

Hipotesis utama yang menjadi landasan penelitian adalah bahwa jika pendapatan rumahtangga petani meningkat, maka pengeluaran konsumsi makanan akan menurun sementara pengeluaran untuk bukan makanan akan meningkat. Faktor etnis dan budaya juga mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumsi.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumahtangga petani. Data yang dikumpulkan merupakan data *cross section* yang diperoleh dari suatu survei terhadap 200 rumahtangga petani yang terdiri 100 rumahtangga petani penduduk asli dan 100 rumahtangga petani transmigrasi. Analisis data dilakukan pada dua sampel set yang berbeda, yaitu data sampel petani penduduk asli dan data sampel petani transmigrasi. Analisis komparasi dilakukan untuk melihat perbedaan variabel-variabel yang dianalisis antara dua sampel data, baik menggunakan alat analisis deskriptif maupun alat analisis statistik parametrik.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan kecenderungan dan distribusi dari variabel-variabel yang dianalisis antara kedua sampel set data, sehingga distribusi persentase dan distribusi frekuensi sejumlah variabel yang dianalisis dibahas untuk menjelaskan perbedaan perilaku antara petani penduduk asli dan petani transmigrasi. Fungsi Engel digunakan untuk mengestimasi dan menghitung elastisitas pengeluaran berbagai komoditi yang analisis terhadap perubahan pendapatan.

Disamping variabel pendapatan rumahtangga petani yang merupakan variabel bebas, penelitian ini juga menganalisis pengaruh karakteristik rumahtangga petani seperti ukuran keluarga, struktur umur anggota keluarga, tingkat pendidikan dan faktor budaya yang merupakan karakteristik rumahtangga petani. Faktor budaya seperti etnis, prinsip resiprositas dan nilai egaliter yang merupakan bagian yang integral dengan karakteristik rumahtangga juga dimasukkan dalam model sebagai variabel bebas. Tiga variabel dummi tersebut dianalisis kedalam fungsi Engel sebagai variabel

yang dimaksudkan untuk menjelaskan pengaruh etnis dan budaya dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga petani.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

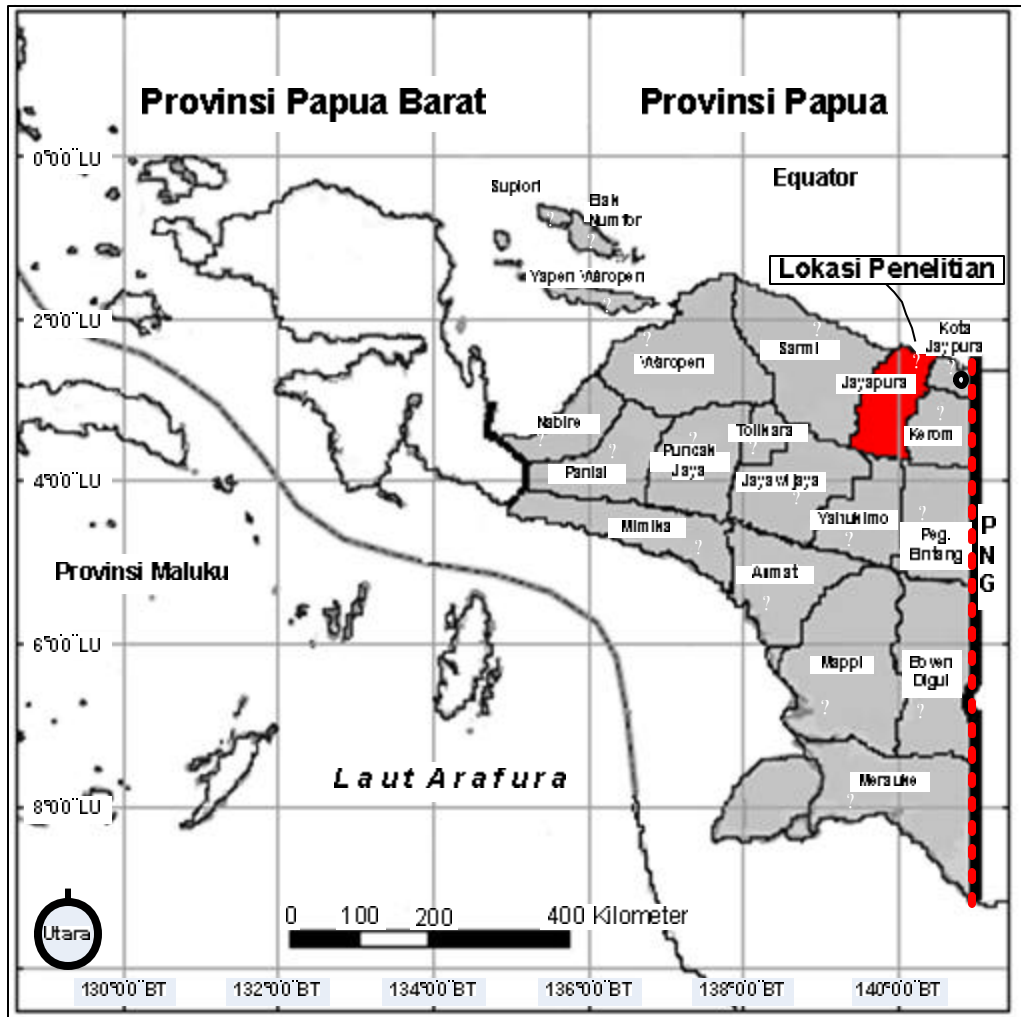
1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Jayapura, salah satu kabupaten di provinsi Papua yang memiliki potensi pertanian yang cukup baik. Kabupaten Jayapura merupakan salah satu daerah pemukiman transmigrasi yang pertama di provinsi Papua, yang mempunyai dua kawasan pemukiman transmigrasi yang dibangun pada tahun 1970 an dan tahun 1980 an. Wilayah pemukiman transmigrasi tersebut sekarang merupakan sentra produksi pertanian yang ditempati oleh para petani transmigrasi dan dikelilingi oleh perkampungan petani penduduk asli.

Hal lain yang juga menjadi alasan mengapa kabupaten Jayapura dipilih sebagai daerah penelitian adalah bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah kabupaten Jayapura telah mencanangkan suatu program yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan pertanian di daerah yaitu pengembangan kawasan agropolitan.

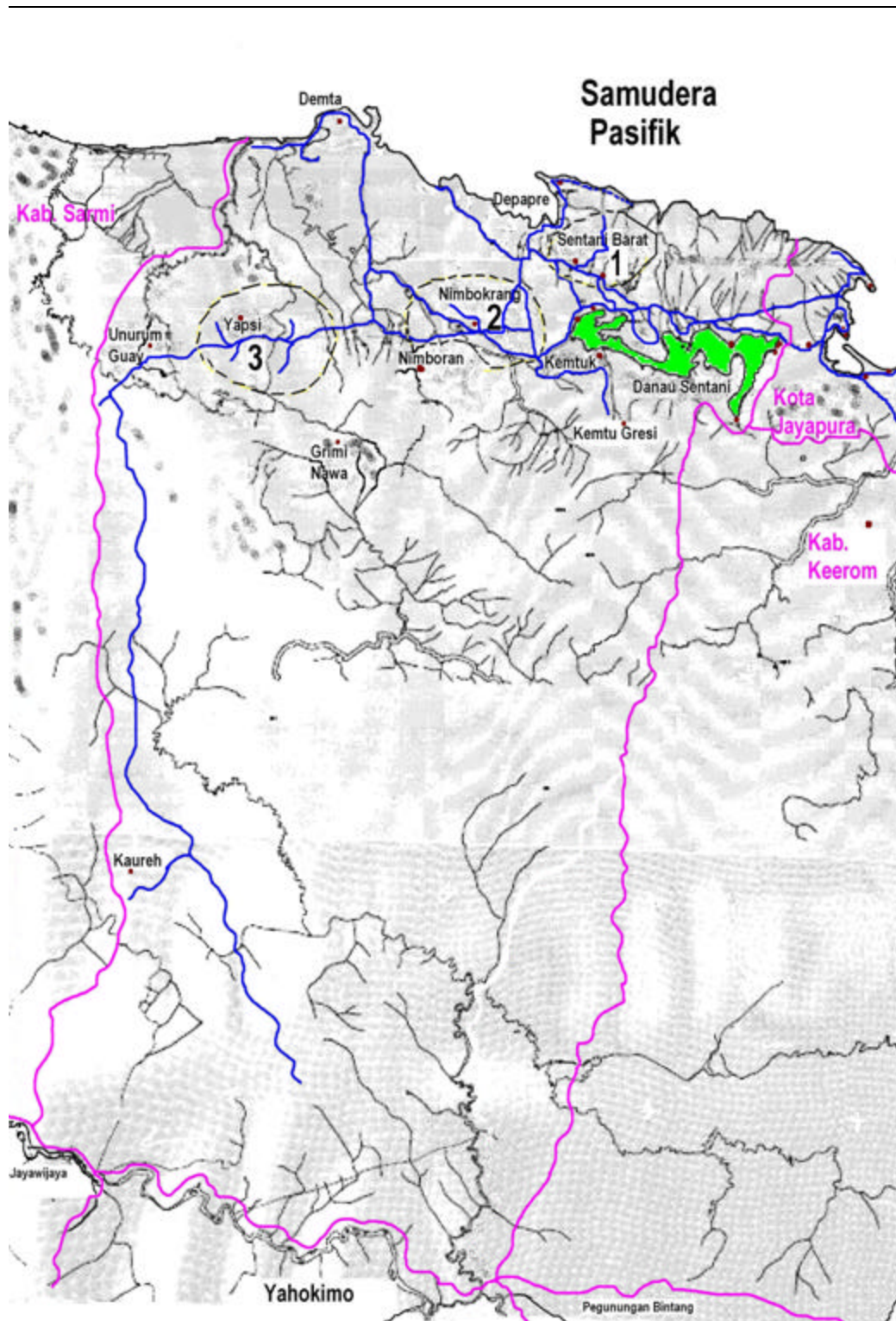
Dari pertimbangan untuk mengkaji aspek sosial budaya dalam analisis perilaku konsumsi rumah tangga petani, kabupaten Jayapura dipilih karena interrelasi dan perpaduan antara petani penduduk asli dan petani transmigrasi yang telah berlangsung lebih dari dua puluh tahun sehingga

kajian untuk melihat perbedaan kinerja usaha tani dan perilaku konsumsi dapat dilakukan.



- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten
- - - Batas Negara

Sumber: Adaptasi dari East-West Center, <http://www.eastwestcenter.org>



Gambar 20. Peta kabupaten Jayapura

Demikian halnya dengan prospek kabupaten Jayapura sebagai kawasan agropolitan, maka sudah tentu dibutuhkan kajian-kajian yang khusus menganalisis tentang perilaku konsumsi dan kemajuan ekonomi rumahtangga petani di kabupaten Jayapura. Studi tentang pengeluaran konsumsi rumahtangga dapat dijadikan alat untuk mengukur kesenjangan tingkat perkembangan ekonomi antara petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura.

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2006. Dimana persiapan dan uji kuisioner dilakukan pada bulan Juli 2006, pengumpulan data primer dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2006, bulan Nopember 2006 dilakukan analisis data. Selanjutnya pada bulan Desember 2006 sampai dengan Pebruari 2007 penulisan draft laporan penelitian.

2. Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui suatu survei lapangan untuk memperoleh data dan informasi tentang kegiatan usahatani dan pengeluaran konsumsi rumahtangga petani. Disamping itu data sekunder yang relevan dan terkait dengan penelitian ini juga dijadikan sumber data penelitian.

a. Sumber data primer.

Sumber utama data primer adalah rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigrasi yang ada di kabupaten Jayapura. Disamping

dilakukan wawancara dengan petani sebagai responden, wawancara juga dilakukan dengan petugas pemerintah di tingkat kampung dan di tingkat distrik, pemimpin agama, dan tokoh masyarakat sebagai informan kunci.

Tabel 4 berikut memberikan gambaran tentang data dan informasi yang diperoleh dan sumber data primer yang diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 4. Sumber informasi data primer

Sumber data primer	Data informasi yang diperoleh
Responden: Petani Penduduk Asli	(1) Karakteristik petani dan karakteristik rumahtangga petani; (2) Kinerja usahatani; (3) Pendapatan rumahtangga petani; (4) Alokasi pengeluaran konsumsi untuk berbagai jenis komoditi makanan maupun pengeluaran bukan makanan; (5) Aspek budaya (prinsip resiprositas dan nilai egaliter);
Responden: Petani Transmigran	(1) Karakteristik petani dan karakteristik rumahtangga petani; (2) Kinerja usahatani; (3) Pendapatan rumahtangga petani; (4) Alokasi pengeluaran konsumsi untuk berbagai jenis komoditi makanan maupun pengeluaran bukan makanan; (5) Aspek budaya (prinsip resiprositas dan nilai egaliter);
Informan Kunci: (1) Petugas Penyuluh Pertanian (PPL) (2) Kepala Distrik (3) Kepala Kampung	(1) Pengalaman melakukan penyuluhan dan kegiatan pembangunan lainnya di kampung dan distrik di kawasan pemukiman transmigrasi; (2) Konteks dan arah perubahan ekonomi di kabupaten dan distrik;
(1) Pemuka agama (2) Pemuka adat	(1) Informasi dan perubahan sosial budaya masyarakat; (2) Hubungan relasi antara anggota masyarakat

b. Sumber data sekunder.

Untuk memperkaya analisis perilaku konsumsi rumahtangga petani dalam penelitian ini, maka data sekunder yang digunakan bersumber dari data-data sekunder publikasi resmi lembaga-lembaga pemerintah yaitu antara lain seperti dikemukakan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Sumber informasi data sekunder

Sumber data primer	Informasi data yang diperoleh
(1) Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jayapura	(1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Jayapura (2) Kabupaten Jayapura Dalam Angka (3) Pendapatan Regional Kabupaten Jayapura (4) Data Perkembangan Penduduk Kabupaten Jayapura
(2) Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua	(1) Papua Dalam Angka (2) Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) (3) Hasil Sensus Pertanian
(3) Bagian Keuangan Setda Kabupaten Jayapura	(1) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Jayapura
(4) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jayapura	(1) Informasi Harga Pasar Komiditi Pertanian di Pasar-Pasar Tradisional di kabupaten Jayapura
(5) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jayapura	(1) Neraca Bahan Pangan kabupaten Jayapura

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumahtangga petani yang ada di kabupaten Jayapura. Berdasarkan Sensus Pertanian 2005, jumlah rumahtangga pertanian di kabupaten Jayapura tercatat sebanyak 14.854 rumahtangga petani atau merupakan 65 persen dari keseluruhan jumlah

rumahtangga di kabupaten Jayapura yang pada tahun tersebut sebanyak 22.853 rumahtangga.

Dalam penelitian ini dilakukan survei pada 200 responden yang terdistribusi pada rumahtangga petani penduduk asli sebanyak 100 responden dan rumahtangga petani transmigran sebanyak 100 responden, yang diambil dengan menggunakan teknik *two stage purposive random sampling*. Pada tahap pertama dilakukan pengambilan 3 sampel distrik secara sengaja dari 16 distrik yang ada di kabupaten Jayapura. Pengambilan ketiga distrik sebagai sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa distrik-distrik tersebut adalah merupakan bagian inti kawasan pemukiman transmigrasi yang dihuni oleh rumahtangga petani transmigran maupun rumahtangga petani penduduk asli. Ada dua kawasan transmigrasi di kabupaten Jayapura, yaitu:

- 1) Kawasan transmigrasi daerah Sabron-Dosay yang dibangun sejak tahun 1970-an yang sekarang masuk wilayah pemerintahan distrik Sentani Barat;
- 2) Kawasan transmigrasi daerah Nimboran-Kemtuk Gresi yang dibangun sejak tahun 1980-an yang sekarang telah menjadi beberapa distrik, dimana dua diantaranya adalah distrik Nimbokrang dan distrik Yapsi.

Dari ketiga distrik sampel, yaitu distrik Sentani Barat, distrik Nimbokrang dan distrik Yapsi dilakukan pemilihan kampung sampel masing-masing dua kampung secara sengaja. Pemilihan kampung-kampung sampel tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa satu kampung tersebut dihuni oleh rumahtangga petani penduduk asli dan merupakan tempat pemukiman petani

penduduk asli sedangkan satu kampung yang lain dihuni oleh rumahtangga petani transmigran.

Setiap kampung menjadi representasi untuk rumahtangga petani penduduk asli maupun rumahtangga petani transmigran. Representasi rumahtangga petani penduduk asli diwakili oleh kampung Sabron Yaru, kampung Berap dan kampung Kwarja. Sedangkan representasi rumahtangga petani transmigran diwakili oleh kampung Dosay, kampung Benyom Jaya I dan kampung Bumi Sahaja.

Tabel 6. Jumlah kampung sampel dari masing-masing distrik terpilih

Distrik Sampel	Populasi Kampung Di distrik terpilih	Kampung Sampel
<i>Sentani Barat</i>	Dosay Maribu	<i>Dosay</i>
	Sabron Sari	
	Sabron Yaru	<i>Sabron Yaru</i>
	Waibron	
<i>Nimbokrang</i>	Benyom Jaya I	<i>Benyom Jaya I</i>
	Benyom Jaya II	
	Berab	<i>Berab</i>
	Bunyom	
	Hamonggrang	
	Nembukrang Sari	
	Nimbokrang	
	Rhepang Muaif	
	Wahab	
<i>Yapsi</i>	Bumi Sahaja	<i>Bumi Sahaja</i>
	Kwarja	<i>Kwarja</i>
	Nawa Mukti	
	Nawa Mulya	
	Ongen Jaya	
	Purnawa Jati Tabeyan	
	Takwa Bangun	

Untuk memperoleh 100 responden rumahtangga petani penduduk asli dan 100 responden rumahtangga petani transmigrasi, maka secara proporsional jumlah sampel diambil dari masing-masing kampung sedangkan teknik pengambilan rumahtangga petani sebagai responden dilakukan teknik pengambilan sampel secara random sederhana (*simple random sampling*).

Tabel 7. Jumlah rumahtangga petani dari masing-masing kampung terpilih

Kampung	Petani Penduduk Asli		Petani Transmigrasi	
	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
Dosay	--	--	123	17
Sabron Yaru	93	42	--	--
Benyom Jaya I	--	--	363	50
Berab	80	36	--	--
Bumi Sahaja	--	--	237	33
Kwarja	49	22	--	--
Jumlah	222	100	723	100

Disamping 200 rumahtangga petani yang menjadi responden, penelitian ini juga memilih beberapa informan kunci. Tabel berikut memberikan informasi tentang informan kunci dan jumlah yang dipilih:

Tabel 8. Jumlah informan kunci yang diinterview

No.	Informan Kunci	Jumlah
1.	Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)	3
2.	Kepala Distrik	2
3.	Kepala Kampung	3
4.	Pemuka Agama	2
5.	Pemuka Adat	2
	Jumlah	12

D. Metode Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara langsung berdasarkan beberapa isu pokok yang ditanyakan. Daftar pertanyaan dan interview langsung digunakan untuk mengumpulkan data dari: (1) rumahtangga petani penduduk asli; (2) rumahtangga petani transmigran; (3) sedangkan daftar pertanyaan yang didistribusikan kepada informan kunci untuk diisi oleh mereka sendiri kemudian akan diambil kembali;

Pada intinya daftar pertanyaan yang digunakan untuk menginterview 200 responden rumahtangga petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigran, dimaksudkan untuk menghasilkan jawaban responden terhadap empat hal pokok, yaitu (1) karakteristik rumahtangga petani; (2) karakteristik usahatani; (3) pengeluaran rumahtangga petani; dan (4) faktor budaya, yaitu prinsip resiprositas dan nilai egaliter.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian, memenuhi tujuan penelitian dan menguji hipotesa penelitian ada tiga, yaitu (1) metode analisis deskriptif; (2) uji t sampel berpasangan; dan (3) analisis kurva Engel.

Hipotesis 1, 3 dan 4 diuji dengan menggunakan model analisis kurva Engel. Bentuk-bentuk fungsional kurva Engel yang diestimasi adalah Working-Leser model, dimana model ekonometrik Working-Leser model yang digunakan adalah:

$$\frac{y_i}{x} = \beta_0 + \beta_1 \ln x + \sum_{k=1}^6 \beta_k \ln H_k + \epsilon_i \quad (24)$$

dimana:

$\frac{y_i}{x}$ = proporsi pengeluaran komoditi i diantara 13 jenis pengeluaran. 13

jenis pengeluaran tersebut adalah proporsi pengeluaran makanan (y_f); proporsi pengeluaran beras (y_{f1}); proporsi pengeluaran jagung (y_{f2}); proporsi pengeluaran ubi kayu (y_{f3}); proporsi pengeluaran sagu (y_{f4}); proporsi pengeluaran ikan (y_{f5}); proporsi pengeluaran daging (y_{f6}); proporsi pengeluaran telur dan susu (y_{f7}); proporsi pengeluaran tembakau dan sirih (y_{f8}); proporsi pengeluaran bukan makanan (y_{nf}); proporsi pengeluaran perumahan (y_{nf1}); proporsi pengeluaran pakaian (y_{nf2}); proporsi pengeluaran barang tahan lama (y_{nf3}); proporsi pengeluaran biaya pendidikan (y_{nf4}); proporsi pengeluaran keperluan pesta (y_{nf5});

x = pengeluaran total dari 13 jenis komoditi;

H_k = karakteristik rumahtangga petani, dimana $k \leq 6$, yaitu: ukuran keluarga (H_1), jumlah anggota keluarga 0-5 tahun (H_2), jumlah anggota keluarga 6-12 tahun (H_3), jumlah anggota keluarga 13-18 tahun (H_4), umur kepala keluarga (H_5) dan pendidikan keluarga (H_6).

Hipotesis 2, dianalisis dengan menggunakan model analisis kurva Engel dengan variabel dummi etnis dan budaya. Untuk mengukur pengaruh variabel etnis dan budaya terhadap perilaku konsumsi digunakan kurva Engel dengan spesifikasi:

$$\frac{y_i}{x} = \beta_0 + \beta_1 \ln x + \beta_2 D_1 + \beta_3 D_2 + \beta_4 D_3 + \beta_5 D_i, \quad (25)$$

dimana:

$\frac{y_i}{x}$ = proporsi pengeluaran konsumsi komoditi i dari 13 jenis pengeluaran;

x = pengeluaran total dari 13 jenis pengeluaran

D_1 = variabel dummi etnis, dengan nilai-nilai, $D = 1$, etnis papua dan $D = 0$, etnis non-papua;

D_2 = variabel dummi prinsip resiprositas, dengan nilai-nilai, $D = 1$, adanya prinsip resiprositas, $D = 0$, tidak adanya prinsip resiprositas;

D_3 = variabel dummi nilai egaliter, dengan nilai-nilai, $D = 1$, adanya nilai egaliter, $D = 0$, tidak adanya nilai egaliter

Untuk menganalisis pengaruh variabel dummi etnis terhadap pengeluaran konsumsi maka dianggap pengaruh variabel dummi etnis ditunjukkan oleh perbedaan slope, maka variabel dummi etnis digabungkan dengan variabel pengeluaran total, sehingga bentuk fungsi etnis papua ($D=1$) adalah:

$$\frac{y_i}{x} = \beta_0 + (\beta_i + \beta_{1i}) \ln x$$

Sedangkan untuk etnis non-papua ($D=0$) adalah:

$$\frac{y_i}{x} = \beta_0 + \beta_i \ln x.$$

Untuk menganalisis pengaruh variabel dummi prinsip resiprositas terhadap pengeluaran konsumsi maka dianggap pengaruh variabel dummi prinsip resiprositas ditunjukkan oleh perbedaan slope, maka variabel dummi prinsip resiprositas digabungkan dengan variabel pengeluaran total, sehingga bentuk fungsi ada prinsip resiprositas ($D=1$) adalah:

$$\frac{y_i}{x} = \beta_0 + (\beta_i + \beta_{2i}) \ln x$$

Sedangkan untuk tidak ada prinsip resiprositas ($D=0$) adalah:

$$\frac{y_i}{x} = \beta_0 + \beta_i \ln x.$$

Untuk menganalisis pengaruh variabel dummy nilai egaliter terhadap pengeluaran konsumsi maka dianggap pengaruh variabel dummy nilai egaliter ditunjukkan oleh perbedaan slope, maka variabel dummy nilai egaliter digabungkan dengan variabel pengeluaran total, sehingga bentuk fungsi ada nilai egaliter adalah:

$$\frac{y_i}{x} = \beta_0 + (\beta_i + \beta_{3i}) \ln x$$

Sedangkan untuk tidak ada nilai egalier ($D=0$) adalah:

$$\frac{y_i}{x} = \beta_0 + \beta_i \ln x.$$

Hipotesis 5 dan 6, dianalisis dengan menggunakan model analisis deskriptif dan uji-t sampel berpasangan. Analisis deskriptif adalah penggunaan tabel frekuensi dan statistik deskriptif. Uji t sampel berpasangan dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata variabel-variabel karakteristik rumah tangga petani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dan variabel-variabel karakteristik usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran.

BAB V

GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA DAN KABUPATEN JAYAPURA

A. Keadaan Umum Provinsi Papua

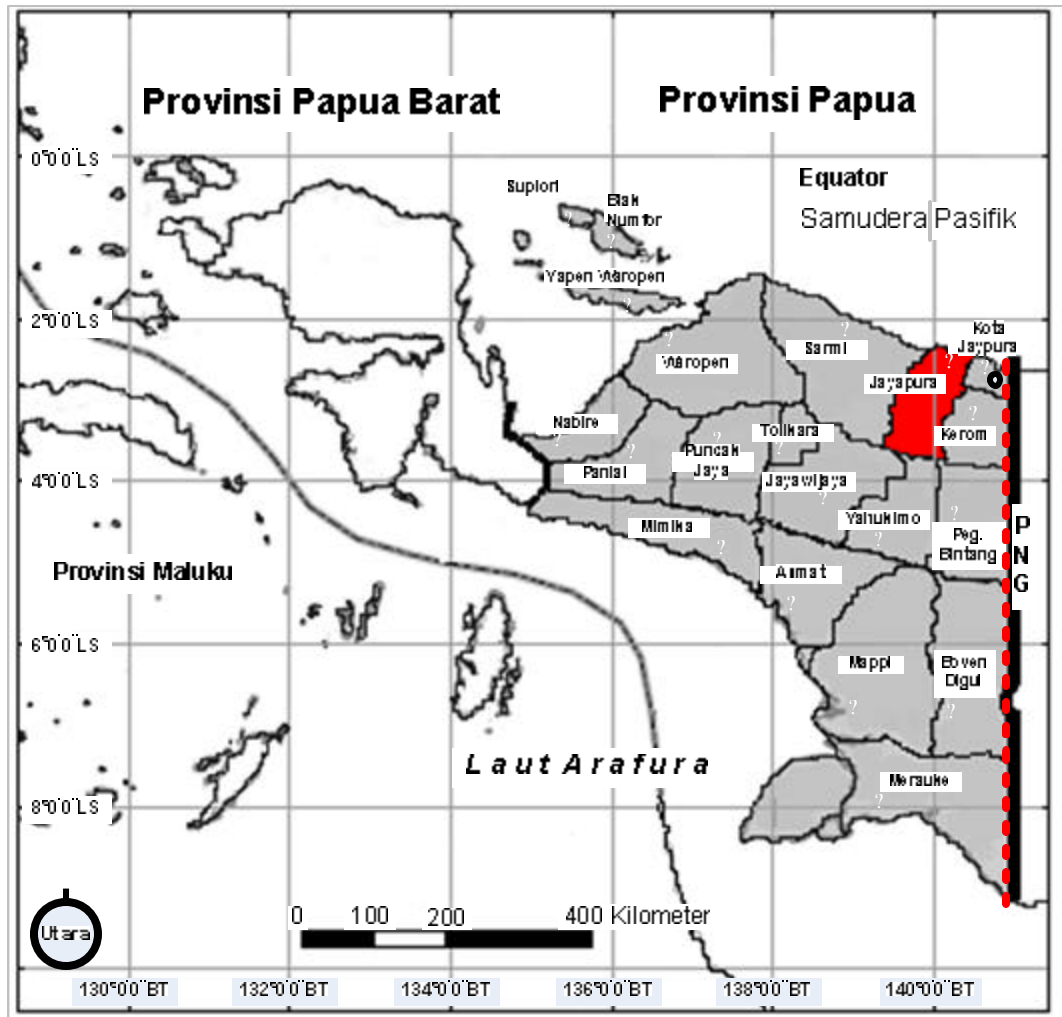
1. Keadaan geografis

Provinsi Papua sebelum pemekaran secara geografis terletak pada $130^{\circ}0'0''$ – $141^{\circ}48'0''$ Bujur Timur dan $2^{\circ}25'0''$ Lintang Utara – $9^{\circ}0'0''$ Lintang Selatan. Luas wilayah provinsi Papua sebelum pemekaran adalah sebesar 421.982 Km^2 , sedangkan setelah pemekaran luas wilayah provinsi Papua adalah sebesar 317.062 Km^2 . Sedangkan provinsi Papua Barat yang merupakan provinsi hasil pemekaran memiliki luas wilayah sebesar 104.920 Km^2 . Secara geografis letak provinsi Papua setelah pemekaran terletak pada $135^{\circ}0'0''$ – $141^{\circ}48'0''$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'0''$ – $9^{\circ}0'0''$ Lintang Selatan (BPS Provinsi Papua, 2006).

Provinsi Papua terbagi menjadi 19 kabupaten dan 1 kota. Kabupaten Merauke merupakan daerah yang terluas yaitu 43.979 Km^2 atau 13,87 persen dari total luas provinsi Papua. Sedangkan kabupaten Supiori merupakan daerah terkecil yaitu 775 Km^2 atau 0,24 persen dari total luas provinsi Papua.

Setelah terjadi pemekaran wilayah, maka batas wilayah provinsi Papua adalah sebagai berikut: 1). sebelah utara berbatasan dengan Samudera Pasifik; 2). sebelah selatan berbatasan dengan Laut Arafura; 3). sebelah

barat berbatasan dengan provinsi Papua Barat; 4). sebelah timur berbatasan dengan Papua New Guinea (PNG).



- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten
- - - Batas Negara

Sumber: Adaptasi dari EastWest Center, <http://www.eastwestcenter.org>

Tabel 9. Luas wilayah provinsi Papua menurut kabupaten/kota (BPS Provinsi Papua, 2006)

Kabupaten/Kota	Luas (Km ²)	Rasio terhadap total
Kabupaten Merauke	43.979	13,87
Kabupaten Jayawijaya	12.680	4,00
Kabupaten Jayapura	17.516	5,52
Kabupaten Paniai	14.215	4,48
Kabupaten Puncak Jaya	10.852	3,42
Kabupaten Nabire	16.312	5,14
Kabupaten Mimika	20.040	6,32
Kabupaten Yapen Waropen	3.131	0,99
Kabupaten Biak Numfor	2.360	0,74
Kabupaten Boven Digul	28.471	8,98
Kabupaten Mappi	27.632	8,72
Kabupaten Asmat	18.976	5,98
Kabupaten Yahukimo	15.771	4,97
Kabupaten Pegunungan Bintang	16.908	5,33
Kabupaten Tolikara	8.816	2,78
Kabupaten Sarmi	24.395	7,69
Kabupaten Kerom	8.817	2,73
Kabupaten Waropen	24.628	7,77
Kabupaten Supiori	775	0,24
Kota Jayapura	940	0,30
Total luas wilayah	317.062	100,00

Dilihat dari ketinggian suatu daerah diatas permukaan laut, maka ketinggian daerah-daerah di provinsi Papua sangat bervariasi. Kota Mulia (kabupaten Puncak Jaya) dengan ketinggian 1.000 – 3.000 meter diatas permukaan laut merupakan kota tertinggi dan terdingin di Papua. Sedangkan yang terendah adalah kota Merauke dengan ketinggian 3,5 meter diatas permukaan laut (Lihat Gambar 22).

Topografi provinsi Papua terdiri dari dataran rendah pasang surut di wilayah pesisir dan kawasan pegunungan yang ditutupi oleh hutan tropis, padang rumput yang luas dan padang alang-alang yang menutupi lembah.

Jika dikaitkan dengan ketinggian suatu daerah, maka secara umum *agroecosystem* di Papua dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu dataran rendah dan dataran tinggi. Ada beberapa studi yang telah dilakukan untuk menjelaskan *agroecosystem* di Papua, seperti oleh Tucker (1987), Karafir (1985, 1988) dan Haynes (1989). Haynes (1989) melaporkan bahwa pada sub-sistem dataran rendah (*low-lands sub-systems*) dapat dibagi menjadi 3 sub-sub sistem, yaitu (1) dataran pantai berawa dan sungai; (2) dataran pantai; (3) dataran bukit di kaki gunung dan lembah-lembah kecil. Dan sebaliknya, sub-sistem dataran tinggi (*high-lands sub-systems*) terdiri dari lembah-lembah yang luas, dataran danau dan bukit yang curam di lembah yang sempit. Tabel 10 menggambarkan karakteristik utama dari *agroecosystems* di Papua dibuat berdasarkan studi yang dilakukan oleh Tucker (1987) dan Haynes (1989).

Tabel 10. *Agroecosystems* di Papua (Tucker, 1987; Haynes, 1989)

Determinants	Lowland Ecosystems			Highland Ecosystems		
	Coastal, swamps and rivers	Coastal Plains	Foothills and Small Vallyes	Broad Valleys	Lakeshore Plains	Hillslope in Narrow Valley
Main Production Activities	hunting and gathering sago cultivation	shifting cultivation, plus coconut plantations, fishing and minor hunting activities	shifting cultivation, minor activities on hunting and gathering	intensive sweet potato cultivation, and pig rearing	intensive sweet potato cultivation, pig rearing and fishing	intensive sweet potato cultivation, and pig rearing
Staple and additional food	sago, plus fish and small amount of meat	tuber crops and sago, plus small amount of rice	tuber crops, banana, maize and rice in some areas	sweet potato, taro	sweet potato, taro	Sweet potato, taro

Source of Traditional Cash Income	Selling of sago (limited) and hunting and gathering produces	Selling of coconut, fish	Selling of traditional vegetables	Selling of sweet potato and pig (minor)	Selling of sweet potato, and pigs and fish (minor)	Selling of sweet potato and pigs (minor)
Source of Introduced Cash Income	Basically, none except working in logging industry (very limited)	Basically none, except those involved in urban work activities	Small number of people involved in the small-holder oil-palm plantation	Selling introduced vegetable and commodities	Selling introduced vegetables	Selling introduced vegetables

Petocz (1989) membagi kondisi bio-fisik Papua menjadi tujuh lingkungan utama (*major environment*), yaitu: (1) lingkungan bio-fisik hutan *mangrove*, (2) lingkungan bio-fisik daerah berawa (*swamp*), (3) lingkungan bio-fisik dataran rendah (*lowland plains*) 0-100 meter diatas permukaan laut, (4) lingkungan bio-fisik *foothills and low mountains* (100-1000 meter diatas permukaan laut), (5) *Lower mountains zone* (1000-3000 meter diatas permukaan laut), (6) *Upper mountains zone* (3000-4000 meter diatas permukaan laut, (7) *Alpine zone* (>4000 meter diatas permukaan laut).

2. Keadaan demografis

Pada tahun 2005, jumlah penduduk provinsi Papua adalah 1.875.338 jiwa, sehingga apabila dibandingkan dengan luas wilayah 317.062 Km² maka tingkat kepadatan penduduk adalah 6 jiwa per Km² dan merupakan provinsi dengan kepadatan penduduk terendah di Indonesia. Laju pertumbuhan penduduk periode tahun 1990-2000 adalah 3,18 persen per tahun. Secara keseluruhan proporsi penduduk tidak merata antara kota dan kampung.

Kepadatan penduduk di perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan/kampung. Kabupaten yang mempunyai pertumbuhan penduduk tinggi yaitu Mimika (10,90 persen per tahun), kabupaten Jayapura (5,07 persen per tahun) dan kota Jayapura (2,06 persen per tahun). Laju pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan ini lebih disebabkan migrasi masuk penduduk dibandingkan penambahan alami (*natural increase*), hal ini dikarenakan daya tarik ekonomi dan kurang adanya pengendalian masuknya penduduk dari luar Papua.

Pada tahun 1988, sekitar 80 sampai 85 persen penduduk Papua adalah kelahiran Papua. Mayoritas dari mereka adalah penduduk asli (*indigenous people*), sementara sisanya lahir di Papua dari orang tua yang berasal dari provinsi lain (Lavalin Internasional Inc., 1988). Penduduk pedesaan merupakan 80 persen total penduduk Papua. Kondisi sekarang menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, proporsi pendudukan antara penduduk asli dan penduduk migran adalah 50:50, bahkan untuk beberapa daerah seperti kabupaten Mimika dan kota Jayapura proporsi penduduknya adalah 30:70, artinya 30 persen adalah penduduk asli dan 70 persen adalah penduduk migran.

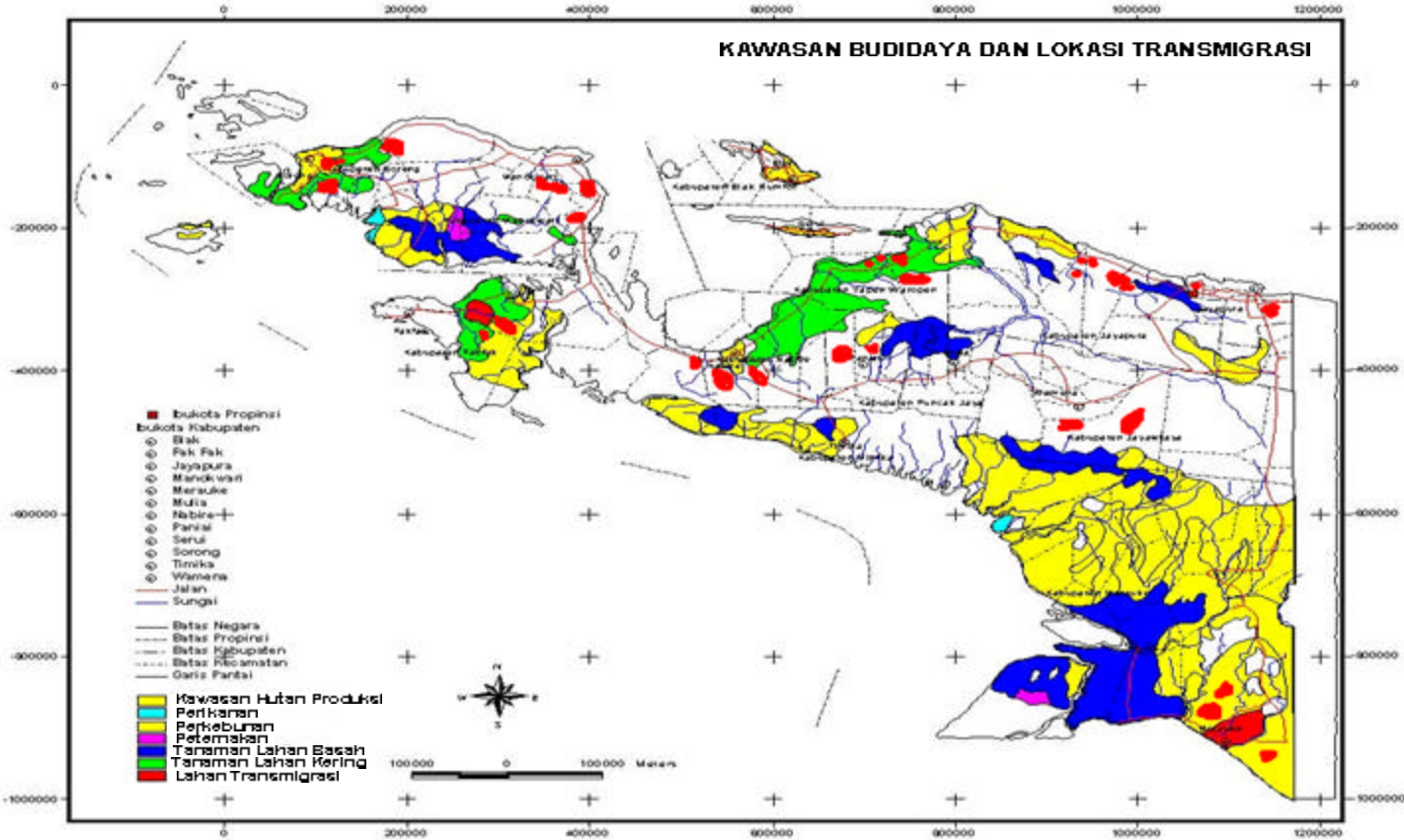
Sebagai konsekwensi dari daerah dengan penduduk yang jarang, maka Papua menjadi daerah tujuan transmigrasi untuk penduduk dari bagian lain di Indonesia. Berdasarkan Survei Antar Sensus (SUPAS) 1985, tingkat pertumbuhan penduduk di Papua telah meningkat dari 1,174 menjadi 1,450 antara tahun 1980 dan 1985. Lavalin International Inc. (1988) memperkirakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk tersebut

adalah: pertumbuhan alami (63 persen); transmigrasi (27 persen); migrasi spontan (10 persen). Tabel 11 menunjukkan jumlah penempatan transmigrasi di provinsi Papua sampai tahun 1988.

Tabel 11. Jumlah rumahtangga transmigran yang ditempatkan di Papua pada tahun 1988 (Kantor Departemen Transmigrasi Irian Jaya, 1988)

Kabupaten	Jumlah Rumahtangga	Persen
Jayapura	8.472	19,1
Merauke	16.761	37,8
Manokwari	4.744	10,7
Paniai	2.841	6,4
Sorong	8.843	19,9
Fakfak	2.505	5,6
Yapen Waropen	200	0,5
Biak Numfor	0	0
Jayawijaya	0	0
Total	44.166	100

Jumlah penempatan transmigrasi pada tahun 1988 adalah sebanyak 44.166 rumahtangga petani transmigran. Jumlah terbesar adalah penempatan di kabupaten Merauke sebanyak 16.761 rumahtangga petani transmigran atau 37,8 persen, kabupaten Sorong sebanyak 8.843 rumahtangga petani transmigran atau 19,9 persen dan kabupaten Jayapura sebanyak 8.472 rumahtangga petani transmigran atau 19,1 persen. Jumlah penempatan transmigrasi pada akhir tahun 1991 sebesar 131.375 transmigrasi telah tinggal di Papua. Lavalin International Inc. (1988) mengatakan bahwa pada akhir tahun 1997, jumlah penduduk transmigrasi meningkat karena didatangkan transmigran sebanyak 7.500 rumahtangga.



Beberapa kabupaten pemekaran di provinsi Papua sekarang ini sebelumnya merupakan kawasan pemukiman atau satuan pemukiman (SP) transmigrasi. Sebagai contoh kabupaten Keerom, kabupaten Sarmi, kabupaten Waropen merupakan distrik-distrik yang layak dimekarkan menjadi kabupaten dari kabupaten induknya, yaitu kabupaten Waropen dari kabupaten induk Yapen Waropen, kabupaten Keerom dan kabupaten Sarmi dari kabupaten induk Jayapura.

Beberapa distrik di kabupaten Jayapura juga dimekarkan karena jumlah penduduk yang cukup untuk dimekarkan menjadi suatu distrik. Di kabupaten Jayapura misalnya, yaitu distrik Yapsi dan distrik Nimbokrang yang sebelumnya merupakan satuan pemukiman (SP) transmigrasi yang masuk dalam wilayah pemerintahan distrik Nimboran.

Tabel 12 menunjukkan rata-rata pertumbuhan penduduk provinsi Papua pada periode tahun 1971-1980 adalah 2,67 persen per tahun, pada periode tahun 1980-1990 adalah 3,34 persen per tahun. Laju pertumbuhan penduduk rata-rata di tahun 1990-2000 adalah sebesar 3,18 persen. Faktor-faktor pertumbuhan dan penambahan penduduk ini jika diamati maka pertumbuhan alami adalah sebesar 50 persen, migrasi 50 persen (transmigrasi 30 persen dan 20 persen migrasi spontan) (Elmslie, 2003).

Tabel 13 menggambarkan keadaan penduduk provinsi Papua tahun 2005. Kabupaten dengan penduduk terpadat adalah kabupaten Jayawijaya dengan jumlah penduduk sebanyak 210.654 jiwa (11,23 persen dari total penduduk), kabupaten Mimika merupakan kabupaten dengan tingkat pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 10,90 persen per tahun.

Tabel 12. Rata-rata pertumbuhan penduduk per tahun menurut kabupaten/kota di Papua, 1971-2000 (persen) (BPS Provinsi Papua, 2005)

Kabupaten/Kota	Laju pertumbuhan penduduk per tahun		
	1971-1980	1980-1990	1990-2000
Kabupaten Merauke	0,79	3,51	2,79
Kabupaten Jayawijaya	4,36	3,27	1,66
Kabupaten Jayapura	4,57	5,00	5,07
Kabupaten Paniai	1,47	2,32	4,59
Kabupaten Puncak Jaya	-	-	1,04
Kabupaten Nabire	-	-	4,13
Kabupaten Mimika	-	-	10,90
Kabupaten Yapen Waropen	1,82	1,60	1,54
Kabupaten Biak Numfor	2,01	2,49	2,10
Kabupaten Boven Digul	-	-	-
Kabupaten Mappi	-	-	-
Kabupaten Asmat	-	-	-
Kabupaten Yahukimo	-	-	-
Kabupaten Peg. Bintang	-	-	-
Kabupaten Tolikara	-	-	-
Kabupaten Sarmi	-	-	-
Kabupaten Kerom	-	-	-
Kabupaten Waropen	-	-	-
Kabupaten Supiori	-	-	-
Kota Jayapura	-	-	2,06
Total	2,67	3,34	3,18

Kota Timika merupakan kota yang memiliki daya tarik ekonomi dengan keberadaan PT. Freeport maka banyak migrasi penduduk dari daerah-daerah lain di Indonesia ke kota Timika. Kabupaten Jayapura merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi setelah kabupaten Mimika, yaitu masing-masing 5,07 persen per tahun pada tahun 1990-2000. Pada urutan berikutnya kabupaten Paniai dan kabupaten Nabire dengan tingkat pertumbuhan penduduk masing-masing pada tahun 1990-2000 adalah 4,59 persen per tahun dan 4,13 persen per tahun.

Jika dari konsentrasi penduduk asli Papua (*indigenous people*), maka daerah pedalaman atau pegunungan tengah seperti kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Yahukimo dan kabupaten Puncak Jaya merupakan sentra pemukiman penduduk asli. Tingkat pertumbuhan penduduk pada ketiga daerah tersebut adalah sekitar 1,5 persen per tahun.

Kota Jayapura yang memiliki luas wilayah 940 km² merupakan daerah yang terpadat penduduknya di provinsi Papua, yaitu 213 orang per km². Sedangkan kabupaten Waropen dengan luas wilayah 24.628 km² merupakan daerah yang paling jarang penduduknya, yaitu 1 orang per km².

Tabel 13. Penduduk provinsi Papua, 2005 (BPS, 2006)

Kabupaten/Kota	Luas Daerah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Per Km ²
Kabupaten Merauke	43.979	155.783	2,54
Kabupaten Jayawijaya	12.680	210.654	16,61
Kabupaten Jayapura	17.516	91.990	6,01
Kabupaten Paniai	14.215	112.881	7,94
Kabupaten Puncak Jaya	10.852	111.711	10,29
Kabupaten Nabire	16.312	161.519	9,90
Kabupaten Mimika	20.040	126.430	6,31
Kabupaten Yapen Waropen	3.131	70.744	22,59
Kabupaten Biak Numfor	2.360	99.798	42,29
Kabupaten Boven Digul	28.471	31.443	1,10
Kabupaten Mappi	27.632	66.228	2,40
Kabupaten Asmat	18.976	62.002	3,27
Kabupaten Yahukimo	15.771	137.260	8,70
Kabupaten Peg. Bintang	16.908	88.529	5,24
Kabupaten Tolikara	8.816	44.180	5,01
Kabupaten Sarmi	24.395	31.593	1,22
Kabupaten Kerom	8.817	37.927	4,05
Kabupaten Waropen	24.628	21.647	0,88
Kabupaten Supiori	775	12.709	16,40
Kota Jayapura	940	200.360	213,15
Total	317.062	1.875.388	5,91

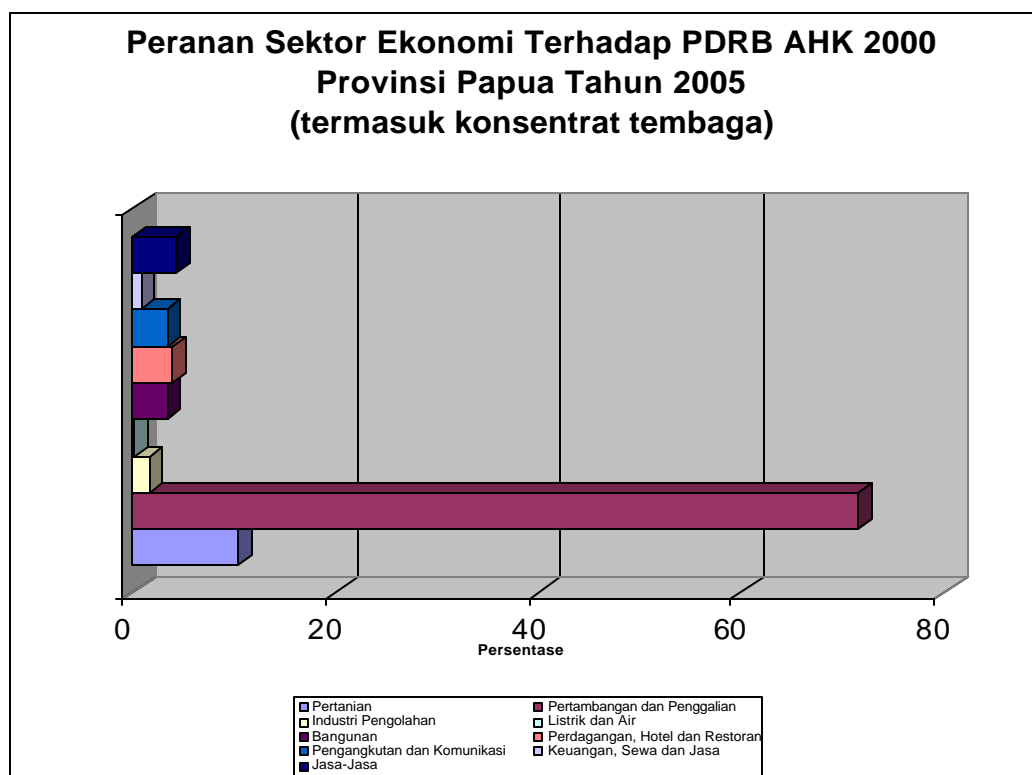
3. Keadaan umum e konomi

a. PDRB provinsi Papua.

Struktur perekonomian provinsi Papua masih didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 14 dan Gambar 24. Peranan sektor pertambangan dan penggalian rata-rata mencapai 50 persen dalam pembentukan PDRB di provinsi Papua. Pada tahun 2001 peranan sektor pertambangan dan penggalian adalah sebesar 61,01 persen. Pada tahun 2005 peranan sektor pertambangan dan penggalian adalah 71,61 persen, kemudian diikuti oleh sektor pertanian sebesar 10,44 persen, sektor jasa-jasa 4,34 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 4,01 persen, sektor bangunan dan sektor pengangkutan dan komunikasi masing-masing sebesar 3,52 dan 3,44 persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mempunyai peranan sebesar 0,84 persen, dan sektor jasa-jasa mempunyai peranan sebesar 4,34 persen.

Tabel 14. Peranan sektor ekonomi terhadap PDRB provinsi Papua atas dasar harga konstan 2000, tahun 2001-2005 (BPS Provinsi Papua, 2005 dan 2006)

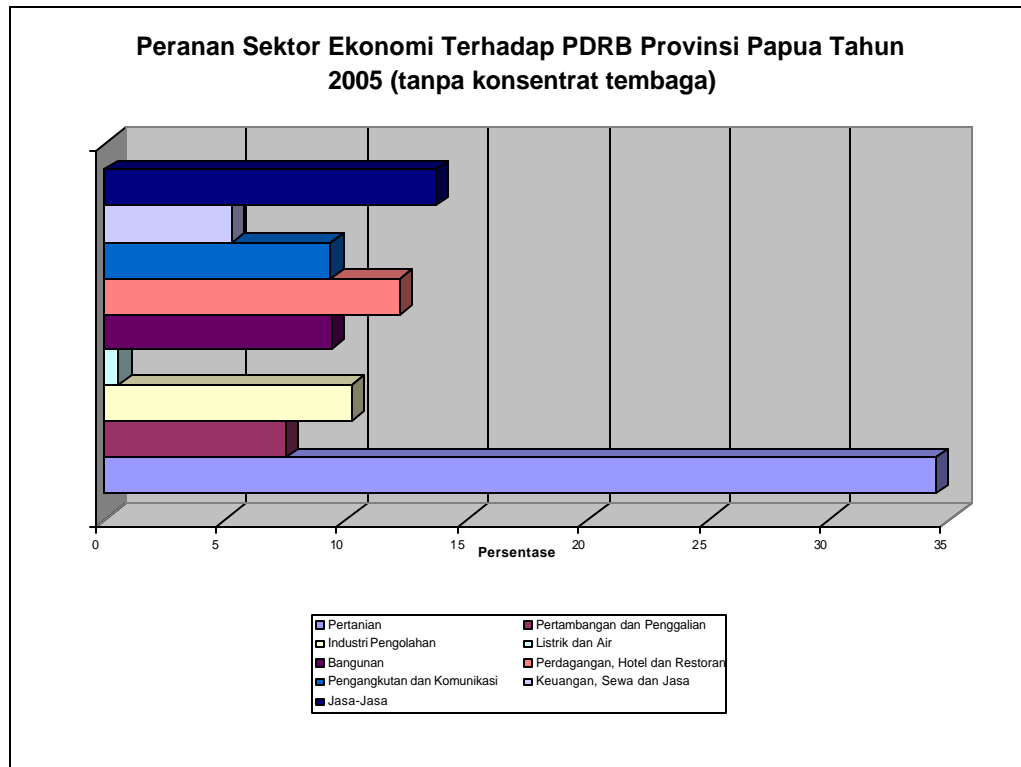
Sektor	Persentase peranan				
	2001	2002	2003	2004	2005
Pertanian	16,05	17,22	18,00	19,14	10,44
Pertambangan dan penggalian	61,01	56,37	52,99	48,90	71,61
Industri Pengolahan	3,80	4,40	5,30	5,64	1,62
Listrik dan Air	0,17	0,24	0,30	0,32	0,17
Bangunan	3,94	4,57	4,74	5,21	3,52
Perdagangan, Hotel & Restoran	4,72	5,38	6,04	6,74	4,01
Pengangkutan dan Komunikasi	3,08	3,55	4,35	5,17	3,44
Keuangan, Sewa & Jasa	1,01	1,07	1,11	1,40	0,84
Jasa-Jasa	6,22	7,21	7,19	7,58	4,34
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00



Gambar 24. Peranan sektor ekonomi terhadap PDRB Papua atas dasar harga konstan 2000 tahun 2005 (termasuk konsentrat tembaga)

Struktur perekonomian Papua akan tampak bercorak agraris seperti halnya dengan provinsi-provinsi di Indonesia, apabila sub sektor pertambangan tembaga dikeluarkan dari perhitungan PDRB provinsi Papua. Jika konsentrat tembaga dikeluarkan dari perhitungan PDRB, maka sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap total pembentukan PDRB. Gambar 25 menunjukkan bahwa peranan sektor pertanian adalah sebesar 34,45 persen, kemudian diikuti oleh sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang masing-masing mempunyai peranan 13,73 persen dan 12,2 persen. Setelah diikuti oleh sektor industri pengolahan yang mempunyai peranan dalam pembentukan

PDRB provinsi Papua sebesar 10,21 persen dan sektor bangunan mempunyai peranan sebesar 9,44 persen dan sektor pengangkutan dan komunikasi mempunyai peranan sebesar 9,35 persen.



Gambar 25. Peranan sektor ekonomi terhadap PDRB Papua atas dasar harga konstan 2000 tahun 2005 (tanpa konsentrat tembaga)

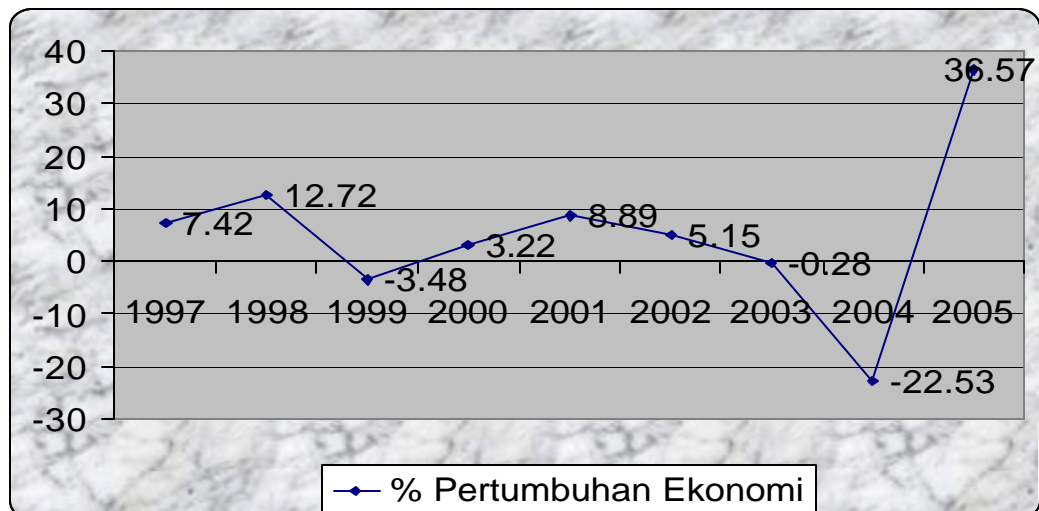
Sektor pertambangan dan penggalian memberikan sumbangan sebesar 7,51 persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memberikan sumbangan sebesar 5,24 persen dan sektor listrik dan air memberikan kontribusi sebesar 0,57 persen. Jika dibandingkan kontribusi masing-masing sektor ekonomi tanpa pertambangan tembaga dan dengan pertambangan

tembaga, maka terlihat bahwa struktur perekonomian provinsi sangat berbeda.

Tabel 15. Laju pertumbuhan ekonomi sektoral PDRB provinsi Papua atas dasar harga konstan 2000 tahun 2001-2005

Sektor	% pertumbuhan per tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
Pertanian	9,31	6,84	4,82	0,62	5,66
Pertambangan dan Penggalian	10,68	3,80	-3,47	-36,26	61,74
Industri Pengolahan	6,26	4,97	5,87	3,21	3,64
Listrik & Air Minum	4,64	5,93	9,38	7,41	8,01
Bangunan	4,85	10,45	7,64	8,85	7,54
Perdagangan, Hotel & Restoran	7,32	9,77	8,87	8,06	8,20
Pengangkutan & Komunikasi	9,26	13,33	19,68	13,97	13,74
Keuangan, Sewa & Jasa	-49,64	2,91	5,01	17,03	9,34
Jasa-Jasa	10,60	8,71	2,67	3,62	1,80
PDRB	8,89	5,15	-0,28	-22,53	36,57

Untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi digunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), yang menunjukkan semata-mata pertumbuhan barang dan jasa tanpa dipengaruhi perubahan harga karena telah dieliminir. Dibawah ini menggambarkan grafik pertumbuhan ekonomi provinsi Papua pada periode 1997 – 2005.



Gambar 26. Pertumbuhan ekonomi provinsi Papua atas dasar harga konstan 2000, tahun 1997-2005

Struktur ekonomi provinsi Papua yang didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Papua sangat ditentukan oleh tingkat pertumbuhan sektor tersebut. Jika sektor tersebut mengalami pertumbuhan negatif, maka pertumbuhan ekonomi Papua akan mengalami pertumbuhan ekonomi negatif. Hal ini sebagaimana terlihat bahwa pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi tumbuh positif dan pada periode 1997-2005 mencapai puncak pada 36,57 persen, sedangkan pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian adalah sebesar 61,74. Sebaliknya pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan negatif, yaitu sebesar -22,53 persen. Sektor pertambangan dan penggalian mempunyai kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang negatif tersebut. Pada tahun 2004 sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan negatif sebesar -36,26 persen.

b. PDRB per kapita.

Dari angka-angka PDRB akan terlihat perkembangan beberapa agregat PDRB dan pendapatan regional per kapita, merupakan penjabaran lebih lanjut dari tabel pokok PDRB menurut lapangan usaha. Pendapatan per kapita ini didapat dari hasil pembagian antara nilai absolut PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

PDRB per kapita dengan memperhitungkan konsentrat tembaga, maka nilai PDRB per kapita pada tahun 2005 adalah sebesar Rp. 23.268.561 atau bertumbuh sebesar 75,51 persen dari tahun 2004 sebesar Rp. 13.257.949. Jika dilihat angka-angka PDRB per kapita yang memperhitungkan konsentrat

tembaga, maka tingkat pertumbuhan PDRB per kapita sangat tergantung pada tingkat pertumbuhan sektor pertambangan atau konsentrat tembaga. Oleh karena itu perlu diperhitungkan PDRB per kapita yang tidak memasukan nilai konsentrat tembaga.

Tabel 16. Perkembangan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku provinsi Papua (BPS Provinsi Papua, 2006)

Tahun	Nilai PDRB Per Kapita (Rp)	Pertumbuhan (%)
2000	11.229.144	
2001	12.496.248	11,28
2002	12.543.682	0,37
2003	12.789.665	1,96
2004	13.257.949	3,66
2005	23.268.561	75,51

Meskipun PDRB per kapita tidak secara riil menggambarkan keadaan masyarakat orang per orang atau pemerataan pendapatan, namun dapat menggambarkan kemakmuran suatu daerah. Perkembangan PDRB per kapita di luar sub sektor pertambangan pada tahun 2000 tumbuh sebesar 10,05 persen atau menjadi Rp. 3.478.260. Pada tahun 2001 meningkat menjadi Rp. 3.899.44 atau tumbuh sebesar 12,12 persen. Pada tahun 2002 tumbuh sebesar 16,06 persen atau meningkat menjadi Rp. 4.526.130. Pada tahun 2003 tumbuh sebesar 12,07 persen atau meningkat menjadi Rp. 5.073.000 dan pada tahun 2004 mengalami pertumbuhan sebesar 13,15 persen atau menjadi sebesar 5.587.000. Dan pada tahun 2005 meningkat menjadi Rp. 6.025.000 atau meningkat 15,27 persen (BPS Provinsi Papua, 2006).

c. Investasi.

Perkembangan investasi yang ditanamkan di Papua pada tahun 2000 baik PMA maupun PMDN mengalami peningkatan. PMDN meningkat sebesar 73,09 persen dan PMA 0,14 persen atau nilai PMDN sebesar Rp. 2,8 trilyun dan PMA sebesar US \$ 5.212,493 juta. Begitu pula tenaga kerja yang terserap meningkat sebesar 16,05 persen atau sebanyak 51.977 orang terdiri dari tenaga kerja Indonesia 51.375 orang dan tenaga kerja asing 602 orang. Pada tahun 2001 PMDN meningkat menjadi Rp. 4 trilyun atau meningkat 5,39 persen dari tahun 2000 dan PMA meningkat menjadi US \$ 5.250, 442 juta atau meningkat sebesar 0,73 persen. Jumlah tenaga kerja yang terserap adalah 54.663 orang terdiri dari tenaga kerja Indonesia sebesar 54.024 orang dan tenaga kerja asing sebanyak 639 orang.

Pada tahun 2002 nilai investasi PMDN meningkat menjadi sebesar Rp. 3,5 trilyun atau meningkat 23,20 persen, PMA meningkat menjadi US \$ 6.600, 016 juta atau meningkat 25,19 persen. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada PMDN sebanyak 62.826 orang dan PMA sebesar 714 orang. Pada tahun 2003 nilai investasi PMDN sebesar Rp. 3 trilyun dan PMA sebesar US\$ 6.454,588 juta, pada tahun 2004 nilai PMDN sebesar 3,5 trilyun dan PMA sebesar 6.601,558 juta, pada tahun 2005 nilai investasi PMDN sebesar 3,75 trilyun dan PMA meningkat menjadi sebesar 7.250,235 juta (BKPM Provinsi Papua, 2006).

d. Tingkat inflasi.

Perkembangan inflasi di kota Jayapura pada tahun 2000 sebesar 10,23 persen, pada tahun 2001 inflasi di kota jaapura meningkat dibanding tahun 2000 yaitu sebesar 16,09 persen, sedangkan pada tahun 2002 mengalami penurunan menjadi 13,91 persen. Pada tahun 2003 inflasi hanya sebesar 8,39 persen dan pada tahun 2004 inflasi mencapai 9,45 persen. Pada 2005 tingkat inflasi di kota Jayapura, 9,75 persen (BPS Provinsi Papua, 2006).

B. Keadaan Umum Kabupaten Jayapura

1. Keadaan geografis

Kabupaten Jayapura secara geografis terletak pada $1^{\circ}10'-2^{\circ}20'$ Lintang Selatan dan $137^{\circ}19' - 141^{\circ}$ Bujur Timur. Luas wilayah kabupaten Jayapura sebelum pemekaran adalah sebesar 61.493 km^2 atau merupakan 14,57 persen dari luas provinsi Papua, sedangkan setelah pemekaran luas wilayah kabupaten Jayapura berkurang sekitar 71,52 persen dari luas semula sehingga menjadi sebesar 17.516 km^2 atau 4,15 persen dari luas wilayah provinsi Papua (BPS Kabupaten Jayapura, 2006).

Tanggal 11 Desember 2002 pemerintah mensahkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2002 tentang pembentukan kabupaten baru, diantaranya kabupaten Jayapura. Kabupaten ini mengalami pemekaran menjadi tiga kabupaten, yaitu: kabupaten Sarmi, kabupaten Kerom dan kabupaten Jayapura sebagai kabupaten induk. Walaupun luasnya berkurang, namun jumlah distrik masih lebih banyak dibandingkan kabupaten Sarmi dan kabupaten Kerom. Pemekaran distrik di kabupaten Jayapura juga dilakukan, yaitu dari sebelumnya hanya 11 distrik dimekarkan menjadi 16 distrik.

Dengan pemekaran kabupaten, ibukota kabupaten Jayapura tetap di Sentani, sedangkan ibukota kabupaten Keerom di Arso dan ibukota kabupaten Sarmi di Sarmi.

Setelah terjadinya pemekaran wilayah, maka batas wilayah kabupaten Jayapura adalah sebagai berikut:

- 1). Sebelah Utara berbatasan dengan Samudera Pasifik;
- 2). Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Jayawijaya dan kabupaten Yahokimo;
- 3). Sebelah Timur berbatasan dengan kota Jayapura dan kabupaten Keerom
- 4). Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Sarmi.

Kondisi topografi kabupaten Jayapura berbukit-bukit, namun terdapat hamparan dataran yang rendah yang luas di beberapa tempat yang merupakan daerah-daerah pemukiman transmigrasi dan pemukiman penduduk lokal yang menggantungkan hidupnya dari kegiatan bertani dan berburuh. Dari kelas ketinggian dari permukaan laut, maka Tabel 17 dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah di kabupaten Jayapura adalah daerah dataran rendah yaitu sebanyak 0-100 meter diatas permukaan laut sebanyak 892.615 hektar atau 50,96 persen, wilayah pada ketinggian > 100 – 500 meter diatas permukaan laut sebanyak 609.557 hektar atau 34,80 persen, wilayah dengan ketinggian > 500 - 1000 meter diatas permukaan laut sebanyak 208.265 hektar atau 11,89 persen dan wilayah dengan ketinggian > 1000 meter diatas permukaan laut sebanyak 40.987 hektar atau 2,34 persen dari luas wilayah.

Dataran rendah di kawasan Sentani Barat dan kawasan Nimboran dan Grimi Nawa merupakan lahan-lahan pertanian yang subur. Sebelum dikembangkan menjadi lahan-lahan transmigrasi, lahan-lahan yang telah dikelola sebelumnya oleh petani penduduk asli merupakan lahan-lahan perkebunan coklat yang telah dikelola sejak tahun 1960-an.

Tabel 17. Luas wilayah kabupaten Jayapura menurut kelas ketinggian dari permukaan laut (BPS Kabupaten Jayapura, 2005)

No.	Kelas ketinggian	Luas Wilayah (ha)	Persen
1.	0 – 100 m	892.615	50,96
2.	> 100 – 500 m	609.557	34,80
3.	> 500 – 1000 m	208.265	11,89
4.	= 1000	40.987	2,34
	Total	1.751.600	100,00

Disamping memiliki daerah dataran rendah yang luas, kabupaten Jayapura merupakan daerah yang berbukit-bukit terutama di daerah sekitar kawasan danau Sentani, daerah lereng terjal di kawasan pegunungan Cyclop. Tabel 18 berikut menunjukkan bahwa wilayah dengan kemiringan 0 – 15 % adalah seluas 853.029 hektar atau 48,70 persen, wilayah dengan kemiringan >15 – 40 % adalah seluas 86.004 hektar atau 4,91 persen dan wilayah dengan kemiringan > 40 % adalah seluas 812.325 hektar atau 46,89 persen.

Tabel 18. Luas wilayah kabupaten Jayapura menurut kelas lereng (BPS Kabupaten Jayapura, 2005)

No.	Kelas lereng	Luas Wilayah (ha)	Persen
1.	0 – 15 %	853.029	48,70
2.	> 15 – 40 %	86.004	4,91
3.	> 40 %	812.325	46,89
	Total	1.751.600	100,00

Luas lahan sawah di kabupaten Jayapura adalah sebesar 253 hektar atau 0.014 persen dari luas lahan, sedangkan luas lahan bukan sawah adalah sebesar 99,986 persen. Hal inisebagaimana ditunjukkan pada Tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Luas lahan sawah dan bukan sawah di kabupaten Jayapura (BPS Kabupaten Jayapura, 2005)

No.	Lahan	Luas (hektar)	Persen
1.	Sawah	253	0,014
2.	Bukan Sawah	1.751.347	99,986
	Total	1.751.600	100,000

Dari luas lahan bukan sawah sebesar 1.751.347 hektar, pemanfaatannya adalah pekarangan sebanyak 8.950 hektar (0,51 persen), tegalan sebanyak 653.500 hektar (37,31 persen), dan perkebunan sebanyak 3.133 hektar (0,18 persen), kebun campur 353.782 hektar (20,20 persen), hutan 594.987 hektar (33,97 persen), semak/alang-alang 770 hektar (0,04 persen) dan lain-lain 770 hektar (7,78 persen).

Tabel 20. Luas lahan bukan sawah menurut penggunaan di kabupaten Jayapura (BPS Kabupaten Jayapura, 2005)

No.	Lahan	Luas (hektar)	Persen
1.	Pekarangan	8.950	0,51
2.	Tegalan	653.500	37,31
3.	Perkebunan	3.133	0,18
4.	Kebun Campur	353.782	20,20
5.	Hutan	594.987	33,97
6.	Semak/Alang-Alang	770	0,04
7.	Lain-Lain	136.225	7,78
	Total	1.751.347	100,00

Di kabupaten Jayapura terdapat dua stasiun Balai Meteorologi dan Geofisika, yaitu stasiun Sentani dan stasiun Genyem. Berdasarkan data kedua stasiun tersebut, banyaknya hari hujan dan curah hujan di kabupaten Jayapura adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Banyak hari hujan dan curah hujan di kabupaten Jayapura tahun 2000 -2006 (BMG Provinsi Papua, 2006)

Uraian	Tahun						
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
Hari hujan (hari)	176	185	226	216	288	186	212
Curah hujan (mm):							
Sentani	1.674	1.703	1.408	1.506	1.560	1.192	1.120
Genyem	2.327	3.227	2.884	2.418	2.932	2.234	2.435

Pada tahun 2006 jumlah curah hujan di Gemyem, yaitu daerah kawasan Nimboran, Nimbokrang, Kemtuk Gresi sebanyak 2.435 mm, sedangkan di Sentani pada tahun 1.120 mm. Jumlah hari hujan pada tahun 2006 adalah 212 hari, sedangkan pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2005 jumlah hari hujan adalah 186.

2. Keadaan demografis

Pada tahun 2005 jumlah penduduk kabupaten Jayapura adalah 91.990 jiwa, dengan jumlah rumahtangga 22.853. Sedangkan pada tahun sebelumnya, tahun 2004 jumlah penduduk kabupaten Jayapura adalah 89.912 jiwa, dengan jumlah rumahtangga 22.432. Dengan luas wilayah kabupaten Jayapura 17.516 km², maka kepadatan penduduk kabupaten

Jayapura pada tahun 2005 adalah 5,25 jiwa/km². Hal ini itu secara lengkap ditunjukkan oleh Tabel 22 berikut:

Tabel 22. Luas wilayah dan jumlah penduduk kabupaten Jayapura, keadaan Tahun 2005 (BPS Kabupaten Jayapura, 2005)

No.	Distrik	Desa	Penduduk (jiwa)	Luas wilayah		Kepadatan (jiwa/km ²)
				(km ²)	(%)	
1.	Sentani Barat	5	3.389	100	0,57	33,89
2.	Waibu	6	3.721	55	0,31	67,66
3.	Nimbokrang	9	5.532	182	1,04	30,39
4.	Yapsi	8	4.978	1.259	7,19	3,95
5.	Namblong	7	2.417	100	0,57	24,17
6.	Kemtus Gresi	15	3.579	125	0,71	28,63
7.	Kemtuk	9	1.883	233	1,33	8,08
8.	Nimboran	14	2.700	739	4,22	3,65
9.	Unurum Guay	5	1.989	3.000	17,13	0,66
10.	Kaureh	5	13.660	10.712	61,16	1,28
11.	Airu	4	971	125	0,71	7,77
12.	Demta	12	2.860	331	1,89	8,64
13.	Depapre	11	3.497	345	1,97	10,14
14.	Sentani	14	31.802	133	0,76	239,11
15.	Sentani Timur	7	7.061	50	0,29	141,21
16.	Ebungfau	5	1.951	27	0,15	72,27
	Jumlah	136	91.990	17.516	100,00	5,25

Di kabupaten Jayapura sekarang ini terdapat 16 distrik dan 136 kampung/desa. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di distrik Sentani dengan jumlah penduduk 31.802 jiwa (34,57 persen) dengan jumlah rumahtangga terbanyak, yaitu 7.901 rumahtangga. Jumlah penduduk terkecil terdapat di distrik Airu dengan jumlah penduduk 971 jiwa (0,71 persen) dengan jumlah rumahtangga terkecil yaitu 241 rumahtangga.

Pada Tabel 23 terlihat bahwa jumlah penduduk per rumahtangga di kabupaten Jayapura adalah 4,10. Artinya dalam setiap rumahtangga terdapat 4 orang anggota keluarga. Dari 16 distrik yang ada terdapat variasi jumlah

anggota keluarga dalam satu rumahtangga yaitu antara 3,50 sampai 4,60 penduduk per rumahtangga.

Tabel 23. Distrik, jumlah desa, dan rumahtangga, penduduk per rumah tangga (BPS Kabupaten Jayapura, 2005)

No.	Distrik	Desa	Penduduk (jiwa)	Rumah Tangga	Penduduk Per Rumah Tangga
1.	Sentani Barat	5	3.389	842	3,70
2.	Waibu	6	3.721	925	3,80
3.	Nimbokrang	9	5.532	1.473	4,60
4.	Yapsi	8	4.978	1.237	4,60
5.	Namblong	7	2.417	600	4,20
6.	Kemtuk Gresi	15	3.579	889	3,80
7.	Kemtuk	9	1.883	468	4,10
8.	Nimboran	14	2.700	671	3,90
9.	Unurum Guay	5	1.989	494	3,70
10.	Kaureh	5	13.660	3.394	4,60
11.	Airu	4	971	241	3,80
12.	Demta	12	2.860	711	3,90
13.	Depapre	11	3.497	869	4,50
14.	Sentani	14	31.802	7.901	4,50
15.	Sentani Timur	7	7.061	1.754	4,40
16.	Ebungfau	5	1.951	485	3,50
	Jumlah		91.990	22.853	4,10

Dari ke 16 distrik yang ada di kabupaten Jayapura, distrik dengan jumlah penduduk per rumahtangga yang banyak adalah distrik Nimbokrang, distrik Yapsi dan distrik Kaureh, yaitu jumlah penduduk per rumahtangga adalah sebesar 4,60. Artinya dalam setiap rumahtangga di ketiga distrik tersebut rata-rata jumlah penduduk per rumahtangga adalah 5 orang.

Sedangkan distrik dengan jumlah penduduk per rumahtangga paling kecil adalah distrik Ebungfau, yaitu 3,50 penduduk per rumahtangga. Jumlah rumahtangga di distrik Ebungfau dan distrik Kemtuk masing-masing adalah

485 rumahtangga dan 468 rumahtanggan. Hal ini merupakan jumlah rumahtangga yang terkecil. Jumlah rumahtangga terbanyak terdapat di distrik Sentani, yaitu sebanyak 7.901 rumahtangga dan diikuti oleh distrik Kaureh, yaitu sebanyak 3.394 rumahtangga.

3. Keadaan perekonomian daerah

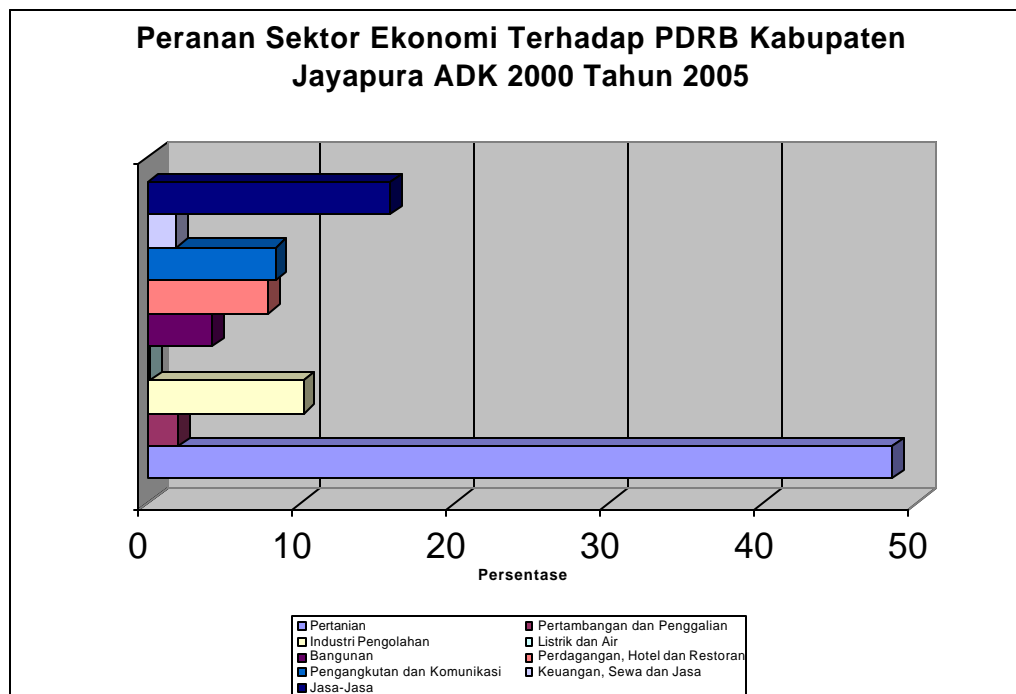
a. PDRB kabupaten Jayapura

Perekonomian kabupaten Jayapura masih bertumpu pada tiga sektor ekonomi, yaitu pertanian, jasa-jasa dan industri pengolahan, yang memberi kontribusi riil 74,38 persen terhadap PDRB kabupaten Jayapura pada tahun 2005 (tahun dasar 2000). Kontribusi tertinggi pada tahun tersebut adalah pada sektor primer (sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian) sebesar 50,45 persen; kontribusi terendah pada sektor sekunder meliputi sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air minum, sektor bangunan sebesar 14,61 persen; sedangkan sektor tersier menempati urutan kedua sebesar 33,93 persen, terdiri dari sektor perdagangan, hotel dan restoran dan lainnya.

Tabel 24. Peranan sektor ekonomi terhadap PDRB kabupaten Jayapura atas dasar harga konstan tahun 2000, tahun 2001-2005 (BPS Kabupaten Jayapura, 2006)

No.	Sektor	Persentase peranan				
		2001	2002	2003	2004	2005
1.	Pertanian	44,87	39,42	43,72	44,19	48,45
2.	Pertambangan&Penggalian	1,57	1,90	1,64	1,59	2,00
3.	Industri Pengolahan	10,90	15,05	15,15	14,63	10,12
4.	Listrik dan Air Minum	0,20	0,28	0,32	0,32	0,20
5.	Bangunan	6,89	10,33	8,21	6,93	4,29
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	7,87	8,91	9,11	9,46	7,87
7.	Pengangkutan & Komunikasi	7,65	7,30	6,66	7,02	8,35

8.	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	4,99	3,62	2,80	3,27	1,90
9.	Jasa-Jasa	13,35	14,24	12,59	12,94	15,81



Gambar 27. Peranan sektor ekonomi terhadap PDRB kabupaten Jayapura atas dasar harga konstan 2000, tahun 2005.

Walaupun sektor primer memberi kontribusi terbesar pada PDRB, laju pertumbuhan ekonomi pada tahun yang sama tertinggi pada sektor tersier, yaitu perdagangan, hotel dan restoran sebesar 27,65 persen. Sedangkan laju pertumbuhan pada sektor listrik dan air minum adalah sebesar 20,58 persen merupakan sektor dengan laju pertumbuhan tertinggi kedua, setelah diikuti dengan lajut pertumbuhan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 15,98 persen.

b. PDRB per kapita.

Dari angka-angka PDRB akan terlihat perkembangan beberapa agregat PDRB dan Pendapatan Regional per Kapita, yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari tabel pokok PDRB menurut lapangan usaha. Pendapatan per kapita ini didapat dari hasil pembagian antara nilai absolute PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Tabel 25. Perkembangan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku kabupaten Jayapura dan provinsi Papua (BPS Provinsi Papua dan BPS Kabupaten Jayapura, 2005)

Tahun	Kabupaten Jayapura		Provinsi Papua ⁾	
	Nilai (Rp)	Pertumbuhan (%)	Nilai (Rp)	Pertumbuhan (%)
2000	4.785.642	13,59	3.478.260	10,05
2001	5.098.451	16,86	3.899.440	12,12
2002	5.456.850	11,54	4.526.130	16,06
2003	5.853.950	12,79	5.073.000	12,07
2004	5.435.456	13,25	5.587.000	13,15
2005	5.745.654	10,52	6.025.000	15,27

Catatan: ⁾ tanpa tambang

Tabel 25 memperlihatkan PDRB per kapita ADHB antara kabupaten Jayapura dengan provinsi Papua selama 5 tahun terakhir. Dari tabel diatas terlihat bahwa secara rata-rata selama tahun 2001 sampai dengan 2005, PDRB per kapita ADHB mengalami kenaikan yang berfluktuasi. Pada tahun 2001 PDRB kabupaten Jayapura mengalami pertumbuhan sebesar 16,86 yaitu dari Rp. 4.785.642,- pada tahun 2000 naik menjadi Rp. 5.098.451,- tahun 2001. Bila dibandingkan PDRB per kapita kabupaten Jayapura dengan PDRB per kapita provinsi Papua (tanpa tambang) maka terlihat bahwa PDRB per kapitan kabupaten Jayapura ternyata lebih besar 10,12 persen dibanding provinsi Papua. Hal ini bisa diartikan bahwa secara rata-rata pendapatan

masyarakat di kabupaten Jayapura lebih tinggi dibanding dengan masyarakat provinsi Papua pada umumnya.

c. Tingkat inflasi.

Kestabilan ekonomi daerah dapat dilihat dari perubahan harga barang yang ada di wilayah daerah tersebut. Indikator yang menggambarkan perubahan harga-harga dari sejumlah komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga pada suatu wilayah adalah Indeks harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari suatu waktu menggambarkan adanya inflasi atau deflasi pada waktu tersebut.

Laju inflasi di kabupaten Jayapura masih mengikuti laju inflasi yang ada di kota Jayapura, karena batas antara kota Jayapura dengan Sentani sebagai ibukota kabupaten Jayapura, sangat dekat dan fluktuasi harga diantara kedua kota tersebut dapat dikatakan hampir sama. Perhitungan laju inflasi berdasarkan IHK selama tahun kalender 2005 (Desember 2005 terhadap Desember 2004) adalah sebesar 12,50 persen melebihi angka inflasi nasional yang mencapai angka 9,50 persen.

d. Keadaan umum sektor pertanian.

Dengan modal luas wilayah kabupaten Jayapura sekitar 1.751.600 hektar, potensi pertanian dan kehutanan tentunya berkurang dari luas wilayah sebelum pemekaran. Dataran potensial untuk usaha pertanian yang sebagian besar di dataran Arso, Sengi dan sepanjang Sungai Mamberamo, telah berkurang hingga 80 persen. Lahan itu kini masuk wilayah kabupaten

Keerom dan kabupaten Sarmi. Lahan pertanian yang tersisa adalah dijumpai di dataran Sekori, Kecamatan Kemtuk Gresi, dataran Sentani di kecamatan Sentani dan dataran Grime di kecamatan Nimboran. Dataran-dataran tersebut merupakan penghasil padi untuk kabupaten Jayapura. Penanaman padi ini bermula dari kedatangan transmigrasi dari Jawa dan Nusa Tenggara. Penempatan transmigrasi sebagian besar di kecamatan Arso, Senggi, dan Skanto yang sekarang masuk ke dalam wilayah kabupaten Keerom; kecamatan Bonggo yang sekarang masuk wilayah kabupaten Sarmi. Sedangkan sentra penghasil padi masih berada di kabupaten Jayapura yaitu kecamatan Nimoran dan Nimbokrang. Sekitar 80 persen produksi padi kabupaten Jayapura dihasilkan oleh kedua kecamatan tersebut. Itu sebabnya padi masih menjadi komoditas andalan.

Hal ini lalu tidak berarti mengecilkan arti sagu sebagai makanan pokok penduduk asli. Produksi sagu justru lebih besar dibandingkan dengan padi. Pada tahun 2005, misalnya produksi sagu di kabupaten Jayapura tercatat 58.000 ton. Sekitar 45 persen lahan tanaman sagu tumbuh disepanjang daerah aliran sungai (DAS) mamberamo yang kini masuk ke dalam wilayah kabupaten Sarmi. Banyak sumber karbohidrat lain yang dikembangkan di kabupaten Jayapura seperti ubi kayu, ubi jalar, dan keladi. Setelah pemekaran, meskipun ada beberapa wilayah penghasil makanan pokok seperti beras dan sagu lepas dari kabupaten Jayapura, bukan berarti kabupaten ini kekurangan sumber karbohidrat. Hubungan timbal balik antara kabupaten menjadi alternatif. Kabupaten Jayapura bisa menjadi tempat pemasaran beras dan sagu, sementara kabupaten Keerom dan kabupaten Sarmi menjadi daerah penghasil.

Buah-buahan seperti jeruk siam dan pisang barangan juga menjadi produk andalan. Dua jenis buah-buahan ini banyak dikembangkan di daerah transmigrasi seperti di kecamatan Nimboran, Nimbokrang, Kemptu Gresi, Kemptuk, dan Sentani Barat. Pisang barangan sejenis pisang raja merupakan hasil kultur jaringan yang sekarang mampu dikembangkan oleh Dinas Pertanian setempat sejak tahun 1997. Untuk pemasarannya, petani tidak mengalami kesulitan. PT. Freeport Indonesia di Timika bersedia menampung hasil pisang segar dari Kelompok Usaha Bersama Agrobisnis (KUBA) di kabupaten Jayapura.

Jeruk siam juga telah dikembangkan sejak tahun 1970 an. Semua bibit jeruk tersebut didatangkan dari Jawa Timur, diantaranya dari kabupaten Probolinggo. Sekarang petani buah tersebut dapat membuat bibit sendiri tanpa harus mendatangkan bibit dari luar pulau. Pemasaran jeruk siam menjangkau kabupaten Biak Numfor, Sorong, Manokwari, Provinsi Maluku Utara dan Sulawesi Utara.

Penggerak utama kegiatan ekonomi di kabupaten Jayapura adalah pertanian. Tanaman bahan pangan menjadi penggerak utama. Bisa dimaklumi karena sekitar 54 persen penduduk menggantungkan hidup dari tanaman pangan. Pada tahun 2005, tanaman bahan makanan mampu memberi kontribusi 21 persen, sebesar Rp. 203,5 milyar.

Kehutanan merupakan pendorong kedua setelah tanaman bahan pangan. Wilayah lahan kabupaten Jayapura masih banyak ditumbuhi hutan belantara. Sekitar 84 persen penggunaan lahannya dimanfaatkan untuk kayu-kayu. Hasil hutan kabupaten Jayapura cukup besar. Pada tahun 2005 realisasi produksi kayu bulat dari 6 pemegang Hak Pengusahaan Hutan

(HPH) adalah sebesar 765.50 meter kubik. Dari produksi ini, kehutanan mampu menyumbangkan 17,5 persen atau Rp. 134,5 milyar untuk seluruh kegiatan ekonomi tahun 2005.

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Karakteristik Rumahtangga Petani

1. Umur kepala keluarga

Tabel 26 memperlihatkan distribusi frekuensi, statistik deskriptif, dan uji t sampel berpasangan variabel umur kepala keluarga rumahtangga petani sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran.

Tabel 26. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel umur kepala keluarga pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran

Umur Kepala Keluarga (tahun)	Petani Penduduk Asli		Petani Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
21-30	21	21,00	10	10,00
31-40	22	22,00	23	23,00
41-50	31	31,00	29	29,00
>51	26	26,00	38	38,00
Total	100	100,00	100	100,00
Rata-rata (mean)	42,79		46,18	
Standar deviasi	12,617		12,089	
Minimum	21		23	
Maksimum	72		72	
Uji t dua sampel	4,287***			

Sumber: Lampiran 2.

Keterangan: *** sangat signifikan $p < 0,01$

Sebagian besar atau 31 persen dari 100 responden petani penduduk asli berada pada kelompok umur 41-50 tahun, kemudian sebanyak 26 persen berumur diatas 51 tahun, 22 persen berumur 31-40 tahun dan sebanyak 21 persen berumur 21-30 tahun. Umur rata-rata petani penduduk asli adalah 43

tahun. Sedangkan untuk sampel petani transmigran 10 responden dari 100 responden atau 10 persen petani transmigran berada pada kelompok umur 21-30 tahun, 23 persen responden berumur 31-40 tahun, 29 persen berumur 41-50 tahun dan 38 persen berada pada kelompok umur diatas 51 tahun. Umur rata-rata kepala keluarga petani transmigran adalah 46 tahun.

Untuk melihat perbedaan karakteristik umur kepala keluarga antara sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran, maka dilakukan uji t sampel berpasangan. Hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai t sebesar 4,287. Dengan melakukan pengujian dua sisi (*two tailed*) ternyata variabel umur kepala keluarga antara petani penduduk asli dan petani transmigran memiliki perbedaan yang sangat signifikan karena nilai t hitungan, 4,287 lebih besar dari nilai t tabel, yaitu 2,626 pada tingkat signifikansi 1 persen atau $p=0,01$ dengan *degree of freedom*, $df=99$ (Lihat Lampiran 52).

2. Pendidikan keluarga

Informasi tentang pendidikan keluarga dari petani penduduk asli dan petani transmigran dikemukakan pada Tabel 27. Untuk mendeskripsikan variabel tingkat pendidikan keluarga, maka dalam penelitian ini digunakan suatu indeks dengan skore 1-5 tahun lama sekolah untuk tingkat pendidikan pernah bersekolah tetapi tidak tamat SD, 6 tahun lama sekolah untuk tingkat pendidikan SD, 9 tahun lama sekolah untuk tingkat pendidikan SMP, 12 tahun lama sekolah untuk tingkat pendidikan SMA.

Jumlah responden petani penduduk asli yang tidak tamat SD sebanyak 33 persen, sedangkan petani transmigran sebanyak 14 persen. Jumlah responden petani penduduk asli yang tamat SD sebanyak 39 persen, sedangkan untuk petani transmigran sebanyak 45 persen. Sebanyak 20 persen petani penduduk asli berpendidikan SMP, sedangkan petani transmigran yang berpendidikan SMP sebanyak 25 persen. Sebanyak 8 persen petani penduduk asli berpendidikan SMA, sedangkan petani transmigran yang berpendidikan SMA sebanyak 16 persen.

Tabel 27. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel tingkat pendidikan keluarga pada sampel petani penduduk asli dan petani transmigran

Pendidikan Keluarga (Index)	Penduduk Asli		Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1-5	33	33,00	14	14,00
6-8	39	39,00	45	45,00
9-11	20	20,00	25	25,00
12	8	8,00	16	16,00
>12	0	0,00	0	0,00
	100	100,00	100	100,00
Rata-rata	5,28		6,70	
Standar deviasi	3,207		3,286	
Minimum	1		1	
Maksimum	12		12	
Uji t dua sampel	-4,372***			

Sumber: Lampiran 3.

Keterangan: *** sangat signifikan ($p < 0,01$)

Perbedaan karakteristik tingkat pendidikan kepala antara sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran dilakukan dengan uji t sampel berpasangan. Hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai t sebesar -4,372 lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen atau $p=0,01$

dengan $df=99$, yaitu 2,626. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara variabel pendidikan keluarga antara petani penduduk asli dan petani transmigran.

3. Ukuran keluarga

Sebanyak 2 persen responden petani penduduk asli memiliki ukuran keluarga sebanyak 2 anggota keluarga, sedangkan petani transmigran dengan ukuran keluarga sebanyak 2 orang keluarga tidak ada. Rumahtangga dengan 3 anggota keluarga untuk sampel petani penduduk asli sebanyak 13 persen, sedangkan untuk sampel petani transmigran sebanyak 7 persen.

Tabel 28. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel ukuran keluarga pada sampel petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigrasi

Ukuran Keluarga	Penduduk Asli		Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2	2	2,00	0	0,00
3	13	13,00	7	7,00
4	22	22,00	25	25,00
5	29	29,00	29	29,00
6	19	19,00	23	23,00
7	9	9,00	11	11,00
8	6	6,00	5	5,00
Total	100	100,00	100	100,00
Rata-rata	5,01		5,21	
Standar deviasi	1,425		1,274	
Minimum	2		3	
Maksimum	8		8	
Uji t dua sampel	-2,487**			

Sumber: Lampiran 4.

Keterangan: ** signifikan ($0,01 < p < 0,05$)

Rumahtangga dengan 4 anggota keluarga untuk sampel petani penduduk asli adalah sebanyak 22 persen, sedangkan untuk sampel petani

transmigran sebanyak 25 persen. Rumahtangga dengan 5 orang anggota keluarga untuk sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran masing-masing sebanyak 29 persen. Rumahtangga dengan 6 anggota keluarga, untuk sampel petani penduduk asli sebanyak 19 persen, sedangkan untuk sampel petani transmigran sebanyak 23 persen. Rumahtangga dengan 7 anggota keluarga, untuk sampel petani penduduk asli sebanyak 9 persen, sedangkan untuk sampel petani transmigran sebanyak 11 persen. Rumahtangga dengan 8 anggota keluarga, untuk sampel petani penduduk asli sebanyak 6 persen, sedangkan untuk sampel petani transmigran sebanyak 5 persen.

Ukuran keluarga rata-rata petani penduduk asli dan petani transmigran adalah sebesar 5 anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga terendah adalah 2 anggota keluarga untuk sampel petani penduduk asli dan 3 anggota keluarga untuk sampel petani transmigran. Jumlah anggota keluarga tertinggi untuk kedua sampel petani adalah 8 anggota keluarga.

Untuk melihat perbedaan karakteristik ukuran keluarga (jumlah anggota keluarga) antara sampel petani rumahtangga penduduk asli dan sampel petani rumahtangga petani transmigrasi, maka dilakukan uji t sampel berpasangan. Hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai t sebesar -2,487. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik perbedaan ukuran keluarga antara petani penduduk asli dan petani transmigran adalah signifikan.

4. Jumlah anggota keluarga umur 0-5 tahun

Dalam penelitian ini gambaran tentang struktur umur keluarga akan diuraikan dalam tiga kelompok struktur umur, yaitu jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun dan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun. Tabel 29 memperlihatkan bahwa rumahtangga dengan jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun sebanyak 1 pada sampel petani penduduk asli ada 14 persen, dan 5 persen untuk petani transmigran, rumahtangga dengan jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun sebanyak 2 pada sampel petani penduduk asli sebanyak 23 persen dan sebanyak 27 persen untuk sampel petani transmigran.

Tabel 29. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun pada sampel rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigran

Jumlah AK (0-5 tahun)	Penduduk Asli		Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	14	14,00	5	5,00
2	23	23,00	27	27,00
3	28	28,00	33	33,00
4	21	21,00	21	21,00
5	12	12,00	12	12,00
6	2	2,00	2	2,00
Total	100	100,00	100	100,00
Rata-rata	3,00		3,14	
Standard deviasi	1,295		1,155	
Minimum	1		1	
Maksimum	6		6	
Uji t dua sampel	-3,112***			

Sumber: Lampiran 5.

Keterangan: *** sangat signifikan ($p < 0,01$)

Rumahtangga dengan jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun sebanyak 3 ada 28 persen untuk petani penduduk asli dan 33 persen untuk petani transmigran. Rumahtangga dengan jumlah anggota keluarga 0-5

tahun sebanyak 4 ada 21 persen untuk sampel petani penduduk asli dan 21 persen untuk petani transmigran. Rumahtangga dengan jumlah anggota keluarga 0-5 tahun sebanyak 5 ada 12 persen untuk petani penduduk asli dan juga 12 persen untuk petani transmigran. Rumahtangga dengan jumlah anggota keluarga 0-5 tahun sebanyak 6 ada 2 persen untuk petani penduduk asli dan 2 persen untuk sampel petani transmigran

Jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun terendah untuk sampel rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigran adalah 1, sedangkan tertinggi adalah 6 untuk sampel petani penduduk asli dan petani transmigran.

Untuk melihat perbedaan jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun antara sampel petani rumahtangga penduduk asli dan sampel petani rumahtangga petani transmigrasi, maka dilakukan uji t sampel berpasangan. Hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai t sebesar -3,112. Hal ini menunjukkan secara statistik terdapat perbedaan yang sangat signifikan jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun antara petani penduduk asli dan petani transmigran.

5. Jumlah anggota keluarga umur 6-12 tahun

Sebanyak 23 persen rumahtangga petani penduduk asli memiliki jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun sebanyak 1, dan sebanyak 17 persen untuk petani transmigran. Jumlah anggota berumur 6-12 tahun sebanyak 2 dimiliki oleh 39 persen rumahtangga petani penduduk asli dan 45 persen rumahtangga petani transmigran. Jumlah anggota berumur 6-12 tahun

sebanyak 3 dimiliki oleh rumahtangga petani penduduk asli sebanyak 28 persen dan 28 persen untuk petani transmigran. Jumlah anggota berumur 6-12 tahun sebanyak 4 dimiliki oleh rumahtangga petani penduduk asli sebanyak 10 persen dan sebanyak 10 persen untuk rumahtangga petani transmigran.

Jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun terendah adalah 1 baik untuk sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun tertinggi adalah 4 baik untuk petani penduduk asli maupun sampel petani transmigrasi.

Tabel 30. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun pada sampel rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigran

Jumlah AK (6 -12 tahun)	Penduduk Asli		Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	23	23,0	17	17,0
2	39	39,0	45	45,0
3	28	28,0	28	28,0
4	10	10,0	10	10,0
Total	100	100,0	100	100,0
Rata-rata		2,25		2,31
Standar deviasi		0,925		0,873
Minimum		1		1
Maksimum		4		4
Uji t dua sampel	-2,514**			

Sumber: Lampiran 6.

Keterangan: ** signifikan ($0,01 < p < 0,05$)

Untuk melihat perbedaan jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun antara sampel petani rumahtangga penduduk asli dan sampel petani rumahtangga petani transmigrasi, maka dilakukan uji t sampel berpasangan. Hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai t sebesar -2,512. Hal ini

menunjukkan secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan jumlah anggota berumur 6-12 tahun antara petani penduduk asli dan petani transmigran.

6. Jumlah anggota keluarga umur 13-18 tahun

Rumahtangga petani yang memiliki jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun sebanyak 1 ada 16 persen untuk petani penduduk asli dan 10 persen untuk petani transmigran. Jumlah anggota berumur 6-12 tahun sebanyak 2 dimiliki oleh rumahtangga petani penduduk asli sebanyak 41 persen dan 45 persen untuk rumahtangga petani transmigran. Jumlah anggota berumur 6-12 tahun sebanyak 3 dimiliki oleh rumahtangga petani penduduk asli sebanyak 30 persen dan dimiliki oleh 32 persen petani transmigran. Jumlah anggota berumur 6-12 tahun sebanyak 4 dimiliki oleh rumahtangga petani penduduk asli sebanyak 13 persen dan sebanyak 13 persen untuk rumahtangga petani transmigran.

Tabel 31. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun pada rumahtangga petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigran

Jumlah AK (13-18 tahun)	Penduduk Asli		Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	16	16,00	10	16,00
2	41	41,00	45	41,00
3	30	30,00	32	30,00
4	13	13,00	13	13,00
Total	100	100,00	100	100,00
Rata-rata	2,40		2,48	
Standar deviasi	0,91		0,84	
Minimum	1		1	
Maksimum	4		4	
Uji t dua sampel	-1,809*			

Sumber: Lampiran 7.

Keterangan: * cukup signifikan ($0,01 < 0,05 < p < 0,10$)

Nilai minimum jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun adalah 1. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh sampel petani penduduk asli maupun untuk sampel petani transmigran. Nilai maksimum jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun adalah 4. Nilai tersebut dimiliki oleh sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran.

Untuk melihat perbedaan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun antara sampel petani rumahtangga penduduk asli dan sampel petani rumahtangga petani transmigrasi, maka dilakukan uji t sampel berpasangan. Hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai t sebesar -1,809. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 10 persen atau $p=0,10$ dengan *degree of freedom*, $df=99$, maka secara statistik perbedaan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun adalah cukup signifikan.

B. Deskripsi Karakteristik Usahatani

1. Jumlah anggota keluarga yang bekerja di usahatani

Tabel 32 memperlihatkan distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan untuk variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja di usahatani antara sampel petani penduduk asli dan petani transmigran.

Jika dilihat dari segi hubungan keluarga dengan kepala rumahtangga petani, maka tenaga kerja yang membantu adalah istri dan anak kandung. Disamping itu istri dan anak kandung kegiatan usahatani baik pada petani penduduk asli maupun petani transmigrasi dibantu juga oleh anak mantu

maupun ayah dan ibu mertua. Anak dari saudara orang tua maupun anak dari saudara kandung juga merupakan sumber tenaga kerja dalam kegiatan usahatani. Dengan demikian kegiatan usahatani yang dilakukan menggunakan tenaga kerja dari keluarga inti maupun keluarga besar (*extended family*).

Tabel 32. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja di usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran

Jumlah Tenaga Kerja di Usahatani	Penduduk Asli		Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	16	16,0	6	6,0
2	32	32,0	36	36,0
3	34	34,0	40	40,0
4	17	17,0	16	16,0
5	1	1,0	2	2,0
Total	100	100,0	100	100,0
Rata-rata	2,55		2,72	
Standar deviasi	0,989		0,877	
Minimum	1		1	
Maksimum	5		5	
Uji t dua sampel	-3,083***			

Sumber: Lampiran 8.

Keterangan: *** sangat signifikan ($p < 0,001$)

Jumlah tenaga kerja di usahatani antara kedua sampel petani menunjukkan bahwa sebagian besar atau 34 persen responden petani penduduk asli dan 40 persen responden mengatakan terdapat 3 tenaga kerja pada usahatannya. Sedangkan responden yang mengatakan terdapat 5 tenaga kerja pada petani penduduk asli sebanyak 1 responden sedangkan untuk petani transmigran sebanyak 2 responden. Berdasarkan uji t sampel berpasangan yang dilakukan, maka terdapat perbedaan yang sangat signifikan jumlah tenaga kerja di usahatani antara petani penduduk asli dan

petani transmigran. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikan 1 persen atau $p=0,01$.

2. Luas lahan usahatani

Tabel 33. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel luas lahan antara petani penduduk asli dan petani transmigran

Luas lahan (ha)	Petani Penduduk Asli		Petani Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
0,30 – 1,00	34	34,00	31	31,00
1,01 – 1,50	5	5,00	7	7,00
1,51 – 2,00	31	31,00	31	31,00
2,01 – 2,50	6	6,00	6	6,00
2,51 – 3,00	22	22,00	22	22,00
>3,01	2	2,00	3	3,00
Total	100	100,00	100	100,00
Rata-rata	1,83		1,92	
Standar deviasi	0,902		0,831	
Minimum	0,30		0,50	
Maksimum	3,50		3,50	
Uji t dua sampel	-2,245**			

Sumber: Lampiran 9.

Keterangan: ** signifikan ($0,01 < p < 0,05$)

Luas lahan antara 0,30 – 1,00 hektar dimiliki oleh 34 persen petani penduduk asli dan 31 persen petani transmigran, luas lahan antara 1,01 – 1,50 hektar dimiliki oleh 5 persen petani penduduk asli dan 7 persen petani transmigran, luas lahan antara 1,51-2,00 hektar dimiliki oleh 31 persen petani penduduk asli dan 31 persen petani transmigran, luas lahan antara 2,01-2,50 hektar dimiliki oleh 6 persen petani penduduk asli dan 6 persen petani transmigran, luas lahan antara 2,51-3,00 hektar dimiliki oleh 22 persen petani penduduk asli dan 22 persen petani transmigran, dan luas lahan lebih besar

dari 3,01 hektar dimiliki oleh 2 persen petani penduduk asli dan 3 persen petani transmigran.

Rata-rata luas lahan petani penduduk asli adalah sebesar 1,83 hektar dan rata-rata luas lahan petani transmigrasi adalah sebesar 1,92 hektar. Hasil perhitungan uji t sampel berpasangan untuk variabel luas lahan antara sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran adalah sebesar -2,245.

Secara statistik perbedaan rata-rata luas lahan antara petani penduduk asli dan petani transmigran adalah signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5 persen ($p=0,05$).

3. Status kepemilikan lahan usaha

Deskripsi tentang bagaimana perbedaan status kepemilikan lahan usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigrasi diuraikan pada Tabel 34.

Tabel 34. Distribusi persentase, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel status kepemilikan lahan usahatani antara sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran

Status Kepemilikan Lahan	Penduduk Asli		Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Milik Sendiri dan Bersertifikat	14	14,00	85	85,00
Sewa Pakai	6	6,00	6	6,00
Pinjam Pakai Tanpa Sewa	27	27,00	9	9,00
Milik Secara Adat	44	44,00	--	
Hak Dari Bayar Mas Kawin	9	9,00	--	
Total	100	100,00	100	100,00
Rata-rata	1053		1051	
Standar deviasi	1,16		0,61	

Minimum	1051	1051
Maksimum	1055	1053
Uji t dua sampel	14,870***	

Sumber: Lampiran 10.

Keterangan: *** sangat signifikan ($p < 0,01$)

Sebagian besar status kepemilikan lahan petani penduduk asli atau sebanyak 44 persen adalah milik secara adat sedangkan sebagian besar status kepemilikan lahan petani transmigrasi atau 85 persen adalah milik sendiri dan bersertifikat. Hal ini dapat didukung oleh penjelasan bahwa para peserta program transmigrasi biasanya diberikan lahan usaha sebesar 225 hektar. Namun dalam bagian ini hanya dideskripsikan tentang lahan usahatani yang dikelola untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Pada rumahtangga petani penduduk asli terdapat 27 persen yang mempunyai status kepemilikan lahan pinjam pakai tanpa sewa dan terdapat 14 persen yang mempunyai status milik sendiri dan bersertifikat.

Hasil perhitungan uji t sampel berpasangan untuk variabel status kepemilikan lahan usaha antara sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran adalah sebesar 14,870. Nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen atau $p = 0,01$, maka dapat dikatakan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara status kepemilikan lahan usahatani.

4. Sumber pinjaman

Untuk menganalisis perbedaan karakteristik usahatani yang berkaitan dengan sumber pinjaman usahatani, maka sumber pinjaman yang dilakukan oleh petani penduduk asli 28 persen sumber pinjamannya adalah

keluarga/kerabat, sedangkan 10 persen mengatakan sumber pinjaman adalah dari keluarga/kerabat. Sebanyak 22 persen petani transmigran menjadikan bank/BPR sebagai sumber pinjaman, sedangkan untuk untuk petani penduduk asli 8 persen menjadikan bank/BPR sebagai sumber pinjaman atau kredit. Kedua kelompok tani tersebut mendapatkan bantuan bergulir pemerintah yang merupakan salah satu sumber pinjaman. Sebesar 16 persen petani penduduk asli mengatakan bantuan bergulir pemerintah merupakan salah satu sumber pinjaman dan 17 persen petani transmigran mengatakan bantuan bergulir pemerintahan merupakan salah satu sumber pinjaman.

Sumber pinjaman utama petani penduduk asli adalah berasal dari keluarga/kerabat dan tetangga, sedangkan sumber pinjaman utama petani transmigran adalah bank/BPR, dan tetangga.

Tabel 35. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel sumber pinjaman atau kredit antara sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran

Sumber Pinjaman/Kredit	Penduduk Asli		Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Keluarga/Kerabat	28	28,00	10	10,00
Tetangga	25	25,00	19	19,00
Anak Sendiri di Kota	9	9,00	8	8,00
Tengkulak/Rentener	9	9,00	9	9,00
Bank/BPR	8	8,00	22	22,00
Kelompok Usahatani	5	5,00	15	15,00
Bantuan Bergulir Pemerintah	16	16,00	17	17,00
Total	100	100,00	100	100,00
Rata-rata	1063,23		1064,27	
Standar deviasi	2,187		2,014	
Minimum	1061		1061	
Maksimum	1067		1067	
Uji t dua sampel	-5,613***			

Sumber: Lampiran 11.

Keterangan: *** sangat signifikan ($p < 0,01$)

Sumber pinjaman antara petani penduduk asli dan petani transmigrasi akan dilihat perbedaan dengan melakukan uji t sampel berpasangan. Hasil perhitungan uji t sampel berpasangan untuk variabel sumber pinjaman antara sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran adalah sebesar -5,613. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p < 0,01$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam hal sumber pinjaman antara sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran.

5. Penggunaan pinjaman

Deskripsi tentang bagaimana penggunaan pinjaman atau kredit dialokasikan oleh petani penduduk asli dan petani transmigrasi ditunjukkan pada Tabel 36. Untuk melakukan pengukuran rata-rata dan uji t sampel berpasangan untuk melihat perbedaan penggunaan pinjaman antara petani penduduk asli dan petani transmigrasi, maka diberikan skala terhadap penggunaan pinjaman sebagai berikut: 1071 untuk penggunaan bahan makanan, 1072 untuk penggunaan biaya kesehatan, 1073 untuk penggunaan barang tahan lama, 1074 untuk penggunaan pembelian peralatan pertanian, 1075 untuk penggunaan membangun rumah, 1076 untuk penggunaan biaya sekolah dan 1077 untuk penggunaan keperluan pesta (adat).

Sebagian besar petani penduduk asli atau sebanyak 28 persen menggunakan pinjaman untuk keperluan pesta dan adat, 17 persen mengatakan digunakan untuk pembelian barang tahan lama sebanyak 17

responden, 15 persen mengatakan digunakan untuk pembelian bahan makanan) dan sebanyak 14 persen mengatakan digunakan untuk keperluan biaya kesehatan.

Tabel 36. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel penggunaan pinjaman petani penduduk asli dan petani transmigrasi

Penggunaan pinjaman	Penduduk Asli		Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Bahan Makanan	15	15,00	11	11,00
Biaya Kesehatan	14	14,00	14	14,00
Barang Tahan Lama	17	17,00	23	23,00
Peralatan Pertanian	13	13,00	24	24,00
Membangun Rumah	5	5,00	9	9,00
Biaya Sekolah	8	8,00	9	9,00
Pesta dan Adat	28	28,00	10	10,00
Total	100	100,00	100	100,00
Rata-rata	1074,15		1073,73	
Standar deviasi	2,236		1,757	
Minimum	1071		1071	
Maksimum	1077		1077	
Uji t dua sampel	2,998***			

Sumber: Lampiran 12.

Keterangan: *** sangat signifikan ($p < 0,01$)

Petani transmigran sebagian besar atau sebanyak 24 persen mengatakan menggunakan pinjaman untuk peralatan pertanian, 23 persen mengatakan untuk barang tahan lama, 14 persen mengatakan untuk biaya kesehatan dan 11 persen mengatakan untuk keperluan bahan makanan.

Hasil perhitungan uji t sampel berpasangan untuk variabel penggunaan pinjaman antara sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran adalah sebesar 2,998. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat

signifikan antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal penggunaan pinjaman.

6. Total produksi usahatani

Tabel 37 memberikan informasi tentang distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji sampel berpasangan untuk variabel produksi usahatani per bulan untuk sampel petani penduduk asli dan petani transmigran.

Sebagian besar petani penduduk asli atau sebanyak 20 persen mempunyai total produksi rata-rata usahatani antara Rp.400.001 – Rp.450.000 sebulan, sedangkan untuk petani transmigran sebanyak 23 persen mempunyai total produksi rata-rata usahatani antara Rp. 400.000 – Rp. 450.000 sebulan. Nilai minimum total produksi rata-rata usahatani untuk petani penduduk adalah Rp. 225.000 sebulan, sedangkan nilai maksimum total produksi rata-rata usahatani adalah Rp. 650.000 sebulan. Nilai minimum total produksi rata-rata usahatani untuk petani transmigran adalah Rp. 250.000 sebulan, sedangkan nilai maksimum total produksi rata-rata adalah Rp. 800.000 sebulan.

Total produksi rata-rata usahatani petani penduduk asli adalah Rp. 424.800 sebulan, sedangkan total produksi rata-rata usahatani petani transmigran sebesar Rp. 517.173 sebulan.

Untuk melihat perbedaan total produksi rata-rata usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran maka akan dilakukan uji t sampel berpasangan. Hasil perhitungan uji t sampel berpasangan untuk variabel total produksi rata-rata usahatani antara sampel petani penduduk asli dan sampel

petani transmigran adalah sebesar -7,104. Dengan melakukan pengujian dua sisi (*two tailed*) ternyata perbedaan total produksi rata-rata usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran adalah sangat signifikan. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung yang lebih besar nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom, $df=99$.

Tabel 37. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel produksi usahatani per bulan petani penduduk asli dan petani transmigran

Total produksi rata-rata usahatani per bulan (Rp)	Petani Penduduk Asli		Petani Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
< 249.999	3	3,00	--	--
250.000 – 300.000	17	17,00	3	3,00
300.001 – 350.000	17	17,00	3	3,00
350.001 – 400.000	10	10,00	7	7,00
400.001 – 450.000	20	20,00	23	23,00
450.001 – 500.000	10	10,00	14	14,00
500.001 – 550.000	8	8,00	18	18,00
550.001 – 600.000	6	6,00	11	11,00
600.001 – 650.000	9	9,00	14	14,00
650.001 – 700.000	--	--	1	1,00
> 700.001	--	--	6	6,00
Total	100	100,00	100	100,00
Rata-rata	424800,00		517173,00	
Standar deviasi	117266,68		110777,13	
Minimum	225000		250000	
Maksimum	650000		800000	
Uji t dua sampel	-7,104***			

Sumber: Lampiran 13.

Keterangan: *** sangat signifikan ($p<0,01$)

7. Pemanfaatan hasil panen produksi usahatani

Dari hasil panen produksi usahatani untuk petani penduduk asli sekitar 32 32 persen mengatakan sebagian dijual dan sebagai dikonsumsi, 25

persen responden petani penduduk asli mengatakan sebagian besar dikonsumsi. Sedangkan untuk petani transmigran sebanyak 37 persen responden mengatakan sebagian dijual dan 35 persen responden mengatakan sebagian besar dijual. 22 persen petani penduduk asli mengatakan semua hasil panen dikonsumsi saja, sedangkan hanya sebesar 3 persen petani transmigran yang mengatakan semua hasil panen dikonsumsi saja.

Tabel 38. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif, uji t sampel berpasangan variabel pemanfaatan hasil panen produksi usahatani antara sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran.

Pemanfaatan Hasil Produksi Usahatani	Penduduk Asli		Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Dikonsumsi saja	22	22,00	3	3,00
Sebagian Dijual	32	32,00	37	37,00
Sebagian Besar Dikonsumsi	25	25,00	18	18,00
Sebagian Besar Dijual	17	17,00	35	35,00
Semua Dijual	4	4,00	7	7,00
Total	100	100,00	100	100,00
Rata-rata	1142,49		1143,06	
Standar deviasi	1,133		1,062	
Minimum	1141		1141	
Maksimum	1145		1145	
Uji t dua sampel	-5,602***			

Sumber: Lampiran 14.

Keterangan: *** sangat signifikan ($p < 0,01$)

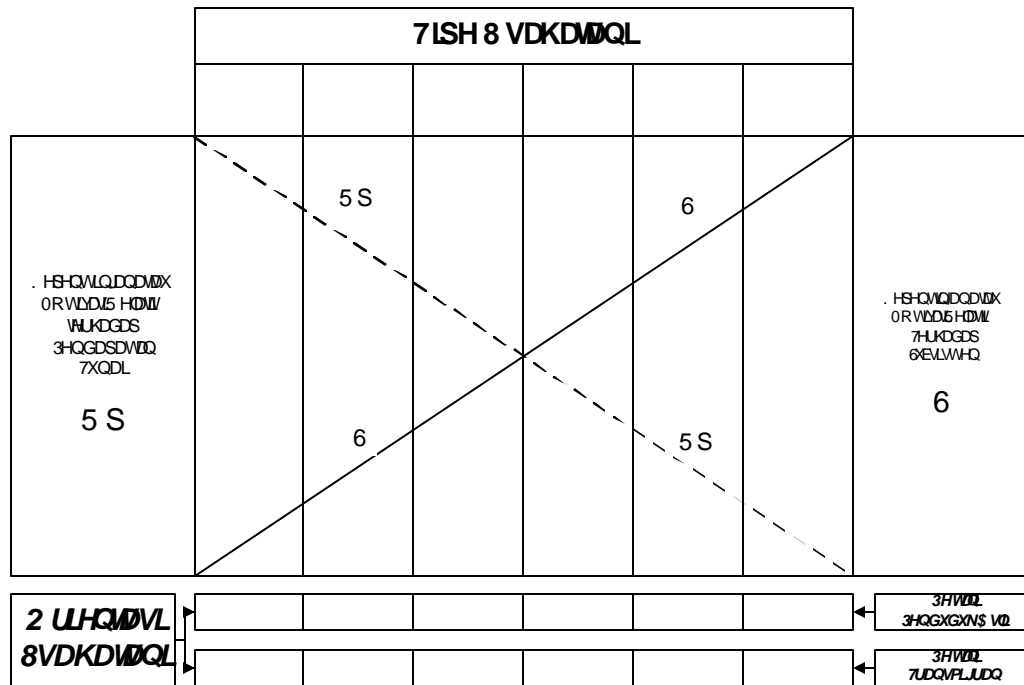
Hasil perhitungan uji t sampel berpasangan untuk variabel pemanfaatan hasil panen usahatani status kepemilikan lahan usaha antara sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran adalah sebesar -5,602. Nilai t hitung lebih dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p = 0,01$), sehingga dapat dikatakan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang

sangat signifikan antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal pemanfaatan hasil panen produksi usahatani.

Petani penduduk asli sebagian besar hasil produksi dikonsumsi dan dijual, sedangkan untuk petani transmigran sebagian dijual dan sebagian dikonsumsi. Untuk lebih jelas hal ini dapat ditunjukkan oleh Gambar 28 tentang orientasi usahatani dan tipe usahatani dari usahatani yang ada pada petani penduduk asli maupun petani transmigran.

8. Orientasi usahatani

Sebagian besar petani penduduk asli atau sekitar 32 persen berada pada tipe usahatani 2, yaitu semi-subsisten. Sumber pendapatan dari tipe usahatani ini adalah produksi dan konsumsi sebagian dan sebagian dijual, sebagian kebutuhan konsumsi dibeli. Sedangkan untuk petani transmigran sebagian besar berada pada tipe usahatani 3 dan 4. Tipe usahatani 3, yaitu tipe usahatani telah memilih berspesialisasi pada satu komoditi tertentu. Tipe usahatani 4, yaitu tipe usahatani yang berspesialisasi pada jenis komoditi tertentu, orientasi manajemen usahatannya komersial dan sangat dipengaruhi kondisi pasar.



Gambar 28. Diagram orientasi usahatani antara kepentingan atau motivasi relatif terhadap subsisten dan pendapatan tunai petani penduduk asli dan petani transmigrasi di kabupaten Jayapura

9. Aktivitas diluar usahatani

Telah banyak berkembang kegiatan-kegiatan diluar usahatani yang dapat menjadi sumber pendapatan petani diluar pertanian. Kegiatan usaha penebangan kayu dilakukan oleh sekitar 25 persen petani penduduk asli, sekitar 18 persen melakukan kegiatan berburu sebagai kegiatan diluar usahatani, sekitar 17 persen melakukan kegiatan menokok sagu dan ada sekitar 14 persen melakukan kegiatan memungut hasil hutan dan sekitar 11 persen melakukan kegiatan kerja tukang.

Tabel 39. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel aktivitas diluar usahatani sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran

Kegiatan Non Usahatani	Penduduk Asli		Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase

Kerja Tukang	11	11,00	20	20,00
Industri Kecil	8	8,00	23	23,00
Dagangan Kecil	6	6,00	20	20,00
Jasa Bengkel	1	1,00	13	13,00
Penebangan Kayu	25	25,00	8	8,00
Berburu	18	18,00	2	2,00
Menokok Sagu	17	17,00	--	--
Memungut Hasil Hutan	14	14,00	--	--
Berjualan Ke Kota	--	--	12	12,00
Total	100	100,00	100	100,00
Rata-rata	1155,13		1153,56	
Standar deviasi	2,210		2,540	
Minimum	1151		1151	
Maksimum	1158		1159	
Uji t dua sampel	4,663***			

Sumber: Lampiran 15.

Keterangan: *** sangat signifikan ($p < 0,01$)

Sebagian besar petani transmigran atau 23 persen melakukan usaha industri kecil, sebanyak 20 persen melakukan kegiatan dagangan kecil, sekitar 20 menjawab melakukan kerja tukang sebagai kegiatan diluar usahatani, ada juga kegiatan jasa bengkel dilakukan oleh sekitar 13 persen petani transmigran dan sekitar 12 persen petani transmigran mengatakan kegiatan non usahatani yang dilakukan adalah berjualan ke kota.

Hasil perhitungan uji t sampel berpasangan untuk variabel kegiatan non usahatani antara sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran adalah sebesar 4,663. Ternyata bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t table pada tingkat signifikansi 1 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal kegiatan atau aktivitas diluar usahatani.

10. Pendapatan petani non-usahatani

Berdasarkan informasi tentang pendapatan rata-rata non-usahatani yang ditunjukkan pada Tabel 40, sebagian besar petani penduduk asli atau sekitar 26 persen memiliki pendapatan non-usahatani kurang dari Rp. 200.000 sebulan, sedangkan untuk petani transmigran sebagian besar atau sekitar 24 persen memiliki pendapatan non-usahatani antara Rp. 300.001 - 400.000 sebulan.

Pendapatan rata-rata non-usahatani petani penduduk asli adalah sebesar Rp. 367.850 sebulan, sedangkan pendapatan rata-rata non-usahatani petani transmigran adalah sebesar Rp. 432.155 sebulan.

Hasil perhitungan uji t sampel berpasangan untuk variabel kegiatan non usahatani antara sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran adalah sebesar 4,663.

Tabel 40. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t variabel pendapatan petani non-usahatani petani penduduk asli dan petani transmigran

Pendapatan non-usahatani sebulan (Rp)	Petani Penduduk Asli		Petani Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
< 200.000	26	26,00	15	15,00
200.001 – 300.000	25	25,00	15	15,00
300.001 – 400.000	21	21,00	24	24,00
400.001 – 500.000	7	7,00	10	10,00
500.001 – 600.000	8	8,00	18	18,00
600.001 – 700.000	3	3,00	7	7,00
700.001 – 800.000	2	2,00	5	5,00
> 800.001	8	8,00	5	5,00
Total	100	100,00	100	100,00
Rata-rata	367850,00		432155,00	
Standar deviasi	217393,89		197701,91	
Minimum	100000		100000	
Maksimum	950000		950000	
Uji t dua sampel	-3,325***			

Sumber: Lampiran 16.

Keterangan: *** sangat signifikan ($p < 0,01$)

11. Pendapatan total petani

Sebagian besar petani penduduk asli atau sekitar 26 persen memiliki pendapatan total kurang dari Rp. 500.000 sebulan, kemudian sekitar 25 persen memiliki pendapatan total antara Rp. 500.000 – 649.999 sebulan dan sekitar 21 persen memiliki pendapatan total antara Rp. 650.000 – 799.999 sebulan. Sekitar 8 persen petani penduduk asli memiliki total pendapatan lebih besar dari Rp. 1.400.000 sebulan.

Sebagian besar petani transmigran atau sekitar 24 persen memiliki pendapatan total antara Rp. 650.000 – 799.999 sebulan, kemudian sekitar 18 persen memiliki pendapatan total antara Rp. 950.000 – 1.099.999 sebulan. Sekitar 5 persen petani transmigran memiliki total pendapatan lebih besar dari Rp. 1.400.000 sebulan.

Pendapatan total rata-rata petani penduduk asli adalah sebesar Rp. 792.650 sebulan, sedangkan pendapatan total rata-rata petani transmigran adalah Rp. 949.328 sebulan.

Hasil perhitungan uji t sampel berpasangan untuk variabel pendapatan total petani antara sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran adalah sebesar 5,762. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p = 0,01$), sehingga dapat dikatakan bahwa secara statistik terdapat perbedaan signifikan pendapatan total petani.

Tabel 41. Distribusi frekuensi, statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan variabel pendapatan total petani antara sampel penduduk asli dan petani transmigran

Pendapatan Total Petani sebulan (Rp)	Petani Penduduk Asli		Petani Transmigran	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
< 500.000	26	26,00	15	15,00
500.000 – 649.999	25	25,00	15	15,00
650.000-799.999	21	21,00	24	24,00
800.000-949.999	7	7,00	10	10,00
950.000-1.099.999	8	8,00	18	18,00
1.100.000-1.249.999	3	3,00	7	7,00
1.250.000-1.399.999	2	2,00	5	5,00
> 1.400.000	8	8,00	5	5,00
Total	100	100,00	100	100,00
Rata-rata	792650,0		949328,0	
Standar deviasi	248042,5		223392,3	
Minimum	400.000		550.000	
Maksimum	1.600.000		1.550.000	
Uji t dua sampel	5,762***			

Sumber: Lampiran 17.

Keterangan: *** sangat signifikan ($p < 0,01$)

C. Deskripsi Pengeluaran Rumahtangga Petani

Tabel 42 menunjukkan banyaknya responden menurut golongan pengeluaran. Terlihat bahwa pada kelompok pengeluaran rumahtangga Rp.1.250.000 – Rp. 1.449.999 terdapat 7 responden rumahtangga petani penduduk asli, sedangkan rumahtangga petani transmigran sebanyak 10 responden, dan pada kelompok pengeluaran Rp. 1.250.000 – Rp. 1.449.999 dan pengeluaran diatas Rp. 1.650.000 masing-masing terdapat 3 dan 9 responden petani transmigran sedangkan petani penduduk asli pada kelompok pengeluaran tersebut tidak ada.

Tabel 42. Banyaknya responden menurut golongan pengeluaran total rumahtangga petani sebulan

Golongan pengeluaran (Rp/bulan)	Banyaknya responden Rumahtangga Petani	
	Penduduk Asli	Transmigran
< 750.000	1	1
750.000 – 849.999	38	23
850.000 – 949.999	12	12
950.000 – 1.049.999	18	18
1.050.000 – 1.249.999	24	14
1.250.000 – 1.449.999	7	10
1.450.000 – 1.649.999	0	3
> 1.650.000	0	9
Total	100	100

Sumber: Lampiran 18.

Pada Tabel 43 terlihat bahwa pengeluaran rata-rata rumahtangga sebulan petani penduduk asli untuk makanan adalah sebesar Rp. 560.773, sedangkan untuk bukan makanan adalah sebesar Rp. 422.804. Dan untuk petani transmigran pengeluaran rata-rata sebulan untuk makanan adalah sebesar Rp. 483.208 dan untuk bukan makan sebesar Rp. 610.492.

Tabel 43. Pengeluaran rata-rata rumahtangga sebulan menurut kelompok makanan

Kelompok Komoditi	Pengeluaran rata-rata rumahtangga sebulan (Rp)	
	Penduduk Asli	Transmigran
Makanan:		
Beras	136.115	126.707
Jagung	16.825	40.976
Ubi Kayu	33.540	30.133
Sagu	96.652	29.756
Ikan	136.155	112.735
Daging	68.644	63.163
Telur dan susu	42.020	47.552
Tembakau dan sirih	30.815	26.586
Total	560.773	483.208
Bukan Makanan:		
Perumahan	79.334	110.530

Pakaian	79.334	123.586
Barang Tahan Lama	86.923	150.542
Biaya Pendidikan	84.561	132.983
Keperluan Pesta	92.652	72.689
Total	422.804	610.492

Sumber: Lampiran 18.

Dalam penelitian ini jenis pengeluaran yang dianalisis adalah jenis pengeluaran beras, jagung, ubi kayu, sagu, ikan, daging, telur dan susu, tembakau dan sirih untuk jenis pengeluaran makanan. Dan jenis pengeluaran bukan makanan yang terdiri dari jenis pengeluaran perumahan, pakaian, barang tahan lama, biaya pendidikan dan keperluan pesta. Secara deskriptif pengeluaran rumahtangga petani diuraikan sebagai berikut:

Tabel 44. Persentase pengeluaran rata-rata rumahtangga petani sebulan untuk makanan dan bukan makanan

Pengeluaran Konsumsi	Persentase Pengeluaran rata-rata Rumahtangga Petani	
	Penduduk Asli	Transmigran
Makanan	56,18	44,18
Bukan Makanan	43,82	55,82
Total	100,00	100,00

Sumber: Lampiran 18.

Tabel 44 menunjukkan bahwa pada sampel petani penduduk asli sebesar 56,18 persen pengeluaran rata-rata sebulan untuk makanan dan sebesar 43,42 persen bukan makanan. Pada sampel petani transmigran 44,18 persen untuk makanan dan 55,82 persen untuk bukan makanan.

Jika dilihat dari proporsi pengeluaran untuk sejumlah jenis pengeluaran konsumsi makanan, yaitu pengeluaran konsumsi untuk beras, jagung, ubi

kayu, sagu, ikan, daging, telur dan susu, tembakau dan sirih, dan sejumlah pengeluaran konsumsi bukan makanan, yaitu pengeluaran konsumsi perumahan, pakaian, barang tahan lama, biaya pendidikan dan keperluan pesta, maka menunjukkan prosentase yang berbeda antara rumahtangga petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigran sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 45 dan Tabel 46.

Tabel 45 menunjukkan bahwa persentase pengeluaran rata-rata rumahtangga petani antara rumahtangga petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigran untuk sejumlah komoditi makanan pada dasarnya relatif sama, yang terlihat mempunyai persentase yang berbeda adalah proporsi pengeluaran untuk sagu, jagung, telur dan susu.

Tabel 45. Persentase pengeluaran rata-rata rumahtangga petani sebulan untuk sub komoditi makanan

Kelompok Makanan	Persentase Pengeluaran rata-rata Rumahtangga Petani	
	Penduduk Asli	Transmigran
Beras	24,27	25,22
Jagung	3,00	9,48
Ubi Kayu	5,98	6,24
Sagu	17,24	6,16
Ikan	24,28	23,49
Daging	12,24	13,07
Telur dan Susu	7,49	10,84
Tembakau dan Sirih	5,40	5,50
Total	100,00	100,00

Sumber: Lampiran 18.

Rumahtangga petani penduduk asli mempunyai persentase pengeluaran untuk sagu sebesar 17,24 persen, sedangkan rumahtangga petani transmigrasi sebesar 6,16 persen. Persentase pengeluaran jagung sebesar

3,00 persen untuk petani penduduk asli, sementara petani transmigran persentase pengeluaran jagung sebesar 9,48 persen. Persentase pengeluaran telur dan susu untuk petani penduduk asli adalah sebesar 9,49 persen, sedangkan untuk petani transmigran sebesar 10,84 persen. Persentase pengeluaran untuk beras terlihat bahwa persentase pengeluaran rata-rata rumahtangga petani transmigran adalah sebesar 25,22 persen, sedangkan persentase pengeluaran rata-rata rumahtangga penduduk asli adalah sebesar 24,27 persen.

Persentase pengeluaran rata-rata rumahtangga petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigran untuk kelompok bukan makanan terdapat perbedaan pada beberapa jenis pengeluaran, yaitu barang tahan lama dan keperluan pesta dan upacara adat.

Tabel 46. Persentase pengeluaran rata-rata rumahtangga petani sebulan untuk sub komoditi bukan makanan

Kelompok Bukan Makanan	Persentase Pengeluaran rata-rata Rumahtangga Petani	
	Penduduk Asli	Transmigran
Perumahan	18,76	19,41
Pakaian	18,76	21,24
Barang Tahan Lama	20,56	25,66
Biaya Pendidikan	20,00	21,78
Keperluan Pesta	21,91	11,91
Total	100,00	100,00

Sumber: Lampiran 18.

Pengeluaran rata-rata rumahtangga petani penduduk asli untuk keperluan pesta dan upacara adat adalah sebesar 21,91 persen, sedangkan pengeluaran rata-rata rumahtangga petani transmigrasi untuk keperluan pesta dan upacara adat adalah sebesar 11,91 persen.

D. Hasil Analisis Kurva Engel

Model yang digunakan untuk melakukan analisis kurva Engel dengan data pengeluaran total dan proporsi pengeluaran konsumsi rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura adalah *linear budget share specification* atau *Working Leser model* dengan model ekonometrik:

$$\frac{y_i}{x} = \beta_0 + \beta_1 \ln x + \sum_{k=1}^6 \beta_{ik} \ln H_k + \epsilon_i$$

Model ekonometrik tersebut dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh perubahan pendapatan atau pengeluaran total (x) dan karakteristik rumahtangga (H_k) terhadap proporsi pengeluaran konsumsi ($\frac{y_i}{x}$), dimana ada 15 proporsi pengeluaran konsumsi yang dianalisis, yaitu proporsi pengeluaran konsumsi makanan (y_f) yang terdiri dari proporsi pengeluaran konsumsi beras (y_{f1}), proporsi pengeluaran konsumsi jagung (y_{f2}), proporsi pengeluaran konsumsi ubi kayu (y_{f3}), proporsi pengeluaran konsumsi sagu (y_{f4}), proporsi pengeluaran konsumsi ikan (y_{f5}), proporsi pengeluaran konsumsi daging (y_{f6}), proporsi pengeluaran konsumsi telur dan susu (y_{f7}) dan proporsi pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih (y_{f8}), dan proporsi pengeluaran bukan makanan (y_{nf}) yang terdiri dari proporsi pengeluaran konsumsi perumahan (y_{nf1}), proporsi pengeluaran konsumsi pakaian (y_{nf2}), proporsi pengeluaran konsumsi barang tahan lama (y_{nf3}), proporsi pengeluaran konsumsi biaya pendidikan (y_{nf4}) dan proporsi pengeluaran konsumsi keperluan pesta (y_{nf5}).

Estimasi dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan menggunakan paket program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) untuk memperoleh parameter-parameter yang diestimasi, sehingga diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

1. Hasil analisis kurva Engel untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi makanan (y_f)

Tabel 47 menunjukkan hasil estimasi intersep dan koefisien-koefisien regresi pada model kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi makanan untuk data sampel petani penduduk asli dan petani transmigrasi. Dalam model tersebut dianalisis pengaruh perubahan dari pengeluaran total rumahtangga petani, ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga umur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga umur 6-12 tahun, jumlah anggota keluarga umur 13-18 tahun, umur kepala keluarga dan pendidikan keluarga terhadap perubahan proporsi pengeluaran konsumsi makanan.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa konstanta atau intersept merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan sampel set petani penduduk asli maupun sampel set petani transmigran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan *degree of freedom* ($df=93$) dan dengan pengujian dua sisi (*two tailed t-test*).

Tabel 47. Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi makanan (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani	
	Penduduk Asli	Transmigran

	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	8,388	11,387***	4,955	15,224***
Pengeluaran total	-0,575	-10,886***	-0,337	-15,017***
Ukuran keluarga	-0,035	-1,159 _{TS}	-0,001	-0,068 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	-0,024	-1,286 _{TS}	-0,002	-0,456 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	-0,004	-0,175 _{TS}	-0,006	-1,022 _{TS}
Jumlah AK umur 13-18 tahun	-0,011	-0,503 _{TS}	0,007	1,047 _{TS}
Umur kepala keluarga	0,050	1,706*	0,057	2,854***
Pendidikan keluarga	0,024	2,065**	-0,001	-0,518 _{TS}
	$R^2 = 0,581$	$F = 18,212^{***}$	$R^2 = 0,726$	$F=34,840^{***}$

Sumber: Lampiran 19 dan Lampiran 34.

Keterangan:

**** : sangat signifikan ($p < 0,01$)

** : signifikan ($0,01 < p < 0,05$)

* : cukup signifikan ($0,01 < 0,05 < p < 0,10$)

_{TS} : tidak signifikan

Nilai koefisien regresi pengeluaran total sebesar -0,575 untuk sampel petani penduduk asli dan sebesar -0,337 untuk sampel petani transmigran merupakan parameter yang sangat signifikan dalam model. Hal ini dilihat dari nilai t hitung koefisien regresi pengeluaran total untuk sampel petani penduduk asli adalah 11,387, dan nilai t hitungan koefisien regresi pengeluaran total untuk sampel petani transmigran adalah 15,224, ternyata kedua nilai t hitung tersebut lebih besar nilai t tabel pada tingkat signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan *degree of freedom* ($df=93$), yaitu 2,630 (Lihat lampiran 52).

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang negatif antara proporsi pengeluaran makanan (y_f) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total meningkat, maka proporsi pengeluaran makanan menurun. Hubungan linear yang negatif ini ada pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran.

Variabel-variabel ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun dan jumlah anggota

keluarga 13-18 tahun baik untuk model dengan sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran tidak signifikan pada tingkat signifikansi 1 persen, 5 persen maupun 10 persen. Variabel umur kepala keluarga untuk model dengan sampel petani penduduk asli cukup signifikan, yaitu signifikan pada tingkat signifikansi 10 persen dan untuk model dengan sampel petani transmigran sangat signifikan, yaitu signifikan pada tingkat signifikansi 1 persen. Variabel pendidikan keluarga signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli, yaitu signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen, sedangkan variabel pendidikan keluarga tidak signifikan pada model dengan sampel petani transmigran.

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,581. Hal ini berarti bahwa sebesar 58,1 persen variasi naik turunnya perubahan pengeluaran konsumsi makanan dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 42,9 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Sedangkan model dengan sampel petani transmigran memiliki R^2 sebesar 0,726, yang berarti bahwa sebesar 72,6 persen variasi naik turunnya perubahan pengeluaran konsumsi makanan dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model.

Untuk menguji signifikansi dari model regresi secara menyeluruh, maka digunakan uji F. Pengujian signifikansi model regresi secara menyeluruh dilakukan dengan tingkat signifikan 1 persen, 5 persen dan 10 persen. Jika probability (F) < 0,01, maka model regresi dikatakan sangat signifikan, jika

0,01 < probability (F) < 0,05, maka model regresi dikatakan signifikan, dan jika 0,01 < 0,05 < probability (F) < 0,10, maka model regresi dikatakan cukup signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani penduduk asli diperoleh F hitung sebesar 18,212, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 1 persen dengan *df1* atau *df for numerator* $N_1=93$ dan *df2* atau *df for denominator* $N_2=7$, adalah sebesar 5,79 (Lihat lampiran 50), karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F hitung sebesar 34,840, sedangkan F tabel adalah sebesar 5,79 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

2. Hasil analisis kurva Engel untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi beras (y_{f1})

Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 48 bahwa konstanta merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Hal ini dilihat nilai t hitung parameter tersebut bahwa ternyata nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan *degree of freedom* ($df=93$) dengan pengujian dua sisi (*two tailed t-test*).

Tabel 48. Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga dengan proporsi pengeluaran konsumsi beras (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani			
	Penduduk Asli		Transmigran	
	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	0,741	3,591***	4,240	10,010***
Pengeluaran total	-0,045	-3,063***	-0,321	-11,001***
Ukuran keluarga	-0,010	-1,224 _{TS}	-0,012	-0,413 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	0,006	-1,159 _{TS}	0,007	1,195 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	-0,000	0,063 _{TS}	-0,008	-0,963 _{TS}
Jumlah AK umur 13-18 tahun	0,003	-0,446 _{TS}	0,006	0,757 _{TS}
Umur kepala keluarga	0,012	1,441 _{TS}	0,088	3,371***
Pendidikan keluarga	0,004	1,246 _{TS}	0,004	1,842*
	$R^2 = 0,147$	$F=2,256$	$R^2 = 0,610$	$F = 20,579$

Sumber: Lampiran 20 dan Lampiran 35.

Keterangan:

**** : sangat signifikan ($p < 0,01$)

** : signifikan ($0,01 < p < 0,05$)

* : cukup signifikan ($0,01 < 0,05 < p < 0,10$)

_{TS} : tidak signifikan

Nilai koefisien regresi pengeluaran untuk model dengan sampel set petani penduduk asli adalah sebesar -0,045 dan sebesar -0,321 untuk model dengan sampel set petani transmigran. Kedua koefisien regresi merupakan parameter yang sangat signifikan dalam model, karena nilai t hitung kedua koefisien regresi tersebut masing-masing sebesar -3,063 dan -11,001 adalah lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan *degree of freedom* ($df=93$), yaitu sebesar 2,630 (Lihat lampiran 52).

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang negatif antara proporsi pengeluaran konsumsi beras (y_{f1}) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total meningkat, maka proporsi pengeluaran beras menurun. Hubungan linear yang negatif ini ada pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran.

Pengaruh karakteristik demografis rumahtangga yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun, dan jumlah anggota

keluarga berumur 13-18 tahun merupakan parameter yang tidak signifikan baik pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen. Variabel karakteristik demografis rumahtangga yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan adalah umur kepala keluarga pada model dengan sampel set petani transmigran dan pendidikan keluarga mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada model dengan sampel petani transmigran. Sedangkan kedua variabel tersebut pada model dengan sampel petani penduduk asli tidak signifikan.

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,147. Hal ini berarti bahwa hanya sebesar 14,7 persen variasi naik turunnya perubahan pengeluaran konsumsi beras dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 85,3 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Sedangkan model dengan sampel petani transmigran memiliki R^2 sebesar 0,610, yang berarti bahwa sebesar 61,0 persen variasi perubahan pengeluaran konsumsi beras dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model. Sedangkan sisanya 39,0 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi beras dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Untuk menguji signifikansi dari model regresi secara menyeluruh, maka digunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani penduduk asli diperoleh F hitung sebesar 2,256, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 10 persen dengan *df1* atau *df for numerator* $N_1=93$ dan *df2* atau *df for denominator* $N_2=7$, adalah sebesar 2,50 (Lihat

lampiran 51), karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah tidak signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F_{hitung} sebesar 20,579, sedangkan F_{tabel} adalah sebesar 5,79 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikan 1 persen, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

3. Hasil analisis kurva Engel untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi jagung (y_{t2})

Hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 49 bahwa konstanta merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Hal ini dilihat nilai t hitung parameter tersebut maka ternyata lebih besar nilai tabel pada tingkat signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$) dengan pengujian dua sisi (*two tailed t tes*).

Koefisien regresi pengeluaran untuk model dengan sampel set petani penduduk asli adalah sebesar -0,072 dan sebesar -0,047 untuk model dengan sampel set petani transmigran. Kedua koefisien regresi merupakan parameter yang sangat signifikan dalam model, karena nilai t hitung kedua koefisien regresi tersebut masing-masing sebesar -28,807 dan -9,288 adalah lebih dari nilai t hitung pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$), yaitu sebesar 2,630 (Lihat lampiran 52).

Tabel 49. Konstanta dan koefisien regresi dari model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi jagung (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani
---------------------------	--------------------------------

	Penduduk Asli		Transmigran	
	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	0,990	28,528***	0,650	8,825 ***
Pengeluaran total	-0,072	-28,807***	-0,047	-9,288***
Ukuran keluarga	-0,001	-0,805 _{TS}	-0,005	1,089 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	0,000	-0,142 _{TS}	0,001	0,618 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	-0,002	-1,586 _{TS}	-0,002	1,089 _{TS}
Jumlah AK umur 13-18 tahun	0,001	-1,227 _{TS}	0,001	1,022 _{TS}
Umur kepala keluarga	0,005	3,552***	0,009	1,913*
Pendidikan keluarga	0,002	3,024***	-0,001	-1,368 _{TS}
	R2 = 0,902	F = 121,460	R2 = 0,521	F = 14,316

Sumber: Lampiran 21 dan Lampiran 36.

Keterangan:

**** : sangat signifikan ($p < 0,01$)

* : cukup signifikan ($0,01 < 0,05 < p < 0,10$)

_{TS} : tidak signifikan

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang negatif antara proporsi pengeluaran konsumsi jagung (y_2) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total meningkat, maka proporsi pengeluaran konsumsi jagung menurun. Hubungan linear yang negatif ini ada pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran.

Pengaruh karakteristik demografis rumahtangga yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun, dan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun merupakan parameter yang tidak signifikan baik pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen. Variabel karakteristik demografis rumahtangga yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan adalah umur kepala keluarga pada model dengan sampel set petani penduduk asli dan signifikan pada model dengan sampel set petani transmigran. Koefisien pendidikan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli, sedangkan koefisien tersebut tidak signifikan pada model dengan sampel set petani penduduk asli.

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,902. Hal ini berarti bahwa sebesar 90,2 persen variasi naik turunnya proporsi pengeluaran konsumsi jagung dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 9,80 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Sedangkan model dengan sampel petani transmigran memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,521 yang berarti bahwa sebesar 52,1 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi jagung dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model.

Untuk menguji signifikansi dari model regresi secara menyeluruh, maka digunakan uji F. Sesuai hasil perhitungan regresi dengan program SPSS untuk model dengan sampel petani penduduk asli diperoleh F hitung sebesar 121,460, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 1 persen dengan *df1* atau *df for numerator* $N_1=93$ dan *df2* atau *df for denominator* $N_2=7$, adalah sebesar 5,79 (Lihat lampiran 51), karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F hitung sebesar 34,840, sedangkan F tabel adalah sebesar 5,79 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

4. Hasil analisis kurva Engel untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi ubi kayu (y_{f3})

Tabel 50 menunjukkan bahwa konstanta merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Jika dilihat nilai t hitung parameter tersebut maka ternyata lebih besar nilai tabel pada tingkat signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$) dengan pengujian dua sisi (*two tailed t test*).

Nilai koefisien regresi pengeluaran untuk model dengan sampel set petani penduduk asli adalah sebesar -0,134 dan sebesar -0,065 untuk model dengan sampel set petani transmigran. Kedua koefisien regresi merupakan parameter yang sangat signifikan dalam model, karena nilai t hitung kedua koefisien regresi tersebut masing-masing sebesar -26,845 dan -14,604 adalah lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$), yaitu sebesar 2,630 (Lihat lampiran 52).

Tabel 50. Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi ubi kayu (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani			
	Penduduk Asli		Transmigran	
	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	1,865	26,823***	0,901	14,034***
Pengeluaran total	-0,134	-26,845***	-0,065	-14,604***
Ukuran keluarga	-0,001	-0,245 _{TS}	0,004	-0,940 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	0,001	-0,470 _{TS}	-0,001	-0,655 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	-0,002	-0,889 _{TS}	0,000	-0,380 _{TS}
Jumlah AK umur 13-18 tahun	0,001	-0,495 _{TS}	0,000	0,224 _{TS}
Umur kepala keluarga	0,005	1,615 _{TS}	0,008	1,973*
Pendidikan keluarga	0,003	2,869***	0,000	-0,826 _{TS}
	$R^2 = 0,888$ $F=104,534$ ***		$R^2 = 0,710$ $F=32,194$ ***	

Sumber: Lampiran 22 dan Lampiran 37.

Keterangan:

**** : sangat signifikan ($p<0,01$)

* : cukup signifikan ($0,01<0,05<p<0,10$)

_{TS} : tidak signifikan

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang negatif antara proporsi pengeluaran konsumsi ubi kayu (y_3) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total meningkat, maka proporsi pengeluaran konsumsi ubi kayu menurun. Hubungan linear yang negatif ini ada pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran.

Pengaruh karakteristik demografis rumahtangga yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun, dan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun merupakan parameter yang tidak signifikan baik pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen. Variabel karakteristik demografis rumahtangga yang mempunyai pengaruh yang cukup signifikan adalah umur kepala keluarga pada model dengan sampel set petani transmigran, sedangkan pada model dengan sampel set petani penduduk asli tidak signifikan. Koefisien regresi pendidikan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli, namun, koefisien regresi pendidikan keluarga tidak signifikan pada model dengan sampel transmigran.

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,888. Hal ini berarti bahwa sebesar 88,8 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi ubi kayu dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 12,2 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Sedangkan model dengan sampel

petani transmigran memiliki R^2 sebesar 0,710, yang berarti bahwa sebesar 71,0 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi ubi kayu dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model.

Untuk menguji signifikansi dari model regresi secara menyeluruh, maka digunakan uji F. Hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani penduduk asli diperoleh F hitung sebesar 104,534, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 1 persen dengan df_1 atau df for numerator $N_1=93$ dan df_2 atau df for denominator $N_2=7$, adalah sebesar 5,79 (Lihat lampiran 51), karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F hitung sebesar 32,194, sedangkan F tabel adalah sebesar 5,79 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

5. Hasil analisis kurva Engel untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi sagu (y_{f4})

Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 51 bahwa konstanta merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Jika dilihat nilai t hitung parameter tersebut maka ternyata lebih besar nilai tabel pada tingkat signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$) dengan pengujian dua sisi (*two tailed t tes*).

Nilai koefisien regresi pengeluaran untuk model dengan sampel set petani penduduk asli adalah sebesar -0,367 dan sebesar -0,062 untuk model

dengan sampel set petani transmigran. Kedua koefisien regresi merupakan parameter yang sangat signifikan dalam model, karena nilai t hitung kedua koefisien regresi tersebut masing-masing sebesar -19,384 dan -13,770 adalah lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan *degree of freedom* ($df=93$), yaitu sebesar 2,630 (Lihat lampiran 52).

Tabel 51. Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi sagu (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani			
	Penduduk Asli		Transmigran	
	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	5,083	19,263***	0,887	13,509***
Pengeluaran total	-0,367	-19,384***	-0,062	-13,770***
Ukuran keluarga	-0,004	-0,358 _{TS}	0,002	0,394 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	-0,002	-0,250 _{TS}	-0,001	-0,686 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	-0,008	-1,003 _{TS}	-0,002	-1,683*
Jumlah AK umur 13-18 tahun	-0,005	-0,614 _{TS}	-0,002	-1,596 _{TS}
Umur kepala keluarga	0,022	2,112**	0,005	1,329 _{TS}
Pendidikan keluarga	0,010	2,370**	0,000	0,489 _{TS}
	$R^2 = 0,807$	$F=54,886^{***}$	$R^2 = 0,690$	$F=29,200^{***}$

Sumber: Lampiran 23 dan Lampiran 38.

Keterangan:

**** : sangat signifikan ($p<0,01$)

** : signifikan ($0,01<p<0,05$)

* : cukup signifikan ($0,01<0,05<p<0,10$)

_{TS} : tidak signifikan

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang negatif antara proporsi pengeluaran konsumsi sagu (y_{t4}) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total meningkat, maka proporsi pengeluaran konsumsi sagu menurun. Hubungan linear yang negatif ini ada pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran.

Pengaruh karakteristik demografis rumahtangga yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun, dan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun merupakan

parameter yang tidak signifikan baik pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen. Koefisien regresi jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun cukup signifikan pada model dengan sampel petani transmigran, namun tidak signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli. Koefisien umur kepala keluarga dan pendidikan keluarga signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli, namun tidak signifikan pada sampel petani transmigran.

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,807. Hal ini berarti bahwa sebesar 80,7 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi sagu dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 19,3 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Sedangkan model dengan sampel petani transmigran memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,690, yang berarti bahwa sebesar 69,0 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi sagu dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model, sedangkan sebesar 31,0 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Untuk menguji signifikansi dari model regresi secara menyeluruh, maka digunakan uji F. Pengujian signifikansi model regresi secara menyeluruh dilakukan dengan tingkat signifikan 1 persen, 5 persen dan 10 persen. Jika probability (F) < 0,01, maka model regresi dikatakan sangat signifikan, jika $0,01 < \text{probability (F)} < 0,05$, maka model regresi dikatakan signifikan, dan jika $0,01 < 0,05 < \text{probability (F)} < 0,10$, maka model regresi dikatakan cukup signifikan.

Dari hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani penduduk asli diperoleh F hitung sebesar 54,886, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 1 persen dengan df_1 atau df for numerator $N_1=93$ dan df_2 atau df for denominator $N_2=7$, adalah sebesar 5,79 (Lihat lampiran 51), karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F hitung sebesar 29,200, sedangkan F tabel adalah sebesar 5,79 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

6. Hasil analisis kurva Engel untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi ikan (y_{f5})

Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 52 bahwa konstanta merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Jika dilihat nilai t hitung parameter tersebut maka ternyata lebih besar nilai tabel pada tingkat signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$) dengan pengujian dua sisi (*two tailed t test*).

Nilai koefisien regresi pengeluaran untuk model dengan sampel set petani penduduk asli adalah sebesar -0,028 dan sebesar 0,131 untuk model dengan sampel set petani transmigran. Koefisien regresi pengeluaran total pada sampel petani penduduk asli merupakan koefisien yang cukup signifikan, bahwa nilai t hitungnya sebesar -1,936 lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikan 10 persen, yaitu sebesar 1,661. Sedangkan koefisien

regresi pengeluaran total pada sampel petani transmigran merupakan koefisien yang sangat signifikan, bahwa nilai t hitung sebesar 13,001 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikan 1 persen, yaitu sebesar 2,630 (Lihat lampiran 52).

Tabel 52. Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi ikan (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani			
	Penduduk Asli		Transmigran	
	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	0,504	2,467**	-1,643	-11,753***
Pengeluaran total	-0,028	-1,936*	0,131	13,001***
Ukuran keluarga	-0,011	-1,258 _{TS}	0,005	0,499 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	-0,006	-1,204 _{TS}	0,001	0,329 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	0,000	0,041 _{TS}	0,004	1,602 _{TS}
Jumlah AK umur 13-18 tahun	-0,003	-0,457 _{TS}	0,000	-0,123 _{TS}
Umur kepala keluarga	0,013	1,564 _{TS}	-0,024	-2,763***
Pendidikan keluarga	0,004	1,264 _{TS}	0,000	0,641 _{TS}
	$R^2 = 0,105$	$F=1,543_{TS}$	$R^2 = 0,689$	$F=29,056^{***}$

Sumber: Lampiran 24 dan Lampiran 39.

Keterangan:

**** : sangat signifikan ($p < 0,01$)

** : signifikan ($0,01 < p < 0,05$)

* : cukup signifikan ($0,01 < 0,05 < p < 0,10$)

_{TS} : tidak signifikan

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang negatif antara proporsi pengeluaran konsumsi ikan (y_{fs}) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total meningkat, maka proporsi pengeluaran ikan menurun. Hubungan linear yang negatif ini hanya ada pada model dengan sampel petani penduduk asli, sedangkan pada model dengan sampel petani transmigran, hubungan antara proporsi pengeluaran konsumsi ikan dengan pengeluaran total adalah positif.

Pengaruh karakteristik demografis rumahtangga yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur

0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun, dan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun merupakan parameter yang tidak signifikan baik pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen. Variabel karakteristik demografis rumahtangga yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan adalah umur kepala keluarga pada model dengan sampel set petani transmigran. Sedangkan koefisien pendidikan keluarga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan pada model dengan sampel petani transmigran maupun model dengan sampel petani penduduk asli.

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,105. Hal ini berarti bahwa hanya sebesar 10,5 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi ikan dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 89,5 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Sedangkan model dengan sampel petani transmigran memiliki R^2 sebesar 0,689, yang berarti bahwa sebesar 68,9 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi ikan dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model.

Untuk menguji signifikansi dari model regresi secara menyeluruh, maka digunakan uji F. Hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani penduduk asli diperoleh F hitung sebesar 1,543, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 10 persen dengan df_1 atau df for numerator $N_1=93$ dan df_2 atau df for denominator $N_2=7$, adalah sebesar 2,50 (Lihat lampiran 51), karena F hitung < F tabel, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah tidak signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi

untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F hitung sebesar 29,056, sedangkan F tabel adalah sebesar 5,79 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

7. Hasil analisis kurva Engel untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi daging (y_{f6})

Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 53 bahwa konstanta merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Jika dilihat nilai t hitung parameter tersebut maka ternyata lebih besar nilai tabel pada tingkat signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$) dengan pengujian dua sisi (*two tailed t test*).

Nilai koefisien regresi pengeluaran total untuk model dengan sampel set petani penduduk asli adalah sebesar 0,059 dan sebesar 0,024 untuk model dengan sampel set petani transmigran. Kedua koefisien regresi merupakan parameter yang sangat signifikan dalam model, karena nilai t hitung kedua koefisien regresi tersebut masing-masing sebesar 4,327 dan 17,799 adalah lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan *degree of freedom* ($df=93$), yaitu sebesar 2,630 (Lihat lampiran 52).

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda positif (-) menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang positif antara proporsi pengeluaran konsumsi daging (y_{f6}) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total meningkat, maka proporsi pengeluaran daging meningkat. Hubungan linear yang positif ini ada pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran.

Tabel 53. Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi daging (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani			
	Penduduk Asli		Transmigran	
	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	-0,722	-3,772***	-0,259	10,010***
Pengeluaran total	0,059	4,327***	0,024	17,799***
Ukuran keluarga	-0,005	-0,604 _{TS}	0,000	0,010 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	-0,004	-0,915 _{TS}	0,000	-0,610 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	0,004	0,766 _{TS}	0,000	1,003 _{TS}
Jumlah AK umur 13-18 tahun	0,001	0,153 _{TS}	0,000	0,719 _{TS}
Umur kepala keluarga	-0,005	-0,625 _{TS}	-0,006	-4,785***
Pendidikan keluarga	0,000	-0,140 _{TS}	-0,000	-0,587 _{TS}
	$R^2 = 0,185$	$F=2,984^*$	$R^2 =$	$0,797$ $F=51,712^{***}$

Sumber: Lampiran 25 dan Lampiran 40.

Keterangan:

**** : sangat signifikan ($p < 0,01$)

** : signifikan ($0,01 < p < 0,05$)

* : cukup signifikan ($0,01 < 0,05 < p < 0,10$)

TS : tidak signifikan

Pengaruh karakteristik demografis rumahtangga yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun, dan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun merupakan parameter yang tidak signifikan baik pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen. Variabel karakteristik demografis rumahtangga yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan adalah umur kepala keluarga pada model dengan sampel set petani transmigran, namun tidak signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli. Koefisien pendidikan keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan baik pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun model dengan sampel petani transmigran.

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi,

maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,185. Hal ini berarti bahwa hanya sebesar 18,5 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi daging dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 81,5 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Sedangkan model dengan sampel petani transmigran memiliki R^2 sebesar 0,799, yang berarti bahwa sebesar 79,9 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi daging dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya sebesar 20,1 persen ditentukan oleh faktor diluar model.

Untuk menguji signifikansi dari model regresi secara menyeluruh, maka digunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani penduduk asli diperoleh F hitung sebesar 2,984, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 10 persen dengan *df1* atau *df for numerator* $N_1=93$ dan *df2* atau *df for denominator* $N_2=7$, adalah sebesar 2,50 (Lihat lampiran 51), karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 10 persen, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah cukup signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F hitung sebesar 51,712, sedangkan F tabel adalah sebesar 5,79 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

8. Hasil analisis kurva Engel untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi telur dan susu (y_{f7})

Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 54 bahwa konstanta merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Jika dilihat nilai t hitung parameter tersebut maka ternyata lebih besar nilai tabel pada tingkat signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$) dengan pengujian dua sisi (*two tailed t test*).

Tabel 54. Konstanta dan koefisien regresi dari model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi telur dan susu (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani			
	Penduduk Asli		Transmigran	
	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	-0,323	-4,472***	-0,336	12,007***
Pengeluaran total	0,027	5,276***	0,028	14,329***
Ukuran keluarga	-0,002	-0,725 _{TS}	0,000	-0,077 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	-0,003	-1,708*	0,000	0,802 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	0,002	0,925 _{TS}	-0,001	-0,957 _{TS}
Jumlah AK umur 13-18 tahun	0,001	0,328 _{TS}	0,000	0,687 _{TS}
Umur kepala keluarga	-0,002	-0,643 _{TS}	0,000	0,286 _{TS}
Pendidikan keluarga	0,001	0,507 _{TS}	0,000	-1,101 _{TS}
	$R^2 = 0,267$	$F = 4,775^{**}$	$R^2 = 0,702$	$F = 30,906^{***}$

Sumber: Lampiran 26 dan Lampiran 41.

Keterangan:

- **** : sangat signifikan ($p < 0,01$)
- ** : signifikan ($0,01 < p < 0,05$)
- * : cukup signifikan ($0,01 < 0,05 < p < 0,10$)
- TS : tidak signifikan

Nilai koefisien regresi pengeluaran untuk model dengan sampel set petani penduduk asli adalah sebesar 0,027 dan sebesar 0,028 untuk model dengan sampel set petani transmigran. Kedua koefisien regresi merupakan parameter yang sangat signifikan dalam model, karena nilai t hitung kedua koefisien regresi tersebut masing-masing sebesar 5,276 dan 14,329 adalah lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan *degree of freedom* ($df=93$), yaitu sebesar 2,630 (Lihat lampiran 52).

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang positif antara proporsi pengeluaran konsumsi telur dan susu (y_{f7}) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total meningkat, maka proporsi pengeluaran telur dan susu meningkat. Hubungan linear yang positif ini ada pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran.

Pengaruh karakteristik demografis rumah tangga yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun, dan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun, umur kepala keluarga dan pendidikan keluarga merupakan parameter yang tidak signifikan baik pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen.

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,267. Hal ini berarti bahwa hanya sebesar 26,7 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi telur dan susu dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 73,3 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Sedangkan model dengan sampel petani transmigran memiliki koefisien determinasi sebesar 0,702, yang berarti bahwa sebesar 70,2 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi beras dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya 29,8 persen ditentukan oleh variasi faktor lainnya diluar model.

Untuk menguji signifikansi dari model regresi secara menyeluruh, maka digunakan uji F. Pengujian signifikansi model regresi secara menyeluruh dilakukan dengan tingkat signifikan 1 persen, 5 persen dan 10 persen. Jika probability (F) < 0,01, maka model regresi dikatakan sangat signifikan, jika $0,01 < \text{probability (F)} < 0,05$, maka model regresi dikatakan signifikan, dan jika $0,01 < 0,05 < \text{probability (F)} < 0,10$, maka model regresi dikatakan cukup signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani penduduk asli diperoleh F hitung sebesar 4,775, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 5 persen dengan *df1* atau *df for numerator* $N_1=93$ dan *df2* atau *df for denominator* $N_2=7$, adalah sebesar 3,28 (Lihat lampiran 51), karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 5 persen, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F hitung sebesar 30,906, sedangkan F tabel adalah sebesar 5,79 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

9. Hasil analisis kurva Engel untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih (y_{f8})

Hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 55 bahwa konstanta merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Jika dilihat nilai t hitung parameter tersebut maka ternyata lebih besar nilai tabel pada tingkat

signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan *degree of freedom* ($df=93$) dengan pengujian dua sisi (*two tailed t tes*).

Koefisien regresi pengeluaran untuk model dengan sampel set petani penduduk asli adalah sebesar $-0,016$ dan sebesar $-0,010$ untuk model dengan sampel set petani transmigran. Kedua koefisien regresi merupakan parameter yang sangat signifikan dalam model, karena nilai t hitung kedua koefisien regresi tersebut masing-masing sebesar $-5,114$ dan $-14,880$ adalah lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan *degree of freedom* ($df=93$), yaitu sebesar $2,630$ (Lihat lampiran 51).

Tabel 55. Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani			
	Penduduk Asli		Transmigran	
	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	0,248	5,818***	0,153	16,379***
Pengeluaran total	-0,016	-5,114***	-0,010	-14,880***
Ukuran keluarga	-0,002	-0,869 _{TS}	0,000	0,232 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	-0,002	-1,66 _{TS}	0,000	0,265 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	0,001	0,418 _{TS}	-0,000	-0,256 _{TS}
Jumlah AK umur 13-18 tahun	0,000	-0,001 _{TS}	0,000	-0,926 _{TS}
Umur kepala keluarga	0,001	0,327 _{TS}	0,001	1,937*
Pendidikan keluarga	0,001	1,554 _{TS}	0,000	0,967 _{TS}
	$R^2 = 0,261$	$F = 4,633^{**}$	$R^2 = 0,721$	$F = 33,990^{***}$

Sumber: Lampiran 27 dan Lampiran 42.

Keterangan:

- **** : sangat signifikan ($p < 0,01$)
- ** : signifikan ($0,01 < p < 0,05$)
- * : cukup signifikan ($0,01 < 0,05 < p < 0,10$)
- TS : tidak signifikan

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang negatif antara proporsi pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih (y_B) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total meningkat, maka proporsi pengeluaran tembakau dan sirih

menurun. Hubungan linear yang negatif ini ada pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran.

Pengaruh karakteristik demografis rumahtangga yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun, dan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun, umur kepala keluarga dan pendidikan keluarga merupakan parameter yang tidak signifikan baik pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen.

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,261. Hal ini berarti bahwa hanya sebesar 26,1 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi makanan dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 73,9 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Sedangkan model dengan sampel petani transmigran memiliki R^2 sebesar 0,721, yang berarti bahwa sebesar 72,1 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya sebesar 27,9 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Untuk menguji signifikansi dari model regresi secara menyeluruh, maka digunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani penduduk asli diperoleh F hitung sebesar 4,633, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 5 persen dengan *df1* atau *df for numerator* $N_1=93$ dan *df2* atau *df for denominator* $N_2=7$, adalah sebesar 3,28 (Lihat lampiran

51), karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F_{hitung} sebesar 33,990, sedangkan F_{tabel} adalah sebesar 5,79 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikan 1 persen, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

10. Hasil analisis kurva Engel untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi bukan makanan (y_{nfm})

Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 56 bahwa konstanta merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Jika dilihat nilai t hitung parameter tersebut maka ternyata lebih besar nilai tabel pada tingkat signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$) dengan pengujian dua sisi (*two tailed t test*).

Nilai koefisien regresi pengeluaran untuk model dengan sampel set petani penduduk asli adalah sebesar 0,583 dan sebesar 0,292 untuk model dengan sampel set petani transmigran. Kedua koefisien regresi merupakan parameter yang sangat signifikan dalam model, karena nilai t hitung kedua koefisien regresi tersebut masing-masing sebesar 10,330 dan 11,018 adalah lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan *degree of freedom* ($df=93$), yaitu sebesar 2,630 (Lihat lampiran 51).

Tabel 56. Hasil analisis regresi pengeluaran total dan karakteristik rumah tangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi bukan makanan (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani	
	Penduduk Asli	Transmigran

	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	-7,464	-9,491***	-3,277	-11,600***
Pengeluaran total	0,583	10,330***	0,292	15,018***
Ukuran keluarga	0,040	1,260 _{TS}	-0,008	-0,414 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	0,024	1,188 _{TS}	0,001	0,160 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	0,003	0,126 _{TS}	0,000	0,023 _{TS}
Jumlah AK umur 13-18 tahun	0,012	0,495 _{TS}	0,002	0,451 _{TS}
Umur kepala keluarga	-0,054	-1,722*	-0,054	-3,066***
Pendidikan keluarga	-0,024	-1,996**	-0,001	-0,761*
	$R^2 = 0,523$	$F = 16,509^{***}$	$R^2 = 0,729$	$F = 35,362^{***}$

Sumber: Lampiran 28 dan Lampiran 43.

Keterangan:

**** : sangat signifikan ($p < 0,01$)

** : signifikan ($0,01 < p < 0,05$)

* : cukup signifikan ($0,01 < 0,05 < p < 0,10$)

TS : tidak signifikan

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang positif antara proporsi pengeluaran konsumsi bukan makanan (y_{nf}) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total meningkat, maka proporsi pengeluaran bukan makanan meningkat. Hubungan linear yang positif ini ada pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran.

Pengaruh karakteristik demografis rumahtangga yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun, dan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun merupakan parameter yang tidak signifikan baik pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen. Koefisien regresi umur kepala keluarga merupakan koefisien yang cukup signifikan, karena probability (t) $< 0,10$, untuk model dengan sampel petani penduduk asli, sedangkan koefisien tersebut merupakan koefisien yang sangat signifikan, karena probability (t) $< 0,01$. Koefisien regresi pendidikan keluarga dalam model dengan sampel petani penduduk asli adalah signifikan, probability (t) $< 0,05$, sedangkan untuk model dengan sampel petani

transmigran koefisien regresi pendidikan keluarga merupakan koefisien yang cukup signifikan, probability (t) < 0,10.

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,523. Hal ini berarti bahwa sebesar 52,3 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi bukan makanan dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 47,7 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Sedangkan model dengan sampel petani transmigran memiliki R^2 sebesar 0,729, yang berarti bahwa sebesar 72,9 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi bukan makanan dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model.

Untuk menguji signifikansi dari model regresi secara menyeluruh, maka digunakan uji F. Hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani penduduk asli menunjukkan bahwa F hitung adalah sebesar 16,509, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 1 persen dengan df_1 atau df for numerator $N_1=93$ dan df_2 atau df for denominator $N_2=7$, adalah sebesar 5,79 (Lihat lampiran 51), karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F hitung sebesar 35,362, sedangkan F tabel adalah sebesar 5,79 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

11. Hasil analisis kurva Engel untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi perumahan (y_{nft})

Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 57 bahwa konstanta merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Jika dilihat nilai t hitung parameter tersebut maka ternyata lebih besar nilai tabel pada tingkat signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$) dengan pengujian dua sisi (*two tailed t test*).

Tabel 57. Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi perumahan (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani			
	Penduduk Asli		Transmigran	
	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	-1,188	7,973***	-0,506	-12,930***
Pengeluaran total	0,094	8,833***	0,042	15,763***
Ukuran keluarga	0,008	1,292 _{TS}	0,000	-0,174 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	0,004	1,051 _{TS}	0,001	1,443 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	0,001	0,187 _{TS}	-0,001	-1,179 _{TS}
Jumlah AK umur 13-18 tahun	0,003	0,561 _{TS}	-0,001	-1,173 _{TS}
Umur kepala keluarga	-0,012	-2,031**	0,005	2,114**
Pendidikan keluarga	-0,004	-1,891*	0,000	0,312 _{TS}
	$R^2 =$	0,487	$R^2=0,736$	$F=36,719^{***}$
	$F=12,470^{***}$			

Sumber: Lampiran 29 dan Lampiran 44.

Keterangan:

- **** : sangat signifikan ($p<0,01$)
- ** : signifikan ($0,01<p<0,05$)
- * : cukup signifikan ($0,01<0,05<p<0,10$)
- TS : tidak signifikan

Nilai koefisien regresi pengeluaran untuk model dengan sampel set petani penduduk asli adalah sebesar 0,095 dan sebesar 0,042 untuk model dengan sampel set petani transmigran. Kedua koefisien regresi merupakan parameter yang sangat signifikan dalam model, karena nilai t hitung kedua koefisien regresi tersebut masing-masing sebesar 8,833 dan 15,763 adalah

lebih dari nilai t hitung pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$), yaitu sebesar 2,630 (Lihat lampiran 51).

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang positif antara proporsi pengeluaran konsumsi perumahan (y_{hrf1}) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total meningkat, maka proporsi pengeluaran konsumsi perumahan meningkat. Hubungan linear yang positif ini ada pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran.

Pengaruh karakteristik demografis rumahtangga yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun, dan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun merupakan parameter yang tidak signifikan baik pada tingkat signifikansi 1 persen, 5 persen maupun 10 persen. Variabel karakteristik demografis rumahtangga yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan adalah umur kepala keluarga pada model dengan sampel petani penduduk asli dan model dengan sampel petani transmigran. Koefisien pendidikan keluarga mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli, namun tidak signifikan pada model dengan sampel petani transmigran.

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,487. Hal ini berarti bahwa hanya sebesar 48,7 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi perumahan dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 51,3

persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Sedangkan model dengan sampel petani transmigran memiliki koefisien determinasi sebesar 0,736, yang berarti bahwa sebesar 73,6 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi perumahan dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model.

Pengujian signifikansi model regresi secara menyeluruh dilakukan dengan menggunakan uji F. Jika probability (F) < 0,01, maka model regresi dikatakan sangat signifikan, jika $0,01 < \text{probability (F)} < 0,05$, maka model regresi dikatakan signifikan, dan jika $0,01 < 0,05 < \text{probability (F)} < 0,10$, maka model regresi dikatakan cukup signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani penduduk asli diperoleh F hitung sebesar 12,470, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 1 persen dengan *df1* atau *df for numerator* $N_1=93$ dan *df2* atau *df for denominator* $N_2=7$, adalah sebesar 5,79 (Lihat lampiran 51), karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F hitung sebesar 36,719, sedangkan F tabel adalah sebesar 5,79 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

12. Hasil analisis kurva Engel untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi pakaian (y_{nr2})

Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 58 bahwa konstanta merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan

sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Jika dilihat nilai t hitung parameter tersebut maka ternyata lebih besar nilai tabel pada tingkat signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$) dengan pengujian dua sisi (*two tailed t-test*).

Nilai koefisien regresi pengeluaran untuk model dengan sampel set petani penduduk asli adalah sebesar 0,095 dan sebesar 0,079 untuk model dengan sampel set petani transmigran. Kedua koefisien regresi merupakan parameter yang sangat signifikan dalam model, karena nilai t hitung kedua koefisien regresi tersebut masing-masing sebesar 8,833 dan 21,326 adalah lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan *degree of freedom* ($df=93$), yaitu sebesar 2,630 (Lihat lampiran 52).

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang positif antara proporsi pengeluaran konsumsi pakaian (y_{nf2}) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total meningkat, maka proporsi pengeluaran pakaian meningkat. Hubungan linear yang positif ini ada pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran.

Tabel 58. Konstanta dan koefisien regresi dari model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi pakaian (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani			
	Penduduk Asli		Transmigran	
	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	-1,188	-7,973***	-1,008	-18,696***
Pengeluaran total	0,094	8,833***	0,079	21,326***
Ukuran keluarga	0,008	1,292 _{TS}	-0,001	-0,405 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	0,004	1,051 _{TS}	0,000	-0,611 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	0,001	0,187 _{TS}	0,001	0,753 _{TS}
Jumlah AK umur 13-18 tahun	0,003	0,561 _{TS}	0,001	0,624 _{TS}
Umur kepala keluarga	-0,012	-2,031 _{TS}	0,006	1,750*
Pendidikan keluarga	-0,004	-1,891*	0,000	-0,864 _{TS}
	R^2	= 0,487	$R^2=$ 0,835	F=66,662***

	F=12,470***	
--	-------------	--

Sumber: Lampiran 30 dan Lampiran 45.

Keterangan:

- **** : sangat signifikan ($p < 0,01$)
- ** : signifikan ($0,01 < p < 0,05$)
- * : cukup signifikan ($0,01 < 0,05 < p < 0,10$)
- TS : tidak signifikan

Pengaruh karakteristik demografis rumahtangga yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun, dan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun merupakan parameter yang tidak signifikan baik pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen. Variabel karakteristik demografis rumahtangga yang mempunyai pengaruh yang cukup signifikan adalah umur kepala keluarga pada model dengan sampel set petani transmigran dan koefisien pendidikan keluarga mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli.

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,487. Hal ini berarti bahwa hanya sebesar 48,7 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi pakaian dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 51,3 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Sedangkan model dengan sampel petani transmigran memiliki R^2 sebesar 0,835, yang berarti bahwa sebesar 83,5 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi pakaian dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model.

Untuk menguji signifikansi dari model regresi secara menyeluruh, maka digunakan uji F. Pengujian signifikansi model regresi secara menyeluruh dilakukan dengan tingkat signifikan 1 persen, 5 persen dan 10 persen. Jika probability (F) < 0,01, maka model regresi dikatakan sangat signifikan, jika $0,01 < \text{probability (F)} < 0,05$, maka model regresi dikatakan signifikan, dan jika $0,01 < 0,05 < \text{probability (F)} < 0,10$, maka model regresi dikatakan cukup signifikan.

Hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani penduduk asli diperoleh F hitung sebesar 12,470, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 1 persen dengan *df1* atau *df for numerator* $N_1=93$ dan *df2* atau *df for denominator* $N_2=7$, adalah sebesar 5,79 (Lihat lampiran 51), karena F hitung > F tabel, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F hitung sebesar 66,662, sedangkan F tabel adalah sebesar 5,79 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

13. Hasil analisis kurva Engel untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi barang tahan lama (y_{nf3})

Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 59 bahwa konstanta merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Jika dilihat nilai t hitung parameter tersebut maka ternyata lebih besar nilai tabel pada

tingkat signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$) dengan pengujian dua sisi (*two tailed t test*).

Tabel 59. Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi barang tahan lama (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani			
	Penduduk Asli		Transmigran	
	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	-1,611	-10,110***	-1,397	-14,507***
Pengeluaran total	0,125	10,899***	0,112	16,828***
Ukuran keluarga	0,007	1,126 _{TS}	0,002	0,365 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	0,006	1,401 _{TS}	0,000	-0,164 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	0,000	0,004 _{TS}	0,000	0,024 _{TS}
Jumlah AK umur 13-18 tahun	0,001	0,313 _{TS}	0,002	1,136 _{TS}
Umur kepala keluarga	-0,008	1,225 _{TS}	-0,007	-1,195 _{TS}
Pendidikan keluarga	-0,005	-2,010**	0,000	0,064 _{TS}
	$R^2 = 0,580$	$F=18,116^{***}$	$R^2 = 0,765$	$F=42,882^{***}$

Sumber: Lampiran 31 dan Lampiran 46.

Keterangan:

- **** : sangat signifikan ($p<0,01$)
- ** : signifikan ($0,01<p<0,05$)
- * : cukup signifikan ($0,01<0,05<p<0,10$)
- TS : tidak signifikan

Nilai koefisien regresi pengeluaran untuk model dengan sampel set petani penduduk asli adalah sebesar 0,125 dan sebesar 0,112 untuk model dengan sampel set petani transmigran. Kedua koefisien regresi merupakan parameter yang sangat signifikan dalam model, karena nilai t hitung kedua koefisien regresi tersebut masing-masing sebesar 10,899 dan 16,828 adalah lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$), yaitu sebesar 2,630 (Lihat lampiran 52).

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang positif antara proporsi pengeluaran konsumsi barang tahan lama (y_{nf3}) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total meningkat, maka proporsi pengeluaran konsumsi barang tahan lama meningkat. Hubungan linear yang positif ini ada pada

model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran.

Pengaruh karakteristik demografis rumahtangga yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun, dan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun, dan umur kepala keluarga merupakan parameter yang tidak signifikan baik pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen. Variabel karakteristik demografis rumahtangga yang mempunyai pengaruh yang cukup signifikan adalah pendidikan keluarga pada model dengan sampel petani penduduk asli.

Koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,580. Hal ini berarti bahwa hanya sebesar 58,0 persen variasi naik turunnya perubahan pengeluaran konsumsi makanan dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 42,0 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Sedangkan model dengan sampel petani transmigran memiliki R^2 sebesar 0,765, yang berarti bahwa sebesar 76,5 persen variasi naik turunnya perubahan pengeluaran konsumsi beras dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya sebesar 23,5 persen ditentukan oleh faktor lain diluar model.

Pengujian signifikansi model regresi secara menyeluruh dilakukan dengan uji F. Jika probability (F) < 0,01, maka model regresi dikatakan sangat signifikan, jika $0,01 < \text{probability (F)} < 0,05$, maka model regresi

dikatakan signifikan, dan jika $0,01 < 0,05 < \text{probability (F)} < 0,10$, maka model regresi dikatakan cukup signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani penduduk asli diperoleh F hitung sebesar 18,116, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 1 persen dengan *df1* atau *df for numerator* $N_1=93$ dan *df2* atau *df for denominator* $N_2=7$, adalah sebesar 5,79 (Lihat lampiran 51), karena F hitung $>$ F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F hitung sebesar 42,882, sedangkan F tabel adalah sebesar 5,79 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena F hitung $>$ F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

14. Hasil analisis kurva Engel untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi biaya pendidikan (y_{nf4})

Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 60 bahwa konstanta merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Jika dilihat nilai t hitung parameter tersebut maka ternyata lebih besar nilai tabel pada tingkat signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$) dengan pengujian dua sisi (*two tailed t test*).

Tabel 60. Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi biaya pendidikan (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani			
	Penduduk Asli		Transmigran	
	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	-1,493	-9,493***	-1,294	-18,044***

Pengeluaran total	0,117	10,331***	0,101	20,494***
Ukuran keluarga	0,008	1,259 _{TS}	-0,000	-0,002 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	0,005	1,187 _{TS}	0,001	0,505 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	0,001	0,124 _{TS}	0,000	0,330 _{TS}
Jumlah AK umur 13-18 tahun	0,002	0,495 _{TS}	0,000	0,209 _{TS}
Umur kepala keluarga	-0,011	-1,720*	0,001	0,231 _{TS}
Pendidikan keluarga	-0,005	-1,993**	0,000	-0,393 _{TS}
	$R^2 = 0,557$	$F=16,513^{***}$	$R^2 = 0,824$	$F=61,383^{***}$

Sumber: Lampiran 32 dan Lampiran 47.

Keterangan:

**** : sangat signifikan ($p < 0,01$)

** : signifikan ($0,01 < p < 0,05$)

* : cukup signifikan ($0,01 < 0,05 < p < 0,10$)

_{TS} : tidak signifikan

Nilai koefisien regresi pengeluaran untuk model dengan sampel set petani penduduk asli adalah sebesar 0,117 dan sebesar 0,101 untuk model dengan sampel set petani transmigran. Kedua koefisien regresi merupakan parameter yang sangat signifikan dalam model, karena nilai t hitung kedua koefisien regresi tersebut masing-masing sebesar 10,331 dan 20,494 adalah lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan *degree of freedom* ($df=93$), yaitu sebesar 2,630 (Lihat lampiran 52).

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang positif antara proporsi pengeluaran konsumsi biaya pendidikan (y_{nf4}) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total meningkat, maka proporsi pengeluaran biaya pendidikan meningkat. Hubungan linear yang positif ini ada pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran.

Pengaruh karakteristik demografis rumah tangga yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun, dan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun merupakan parameter yang tidak signifikan

baik pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen. Variabel karakteristik demografis rumah tangga yang mempunyai pengaruh yang cukup signifikan adalah umur kepala keluarga pada model dengan sampel set petani penduduk asli dan pendidikan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli. Sedangkan kedua variabel tersebut pada model dengan sampel petani transmigran tidak signifikan.

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,557. Hal ini berarti bahwa sebesar 55,7 persen variasi naik turunnya perubahan pengeluaran konsumsi makanan dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 44,3 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Sedangkan model dengan sampel petani transmigran memiliki R^2 sebesar 0,824, yang berarti bahwa sebesar 82,4 persen variasi naik turunnya perubahan pengeluaran konsumsi beras dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model.

Untuk menguji signifikansi dari model regresi secara menyeluruh, maka digunakan uji F. Pengujian signifikansi model regresi secara menyeluruh dilakukan dengan tingkat signifikan 1 persen, 5 persen dan 10 persen. Jika probability (F) < 0,01, maka model regresi dikatakan sangat signifikan, jika $0,01 < \text{probability (F)} < 0,05$, maka model regresi dikatakan signifikan, dan jika $0,01 < 0,05 < \text{probability (F)} < 0,10$, maka model regresi dikatakan cukup signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani penduduk asli diperoleh F hitung sebesar 16,513, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 1 persen dengan *df1* atau *df for numerator* $N_1=93$ dan *df2* atau *df for denominator* $N_2=7$, adalah sebesar 5,79 (Lihat lampiran 51), karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F hitung sebesar 61,383, sedangkan F tabel adalah sebesar 5,78 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

15. Hasil analisis kurva Engel model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi keperluan pesta dan adat (y_{nfs})

Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 61 bahwa konstanta merupakan parameter yang sangat signifikan pada model dengan sampel petani penduduk asli maupun sampel petani transmigran. Jika dilihat nilai t hitung parameter tersebut maka ternyata lebih besar nilai tabel pada tingkat signifikan 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$) dengan pengujian dua sisi (*two tailed t test*).

Nilai koefisien regresi pengeluaran untuk model dengan sampel set petani penduduk asli adalah sebesar 0,153 dan sebesar -0,028 untuk model dengan sampel set petani transmigran. Kedua koefisien regresi merupakan parameter yang sangat signifikan dalam model, karena nilai t hitung kedua koefisien regresi tersebut masing-masing sebesar 12,251 dan -12,629 adalah

lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 1 persen ($p=0,01$) dengan degree of freedom ($df=93$), yaitu sebesar 2,630 (Lihat lampiran 52).

Tabel 61. Hasil regresi pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi keperluan pesta dan adat (sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran)

Parameter yang diestimasi	Model dengan sampel set petani			
	Penduduk Asli		Transmigran	
	koefisien	t-hitung	koefisien	t-hitung
Konstanta	-1,986	-11,415***	0,452	13,891***
Pengeluaran total	0,153	12,251***	-0,028	-12,629***
Ukuran keluarga	0,009	1,310 _{TS}	-0,001	-0,426 _{TS}
Jumlah AK umur 0-5 tahun	0,005	1,210 _{TS}	0,001	1,359 _{TS}
Jumlah AK umur 6-12 tahun	0,001	0,130 _{TS}	0,000	0,605 _{TS}
Jumlah AK umur 13-18 tahun	0,003	0,544 _{TS}	0,000	0,028 _{TS}
Umur kepala keluarga	-0,011	-1,622 _{TS}	0,002	0,894 _{TS}
Pendidikan keluarga	-0,006	-2,130**	0,000	-0,133 _{TS}
	$R^2 = 0,634$	$F=22,777***$	$R^2 = 0,650$	$F = 24,405***$

Sumber: Lampiran 33 dan Lampiran 48.

Keterangan:

- **** : sangat signifikan ($p<0,01$)
- ** : signifikan ($0,01<p<0,05$)
- * : cukup signifikan ($0,01<0,05<p<0,10$)
- TS : tidak signifikan

Nilai koefisien pengeluaran total yang bertanda positif (+) untuk model dengan sampel petani penduduk asli menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang positif antara proporsi pengeluaran konsumsi keperluan pesta dan adat (y_{nf5}) dengan pengeluaran total (x), artinya ketika pengeluaran total petani penduduk asli meningkat, maka proporsi pengeluaran keperluan pesta dan adat meningkat. Sedangkan nilai koefisien pengeluaran total untuk model dengan sampel petani transmigran adalah bertanda negatif (-), hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan linear yang negatif antara proporsi pengeluaran keperluan pesta dan adat dengan pengeluaran total rumahtangga petani transmigran.

Pengaruh karakteristik demografis rumahtangga yang ditunjukkan oleh nilai-nilai koefisien regresi ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga berumur

0-5 tahun, jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun, dan jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun, umur kepala keluarga merupakan parameter yang tidak signifikan baik pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen. Variabel karakteristik demografis rumahtangga yang mempunyai pengaruh yang signifikan adalah pendidikan keluarga pada model dengan sampel petani penduduk asli.

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, maka model dengan sampel petani penduduk asli memiliki koefisien determinasi sebesar 0,634. Hal ini berarti bahwa hanya sebesar 63,4 persen variasi naik turunnya pengeluaran konsumsi keperluan pesta dan adat dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model dan sebesar 36,6 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Sedangkan model dengan sampel petani transmigran memiliki R^2 sebesar 0,650 yang berarti bahwa sebesar 65,0 persen variasi naik turunnya perubahan pengeluaran konsumsi keperluan pesta dan adat dapat dijelaskan oleh variasi total variabel-variabel bebas dalam model.

Untuk menguji signifikansi dari model regresi secara menyeluruh, maka digunakan uji F. Pengujian signifikansi model regresi secara menyeluruh dilakukan dengan tingkat signifikan 1 persen, 5 persen dan 10 persen. Jika probability (F) < 0,01, maka model regresi dikatakan sangat signifikan, jika $0,01 < \text{probability (F)} < 0,05$, maka model regresi dikatakan signifikan, dan jika $0,01 < 0,05 < \text{probability (F)} < 0,10$, maka model regresi dikatakan cukup signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani penduduk asli diperoleh F hitung sebesar 22,777, sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 1 persen dengan *df1* atau *df for numerator* $N_1=93$ dan *df2* atau *df for denominator* $N_2=7$, adalah sebesar 5,79 (Lihat lampiran 51), karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka dikatakan model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk model dengan sampel petani transmigran diperoleh F hitung sebesar 24,405, sedangkan F tabel adalah sebesar 5,79 pada tingkat signifikan 1 persen. Karena F hitung > F tabel pada tingkat signifikan 1 persen, maka model regresi secara menyeluruh adalah sangat signifikan.

E. Koefisien Elastisitas Pengeluaran Total

Analisis pengaruh perubahan pengeluaran total terhadap proporsi pengeluaran konsumsi dapat dibahas dengan menggunakan elastisitas pengeluaran total. Untuk mempermudah pembahasan dan interpretasi hasil estimasi koefisien-koefisien regresi, maka akan dihitung elastisitas pengeluaran masing-masing model tersebut. Pembahasan dengan menggunakan elastisitas pengeluaran akan digunakan untuk menganalisis pengaruh peningkatan pendapatan petani terhadap proporsi pengeluaran pada jenis pengeluaran yang dianalisis. Jika koefisien elastisitas pengeluaran total terhadap proporsi pengeluaran konsumsi komoditi i , $e_i > 1$, maka elastisitas pengeluaran totalnya adalah elastis, artinya ketika pengeluaran total rumah tangga petani meningkat, maka proporsi

pengeluaran konsumsi komoditi i meningkat. Barang dengan koefisien elastisitas yang elastis merupakan barang lux. Jika, $e_i > 1$, koefisien pengeluaran total adalah *unitary elasticity*, barang dengan koefisien elastisitas *unitary elasticity* merupakan barang normal, artinya bahwa ketika pengeluaran total meningkat maka proporsi pengeluaran untuk komoditi i meningkat dengan proporsi yang sama dengan peningkatan pengeluaran total. Jika $e_i < 1$, koefisien elastisitas pengeluaran total adalah inelastis. Barang yang memiliki koefisien elastisitas seperti ini adalah barang inferior. Artinya ketika pendapatan meningkat, maka proporsi pengeluaran konsumsi komoditi i menurun.

Untuk menghitung elastisitas pengeluaran total berdasarkan koefisien regresi atau slope yang telah diperoleh pada masing-masing model analisis kurva Engel berbentuk Working-Leser model, maka diadaptasi rumus perhitungan koefisien elastisitas yang dikemukakan oleh Deaton (1997) dan Wilkins, *et al.* (2004):

$$1 + \frac{\beta_i}{x} \quad (26)$$

Dimana β_i adalah slope atau koefisien regresi pengeluaran total terhadap proporsi pengeluaran konsumsi komoditi i , x adalah rata-rata sampel pengeluaran total (*sample mean of x*). Dengan demikian elastisitas ini merupakan *average elasticity* karena menggunakan *sample mean of x* .

Berdasarkan hasil estimasi telah diperoleh koefisien regresi pengeluaran total untuk model yang dianalisis dengan sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 62.

Tabel 62. Koefisien regresi pengeluaran total (sampel petani penduduk asli dan petani transmigran)

Proporsi pengeluaran konsumsi	Koefisien regresi pengeluaran total (β_i)	
	Petani Penduduk Asli	Petani Transmigran
Makanan (y_f)	-0,575	-0,337
Beras (y_{f1})	-0,045	-0,321
Jagung (y_{f2})	-0,072	-0,047
Ubi kayu (y_{f3})	-0,134	-0,065
Sagu (y_{f4})	-0,367	-0,062
Ikan (y_{f5})	-0,028	0,131
Daging (y_{f6})	0,059	0,024
Telur dan susu (y_{f7})	0,027	0,028
Tembakau dan sirih (y_{f8})	-0,016	-0,010
Bukan makanan (y_{nf})	0,583	0,292
Perumahan (y_{nf1})	0,094	0,042
Pakaian (y_{nf2})	0,094	0,079
Barang tahan lama (y_{nf3})	0,125	0,112
Biaya pendidikan (y_{nf4})	0,117	0,101
Keperluan pesta (y_{nf5})	0,153	-0,028

Sumber: Tabel 47-Tabel 61.

Berdasarkan koefisien regresi pengeluaran total yang telah diperoleh dari estimasi kurva Engel berbentuk Working-Leser model untuk sampel data petani penduduk asli dan sampel data petani transmigran yang sebagaimana telah ditunjukkan pada Tabel 62, maka dengan rumus yang dikemukakan pada Persamaan (26) dapat dihitung koefisien elastisitas pengeluaran total sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 63.

Tabel 63. Koefisien elastisitas pengeluaran total (sampel petani penduduk asli dan petani transmigran)

Proporsi pengeluaran konsumsi	Koefisien elastisitas pengeluaran total (e_i)	
	Petani Penduduk Asli	Petani Transmigran
Makanan (y_f)	0,958	0,975
Beras (y_{f1})	0,997	0,977
Jagung (y_{f2})	0,995	0,997
Ubi kayu (y_{f3})	0,990	0,995

Sagu (y_{f4})	0,973	0,996
Ikan (y_{f5})	0,998	1,001
Daging (y_{f6})	1,004	1,002
Telur dan susu (y_{f7})	1,002	1,002
Tembakau dan sirih (y_{f8})	0,999	0,999
Bukan makanan (y_{nf})	1,042	1,021
Perumahan (y_{nf1})	1,007	1,001
Pakaian (y_{nf2})	1,007	1,006
Barang tahan lama (y_{nf3})	1,009	1,008
Biaya pendidikan (y_{nf4})	1,008	1,007
Keperluan pesta (y_{nf5})	1,011	0,998

Berdasarkan koefisien elastisitas pengeluaran total pada Tabel 63 tersebut diatas, maka terlihat untuk sampel petani penduduk asli proporsi pengeluaran konsumsi seperti makanan, beras, jagung, ubi kayu, sagu, ikan, tembakau dan sirih mempunyai koefisien elastisitas yang inelastis ($e_i < 1$). Hal ini berarti ketika pendapatan rumahtangga petani meningkat, maka proporsi pengeluarannya akan menurun. Kelompok makanan yang cenderung mengalami peningkatan ketika pendapatan meningkat adalah daging, telur dan susu.

Untuk kelompok bukan makanan ternyata bahwa elastisitas pengeluarannya adalah elastis ($e_i > 1$). Jenis pengeluaran seperti perumahan, pakaian, barang tahan lama, biaya pendidikan dan keperluan pesta meningkat sejalan dengan peningkatan pendapatan rumahtangga petani penduduk asli.

Elastisitas pengeluaran total dengan data sampel petani transmigran menunjukkan besaran koefisien yang hampir sama dengan data sampel petani penduduk asli, namun terdapat beberapa perbedaan untuk jenis pengeluaran ikan dan jenis pengeluaran keperluan pesta. Jenis pengeluaran

ikan untuk rumahtangga petani penduduk asli mengalami penurunan, sedangkan untuk rumahtangga petani transmigrasi mengalami peningkatan. Perbedaan yang lainnya adalah jenis pengeluaran keperluan pesta, untuk rumahtangga petani penduduk asli jenis pengeluaran ini mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan pendapatan, sedangkan untuk rumahtangga petani transmigran mengalami penurunan.

F. Analisis Kurva Engel Dengan Variabel Dummi Etnis dan Budaya

Ada tiga variabel kategorial (variabel dummi) yang digunakan untuk menganalisis pengaruh etnis dan budaya terhadap perilaku konsumsi rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigran di kabupaten Jayapura, yaitu variabel etnis, variabel prinsip resiprositas dan variabel nilai egaliter.

Model regresi yang dibentuk untuk menganalisis pengaruh faktor budaya terhadap perilaku konsumsi petani penduduk asli dan petani transmigrasi adalah seperti dikemukakan pada Persamaan (25). Hasil estimasi dari model kurva Engel dengan variabel dummi etnis, prinsip resiprositas dan nilai egaliter adalah sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 64. Dari sejumlah variabel dummi yang dianalisis untuk menjelaskan pengaruh etnis dan budaya terhadap pengeluaran konsumsi, hanya variabel etnis yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan.

Tabel 64. Hasil estimasi pengaruh variabel etnis, prinsip resiprositas dan nilai egaliter terhadap pengeluaran konsumsi

Model dengan	Koefisien regresi yang diestimasi
--------------	-----------------------------------

Variabel terikat	Intersep	Pendapatan	Etnis	Prinsip Resiprositas	Nilai Egaliter
Makanan (y_t)	6,252 (17,010)***	-0,415 (-15,700)***	0,075 (3,777)***	0,003 (0,178)TS	-0,017 (-1,096)TS
Beras (y_{n1})	3,350 (11,670)***	-0,231 (-11,190)***	-0,051 (-3,291)***	-0,003 (-0,243)TS	0,031 (2,474)**
Jagung (y_{n2})	0,811 (17,670)***	-0,055 (-16,733)***	-0,028 (-11,347)***	-0,001 (-0,431)TS	-0,002 (-1,024)TS
Ubi Kayu (y_{n3})	1,241 (22,261)***	-0,087 (-21,629)***	-0,007 (-2,327)**	0,000 (0,127)TS	0,001 (-0,607)TS
Sagu (y_{n4})	2,247 (12,434)***	-0,159 (-12,258)***	0,058 (5,946)***	0,001 (-0,071)TS	-0,000 (0,014)TS
Ikan (y_{n5})	-1,018 (-7,451)***	0,081 (8,203)***	0,049 (6,680)***	0,000 (-0,018)TS	0,000 (0,060)TS
Daging (y_{n6})	-0,437 (-5,642)***	0,036 (6,395)***	0,014 (3,323)TS	0,003 (0,965)TS	-0,001 (-0,293)TS
Telur dan Susu (y_{n7})	-0,336 (-10,350)***	0,028 (11,755)***	0,001 (0,496)TS	0,001 (0,607)TS	-0,001 (-0,738)TS
Tembakau dan Sirih (y_{n8})	0,183 (10,263)***	-0,011 (-8,885)***	0,007 (6,878)***	0,000 (0,627)TS	-0,001 (-1,050)TS
Bukan Makanan (y_{n9})	-4,858 (-12,833)***	0,391 (14,333)***	-0,114 (-5,587)***	-0,002 (-0,116)TS	0,023 (1,399)TS
Perumahan (y_{n10})	-0,450 (-4,035)***	0,040 (5,013)***	-0,027 (-4,535)***	-0,001 (-0,168)TS	0,004 (0,852)TS
Pakaian (y_{n11})	-1,044 (-15,257)***	0,083 (16,894)***	-0,021 (-5,810)***	-0,003 (-0,906)TS	0,002 (0,849)TS
Barang Tahan Lama (y_{n12})	-1,490 (-17,967)***	0,117 (19,606)***	-0,036 (-8,020)***	-0,002 (-0,608)TS	0,004 (1,146)TS
Biaya Pendidikan (y_{n13})	-1,357 (-18,161)***	0,106 (19,760)***	-0,022 (-5,503)***	-0,002 (-0,654)TS	0,003 (0,969)TS
Kep. Pesta dan Adat (y_{n14})	-0,341 (-3,059)***	0,029 (3,670)***	0,029 (4,811)***	-0,003 (-0,530)TS	0,001 (0,252)TS

Sumber: Lampiran 49.

Keterangan: *** sangat signifikan ($p < 0,01$)

** signifikan ($0,01 < p < 0,05$)

TS tidak signifikan

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikan 1 persen, sedangkan variabel prinsip resiprositas dan nilai egaliter tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen.

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien pada Tabel 64 diatas, maka variabel yang berpengaruh sangat signifikan adalah variabel etnis. Untuk itu akan ditunjukkan pengaruh etnis terhadap pengeluaran konsumsi yang merupakan variabel dummi dalam model kurva Engel pada Tabel 65 berikut.

Dalam analisis regresi dengan menggunakan variabel dummi adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel dummi, yaitu dilihat dari (1) perbedaan intersep, (2) perbedaan slope. Berhubung bahwa ingin dianalisis pengaruh etnis dan budaya terhadap pengeluaran konsumsi, maka akan dianalisis dengan melihat perbedaan slope dari model yang dianalisis.

Untuk menganalisis pengaruh etnis, maka yang dianggap berubah adalah slope, sehingga variabel dummi digabungkan dengan variabel pengeluaran total, sehingga bentuk fungsi untuk etnis papua dan etnis non papua adalah sebagai berikut:

$$\frac{y_i}{x} = \beta_0 + (\beta_1 + \beta_2 D_i) \ln x + \beta_3, \text{ untuk etnis papua}$$

$$\frac{y_i}{x} = \beta_0 + \beta_1 \ln x + \beta_3, \text{ untuk etnis non-papua}$$

Tabel 65 menunjukkan pengaruh etnis terhadap pengeluaran konsumsi yang ditunjukkan oleh perbedaan slope antara model dummi untuk etnis papua, dimana $D=1$, dan model dummi untuk etnis non papua, dimana $D=0$.

Tabel 65. Perbedaan slope yang menunjukkan pengaruh etnis terhadap pengeluaran konsumsi

Model dengan	Model dummi etnis
--------------	-------------------

Variabel terikat	Papua (D=1)	non-papua (D=0)
Makanan (y_f)	$y_i ? 6,252 ? (0,415 ? 0,075)x$	$y_i ? 6,252 ? 0,415x$
Beras (y_{f1})	$y_i ? 3,350 ? (0,231 ? 0,051)x$	$y_i ? 3,350 ? 0,231x$
Jagung (y_{f2})	$y_i ? 0,811 ? (0,055 ? 0,028)x$	$y_i ? 0,811 ? 0,055x$
Ubi kayu (y_{f3})	$y_i ? 1,241 ? (0,087 ? 0,007)x$	$y_i ? 1,241 ? 0,087x$
Sagu (y_{f4})	$y_i ? 2,247 ? (0,159 ? 0,058)x$	$y_i ? 2,247 ? 0,159x$
Ikan (y_{f5})	$y_i ? ? 1,108 ? (0,4081 ? 0,049)x$	$y_i ? ? 1,108 ? 0,4081x$
Daging (y_{f6})	$y_i ? ? 0,437 ? (0,036 ? 0,014)x$	$y_i ? ? 0,437 ? 0,036x$
Telur dan susu (y_{f7})	$y_i ? ? 0,336 ? (0,028 ? 0,001)x$	$y_i ? ? 0,336 ? 0,028x$
Tembakau dan sirih (y_{f8})	$y_i ? 0,183 ? (0,011 ? 0,007)x$	$y_i ? 0,183 ? 0,011x$
Bukan makanan (y_{nf})	$y_i ? ? 4,858 ? (0,391 ? 0,114)x$	$y_i ? ? 4,858 ? 0,391x$
Perumahan (y_{nf1})	$y_i ? ? 0,450 ? (0,040 ? 0,027)x$	$y_i ? ? 0,450 ? 0,040x$
Pakaian (y_{nf2})	$y_i ? ? 1,044 ? (0,083 ? 0,021)x$	$y_i ? ? 1,044 ? 0,083x$
Barang tahan lama (y_{nf3})	$y_i ? ? 1,490 ? (0,117 ? 0,036)x$	$y_i ? ? 1,490 ? 0,117x$
Biaya pendidikan (y_{nf4})	$y_i ? ? 1,357 ? (0,106 ? 0,022)x$	$y_i ? ? 1,357 ? 0,106x$
Keperluan pesta (y_{nf5})	$y_i ? ? 0,341 ? (0,029 ? 0,029)x$	$y_i ? ? 0,341 ? 0,029x$

BAB VII

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

C. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi

1. Pengaruh peningkatan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi makanan

Sebelum menggunakan hasil estimasi untuk pembahasan hasil penelitian maka dilakukan pengujian model terhadap penyimpangan asumsi asumsi *Ordinary Least Square (OLS)*, yaitu: (1) multikolinieritas, bahwa adanya hubungan linear yang sempurna antara variabel bebas; (2) heteroskedastisitas, bahwa *disturbance term error* homoskedastisitas: varians sama untuk semua *disturbance term error* ($E(\epsilon_i^2) = \sigma^2$); (3) autokorelasi, *errors* satu observasi tidak mengalami korelasi dengan *error* observasi lainnya ($E(\epsilon_i \epsilon_j) = 0$ untuk $i \neq j$), maka hal itu dilakukan dengan menggunakan hasil uji statistik yang merupakan laporan hasil analisis dengan paket program komputer SPSS.

Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance-Inflating Factor (VIF)* dan *Tolerance (TOL)*. Berry (1993) dan Fox (1991) mengatakan bahwa *as a rule of thumb*, jika $TOL < 0,20$, maka ada multikolinieritas, dan jika $VIF \geq 4$, maka ada multikolinieritas, namun Pedhazur (1997) mengatakan $VIF > 5$ atau $VIF > 10$ menunjukkan adanya multikolinieritas jika koefisien korelasi parsialnya lebih besar dari 0,90. Sesuai pendapat tersebut, maka model yang dianalisis

ternyata mempunyai $VIF < 4$ dan $TOL > 0,20$ sehingga dapat dikatakan dalam model tersebut tidak adanya multikolinearitas.

Hasil *residual statistics* yang dapat digunakan untuk menguji penyimpangan homoskedastisitas adalah *cook's distance* dan *centered leverage value*. Berry (1993) mengatakan *as a rule of thumb*, biasanya digunakan kriteria jika *leverage statistic (h) > 5*, maka ada homoskedastisitas. Fox (1991) mengatakan jika *cook's distance (D) > 1*, maka ada homoskedastisitas. Berdasarkan pendapat tersebut dan berdasarkan hasil perhitungan, maka model yang dianalisis ternyata tidak menyimpang dari asumsi homoskedastisitas.

Berdasarkan *Durbin-Watson test (d)* terhadap model yang dianalisis, diperoleh koefisien Durbin-Watson sebesar 1,703. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Berry (1993) mengatakan *as a rule of thumb* biasanya digunakan interval *Durbin-Watson coefficient* antara 1,5 – 2,5 untuk mengatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam suatu model regresi.

Hasil estimasi kurva Engel dengan variabel terikat pengeluaran konsumsi makanan (y_f) pada Working-Leser model menunjukkan koefisien regresi pengeluaran total sebesar -0,573 untuk data sampel petani penduduk asli dan koefisien regresi pengeluaran total sebesar -0,337 untuk data sampel petani transmigran. Berdasarkan uji signifikansi koefisien secara parsial dengan uji t, maka diketahui kedua koefisien tersebut sangat signifikan. Kedua koefisien tersebut menunjukkan kurva Engel model ini mempunyai slope yang negatif, yaitu $\beta_f < 0$, hal ini berarti ketika pendapatan

rumahtangga petani meningkat, maka proporsi pengeluaran untuk makanan menurun.

Besaran koefisien regresi sebesar $-0,573$ menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara pengeluaran total (pendapatan) petani penduduk asli dengan proporsi pengeluaran untuk makanan. Artinya jika pendapatan rumahtangga petani penduduk asli meningkat sebesar 100 rupiah, maka proporsi pengeluaran untuk makanan menurun sebesar 57,3 rupiah. Jika dibandingkan dengan dengan koefisien regresi pengeluaran total dengan variabel terikat proporsi pengeluaran bukan makanan, maka ketika pendapatan rumahtangga petani penduduk asli meningkat sebesar 100 rupiah, maka proporsi pengeluaran untuk bukan makanan meningkat sebesar 58,1 rupiah.

Koefisien elastisitas pengeluaran makanan (e_f) untuk data sampel petani penduduk asli adalah 0,958, sedangkan untuk data sampel petani transmigran adalah 0,975. Koefisien elastisitas yang kurang dari 1 ($e < 1$) atau *inelastic* menunjukkan bahwa persentase pengeluaran untuk makanan menurun ketika pendapatan meningkat. Koefisien elastisitas pengeluaran sebesar 0,958 dapat diinterpretasikan bahwa jika pengeluaran total (pendapatan) rumahtangga petani penduduk asli meningkat 10 persen, maka proporsi pengeluaran makanan petani penduduk asli meningkat sebesar 9,58 persen. Jika dibandingkan dengan proporsi pengeluaran bukan makanan yang memiliki elastisitas pengeluaran sebesar 1,042, maka ketika pengeluaran total (pendapatan) petani penduduk asli meningkat 10 persen,

maka proporsi pengeluaran bukan makanan meningkat sebesar 10.42 persen.

Untuk data sampel petani transmigran diperoleh koefisien elastisitas pengeluaran untuk model dengan proporsi pengeluaran makanan (y_f) sebesar 0,975 sedangkan proporsi pengeluaran bukan makanan (y_{nf}) sebesar 1,001. Koefisien elastisitas ($e < 1$) menunjukkan persentase pengeluaran untuk makanan menurun, sedangkan koefisien elastisitas ($e > 1$) menunjukkan persentase pengeluaran bukan untuk makanan meningkat.

Ketika pengeluaran total (pendapatan) rumahtangga petani transmigran meningkat 10 persen, maka proporsi pengeluaran makanan meningkat sebesar 9,98 persen, sedangkan ketika pengeluaran total (pendapatan) rumahtangga petani transmigran meningkat 10 persen, maka proporsi pengeluaran bukan makanan meningkat sebesar 10,21 persen.

Banyak studi empiris mendukung hukum Engel bahwa persentase pengeluaran makanan menurun ketika pendapatan meningkat. Lewbel (2004) mengatakan hasil studi Engel menunjukkan bahwa elastisitas pendapatan untuk makanan adalah inelastis ($e < 1$). Studi yang dilakukan Houthakker (1957) menunjukkan bahwa elastisitas pengeluaran terhadap makanan adalah inelastis ($e < 1$), yaitu sebesar 0,692. Sedangkan dalam estimasi kurva Engel yang dilakukan oleh Ahcihoca dan Ertek (1997) elastisitas pengeluaran total untuk makanan sebesar 0,671. Studi yang dilakukan oleh Selim (2000) memperoleh elastisitas pengeluaran total untuk makanan sebesar 0,64.

Deaton dan Case (1998) mengemukakan bahwa di Indonesia pada tahun 2000, elastisitas pengeluaran terhadap makanan adalah 0,79 (*urban*

Java); 0,88 (*rural Java*), 0,85 (*urban outer islands*), 0,93 (*rural outer islands*) dan 0,88 (*all households*).

Dengan membandingkan hasil penelitian ini dan studi tentang perilaku konsumsi yang menggunakan kurva Engel, maka hasil studi ini mendukung hukum Engel yang mengatakan bahwa ketika pendapatan meningkat, maka proporsi pengeluaran untuk makanan akan menurun. Hal ini ditunjukkan oleh elastisitas pengeluaran total yang inelastis.

Dalam penelitian ini disamping dianalisis pengaruh perubahan pendapatan (pengeluaran total) terhadap proporsi pengeluaran rumahtangga petani, juga dianalisis pengaruh faktor karakteristik demografis rumahtangga petani. Dari hasil estimasi koefisien regresi untuk variabel karakteristik demografis rumahtangga petani menunjukkan bahwa variabel umur kepala keluarga dan variabel tingkat pendidikan kepala keluarga yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap proporsi pengeluaran makanan dan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proporsi pengeluaran bukan makanan. Sedangkan pengaruh variabel lainnya seperti ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga umur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga umur 6-12 tahun dan jumlah anggota keluarga 13-18 tahun tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

2. Pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi perumahan

Berdasarkan uji penyimpangan asumsi-asumsi OLS, maka model yang dibentuk untuk mengestimasi pengaruh pengeluaran total dan karakteristik rumahtangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi perumahan juga tidak terdapat masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas maupun autokorelasi.

Dengan demikian hasil estimasi model ini tidak bias untuk dilakukan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi.

Hasil estimasi kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran perumahan (y_{rf1}) menunjukkan koefisien regresi pengeluaran total (β_{rf1}) sebesar 0,094 untuk data sampel petani penduduk asli dan koefisien regresi pengeluaran total (β_{rf1}) sebesar 0,042 untuk data sampel petani transmigran. Kedua koefisien tersebut menunjukkan kurva Engel model ini mempunyai slope yang positif, yaitu $\beta_{rf1} > 0$, hal ini berarti ketika pendapatan rumahtangga petani meningkat, maka proporsi pengeluaran untuk perumahan meningkat. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis nol, $H_0 : \beta_{rf1} = 0$ ditolak, karena ternyata nilai β_{rf1} adalah sebesar 0,094 dan 0,042 lebih besar dari 0 masing-masing untuk data sampel petani penduduk asli dan data sampel petani transmigran.

Besaran koefisien regresi sebesar 0,094 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pengeluaran total (pendapatan) petani penduduk asli dengan proporsi pengeluaran untuk perumahan. Artinya jika pendapatan rumahtangga petani penduduk asli meningkat sebesar 100 rupiah, maka proporsi pengeluaran untuk perumahan meningkat sebesar 9,4 rupiah. Sedang untuk data petani transmigran besaran koefisien regresi sebesar 0,042 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pengeluaran total (pendapatan) petani transmigran dengan proporsi pengeluaran untuk perumahan. Artinya jika pendapatan rumahtangga petani penduduk asli meningkat sebesar 100 rupiah, maka proporsi pengeluaran untuk perumahan meningkat sebesar 4,2 rupiah.

Jika dibandingkan dengan dengan koefisien regresi pengeluaran total dengan variabel terikat proporsi pengeluaran keperluan pesta, maka ada perbedaan yang sangat tajam, koefisien regresi pengeluaran total dengan variabel terikat proporsi pengeluaran keperluan pesta untuk data sampel petani penduduk asli adalah sebesar 0,153 sedangkan untuk data sampel petani transmigran adalah sebesar -0,028. Artinya ketika pendapatan rumahtangga petani penduduk asli meningkat sebesar 100 rupiah, maka proporsi pengeluaran untuk keperluan pesta meningkat sebesar 15,3 rupiah untuk petani penduduk asli dan justru menurun 2,8 rupiah untuk petani transmigran.

Koefisien elastisitas pengeluaran perumahan (e_{nf1}) untuk data sampel petani penduduk asli adalah 1,007, sedangkan untuk data sampel petani transmigran adalah 1,001. Koefisien elastisitas yang lebih dari 1 ($e > 1$) atau *elastic* menunjukkan bahwa persentase pengeluaran untuk perumahan meningkat ketika pendapatan meningkat. Koefisien elastisitas pengeluaran sebesar 1,007 dapat diinterpretasikan bahwa jika pengeluaran total (pendapatan) rumahtangga petani penduduk asli meningkat 10 persen, maka proporsi pengeluaran perumahan petani penduduk asli meningkat sebesar 10,07 persen.

Untuk data sampel petani transmigran diperoleh koefisien elastisitas pengeluaran untuk model dengan proporsi pengeluaran perumahan (y_{nf1}) sebesar 1,001 dapat interpretasikan bahwa jika pengeluaran total (pendapatan) rumahtangga petani transmigran meningkat 10 persen, maka

proporsi pengeluaran perumahan petani trasmingran meningkat sebesar 10,01 persen.

Studi yang dilakukan oleh Engel menunjukkan bahwa, elastisitas pengeluaran untuk perumahan adalah unit elastic ($e=1$). Studi yang dilakukan Houthakker (1957) perumahan mempunyai elastisitas pengeluaran yang inleastic. Sedangkan berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Selim (2000) elastisitas pengeluaran total untuk perumahan adalah sebesar 0,98. Studi yang dilakukan oleh Ahcicha dan Ertek (1997) menunjukkan elastisitas pengeluaran total untuk perumahan adalah 0,840.

Deaton dan Case (1998) mengemukakan bahwa di Indonesia pada tahun 2000, elastisitas pengeluaran terhadap perumahan adalah 1,48 (*urban Java*); 1,63 (*rural Java*), 1,33 (*urban outer islands*), 1,07 (*rural outer islands*) dan 1,51 (*all households*).

Dengan membandingkan studi tentang elastisitas pengeluaran untuk pengeluaran maka terlihat maka di Indonesia ternyata, elastisitas pengeluaran perumahan adalah elastis ($e>1$), sedangkan menurut studi yang dilakukan oleh Haouthakker (1957), Selim (2000) dan Ahcicha dan Ertek (1997) elastisitas pengeluaran perumahan adalah inelastis ($e<1$). Menurut hasil studi Engel elastisitas pengeluaran untuk perumahan adalah $e=1$.

3. Pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi pakaian

Berdasarkan uji penyimpangan asumsi-asumsi OLS, maka model yang dibentuk untuk mengestimasi pengaruh pengeluaran total dan karakteristik rumah tangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi pakaian juga tidak terdapat masalah multikolinieritas, heterkedastisitas maupun autokorelasi.

Dengan demikian hasil estimasi model ini tidak bias untuk dilakukan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi.

Hasil estimasi kurva Engel dengan variabel terikat pakaian (y_{nf1}) pada Working-Leser model menunjukkan koefisien regresi pengeluaran total (β_{nf2}) sebesar 0,094 untuk data sampel petani penduduk asli dan koefisien regresi pengeluaran total (β_{nf2}) sebesar 0,079 untuk data sampel petani transmigran. Kedua koefisien tersebut menunjukkan kurva Engel model ini mempunyai slope yang positif, yaitu $\beta_{nf2} > 0$, hal ini berarti ketika pendapatan rumah tangga petani meningkat, maka proporsi pengeluaran untuk pakaian meningkat. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis nol, $H_0: \beta_{nf2} = 0$ ditolak, karena ternyata nilai β_{nf2} adalah sebesar 0,094 dan 0,079 lebih besar dari 0.

Besaran koefisien regresi sebesar 0,094 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pengeluaran total (pendapatan) petani penduduk asli dengan proporsi pengeluaran untuk pakaian. Artinya jika pendapatan rumah tangga petani penduduk asli meningkat sebesar 100 rupiah, maka proporsi pengeluaran untuk pakaian meningkat sebesar 9,4 rupiah. Besaran koefisien regresi sebesar 0,079 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pengeluaran total (pendapatan) petani transmigran dengan proporsi pengeluaran untuk pakaian. Artinya jika pendapatan rumah tangga petani transmigran meningkat sebesar 100 rupiah, maka proporsi pengeluaran untuk pakaian meningkat sebesar 7,9 rupiah.

Koefisien elastisitas pengeluaran pakaian (e_{nf2}) untuk data sampel petani penduduk asli adalah 1,007, sedangkan untuk data sampel petani

transmigran adalah 1,006. Koefisien elastisitas yang lebih besar dari 1 ($e < 1$) atau *elastic* menunjukkan bahwa persentase pengeluaran untuk pakaian meningkat ketika pendapatan meningkat. Koefisien elastisitas pengeluaran sebesar 1,007 dapat diinterpretasikan bahwa jika pengeluaran total (pendapatan) rumahtangga petani penduduk asli meningkat 10 persen, maka proporsi pengeluaran makanan petani penduduk asli meningkat sebesar 10,07 persen. Untuk data sampel petani transmigran diperoleh koefisien elastisitas pengeluaran untuk model dengan proporsi pengeluaran pakaian (y_{nt2}) sebesar 1,006. Koefisien elastisitas pengeluaran sebesar 1,006 dapat diinterpretasikan bahwa jika pengeluaran total (pendapatan) rumahtangga petani penduduk asli meningkat 10 persen, maka proporsi pengeluaran makanan petani penduduk asli meningkat sebesar 10,06 persen.

Studi yang dilakukan oleh Engel menunjukkan bahwa, elastisitas pengeluaran untuk pakaian adalah unit elastic ($e=1$). Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Selim (2000) elastisitas pengeluaran total untuk pakaian adalah sebesar 1,38. Studi yang dilakukan oleh Ahcicha dan Ertek (1997) menunjukkan elastisitas pengeluaran total untuk perumahan adalah 1,034.

Deaton dan Case (1998) mengemukakan bahwa di Indonesia pada tahun 2000, elastisitas pengeluaran terhadap pakaian adalah 1,32 (*urban Java*); 1,67 (*rural Java*), 1,36 (*urban outer islands*), 1,41 (*rural outer islands*) dan 1,50 (*all households*).

Dengan membandingkan studi tentang elastisitas pengeluaran untuk pakaian maka ternyata, elastisitas pengeluaran pakaian adalah elastis ($e > 1$), dengan demikian studi ini juga mendukung studi lainnya yang mengatakan

bahwa elastisitas pengeluaran untuk pakaian antara elastis ($e > 1$). Menurut hasil studi Engel elastisitas pengeluaran untuk perumahan adalah $e = 1$.

4. Pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi barang tahan lama

Berdasarkan uji penyimpangan asumsi-asumsi OLS, maka model yang dibentuk untuk mengestimasi pengaruh pengeluaran total dan karakteristik rumah tangga terhadap proporsi pengeluaran konsumsi perumahan juga tidak terdapat masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas maupun autokorelasi. Dengan demikian hasil estimasi model ini tidak bias untuk dilakukan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi.

Hasil estimasi kurva Engel dengan variabel terikat makanan (y_i) pada Working-Leser model menunjukkan koefisien regresi pengeluaran total (β_{nf3}) sebesar 0,125 untuk data sampel petani penduduk asli dan koefisien regresi pengeluaran total (β_{nf3}) sebesar 0,112 untuk data sampel petani transmigran. Kedua koefisien tersebut menunjukkan kurva Engel model ini mempunyai slope yang positif, yaitu $\beta_{nf3} > 0$, hal ini berarti ketika pendapatan rumah tangga petani meningkat, maka proporsi pengeluaran untuk barang tahan lama meningkat. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis nol, $H_0 : \beta_f = 0$ ditolak, karena ternyata nilai β_{nf3} adalah sebesar 0,124 dan 0,112 lebih besar dari 0.

Besaran koefisien regresi sebesar 0,125 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pengeluaran total (pendapatan) petani penduduk asli dengan proporsi pengeluaran untuk barang tahan lama. Artinya jika

pendapatan rumahtangga petani penduduk asli meningkat sebesar 100 rupiah, maka proporsi pengeluaran untuk barang tahan lama meningkat sebesar 12,5 rupiah.

Untuk data petani transmigran koefisien regresi 0,112 mempunyai artinya bahwa ketika pendapatan rumahtangga petani transmigrasi meningkat sebesar 100 rupiah, maka proporsi pengeluaran untuk barang tahan lama meningkat sebesar 11,2 rupiah.

Koefisien elastisitas pengeluaran makanan (e_{nf3}) untuk data sampel petani penduduk asli adalah 1,009, sedangkan untuk data sampel petani transmigran adalah 1,008. Koefisien elastisitas yang lebih besar dari 1 ($e > 1$) atau *elastic* menunjukkan bahwa persentase pengeluaran untuk barang tahan lama meningkat ketika pendapatan meningkat. Koefisien elastisitas pengeluaran sebesar 1,009 dapat diinterpretasikan bahwa jika pengeluaran total (pendapatan) rumahtangga petani penduduk asli meningkat 10 persen, maka proporsi pengeluaran makanan petani penduduk asli meningkat sebesar 10,01 persen.

Untuk data sampel petani transmigran diperoleh koefisien elastisitas pengeluaran untuk model dengan proporsi pengeluaran barang tahan lama (y_{nf3}) sebesar 1,008. Koefisien elastisitas ($e > 1$) menunjukkan persentase pengeluaran untuk barang tahan lama meningkat. Ketika pengeluaran total (pendapatan) rumahtangga petani transmigran meningkat 10 persen, maka proporsi pengeluaran barang tahan lama meningkat sebesar 10,01 persen.

Studi yang dilakukan oleh Engel menunjukkan bahwa, elastisitas pengeluaran untuk barang tahan lama adalah elastis ($e > 1$). Berdasarkan hasil

studi yang dilakukan oleh Selim (2000) elastisitas pengeluaran total untuk barang tahan lama adalah sebesar 1,44. Studi yang dilakukan oleh Ahcicha dan Ertek (1997) menunjukkan elastisitas pengeluaran total untuk barang tahan lama adalah 1,891.

Deaton dan Case (1998) mengemukakan bahwa di Indonesia pada tahun 2000, elastisitas pengeluaran terhadap barang tahan lama adalah 1,35 (*urban Java*); 1,71 (*rural Java*), 1,54 (*urban outer islands*), 1,40 (*rural outer islands*) dan 1,57 (*all households*).

D. Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Perilaku Konsumsi Petani

Pengaruh faktor budaya yang dianalisis dengan membentuk variabel dummi pada fungsi Engel. Variabel-variabel dummi yang ditambahkan dalam fungsi Engel berbentuk Working-Leser model adalah variabel etnis, variabel prinsip resiprositas dan variabel nilai egaliter. Untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap perilaku konsumsi, maka akan dibahas hasil estimasi koefisien regresi variabel etnis, variabel prinsip resiprositas dan variabel nilai egaliter pada model dengan variabel terikat makanan, perumahan, pakaian dan barang tahan lama. Berdasarkan hasil regresi maka ternyata variabel etnis memiliki pengaruh yang signifikan, variabel prinsip resiprositas tidak signifikan, variabel nilai egaliter tidak signifikan kecuali pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran beras.

1. Pengaruh etnis terhadap perilaku konsumsi

Pengaruh faktor etnis terhadap perilaku konsumsi dapat dilihat dari perbedaan slope pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran makanan, proporsi pengeluaran perumahan, proporsi pengeluaran pakaian dan proporsi pengeluaran barang tahan lama.

Fuller (1998) mengatakan dalam suatu model regresi interpretasi koefisien β adalah berbeda ketika adanya dummy variabel. Biasanya tanpa variabel dummy, koefisien β adalah jumlah variabel terikat meningkat ketika variabel bebas meningkat satu unit. Ketika menggunakan variabel dummy, maka koefisien β adalah seberapa besar bertambahnya variabel terikat ketika variabel bebas meningkat satu unit (yaitu bergerak dari $D=0$ ke $D=1$) dibandingkan dengan base linanya.

a. Pengaruh etnis terhadap pengeluaran konsumsi makanan

Berdasarkan hasil estimasi dalam model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran makanan diperoleh koefisien β_{1i} (etnis papua) sebesar -0,490, sedangkan koefisien β_{1i} (etnis non-papua) sebesar -0,415. Dengan nilai tersebut maka jika dibandingkan dua model, yaitu model dengan etnis papua atau $D=1$ dan model dengan etnis non papua atau $D=0$, maka terdapat perbedaan slope sebesar 0,075, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel etnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proporsi pengeluaran konsumsi makanan. Hal ini ditunjukkan oleh dua model dengan slope yang berbeda sebagai berikut:

(1) slope model dengan dummy ($D=0$)

$$y_i = 6,252 - 0,415x$$

(2) slope model dengan dummi (D=1)

$$y_i = 6,252 + (0,415 + 0,075)x$$

Koefisien β adalah seberapa besar bertambahnya variabel terikat ketika variabel bebas meningkat satu unit (yaitu bergerak dari 0=etnis non-papua ke 1=etnis papua) dibandingkan dengan base linanya, yaitu etnis non-papua. Jadi jika koefisien β adalah sebesar 0,075 untuk dummi etnis papua, berarti proporsi pengeluaran konsumsi makanan diharapkan 0,075 lebih dari rata-rata etnis non-papua.

b. Pengaruh etnis terhadap pengeluaran konsumsi perumahan

Berdasarkan hasil estimasi dalam model dengan variabel terikat proporsi konsumsi perumahan diperoleh koefisien β_{1i} (etnis papua) sebesar 0,013, sedangkan koefisien β_{0i} (etnis non-papua) sebesar 0,040. Dengan nilai tersebut maka jika dibandingkan dua model, yaitu model dengan etnis papua atau D=1 dan model dengan etnis non papua atau D=0, maka terdapat perbedaan slope sebesar 0,027, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel etnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proporsi pengeluaran konsumsi perumahan. Hal ini ditunjukkan oleh dua model dengan slope yang berbeda sebagai berikut:

(1) slope model dengan dummi (D=0)

$$y_i = 0,450 + 0,040x$$

(2) slope model dengan dummi (D=1)

$$y_i = 0,450 + (0,040 + 0,027)x$$

Koefisien β adalah seberapa besar bertambahnya variabel terikat ketika variabel bebas meningkat satu unit (yaitu bergerak dari 0=etnis non-papua ke 1=etnis papua) dibandingkan dengan base linanya, yaitu etnis non-papua. Jadi jika koefisien β adalah sebesar -0,027 untuk dummi etnis papua, berarti proporsi pengeluaran konsumsi perumahan diharapkan 0,027 kurang dari rata-rata etnis non-papua.

c. Pengaruh etnis terhadap pengeluaran konsumsi pakaian

Berdasarkan hasil estimasi dalam model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi pakaian diperoleh koefisien β_{1i} (etnis papua) sebesar 0,062, dan koefisien β_{2i} (etnis non-papua) sebesar 0,083. Dengan nilai tersebut maka jika dibandingkan dua model, yaitu model dengan etnis papua atau $D=1$ dan model dengan etnis non papua atau $D=0$, maka terdapat perbedaan slope sebesar 0,021, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel etnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proporsi pengeluaran konsumsi pakaian. Hal ini ditunjukkan oleh dua model dengan slope yang berbeda sebagai berikut:

(1) slope model dengan dummi ($D=0$)

$$y_i = 1,044 + 0,083x$$

(2) slope model dengan dummi ($D=1$)

$$y_i = 1,044 + (0,083 + 0,021)x$$

Koefisien β adalah seberapa besar bertambahnya variabel terikat ketika variabel bebas meningkat satu unit (yaitu bergerak dari 0=etnis non-papua ke 1=etnis papua) dibandingkan dengan base linanya, yaitu etnis non-papua. Jadi jika koefisien β adalah sebesar -0,021 untuk dummi etnis papua, berarti proporsi pengeluaran konsumsi pakaian diharapkan 0,021 kurang dari rata-rata etnis non-papua.

d. Pengaruh etnis terhadap pengeluaran konsumsi barang tahan lama

Berdasarkan hasil estimasi dalam model dengan variabel terikat barang tahan lama diperoleh koefisien β_{1i} (etnis papua) sebesar 0,081, sedangkan koefisien β_{2i} (etnis non-papua) sebesar 0,117. Dengan nilai tersebut maka jika dibandingkan dua model, yaitu model dengan etnis papua atau $D=1$ dan model dengan etnis non papua atau $D=0$, maka terdapat perbedaan slope sebesar 0,036, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel etnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proporsi pengeluaran barang tahan lama. Hal ini ditunjukkan oleh dua model dengan slope yang berbeda sebagai berikut:

(1) slope model dengan dummi ($D=0$)

$$y_i = 1,490 + 0,117x$$

(2) slope model dengan dummi ($D=1$)

$$y_i = 1,490 + (0,117 + 0,036)x$$

Koefisien β adalah seberapa besar bertambahnya variabel terikat ketika variabel bebas meningkat satu unit (yaitu bergerak dari 0=etnis non-papua ke 1=etnis papua) dibandingkan dengan base linanya, yaitu etnis non-papua. Jadi jika koefisien β adalah sebesar -0,036 untuk dummi etnis papua, berarti proporsi pengeluaran barang tahan lama diharapkan 0,036 kurang dari rata-rata etnis non-papua.

2. Pengaruh prinsip resiprositas terhadap pengeluaran konsumsi

Berdasarkan hasil estimasi kurva Engel dengan variabel dummi, ternyata variabel dummi prinsip resiprositas tidak signifikan baik pada tingkat signifikan 10 persen, 5 persen maupun 1 persen. Nilai koefisien regresi prinsip resiprositas adalah sebesar 0,003 untuk model dummi dengan variabel terikat proporsi pengeluaran makanan, -0,001 untuk model dummi dengan variabel terikat proporsi pengeluaran perumahan, -0,003 untuk model dummi dengan variabel terikat proporsi pengeluaran pakaian, dan -0,002 untuk model dummi dengan variabel terikat proporsi pengeluaran barang tahan lama.

Dengan nilai-nilai tersebut maka jika dibandingkan dua model, yaitu model dengan prinsip resiprositas atau $D=1$ dan model dengan tidaknya adanya prinsip resiprositas atau $D=0$, maka tidak terdapat adanya perbedaan slope yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel prinsip resiprositas tidak mempunyai pengaruh terhadap proporsi pengeluaran konsumsi makanan, perumahan, pakaian dan barang tahan lama.

3. Pengaruh nilai egaliter terhadap pengeluaran konsumsi

Berdasarkan hasil estimasi kurva Engel dengan variabel dummi, ternyata variabel dummi nilai egaliter tidak signifikan baik pada tingkat signifikan 10 persen, 5 persen maupun 1 persen, kecuali pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran beras. Pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran beras, variabel nilai egaliter signifikan pada tingkat signifikan 5 persen.

Berdasarkan hasil estimasi dalam model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi beras diperoleh koefisien β_{3i} (adanya nilai egaliter) sebesar 0,108, sedangkan koefisien β_{3i} (tidak adanya nilai egaliter) sebesar -0,231. Dengan nilai tersebut maka jika dibandingkan dua model, yaitu model dengan adanya nilai egaliter atau $D=1$ dan model tidaknya adanya nilai egaliter atau $D=0$, maka terdapat perbedaan slope sehingga dapat dikatakan bahwa variabel nilai egaliter mempunyai pengaruh terhadap proporsi pengeluaran beras. Hal ini ditunjukkan oleh dua model dengan slope yang berbeda sebagai berikut:

(1) slope model dengan dummi ($D=0$)

$$y_i = 3,350 + 0,231x$$

(2) slope model dengan dummi ($D=1$)

$$y_i = 3,350 + (0,231 + 0,031)x$$

Koefisien β adalah seberapa besar bertambahnya variabel terikat ketika variabel bebas meningkat satu unit (yaitu bergerak dari 0=tidak adanya nilai egaliter ke 1=adanya nilai egaliter) dibandingkan dengan base linanya, yaitu tidak adanya nilai egaliter. Jadi jika koefisien β adalah sebesar 0,031 untuk

dummi adanya nilai egaliter papua, berarti proporsi pengeluaran konsumsi beras diharapkan 0,031 lebih dari rata-rata tidak adanya nilai egaliter.

Koefisien regresi nilai egaliter untuk model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi makanan adalah sebesar -0,017, untuk model dengan variabel proporsi pengeluaran perumahan adalah sebesar 0,004, untuk model dengan variabel proporsi pengeluaran pakaian adalah sebesar 0,002, untuk model dengan variabel proporsi pengeluaran barang tahan lama adalah sebesar 0,004. Koefisien regresi tersebut berdasarkan uji t ternyata merupakan parameter yang tidak signifikan karena nilai t tabel < nilai t hitung pada tingkat signifikan 1 persen, 5 persen maupun 10 persen.

E. Pengaruh Pendapatan Terhadap Proporsi Pengeluaran Sagu

Hasil estimasi kurva Engel dengan Working-Leser model untuk data sampel petani penduduk asli menunjukkan bahwa model dengan variabel terikat sagu (y_{f4}) ternyata signifikan pada tingkat signifikan 5 persen. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel bebas antara lain pengeluaran total (x), ukuran keluarga (H_1), jumlah anggota keluarga umur 0-5 tahun (H_2), jumlah anggota keluarga umur 6-12 tahun (H_3), jumlah anggota keluarga umur 13-18 tahun (H_4), umur kepala keluarga (H_5) dan tingkat pendidikan kepala keluarga (H_6) terhadap proporsi pengeluaran sagu (y_{f4}).

Koefisien determinasi (R^2) model dengan data sampel petani penduduk asli adalah sebesar 0,80. Hal ini berarti bahwa variabel terikat variasi proporsi pengeluaran makanan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dalam

model sebesar 80 persen, sedangkan sisanya sebesar 20 persen dijelaskan faktor-faktor lain diluar model.

Secara parsial pengaruh variabel pengeluaran total (x) terhadap variabel proporsi pengeluaran makanan (y_i) adalah signifikan pada tingkat signifikan 5 persen dan 1 persen. Sedangkan secara parsial pengaruh masing-masing variabel ukuran keluarga (H_1), jumlah anggota keluarga umur 0-5 tahun (H_2), jumlah anggota keluarga umur 6-12 tahun (H_3), jumlah anggota keluarga umur 13-18 tahun (H_4) dan tingkat pendidikan kepala keluarga (H_5) terhadap proporsi pengeluaran makanan tidak signifikan pada tingkat signifikan 5 persen. Namun secara parsial variabel karakteristik demografi yang signifikan adalah variabel umur kepala keluarga.

Hasil estimasi kurva Engel dengan menggunakan variabel terikat sagu (y_{f4}) pada Working-Leser model menunjukkan koefisien regresi pengeluaran total (β_f) sebesar -0,548 untuk data sampel petani penduduk asli. Koefisien tersebut menunjukkan kurva Engel model ini mempunyai slope yang negatif, yaitu $\beta_{f4} < 0$, hal ini berarti ketika pendapatan rumah tangga petani meningkat, maka proporsi pengeluaran untuk sagu menurun. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis nol, $H_0 : \beta_f = 0$ ditolak, karena ternyata nilai β_f adalah sebesar -0,548 lebih kecil dari 0.

Besaran koefisien regresi sebesar -0,548 menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara pengeluaran total (pendapatan) petani penduduk asli dengan proporsi pengeluaran untuk makanan. Artinya jika pendapatan rumah tangga petani penduduk asli meningkat sebesar 100 rupiah, maka proporsi pengeluaran untuk makanan menurun sebesar 54,8 rupiah.

Koefisien elastisitas pengeluaran sagu (e_{f4}) untuk data sampel petani penduduk asli adalah 0,973. Koefisien elastisitas yang kurang dari 1 ($e < 1$) atau *inelastic* menunjukkan bahwa persentase pengeluaran untuk sagu menurun ketika pendapatan meningkat. Koefisien elastisitas pengeluaran sebesar 0,973 dapat diinterpretasikan bahwa jika pengeluaran total (pendapatan) rumahtangga petani penduduk asli meningkat 10 persen, maka proporsi pengeluaran makanan petani penduduk asli meningkat sebesar 9,73 persen.

F. Perbedaan Tingkat Kesejahteraan Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran

Hipotesa ketiga mengatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kesejahteraan ekonomi antara petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigrasi. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh bukti bahwa komposisi pengeluaran rumahtangga petani transmigrasi untuk bukan makanan lebih besar dari komposisi pengeluaran rumahtangga petani penduduk asli untuk proporsi pengeluaran bukan. Dengan semakin meningkatnya pendapatan rumahtangga petani maka proporsi pengeluaran bukan makanan yang semakin meningkat dapat menjadi indikator atau ukuran tentang tingkat kesejahteraan ekonomi rumahtangga.

Proporsi pengeluaran rumahtangga transmigrasi untuk bukan makanan adalah sebesar 55,85 sementara proporsi pengeluaran rumahtangga petani penduduk asli untuk bukan makanan adalah sebesar 43,42 persen.

Koefisien regresi model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran perumahan, pakaian dan barang tahan lama petani transmigrasi adalah

masing-masing sebesar 0,93; 0,91; 0,86, sedangkan untuk model yang sama pada rumahtangga petani penduduk asli menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,66; 0,66 dan 0,74. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan rumahtangga petani transmigrasi, maka proporsi pengeluaran untuk perumahan meningkat sebesar 93 persen sementara untuk rumahtangga penduduk asli sebesar 66 persen, proporsi pengeluaran pakaian meningkat 91 persen untuk rumahtangga petani transmigrasi sementara untuk rumahtangga petani penduduk asli sebesar 66 persen, proporsi pengeluaran barang tahan lama untuk rumahtangga transmigrasi meningkat sebesar 86 persen, sedangkan untuk rumahtangga petani penduduk asli meningkat sebesar 74 persen.

Berdasarkan perbedaan komposisi pengeluaran untuk kelompok bukan makanan dan besarnya peningkatan proporsi pengeluaran untuk kelompok bukan makanan, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan petani transmigrasi lebih baik daripada tingkat kesejahteraan petani penduduk asli.

G. Perbedaan Karakteristik Rumahtangga Petani

Analisis terhadap perbedaan karakteristik rumahtangga petani dilakukan dengan melihat perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel petani, yaitu sampel petani penduduk asli dan sampel petani transmigran pada beberapa hal, yaitu umur kepala keluarga, pendidikan keluarga, ukuran keluarga, jumlah anggota keluarga umur 0-5 tahun, jumlah anggota keluarga umur 6-12 tahun dan jumlah anggota keluarga umur 13-18 tahun.

Menurut Blisard dan Blaylock (1998) dalam kajian empiris tentang perilaku konsumsi rumahtangga dapat dimasukkan variabel-variabel karakteristik demografis rumahtangga. Variabel yang dimasukkan antara lain ukuran keluarga (jumlah anggota keluarga), distribusi umur dari anggota keluarga, dan wilayah tempat tinggal (desa atau kota). Berkaitan dengan hal itu maka dalam penelitian ini karakteristik rumahtangga antara kedua kelompok petani tersebut juga dimasukkan dalam model analisis kurva Engel.

Pada bagian ini akan dibahas untuk menguji hipotesis tentang adanya perbedaan karakteristik rumahtangga antara responden petani penduduk asli dan petani transmigran.

1. Umur kepala keluarga

Dalam analisis kurva Engel, variabel umur kepala keluarga merupakan parameter yang cukup signifikan ($0,01 < p < 0,10$) pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran makanan untuk sampel set petani penduduk asli dan sangat signifikan ($p < 0,01$) pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran makanan untuk sampel set petani transmigran.

Variabel umur kepala keluarga merupakan parameter yang signifikan ($0,01 < p < 0,05$) pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran perumahan untuk sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran.

Variabel umur kepala keluarga merupakan parameter yang tidak signifikan pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran pakaian untuk sampel set petani penduduk asli dan merupakan parameter yang cukup signifikan ($0,01 < p < 0,10$) pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran pakaian untuk sampel set petani transmigran.

Variabel umur kepala keluarga merupakan parameter yang tidak signifikan pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran barang tahan lama untuk sampel set petani penduduk asli dan petani transmigran.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata umur kepala keluarga petani penduduk asli adalah 42,79 sedangkan rata-rata umur kepala keluarga petani transmigran adalah 46,18. Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar 4,287. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) antara rata-rata umur kepala keluarga petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik rumahtangga petani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal umur kepala keluarga diterima.

2. Pendidikan keluarga

Dalam analisis kurva Engel, variabel pendidikan keluarga merupakan parameter yang signifikan ($0,01 < p < 0,05$) pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran makanan untuk sampel set petani penduduk asli dan tidak signifikan pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran makanan untuk sampel set petani transmigran.

Variabel pendidikan keluarga merupakan parameter yang cukup signifikan ($0,01 < 0,05 < p < 0,10$) pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran perumahan untuk sampel set petani penduduk asli dan merupakan parameter yang tidak signifikan pada sampel set petani transmigran.

Variabel pendidikan keluarga merupakan parameter yang cukup signifikan ($0,01 < 0,05 < p < 0,10$) pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran pakaian untuk sampel set petani penduduk asli dan merupakan parameter yang tidak signifikan pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran pakaian untuk sampel set petani transmigran.

Variabel pendidikan keluarga merupakan parameter yang signifikan ($0,01 < p < 0,05$) pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran barang tahan lama untuk sampel set petani penduduk asli dan merupakan parameter yang tidak signifikan pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran barang tahan lama untuk sampel set petani transmigran.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata pendidikan keluarga petani penduduk asli adalah 5,28 sedangkan rata-rata umur pendidikan keluarga petani transmigran adalah 6,70. Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar -4,372. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) antara rata-rata pendidikan keluarga antara petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik rumah tangga petani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal pendidikan keluarga diterima.

3. Ukuran keluarga

Dalam analisis kurva Engel, variabel ukuran keluarga dalam penelitian ini ternyata merupakan parameter yang tidak signifikan pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran makanan, proporsi pengeluaran perumahan, proporsi pengeluaran pakaian dan proporsi pengeluaran barang

tahan lama untuk sampel set petani penduduk asli dan sampel set petani transmigran.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata ukuran keluarga petani penduduk asli adalah 5,01 sedangkan rata-rata ukuran keluarga petani transmigran adalah 5,21. Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar -2,487. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan ($0,01 < p < 0,05$) antara rata-rata ukuran keluarga petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik rumahtangga petani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal ukuran keluarga diterima.

4. Jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun

Dalam analisis kurva Engel, variabel jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun dalam penelitian ini ternyata merupakan parameter yang tidak signifikan pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran makanan, proporsi pengeluaran perumahan, proporsi pengeluaran pakaian dan proporsi pengeluaran barang tahan lama untuk sampel set petani penduduk asli dan sampel set petani transmigran.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun untuk sampel petani penduduk asli adalah 3,00 sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun untuk sampel petani transmigran adalah 3,14. Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar -3,112. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) antara rata-rata jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun antara sampel petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik rumahtangga petani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun diterima.

5. Jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun

Dalam analisis kurva Engel, variabel jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun dalam penelitian ini ternyata merupakan parameter yang tidak signifikan pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran makanan, proporsi pengeluaran perumahan, proporsi pengeluaran pakaian dan proporsi pengeluaran barang tahan lama untuk sampel set petani penduduk asli dan sampel set petani transmigran.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun untuk sampel petani penduduk asli adalah 2,25 sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun untuk sampel petani transmigran adalah 2,31. Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar -2,514. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan ($0,01 < p < 0,05$) antara rata-rata jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun antara sampel petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik rumahtangga petani antara petani penduduk asli

dan petani transmigran dalam hal jumlah anggota keluarga berumur 6-12 tahun diterima.

6. Jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun

Dalam analisis kurva Engel, variabel jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun dalam penelitian ini ternyata merupakan parameter yang tidak signifikan pada model dengan variabel terikat proporsi pengeluaran makanan, proporsi pengeluaran perumahan, proporsi pengeluaran pakaian dan proporsi pengeluaran barang tahan lama untuk sampel set petani penduduk asli dan sampel set petani transmigran.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata jumlah anggota keluarga berumur 13-18 tahun untuk sampel petani penduduk asli adalah 2,40 sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun untuk sampel petani transmigran adalah 2,48. Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar -1,809. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan ($0,01 < 0,05 < p < 0,10$) antara rata-rata jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun antara sampel petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik rumahtangga petani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal jumlah anggota keluarga berumur 0-5 tahun diterima.

F. Perbedaan Karakteristik Usahatani

Menurut Dillon dan Hardaker (1993) analisis komparatif usahatani dapat dilakukan dengan menggunakan tabel dan grafik. Aspek-aspek yang dianalisis untuk melihat perbedaan karakteristik usahatani akan dibahas berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

1. Jumlah anggota keluarga yang bekerja di usahatani

Tenaga kerja dalam kegiatan usahatani adalah merupakan salah satu faktor produksi yang penting. Mellor dan Moorti (1960) mengemukakan bahwa dalam pertanian tradisional peningkatan pemanfaatan jumlah lahan dan barang modal tergantung dari pengalokasian tenaga kerja oleh petani untuk melakukan pembersihan lahan, peningkatan kesuburan lahan sehingga siap untuk digunakan sebagai lahan siap tanam.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata jumlah tenaga kerja di usahatani untuk sampel petani penduduk asli adalah 2,55 sedangkan rata-rata jumlah tenaga kerja di usahatani untuk sampel petani transmigran adalah 2,72. Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar -3,083. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) antara rata-rata jumlah tenaga kerja di usahatani antara sampel petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal jumlah tenaga kerja di usahatani diterima.

2. Luas lahan usahatani

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata luas lahan usahatani untuk sampel petani penduduk asli adalah 1,83 hektar sedangkan rata-rata jumlah tenaga kerja di usahatani untuk sampel petani transmigran adalah 1,92 hektar. Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar -2,245. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan ($0,01 < p < 0,05$) rata-rata luas lahan usahatani antara sampel petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal luas lahan usahatani diterima.

3. Status kepemilikan lahan usahatani

Status kepemilikan lahan usahatani petani di kabupaten Jayapura adalah milik dan bersertifikat, sewa pakai, pinjam pakai tanpa sewa, milik secara adat, hak dari bayar mas kawin. Milik secara adat dan hak dari bayar mas kawin merupakan status kepemilikan yang identik dengan petani penduduk asli. Sebagian besar petani transmigran merupakan petani dengan status kepemilikan lahan milik dan bersertifikat.

Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar 14,870. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) rata-rata status kepemilikan lahan usahatani antara sampel petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal status kepemilikan lahan usahatani diterima.

4. Sumber pinjaman

Sumber pinjaman atau kredit bagi petani di kabupaten Jayapura adalah keluarga atau kerabat, tetangga, anak sendiri di kota, tengkulak atau rentener, bank/BPR, kelompok usahatani dan bantuan bergulir pemerintah.

Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar -5,613. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) rata-rata sumber pinjaman antara sampel petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal sumber pinjaman diterima.

5. Penggunaan pinjaman

Penggunaan pinjaman oleh petani di kabupaten Jayapura antara lain dialokasikan untuk bahan makanan, biaya kesehatan, membeli barang tahan lama, membeli peralatan pertanian, membangun rumah, biaya sekolah, keperluan pesta dan adat.

Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar 2,998. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) rata-rata penggunaan pinjaman antara sampel petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal penggunaan pinjaman diterima.

6. Total produksi usahatani

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata total produksi usahatani per bulan untuk sampel petani penduduk asli adalah Rp. 424.800 sedangkan rata-rata total produksi usahatani per bulan untuk sampel petani transmigran adalah Rp. 517.173.

Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar -7,104. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) antara rata-rata total produksi usahatani antara sampel petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal total produksi usahatani diterima.

7. Pemanfaatan hasil panen produksi usahatani

Pemanfaatan hasil panen produksi usahatani oleh petani di kabupaten Jayapura yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil produksi usahatani antara lain dikonsumsi saja, sebagian dijual, sebagian besar dikonsumsi, sebagian besar dijual dan semua dijual.

Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar -5,602. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) antara rata-rata pemanfaatan hasil produksi usahatani antara sampel petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal total produksi usahatani diterima.

8. Orientasi usahatani

Dengan menggunakan analisis komparatif usahatani, khususnya menyangkut motivasi relatif usahatani terhadap keuntungan maksimum atau subsisten yang dikemukakan oleh Clayton (1997), maka dalam penelitian dapat dikelompokkan petani di kabupaten Jayapura yang menjadi responden penelitian berdasarkan orientasi usahatannya. Ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan petani tersebut adalah pemanfaatan hasil produksi usahatani dan orientasi manajemen usahatani.

Sebagian besar atau 32 persen petani penduduk asli tipe usahatannya adalah semi-subsisten. Orientasi usahatani untuk tipe usahatani semi-subsisten adalah kepentingan atau motivasi relatif terhadap pendapatan tunai sekitar 20-30 persen dan kepentingan atau motivasi relatif terhadap subsisten sekitar 70-80 persen.

Sebagian besar atau 37 persen petani transmigran tipe usahatannya adalah berspesialisasi pada jenis komoditi tertentu. Orientasi usahatani untuk tipe usahatani yang telah berspesialisasi pada jenis komoditi tertentu adalah kepentingan atau motivasi relatif terhadap pendapatan tunai sekitar 40-50 persen dan kepentingan atau motivasi relatif terhadap subsisten sekitar 50-60 persen.

9. Aktivitas diluar usahatani

Aktivitas diluar usahatani yang dilakukan oleh petani di kabupaten Jayapura antara lain kerja tukang, industri kecil, dagangan kecil, jasa bengkel, penebangan kayu, berburu, menokok sagu, memungut hasil hutan, berjualan ke kota.

Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar 4,663. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) antara rata-rata aktivitas diluar usahatani antara sampel petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal aktivitas diluar usahatani diterima.

10. Pendapatan petani non-usahatani

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata pendapatan petani non-usahatani per bulan untuk sampel petani penduduk asli adalah Rp. 367.850 sedangkan rata-rata total produksi usahatani per bulan untuk sampel petani petani transmigran adalah Rp. 432.155.

Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar -3,325. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) antara rata-rata pendapatan petani non-usahatani antara sampel petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal pendapatan petani non-usahatani diterima.

11. Pendapatan total petani

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata pendapatan total petani per bulan untuk sampel petani penduduk asli adalah Rp. 792.650 sedangkan

rata-rata total produksi usahatani per bulan untuk sampel petani petani transmigran adalah Rp. 949.328.

Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai uji t sebesar 5,762. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) antara rata-rata pendapatan total petani per bulan antara sampel petani penduduk asli dan petani transmigran. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan karakteristik usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigran dalam hal pendapatan total petani diterima.

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

H. Kesimpulan

1. Semakin meningkat pendapatan rumahtangga petani, baik petani penduduk asli maupun petani transmigran, maka pengeluaran konsumsi untuk makanan menurun, pengeluaran konsumsi untuk perumahan meningkat, pengeluaran konsumsi untuk pakaian meningkat dan pengeluaran konsumsi untuk barang tahan lama meningkat.
2. Faktor etnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi, prinsip resiprositas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran, nilai egaliter tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi, kecuali pada jenis pengeluaran konsumsi beras.
3. Adanya perbedaan tingkat kesejahteraan ekonomi rumahtangga petani penduduk asli dan rumahtangga petani transmigrasi. Hal ini ditunjukkan dengan komposisi pengeluaran makanan dan bukan untuk rumahtangga petani penduduk asli dan petani transmigran maupun koefisien regresi proporsi pengeluaran makanan dan bukan makanan antara petani penduduk asli dan petani transmigrasi.
4. Proporsi pengeluaran untuk bukan makanan petani transmigrasi lebih besar daripada proporsi pengeluaran bukan makanan petani penduduk asli. Komposisi pengeluaran petani penduduk transmigrasi yang lebih banyak pada kelompok bukan makanan menunjukkan tingkat

- kesejahteraan rumahtangga petani transmigrasi lebih baik dari pada tingkat kesejahteraan rumahtangga petani penduduk.
5. Proporsi pengeluaran untuk bukan makanan petani transmigrasi lebih besar daripada proporsi pengeluaran bukan makanan petani penduduk asli. Komposisi pengeluaran petani penduduk transmigrasi yang lebih banyak pada kelompok bukan makanan menunjukkan tingkat kesejahteraan rumahtangga petani transmigrasi lebih baik dari pada tingkat kesejahteraan rumahtangga petani penduduk.
 6. Perbedaan karakteristik rumahtangga antara petani penduduk asli dan petani transmigrasi terletak variabel umur kepala keluarga, sedangkan karakteristik rumahtangga lainnya yaitu tingkat pendidikan dan struktur umur anggota keluarga tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.
 7. Terdapat perbedaan karakteristik usahatani antara petani penduduk asli dan petani transmigrasi. Perbedaan tersebut mencakup aspek-aspek status kepemilikan lahan usaha, sumber pinjaman atau kredit, penggunaan pinjaman atau kredit, pemanfaatan surplus usaha, produksi usahatani, total produksi usahatani, pemanfaatan hasil panen produksi, orientasi usahatani, aktivitas diluar usahatani, pendapatan petani non-usahatani dan pendapatan total petani.

I. Saran

1. Tingkat kesejahteraan petani perlu ditingkatkan melalui upaya peningkatan produksi usahatani dan aktivitas usahatani lainnya untuk meningkatkan produksi maupun sumber daya rumahtangga petani.

Peningkatan produksi dan sumberdaya petani pada gilirannya akan meningkatkan tingkat kesejahteraan. Perlu dilakukan pembinaan petani khususnya petani penduduk asli. Jika dilihat dari status kepemilikan lahan, maka disarankan agar sertifikasi lahan usahatani yang dimiliki oleh petani penduduk asli perlu dilakukan sehingga status kepemilikan lahan usahatani mereka menjadi milik sendiri dan bersertifikat.

2. Faktor budaya dalam upaya peningkatan tingkat kesejahteraan harus diarahkan untuk meningkatkan produksi dan sumber daya rumahtangga petani, sehingga nilai egaliter dan prinsip resprosititas merupakan prinsip yang tidak anti surplus.
3. Dari deskripsi karakteristik usahatani masih terdapat perbedaan yang cukup berarti dalam beberapa hal seperti status kepemilikan lahan, pemanfaatan pinjaman, produksi usahatani, orientasi usahatani, dan pendapatan usahatani. Diperlukan adanya kegiatan pembangunan pertanian di kabupaten Jayapura yang mendorong ketrampilan dan kemampuan produksi petani penduduk asli.
4. Proses pembangunan pertanian yang dilakukan di kabupaten Jayapura harus memperhatikan keharmonisan tingkat kesejahteraan ekonomi petani penduduk asli dan petani transmigran. Hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumberdaya rumahtangga petani seperti lahan usahatani, tenaga kerja dan waktu untuk meningkatkan produksi yang ditunjang oleh bantuan kredit usahatani sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan usahatani yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rumahtangga petani.

Daftar Pustaka

- Ackoff, R.L. 1973. 'Science in the System Age: Beyond IE, OR, and MS', ***Operations Research*** 21(3): 661-671.
- Ackoff, R.L. dan Emery, F.E. 1972. ***On Purposefull Systems***, Tavistock, London.
- Aditjondro, G.J. 1985. 'Telex Dirjen & Tanggapan Ondoafi', ***Kabar dari Kampung***, 18 (3), 43-46.
- Ahcihoca, D. dan Ertek, T. (1997). Consumption Patterns of Household i North Cyprus. ***Behavioral Journal***, 42. Achen.
- Alikodra, H.S. 1990. ***Konsep Daerah Penyangga Taman Nasional Baluran***. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Kawasan Penyangga. Departemen Kehutanan Provinsi Irian Jaya dan WWF Program Irian Jaya.
- Andermann, G dan Schmitt, G. 1996. Die Bestimmungsgründe des agrarstruktullen Anpassungsprozesses in de Bundesrepublik Deutschland 19971 bis 1991: Eine quantitative Analyse de kurzfristigen Anpassung des landwirtschaftlichen Arbeitseinsatzes in ***Berichte über Landwirtschaft*** vol. 74 pp. 232-258
- Anonimous. 1998. ***Informasi Peraturan Perundang-undangan Departemen Kehutanan dan Perkebunana***. No. 16 edisi 1998. Biro Hukum dan Organisasi Departemen Kehutanan dan Perkebunan. Jakarta.
- Antel, J. 1984. Structure of U.S. Agricultural Technology, 1910-1978. ***American Journal of Agricultural Economics***, vol.66, pp.414-421.
- Appell, G.N. 1977. "The Plight of Indigenous Peoples: Issues and Dilemmas", *Survival International Review*, 2 (3), 11-16.
- Assmann, K. 1990. Die Transmigration in Indonesia Unter Besonderer Berücksichtigung des Ethnish-Nationalen Aspekts', ***Asien, Afrika, Latenamerika Zeitschrift***, 18(6), 989-1010.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Papua (2004). ***Profil Daerah dan Investasi Di Papua***. BKPMMD Provinsi Papua. Jayapura.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Papua (2006). ***Profil Daerah dan Investasi Di Papua***. BKPMMD Provinsi Papua. Jayapura.
- Badii, O. 1986. 'Keluarga Ekagi sebagai Transmigran Lokal', ***Kabar dari Kampung***, 20(4), 86-87.

- Ball, V.E. dan Chambers, R. 1982. An Economic Analysis of Technology in the Meat product Industry. *American Journal of Agricultural Economics*, vol.64, pp.699-702.
- Banks *et al.* 1997. "Quadratic Engel Curve, Indirect Tax Reform and Welfare Measurement", *Review of Economic and Statistics*, 79, 4, 527-539.
- Barnum, H. dan Lyn Squire. 1979. A *Model for an Agricultural Household*. Washington, D.C.: World Bank.
- Barten, A P. 1967. Evidence on the Slutsky Condition for Demand Equations. *The Review of Economic and Statistic*, 49, 77-84.
- Barten, A.P. 1969. Maximum Likelihood Estimation of Complete System of Demand Equation. *European Economics Review*, 1, 7-73.
- Becker, G.S. 1981. A Theory of Social Interactions. *Journal of Political Economy*, vol. 59, pp. 1063-1093.
- Berry, William, D. (1993). *Understanding Regression Assumptions*. Series: Quantitative Application in the Social Science, No. 92. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Biro Bina Pengembangan Produksi Daerah. 1989. *Pembangunan Pelita III dan IV*. Biro Bina Pengembangan Produksi Daerah SETWILDA Tingkat I Irian Jaya. Jayapura.
- Biro Pusat Statistik Kabupaten Jayapura. 2006. *Jayapura Dalam Angka 2005*. Biro Pusat Statistik Kabupaten Jayapura.
- Biro Pusat Statistik Provinsi Papua. 2005. *Sensus Pertanian 2004*. Biro Pusat Statistik Provinsi Papua, Jayapura.
- Biro Pusat Statistik Provinsi Papua. 2006. *Papua Dalam Angka 2005*. BPS Provinsi Papua dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua, Jayapura.
- Biro Pusat Statistik Provinsi Papua. 2006. *Papua Dalam Angka 2006*. Biro Pusat Statistik Provinsi kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Papua, Jayapura.
- Blisard dan Blaylock. 1998. *Food Expenditure by U.S. Household: Looking Ahead to 2020*, Economic Research Service/USDA.
- Blundel, R., M. Browning dan I. Crawford. 2000. "Nonparametric Engel Curve and Revealed Preference", *Econometrica*, February.

- Blundel, R., M. Brownign dan I. Crawford. 2003. "**Best Nonparametric Bounds on Demand Responses**", mimeo August, Walrus-Bowley Lecture, North American ES Meeting, UCLA.
- Blundel, R., P. Pashardes dan G. Weber. 1993. "What do we learn about consumer Demand Pattern from Micro Data?", **American Economic Review**, 83, No. 3, 570-597.
- Blundel, R., X. Chen dan D. Kristensen. 2002. "**Semiparametric Shape Invariant Engel Curves with Endogenous Expenditure**: miemo, University College London, November.
- Blundel, R., X. Chen dan D. Kristensen. 2003. "**Seminonparametric IV Estimation of Shape-Invariant Engel Curves**". The institute for fiscal studies Departmen of Economics, UCL Cemmap Working Paper.
- Bodley, J.H. (ed.). 1988. **Tribal Peoples and Development Issues: A Global Overview**. California: Mayfield Publishing.
- Bollen, K.A. 1989. **Structural Equations with Laten Variables**. New York: John Wiley.
- Boulding, K.E. 1956. 'General System Theory – The Skeleton of Science', **Management Science** 2: 197-208.
- Brown, M.L. 1979: **Farm Budgets from Management Analysis to Agricultural Project Analysis**. The John Hopkins University Press, London.
- Brownlie, I. 1992. **Treaties and Indigenous Peoples**, Oxford, Clarendon Press.
- Burger, J. 1983. **Report From the Frontier: The State of the Indigenous world**, Doubleday: Anchor Books.
- Burger, J. 1987. Report From the Frontier: **The State of the Indigenous World**. New York: Anchor Books.
- Burger, J. 1990. **The GAIA Atlas of First Peoples: A Future for Indigenous World**, Doubleday: Anchor Books.
- Chayanov, A. 1925. **Die Lehre von der Bauerlichen Wirthschaf**. Versuch einer Theorie der Familienwirtschaft in Landau. Berlin: Parey.
- Checkland, P.B. 1981. **System Thinking: System Practice**, Wiley, Chichester.
- Chen, Y.P. dan K.W. Chu. 1982. Household Expenditure Patterns: The Effect of Age of Family Head. **Journal of Family Issues**, 3, 233-250.

- Chern, W.S., *et al.* 2002. ***Analysis of Food Consumption Behavior by Japanes Household***. Food and Agricultural Organization (FAO), United Nations, Rome.
- Christenson, L.r., D.W. Jorgenson, dan L.J. Lau. 1975. Transcendental Logarithmic Utility Functions. ***The American Economic Review***, 65(3), 367-383.
- Clayton, E. 1983. ***Agriculture, Poverty and Freedom in Developing Countries***, Macmillan Press, London.
- Colchester, M. 1986. 'The Rape of West Papua', ***The Ecologist***, 16 (2/3), 102-103.
- Colchester, M. 1987. 'The Indonesian Transmigration Programme: Migrants to Disaster', ***Proceedings of the Conference on Forest Resources Crisis in the Third World, 6-8 September 1986***, 161-169.
- Colfer, C.J.P., R.G. Dudley. 1997. ***Peladang Berpindah di Indonesia. Perusak atau Pengelola Hutan?*** Proyek Pengembangan Sistem Manajemen Hutan Lestari di Kalimantan Timur. Samarida.
- Collinson, M. 1983. ***Farm Management in Peasant Agriculture***, Wesview Press, Boulder.
- Davis, Benjamin. 2002. ***Promoting Farm/Non Farm Linkages for Rural Development Case Studies from Africa and Latin America***, Food and Agricultural Organization of the United States, Rome.
- Deaton, A. dan J. Muellbauer. 1980. ***Economic and Consumer Behavior***. New York: Cambridge University Press.
- Deaton, A. 1997. ***The Analysis of Household Survey: A microeconomic Approach to Development Policy***, John Hopkins University Press, Baltimore and London.
- Deaton, A., and Case, A. 1998. Analysis of Household Expenditure, ***Living Standards Measurement Study (LSMS) Working Paper, No.28***, The World Bank, Washington, D.C., USA.
- Deihl, C., dan Gordon, R. 1987. 'The Forgotten Refugees: The West Papuans of Irian Jaya', ***Cultural Survival Report***, 22, 155-163.
- Departemen Pekerjaan Umum R.I. 2000. ***Peta Pengembangan Kawasan di Irian Jaya***. PT. Sentosa Raya Publishing. Jakarta.
- Departemen Transmigrasi. 1990. ***Vadamecum Transmigrasi***, Jakarta: Departemen Transmigrasi.

- DeWeese, G. dan M.J.T. Norton. 1991. Impact of Married Women's Employment on Clothing. *The Journal of Consumer Affairs*, 25(2), 235-257.
- Dillon, J.L. 1980. 'The Definition of Farm Management', *Journal of Agricultural Economics* 21(2): 257-258.
- Dillon, J.L. 1992. *The Farm as a Purposeful System*, Miscellaneous Publication No. 10, Departemen of Agricultural Economics and Business Management, University of New England, Armidale.
- Dillon, J.L. dan Anderson, J.R. 1990. *The Analysis of Response in Crop and Livestock Production*, 3rd edition, Pergamon Press, Oxford.
- Dillon, J.L. dan Hardaker, J.B. 1993. *Farm Management Research for Small Farmer Development*, FAO Farm Systems Management Series No. 6 Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome.
- Duckham, A.N. dan Masefield. 1970. *Farming Systems of the World*, Chatto dan Windus, London.
- Eckstein, Z. dan Wolpin, K.I. 1989. Dynamic Labor Force Participation of Married Women and Endogenous Work Experience. *Review of Economics Studies* 56, pp. 375-390.
- Elmslie, J. 2003. Irian Jaya in the 1990's: *Economic Expansion and West Papuan Nationalism*, (Online), (<http://www.papuawebporg/dlib/s123/elmslie/-ma.html>), diakses 15 Januari 2006.
- Engel, James, F. Blackwell dan Miniard Paul W. 1995. *Consumer Behavior*. Eight Edition. The Dryden Press, Orlando.
- Fan, J.X. 1998. Ethnic Differences in Household Expenditure Patterns. *Family and Consumer Science Research Journal*, 26, 371-400.
- FAO. 1989. *Farming System Development: Concept, Methods, Applications*, Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome.
- FAO. 1990. *Guidelines for the Conduct of a Training Course in Farming Systems Development*, FAO Farm Systems Management Series No. 1, Food and Agriculture Organizations of the United Nations, Rome.
- Fareed, A.E. dan R.D. Rigs. 1982. Old-Young Differences in Consumer Expenditure Pattern. *The Journal of Consumer Affairs*, 16(1), 152-160.

- Fei, John C. H. dan Ranis, Gustav. 1964. ***Development of the Labor Surplus Economy: Theory and Policy***, Yale University, Economic Growth Centre (Homewood, Ill.: Irwin).
- Fisk, E.K. 1962. "Planning in a Primitive Economy: Special Problems of Papua New-Guinea," ***Economic Record***, 38:462-478 (Dec. 1962).
- Forsyth, F.G. 1960. "The Relation Between Family Size and Family Expenditure", ***Royal Statistical Society***, London, 123, Part 4, 367-389.
- Fox, John. 1991. ***Regression Diagnostics***. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Quantitative Applications in the Social Sciences Series No. 79.
- Fresco, L.O. dan Wesphal, E. 1988. 'A Hierarchical Classification of Farm Systems', ***Experimental Agriculture*** 24: 399-419.
- Friedrich, K.H. (ed.). 1992. ***Readings in Farming Systems Development***, Food and Agriculture Organizations of the United Nations, Rome.
- Fuller, W.A. (2003). ***Regression model for categorical and limited dependent variables***. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Georgescu-Roegen, N. 1960. "Economic Theory and Agrarian Economics," ***Oxford Economic Papers***, 12:1-40 (Feb. 1960).
- Glewwe, P.W. 2000. ***Demand Analysis and Household Economics***. Lecture Notes, University of Minnesota, Department of Applied Economics, (Online), (<http://www.apec.umn.edu/faculty/pglewwe/apec8403.html>), diakses 1 Maret 2006).
- Goodland, R. 1982. ***Tribal Peoples and Economic Development: Human Ecologic Consideration***, Washington: World Bank.
- Goodland, R. 1988. 'Tribal Peoples and Economic Development: The Human Ecological Dimension' in Bodley, J.H. (ed.). ***Tribal Peoples and Development Issues: A Global Overview***, California: Mayfield Publishing.
- Gujarati, D. 1992. ***Essential Econometrics***. McGraww-Hill Inc. New York.
- Grigg, D.B. 1974. ***The Agricultural Systems of the World: An Evolutionary Approach***, Cambridge University Press.
- Halperin, F. dan Dow, W. 1978. ***Society and Culture***. The Dryden Press. Illinois.

- Hansen, Flemming. 1972. **Consumer Behavior: A Cognitive Behavior Theory**. New York: The Free Press.
- Haris, G. dan Moran A. 1987. **Consumer Behavior**. USA: Prentice Hall.
- Harjono, J. 1983. 'The Indonesian Transmigration in Historical Perspective', **International Migration**, 26 (4), 427-439.
- Haruerah, R. dan Purwanto, J. 2006. **Perilaku Konsumen**. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hausman, J. dan W. Newey. 1995. "Nonlinear Errors in Variables: estimation of some Engel Curves," **Journal of Econometrics**, 65, 205-234.
- Hausman, J., W. Newey, H. Ichimura dan J. Powell. 1991. "Identification and Estimation of Polynomial Error in Variables Models," **Journal of Econometric**, 50, 273-296.
- Haynes, P. 1989. 'Agriculture, Soil, and Climate in Irian Jaya'. **Irian** 12, 89-105.
- Heckman, J. 1978. "Dummy Endogenous Variables in a Simultaneous Equation System," **Econometrica**, 46: 931-959
- Hicks. 1934. A Reconsideration of the Theory of Value, **Econometrica**, 23:231-239.
- Hill, F.F. dan Mosher, A.T. 1963. **Organizing for Agricultural Development** in U.S. Papers Prepared for United Nations Conference on the Application of Science and Technology for the Benefit of the Less Developed Areas. Washington: Govt. Print.
- Houthakker, H.S. 1957. "An International Comparison of Household Expenditure Patterns, Commemorating the Centenary of Engel's Law," **Econometrica**, Vol. 25, pp.532-551.
- Howard, Michael C. 1986. **Contemporary Cultural Antropology**, 2nd ed., Boston: Little Brown and Company.
- Huffman, W.E. dan Lange, M.D. 1989. Off-Farm Work Decision of Husbands and Wives: Joint Decision Making. **Review of Economics and Statistics**, vol. 79. pp. 471-480.
- Iskandar, J. 1992. **Ekologi Perladangan di Indonesia**. Studi Kasus Dari Daerah Baduy Banten Selatan, Jawa Barat. Djambatan, Jakarta.
- Johston, Bruce F. dan Mellor, John, W. 1960. **The Nature of Agriculture's Contribution to Economic Development**, Food Research Institute Studies, 1:335-356.

- Johston, Bruce F. dan Mellor, John, W. 1961. The Role of Agriculture in Economic Development, *American Economic Review*, 51:566-593.
- Johston, Bruce F. dan Nielsen, Soren T. 1966. Agricultural and Structural Transformation in a Developing Economy. *Economic Development and Cultural Change*, 14:279-301.
- Johston, Bruce F. dan Tolley, G.S. 1965. Strategy for Agriculture in Development, *Journal of Farm Economics*, 47:365-379.
- Jorgenson, D.W. 1961. The Development of a Dual Economy, *Economic Journal*, 71:309-304 (June 1961).
- Kambuaya, B. 2003. *Perilaku Kewirausahaan Dalam Peningkatan Kinerja Nelayan Papua*. Disertasi tidak diterbitkan. Makasar. Program Pascasarjana (PPS-UNHAS).
- Kantor Departemen Transmigrasi Provinsi Irian Jaya. 1988. *Laporan Perkembangan Pelaksanaan Program Penempatan Transmigrasi di Provinsi Irian Jaya*. Kantor Departemen Transmigrasi Provinsi Irian Jaya. Jayapura.
- Karafir, Y.P. 1981. *Siasat Pengembangan Usahatani di Irian Jaya: Kasus Daerah Nimboran*. Kuliah Umum Dalam Rangka Dies Natalis Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan, Universitas Cenderawasih, Manokwari.
- Karafir, Y.P. 1985. *Status Ekonomi Usahatani Penduduk Setempat dan Usahatani Transmigrasi serta Implikasinya bagi Penetapan Strategi Pembangunan Pertanian di Kabupaten Manokwari Irian Jaya*. Makalah Dipresentasikan pada Seminar Akademik Fakultas Pertanian, Universitas Cenderawasih, 3-5 Oktober 1985. Manokwari.
- Kast, F.E. dan Rozenweig, J.E. 1974. *Organizations and Management: A System Approach*, 2nd edition, McGraw-Hill Kogakusha, Tokyo.
- Kindra, Gurprit S., Laroche Michael., dan Muller, Thomas, E. 1994. *Consumer Behavior*. Nelson: Canada.
- Klien, R. Lawrence. 1962. *An Introduction to Econometrics*. Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs, N.J.
- Kotler, Philip. 2000. *Marketing Management Analysis, Planning, Implementation and Control*, Millenium Edition. PrenticeHall, Inc. New Yersey.
- Koutsoyiannis, A. 1979. *Modern Microeconomics*. Chapter 2. Second Edition, Macmillan, London, 1979.

- Lavalin International Inc. 1988. **Regional Development Planning for Irian Jaya: Volume 1, A Framework for Provincial Development**. Jayapura: Lavalin International Inc., kerja sama dengan PT. Hasfarm Dian Konsultan.
- Lee, M. 1998. **Off-farm Labor Supply and Various Related Aspects of Resource Allocation by Agricultural Households**. Dissertation. der Falkultät für Agrarwissenschaften der Georg-August-Universität Göttingen, (Online), (<http://webdoc.sub.gwdg.de/diss/1998/lee/inhalt.htm>), diakses 5 Januari 2006).
- Leinbach, T.R. 1989. The Transmigration Programme in Indonesian National Development Strategy: Current Status and Future Requirement', **Habitat International**, 13(3), 81-93.
- Leser, C.E.V. 1963. "Forms of Engel Functions," **Econometrica**, 31, 694-703.
- Lewbel, A. 1991. "The Rank of Demand Systems: Theory and nonparametric Estimation," **Econometrica**, 59, 711-730.
- Lewbel, A. 2004. Aggregation Without Separability: A Generalized Composite Commodity Theorem. **The American Economic Review**, 86(3), 524-543.
- Lopez, R. 1984a. Estimating Labor Supply and Production of Self-Employment Farm Produces. **European Economic Review**, vol.24, pp.61-82.
- Lopez, R. 1984b. Estimating Substitution and Expansion Effects Using a Profit Function Framework. **American Journal of Agricultural Economics**, vol. 66, pp.358-367.
- Lundberg, S. 1988. Labor Supply of Husband and Wives: A Simultaneous Equations Approach. **Review of Economics and Statistics**.
- Macionis, John, J. 1996. **Society, the Basics**. USA: Prentice Hall.
- Makeham, J.P. dan Malcolm, L.R. 1986. **The Economics of Tropical Farm Management**, Cambridge University Press.
- Mangkunegara, A. A. A. Prabu. 2002. **Perilaku Konsumen**. Edisi Revisi. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Manig, W. 1997. **Economics of Agribusiness I** Lecture Notes (Unpublished), Institute of Rural Development, University of Göttingen, Germany.

- Manning, C., dan Rumbiak, M. 1989. ***Economic Development, Migrant Labour and Indigenous Welfare in Irian jaya 1970-1984***, Pacific Research Monograph, Canberra: National Centre for Development Studies Australian national University.
- Materer, S., dan Valdivia, C. 2000. ***Household Production Strategies in Climate Variable Zone***. Department of Agricultural Economics, University of Missouri Columbia. (Online). (<http://www.ssu.missouri.edu/clima/Articles/AEWP-9-200.pdf>) diakses 17 Februari 2006).
- McConnel, C.E. dan F. Deljavan. 1983. "Consumption Patterns of Retired Household," ***Journal of Gerontology***, 38(4), 480-490.
- McConneld, D.J. 1972. ***The Structure of Small Farms in Peshawar***, NWFP, Pakistan, UNDP-FAO Consultant's Report TA3070, Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome.
- McConnell, D.J. dan Dillon J.L. 1997. Farm Management for Asia: a system approach. ***Food and Agricultural Organization of the United Nations***, Rome, (Online), (<http://www.fao.org/docrep/w7365e00.htm/>, diakses 24 Februari 2006).
- McElroy, M.B. dan Horney, M.J. 1981. Nash-Bargaining Household Decision: Toward a Generalization of the Theory of Demand. ***International Economic Review***. Vol. 22, pp.333-49.
- Mellor, J.W., dan T.V. Moort. 1960. ***Farm Business Analysis of 30 Farms***, Research Buletin I, Balwant Vidyapath, Bichpuri India (April 1960).
- Mellor, John, W. 1963. The Use and Productivity of Farm Family Labor in Early Stages of Agricultural Development," ***Journal of Farm Economics***, 45:517-534 (Aug. 1963).
- Mellor, John, W. dan Stevens, Robert D. 1956. "The Average and Marginal Product of Farm Labor in Underdeveloped Countries," ***Journal of Farm Economics***, 38:780-791 (Aug. 1956).
- Mendoza, L.C. dan Berlage, L. 2002. ***Testing for the Existence of Bargaining in Rural Household. A Case Study of Decision on Labor Market Participation in the Cordillera Region of the Philippines***, (Online), (<http://citescer.ist.psu.edu/542898.html>), diakses 6 Januari 2006).
- Moschini, G. dan A. Vissa. 1992. "A Linear Inverse Demand System," ***Journal of Agriculture Research Economics***, (17):294-302.
- Moschini. G.1998. "The Semiflexible Almost Ideal Demand System", ***European Economic Review*** (42):349-364.

- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta.
- Munarfah. 2004. *Permintaan-Penawaran Dana Petani Sawah di Sulawesi Selatan: Suatu Penerapan Model Rumahtangga Pertanian*. Disertasi tidak diterbitkan. Makasar. Program Pascasarjana (PPS-UNHAS).
- Müller, Martin. 2005. *Culture and Economic Development – An Empirical Study of Cultural Environment and Entrepreneurial Abilities in the Indonesia Province of Papua (West New Guinea)*. PhD thesis unplished. Marburg: Verlag Görish and Weiershäuser. (Online), (<http://www.papuaweb.org/dlibs/s123/müller/-phd.html>, diakses 1 Januari 2006).
- Nakajima, C. 1965. “*The Subsistence Farmer in Commercial Economies*”, paper presented at the Agricultural Development Council Seminar on Subsistence and Peasant Economics, Honolulu, 1965.
- Nakajima, C. 1986. *Subjective Equilibrium Theory of the Farm Household*. Amsterdam: Elsevier.
- Nelson, J.A. 1989. Individual Consumption Within the household: A Study of Expenditures on Clothing. *The Journal of Consumer Affairs*, 23(1), 21-44.
- Nichols, William, H. 1963. An Agricultural Surplus as Factor in Economic Development, *Journal of Political Economics*, 71:1-29. Pebruari 1963.
- Norman, D.W. 1980. *The Farming System Approach: Relevancy for the Small Farmer*, Rural Development Paper No. 5 Michigan State University, East Lansing.
- Ohkawa, Kazushi. 1964. Concurrent Growth of Agriculture with Industry: A Study of the Japanese Case, in Roger N. Dixey, ed., *International Explorations of Agricultural Economics*. Ames: Iowa State Univ. Press.
- Otsuka, K dan Reardon, T. 1998. *Lessons from rural industrialization in East Asia: are they applicable to Africa?* Washington DC, IFPRI/World Bank. (Paper for IFPRI/World Bank conference Strategies for Stimulating Growth of Rural Non-farm Economy in Developing Countries, 17-21 May, Airlie House, Va, USA.)
- Paulin, G.D. 1998. A Growing Market: Expenditures by Hispanic Consumer. *Monthly Labor Review*, 121(3), 3-21.

- Pedhazur, E.J. (1997). ***Multiple Regressions in behavioral research***. Third ed. Orlando, FL: Harcourt, Brace, Jovanovich.
- Perkins, M. dan Witt, L. 1961. Capital Formation: Past and Present, ***Journal of Farm Economics***, 43:333-343.
- Petocz, R.G. 1989. ***Conservation and Development in Irian Jaya***. E.J. Brill. Leiden.
- Pfeffer, M.J. 1989. Part-Time Farming and the Stability of Family Farms in the Federal Republic of Germany. ***European Review of Agricultural Economics***, vol. 16(4) pp. 425-44.
- Poggie, John J. Jr., dan Lynch, Robert N. (ed.). 1974. ***Rethinking Modernization: Antropology Perspectives***. West Port: Greenwood Press.
- Prasetijo, R. Dan Ihalauw, John, O.I. 2004. ***Perilaku Konsumen***. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Program Pascasarjana Univesitas Hasanuddin. 2005. ***Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi***. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Quazi, R.M. 2003. ***Consumption Behavior of Agricultural Household in Rural Household in Rural Bangladesh***. College of Business, Praire View A&M University, Texas, (Online), (<http://www.aae.wisc.edu/aae705/notes/a08consb.htm>), diakses 8 Januari 2006).
- Rahmatia. 2004. ***Pola dan Efisiensi Konsumsi Wanita Pekerja Perkotaan Sulawesi Selatan: Suatu Aplikasi Model Ekonomi Rumah tangga untuk Efek Human Capital dan Social Capital***. Disertasi tidak diterbitkan. Makasar. Program Pascasarjana (PPS-UNHAS).
- Renyaan, B.R. 1990. ***Prediksi Dampak Pola Perladangan Suku Arfak Terhadap Degradasi Hutan di Kawasan Hutan Pelestarian Pegunungan Arfak Desa Warmare, Manokwari***. Skripsi Sarjana Kehutanan Faperta UNCEN. Manokwari (tidak dipublikasikan).
- Richardson, D. 1988. 'Do Missionaries Destroy Cultures?' in Bodley, John H. (ed.), ***Tribal Peoples and Development Issues: A Global Overview***, California: Mayfield Publishing.
- Rostow, W.W. 1960. ***The Stages of Economic Growth: A Communist Manifesto***. London: Cambridge Univ. Press).
- Rumaropen, D. 1990. ***Interaksi Masyarakat Dalam Kawasan Penyangga di Irian Jaya***. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Kawasan

- Penyengga. Departemen Kehutanan Provinsi Irian Jaya dan WWF Program Irian Jaya.
- Ruthenberg, H. 1976. 'Farm Systems and Farming Systems', *Zietschrift für Ausländische Landwirtschaft* 15(1): 42-55.
- Ruthenberg, H. 1980. *Farming Systems in the Tropics*, 3rd edition, Oxford University Press.
- Ruttan, Vernon W. 1965. *Growth Stage Theories and Agricultural Development Policy*. International Rice Research Institute Journal Paper presented at the annual meeting of the Australian Agricultural Economics Society, University of Western Australia, Perth.
- Sadoulet dan ve Janvry Alain de. 1995. "*Quantitative Development Policy Analysis*," The John Hopkins University Press.
- Sadoulet, E dan Janvry, Alain de. 2003. *Household Model*. Lecture Note. Department of Agricultural and Resources Economics, Department of Economics, University of California at Berkeley.
- Sahlins, K. 1974. *Buying and Selling in Peasant Society*. McGraw-Hill Companies, Inc., New York.
- Sairin, S. *et al.* 2002. *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Saleh, A.K. 1982. *Peranan Transmigrasi Dalam Pembangunan Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan (Studi Kasus Penggunaan Model Input-Output)*. Disertasi tidak diterbitkan. Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Salomon, Michael, R. 1999. *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being*. USA: Prentice Hall.
- Samuelson, P.A. 1956. Social Indifference Curves. *Quarterly Journal of Economics*. vol. LXX, pp. 1-22.
- Samuelson. 1947. *Foundations of Economic Analysis*, (Harvard University Press, Cambridge, Mass.
- Schiffman, Leon G. dan Kanuk, Leslie, L. 2000. *Consumer Behavior*. USA: Prentice Hall.
- Schulz-Greve, W. 1994. *Die Zeitallokation landwirtschaftlicher Haushalte*. Wissenschaftsverlag Vauk Kiel.

- Selim, R. (2000). ***The Changes in the Consumption Expenditure Patterns in Turkey: 1987-1994***. Faculty of Management, Istambul Technical University.
- Sembung, M., dan Ansaka, K. 1987. Translok Asal Mulia: Antara Keberhasilan dan Sulit Hidup', ***Kabar dari Kampung***, 25(5) 22-23.
- Sen, A.K. 1965. ***Peasants and Dualism with or without Surplus Labour***, Working Paper No. 65, Committee on Economics and Mathematical Economics, Institute of Business and Economic Research, University of California at Berkeley (April 1965).
- Shanner, W.W., Philip, P.F. dan Schmehl, W.R. 1982. ***Farming Systems Research and Development: Guidelines for Developing Countries***, Westview, Boulder.
- Shirazi, S.A. (1984). ***Communication and Adoption of Innovations in a Remote and Accessible Village in Pakistan: A Comparative Study***. World Bank.
- Simamora, B. 2004. ***Panduan Riset Perilaku Konsumen***. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Singh, I., Lynn Squire dan John Strauss (eds). 1986. ***Agricultural Household Models***. Baltimore, MD: The John Hopkins University Press.
- Soekartawi. 2003. ***Teori Ekonomi Produksi***. Edisi Revisi Cetakan 3, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Southworth, Herman, M. dan Johnston, Bruce, F. (1966). ***Agricultural Development and Economic Growth***. Cornell University Press.
- Spedding, C.R.W. 1979. ***An Introduction to Agricultural Systems***, Applied Science Publisher, London.
- Stanton, William, J. 1994. ***Fundamentals of Marketing***. Tenth Edition. McGraw-Hill, Inc., Singapore.
- Stone, J.R.N. 1954. Linear Expenditure Systems and Demand Analysis: An Application to the pattern of British Demand. ***Economic Journal***, 64, 511-527.
- Summer, D.A. 1982. ***The Off-Farm Labor Supply of Farmers in American Journal of Agricultural Economics***, vol. 64(3), pp.499-509.
- Tarumingkeng, R., Kafiar, A., Antoh, S., Ajamseba, D., Soedarto., Sitepu, M., Subari, A.J., and Wanggai, F. 1987. 'Penelitian Ilmiah dan Konsepsi

- Pembangunan Irian Jaya', ***Pembangunan Masyarakat Pedalaman Irian Jaya***, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Taylor, J.E. dan Adelman, I. 2003. Agricultural Household Models: Genesis, Evolution, and Extensions. ***Review of Economics of the Household*** 1, 33-58, 2003.
- Theil, H. 1967. ***Economics and information theory***. Amsterdam: North Holland Publishing Company.
- Tian, G. 2006. ***Microeconomic Theory***, Lecture Notes, Department of Economics, Texas A & M University College Station, (On line), <http://econwabe.tamu.edu/tian/micro1.pdf>), diakses 28 Pebruari 2006.
- Tobin. 1978. Estimation of Relationships for Limited Dependent Variables. ***Econometrica***, 26, 24-36.
- Tucker, A.F. 1987. ***Ekosistem-ekosistem Tani di Irian Jaya dan Arah Pembangunannya***. Vol 1 dan 2. YAPIN: Jayapura.
- United Nations. 1963. ***West Irian: An Unprecedented Story***.
- Upton, M. 1973. ***Farm Management in Africa***, Oxford University Press, London.
- Wagner, J. dan H. Soberen-Ferrer. 1990. The Effect of Ethnicity on Selected Household Expenditures. ***The Social Science Journal***, 27(2), 181-198.
- Varian, H. 1978. ***Microenonomics*** Analysis. Chapter 7,8 dan 12. New York: W.W. Norton.
- Weiss, C.R. 1996. Exits from a Declining Sector: Economic Evidence from a Panel of Upper-Austrian Farms 1980-1990. ***Working Paper No. 9601***. Department of Economics, University of Linz.
- Winnick. 1960. ***Dictionary of Antropology***. London: Peter Owen.
- von Bertalanffy. 1973. ***General System Theory: Foundations, Development, Applications***, Penguin, Harmondsworth.
- Working, H. 1943. "Statistical Law of Family Expenditure." ***Journal of the American Statistical Association***, 33:43-56.
- Wrighton, Mark. 1976. The Problems of Tribal Peoples', ***Survival International Review***, 1 (16), 12-12.
- Yuniarti, S. 1990. ***Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Hutan Melalui Pembinaan***. Prosiding Seminar Nasional

Pengelolaan Kawasan Penyangga. Departemen Kehutanan Provinsi Irian Jaya dan WWF Program Irian Jaya.

Yusuf, A.T. 1983. 'Sketsa Transmigrasi di Sorong', ***Kabar dari Kampung***, 5-6(1), 13-14.

Zhang, Z. dan Norton, M.J.T. 1995. Family Members' Expenditure for Clothing Categories. ***Family and Consumer Science Research Journal***, 23(3), 311-336.

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Penelitian

Tanggal interview.....
 Nama distrik
 Nama kampung
 Nama responden (KK).....

A. Karakteristik Umum Responden

1. Berapa umur bapak?tahun
2. Apa status pendidikan bapak?
 - a. Tidak sekolah
 - b. Tidak tamat Sekolah Dasar (..... jumlah tahun sekolah)
 - c. Sekolah Dasar (SD) (..... jumlah tahun sekolah)
 - d. Sekolah Menengah Pertama (SMP) (.....jumlah tahun sekolah)
 - e. Sekolah Menengah Atas (SMA) (..... jumlah tahun sekolah)
 - f. Akademi (sarjana muda) (..... jumlah tahun sekolah)
 - g. Perguruan Tinggi (sarjana) (.... jumlah tahun sekolah)
3. Dapatkah bapak memberikan informasi anggota keluarga yang ada didalam rumah ini?

Anggota Keluarga (AK)	Umur	Pendidikan ^{*)}
Jumlah AK		

^{*)} Jumlah tahun sekolah

B. Karakteristik Usahatani

1. Dari anggota keluarga yang ada siapa yang biasanya membantu usahatani yang bapak dikelola?
 - a. Istri
 - b. Anak-anak kandung

- c. Anak-anak mantu
 - d. Ayah/Ibu kandung
 - e. Ayah/Ibu mertua
 - f. Lain-lainnya
2. Jadi berapa tenaga kerja yang bekerja pada usahatani bapak? orang
 3. Berapa hektar luas lahan usahatani yang bapak garap? ha
 4. Apa status lahan usahatani yang bapak kelolah?
 - b. Milik sendiri dan bersertifikat
 - c. Sewa pakai dengan sistem pemilik dan penggarap
 - d. Pinjaman sementara untuk diolah tanpa kewajiban membayar oleh pemilik
 - e. Milik secara adat (turun temurun)
 - f. Lainnya
 5. Dimana sumber pinjaman atau kredit?

Keluarga/Kerabat	Ya	Tidak
Tetangga	Ya	Tidak
Teman	Ya	Tidak
Anak sendiri di kota	Ya	Tidak
Tengkulak	Ya	Tidak
Bank dan Lembaga Keuangan	Ya	Tidak
Dari usaha kelompok tani	Ya	Tidak
Lainnya	Ya	Tidak

4. Untuk apa saja penggunaan pinjaman uang atau kredit tersebut?
 - a. Membeli Bahan makanan
 - b. Membeli obat dan biaya kesehatan
 - c. Membeli Barang Tahan Lama
 - d. Membeli Peralatan Pertanian dan Investasi Pertanian
 - e. Membangun Rumah
 - f. Lainnya
5. Disamping sebagai petani, apa pekerjaan sampingan yang lainnya diluar pertanian yang bapak lakukan?

- a. Kerja kasar (tukang bangunan di proyek pemerintah di desa);
 - b. Usaha industri kecil (krupuk dan lain-lain)
 - c. Usaha dagangan dengan kios kecil
 - d. Usaha jasa perbengkelan
 - e. Usaha penebangan kayu (chain-saw)
 - f. Memungut hasil buah hutan (sebutkan)
 - g. Berburu
6. Kalau seandainya ada kelebihan penjualan hasil produksi usahatani maupun usaha lain diluar pertanian tersebut diatas. Bagaimana bapak mengelolahnya?
- a. Membeli peralatan dan perabot rumahtangga
 - b. Membeli ternak (kambing, ayam dan lain-lain)
 - c. Membeli lahan pertanian
 - d. Membeli alat pertanian
 - e. Menabung di bank
 - f. Membeli pakaian
 - g. Untuk pendidikan anak-anak
 - h. Membantu keluarga atau kerabat dekat

Kemukakan kenapa hal itu dilakukan?

.....
.....
.....
.....

C. Pendapatan Rumahtangga Petani

1. Produksi dan pendapatan usahatani selama sebulan:

No.	Sumber Pendapatan Usahatani ^{*)}	Nilai (Rupiah)
1.	Pangan tradisional ^{**)}	
2.	Padi	
3.	Jagung	
4.	Kacang kedele	
5.	Kacang tanah	
6.	Kacang hijau	
7.	Rica	
8.	Bawang Merah	

11.	Sayur Campuran (hasil kebun)	
12.	Buah Campuran (hasil kebun)	
13.	Tanaman Coklat	
14.	Tanaman Kopi	
15.	Ternak Unggas (Ayam, Itik, dll.)	
16.	Ternak Sapi dan Kambing	
17.	Ternak Babi	
18.	Pemeliharaan Ikan (budidaya)	
	Total	

⁾ Produksi dan pendapatan untuk satu bulan (observasi dan wawancara dilakukan selama bulan Agustus, September dan Oktober 2006).

^{**}) Termasuk ubi kayu, ubi jalar, keladi, pisang dan lain-lain

2. Dari komoditi usahatani yang bapak usahakan, bagaimana dialokasinya setelah panen? [Berikan tanda cek (v)]

- (....) Dikonsumsi saja
 (....) Sebagian dijual
 (....) Sebagian besar untuk dikonsumsi
 (....) Sebagian besar untuk dijual
 (....) Semua dijual

3. Kegiatan diluar usahatani

No.	Sumber Pendapatan Non Usahatani	Nilai (Rupiah)
1.	Tukang bangunan	
2.	Industri kecil (kerupuk dan lain-lain)	
3.	Berburu dan menangkap ikan	
4.	Jasa montir/perbengkelan	
5.	Jasa menjahit	
6.	Usaha kios barang kebutuhan pokok ^{*)}	
7.	Menokok Sagu	
8.	Sayur Campuran (hasil hutan)	
9.	Buah Campuran (hasil hutan)	
10.	Bisnis logging (penjualan kayu)	
	Total	

^{*)} Keuntungan dari usaha penjualan barang-barang seperti minyak goreng, gula, garam, sabun cuci, sabun mandi dan lain-lain

4. Hubungan atau kontak antara petani penduduk asli dan petani transmigrasi [**pertanyaan khusus bagi petani penduduk asli**]

- a. Apakah bapak mempunyai seorang teman atau kenalan petani transmigrasi? [berikan tanda cek (v)]
- (.....) Ya
- (.....) Tidak
- b. Jika ya, apakah bapak pernah belajar atau meniru cara mereka berusahatani? [berikan tanda cek (v)]
- (.....) Pernah dan meniru
- (.....) Tidak pernah
5. Hubungan atau kontak antara petani penduduk asli dan petani transmigrasi [**pertanyaan khusus bagi petani transmigrasi**]
- a. Apakah bapak mempunyai seorang teman atau kenalan petani penduduk asli? [berikan tanda cek (v)]
- (.....) Ya
- (.....) Tidak
- b. Jika ya, apakah bapak pernah berdiskusi dan mengajari mereka untuk meningkatkan produksi usahatani? [berikan tanda cek (v)]
- (.....) Pernah dan mereka meniru
- (.....) Tidak pernah

D. Pengeluaran Rumah tangga Petani

1. Pengeluaran untuk makanan selama seminggu yang lalu (berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian)

No.	Jenis Komoditi Makanan	Rp.
1).	Beras	
2).	Jagung	
3).	Ubi kayu	
4).	Sagu	
5).	Ikan	
6).	Daging	
7).	Telur dan Susu	
8).	Tembakau dan Sirih	
	Total	

2. Pengeluaran bukan makanan (berasal dari pembelian maupun pemberian)

No.	Jenis Komoditi Makanan	Rp.
1).	Perumahan	
2).	Pakaian	
3).	Barang tahan lama	
4).	Biaya pendidikan	
5).	Keperluan pesta	
	Total	

E. Faktor Budaya (prinsip resiprositas dan nilai egaliter)

1. Prinsip Resiprositas (pertukaran bermotif sosial budaya)

- a. Apa bapak masih mempraktekan sistem pertukaran dengan barang?

Ya (.....)	Mengapa?
Tidak (.....)	Mengapa?.....

- b. Apakah ada praktek sistem pertukaran ini dilakukan dalam oleh bapak bukan bermotif ekonomi tetapi bermotif sosial budaya?

Ya (.....)	Mengapa?
Tidak (.....)	Mengapa?.....

- c. Apakah praktek pertukaran bermotif sosial budaya itu merupakan prinsip yang bapak anut sampai sekarang?

Ya (.....)	Mengapa?
Tidak (.....)	Mengapa?

- d. Apakah rasa timbal balik (resiprokal) ini mengakibatkan bapak membantu orang lain atau keluarga lain karena orang lain (keluarga lain) pernah membantu bapak?

Ya (.....)	Mengapa?
Tidak (.....)	Mengapa?.....

- e. Apakah mengharapkan kapan orang lain membantu bapak kembali sebagai timbal balik atas bantuan bapak?

Ya (.....)	Mengapa?
Tidak (.....)	Mengapa?.....

- f. Jadi menurut bapak prinsip resiprostias ada dan dilaksanakan oleh bapak dalam interaksi sosial?

Ya (.....)

Tidak (.....)

2. Nilai Egaliter

- a. Apakah dalam komunitas bapak dan menurut pandangan bapak bahwa tidak terdapat stratifikasi atau tingkatan sosial, artinya semua orang sama?

Ya (.....)	Mengapa?
Tidak (.....)	Mengapa?.....

- b. Apakah karena prinsip itu maka bapak tidak perlu lebih dari orang lain dalam kelebihan atau surplus ekonomi, karena bapak menganggap semua orang itu harus sama?

Ya (.....)	Mengapa?

Tidak (.....)	Mengapa?.....

- c. Kalau bapak sudah berkelebihan apakah bapak harus membantu orang lain dalam komunitas bapak agar tetap menjaga kesamaan stratifikasi atau tingkatan sosial?

Ya (.....)	Mengapa?

Tidak (.....)	Mengapa?.....

- d. Apakah bapak menganggap itu sistem nilai dan budaya yang memberikan ketentraman dan kelangsungan hidup komunitas dimana bapak hidup?

Ya (.....)	Mengapa?

Tidak (.....)	Mengapa?.....

- e. Apakah bapak pernah melanggar untuk tidak membantu orang lain dalam konteks saling tolong menolak bermotif sosial budaya?

Ya (.....)	Mengapa?

Tidak (.....)	Mengapa?.....

f. Kalau bapak melanggar apakah ada sangsi adat?

Ya (.....)	Mengapa dan bagaimana?
Tidak (.....)	Mengapa?.....

g. Jadi menurut bapak, nilai elagiliter ada dan dianut ole bapak dalam interaksi sosial?

Ya (.....)

Tidak (.....)

Lampiran 2. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Umur Kepala Keluarga Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigrasi

Table Frequency

Umur Petani Transmigrasi				Umur Petani Penduduk Asli			
umur	Frequency	Percent	Cumulative Percent	Umur	Frequency	Percent	Cumulative Percent
21	1	1.0	1.0	23	1	1.0	1.0
23	2	2.0	3.0	25	1	1.0	2.0
24	2	2.0	5.0	26	1	1.0	3.0
25	1	1.0	6.0	27	1	1.0	4.0
26	2	2.0	8.0	28	1	1.0	5.0
27	3	3.0	11.0	30	5	5.0	10.0
28	1	1.0	12.0	32	5	5.0	15.0
29	4	4.0	16.0	34	8	8.0	23.0
30	5	5.0	21.0	35	5	5.0	28.0
31	1	1.0	22.0	36	1	1.0	29.0
32	3	3.0	25.0	37	2	2.0	31.0
34	8	8.0	33.0	39	2	2.0	33.0
35	2	2.0	35.0	41	1	1.0	34.0
36	1	1.0	36.0	42	3	3.0	37.0
37	3	3.0	39.0	43	5	5.0	42.0
38	1	1.0	40.0	44	1	1.0	43.0
39	2	2.0	42.0	45	15	15.0	58.0
40	1	1.0	43.0	46	1	1.0	59.0
41	1	1.0	44.0	47	1	1.0	60.0
42	6	6.0	50.0	50	2	2.0	62.0
43	6	6.0	56.0	52	1	1.0	63.0
44	1	1.0	57.0	53	2	2.0	65.0
45	11	11.0	68.0	54	10	10.0	75.0
46	2	2.0	70.0	55	3	3.0	78.0
47	1	1.0	71.0	56	6	6.0	84.0
50	3	3.0	74.0	64	1	1.0	85.0
52	1	1.0	75.0	65	11	11.0	96.0
53	2	2.0	77.0	66	1	1.0	97.0
54	5	5.0	82.0	67	2	2.0	99.0
55	3	3.0	85.0	72	1	1.0	100.0
56	2	2.0	87.0	Total	100	100.0	
64	1	1.0	88.0				
65	8	8.0	96.0				
66	1	1.0	97.0				
67	2	2.0	99.0				
72	1	1.0	100.0				
Total	100	100.0					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Petani Transmigrasi	100	23	72	46.18	12.089
Umur Petani Penduduk Asli	100	21	72	42.79	12.617

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Umur Petani Transmigrasi - Umur Petani Penduduk Asli		3.39	7.908	.791	1.82	4.96	4.287	99	.000

Lampiran 3. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Pendidikan Keluarga Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigrasi

Table Frequency

Pendidikan Keluarga Petani Penduduk Asli				Pendidikan Keluarga Petani Transmigrasi			
	Frequency	Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Cumulative Percent
1	15	15.0	15.0	1	14	14.0	14.0
2	15	15.0	30.0	3	1	1.0	15.0
3	4	4.0	34.0	4	2	2.0	17.0
4	5	5.0	39.0	5	15	15.0	32.0
5	11	11.0	50.0	6	26	26.0	58.0
6	22	22.0	72.0	7	1	1.0	59.0
7	1	1.0	73.0	8	8	8.0	67.0
8	6	6.0	79.0	9	16	16.0	83.0
9	13	13.0	92.0	10	1	1.0	84.0
10	1	1.0	93.0	11	3	3.0	87.0
11	2	2.0	95.0	12	13	13.0	100.0
12	5	5.0	100.0	Total	100	100.0	
Total	100	100.0					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Keluarga Petani Penduduk Asli	100	1	12	5.28	3.207
Pendidikan Keluarga Petani Transmigrasi	100	1	12	6.70	3.286

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pendidikan Keluarga Petani Penduduk Asli - Pendidikan Keluarga Petani Transmigrasi	-1.42	3.248	.325	-2.06	-.78	-4.372	99	.000

Lampiran 4. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Ukuran Keluarga Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran

Table Frequency

Ukuran Keluarga Petani Penduduk Asli				Ukuran Keluarga Petani Transmigrasi			
Ukuran keluarga	Frequency	Percent	Cumulative Percent	Ukuran Keluarga	Frequency	Percent	Cumulative Percent
2	2	2.0	2.0	3	7	7.0	7.0
3	13	13.0	15.0	4	25	25.0	32.0
4	22	22.0	37.0	5	29	29.0	61.0
5	29	29.0	66.0	6	23	23.0	84.0
6	19	19.0	85.0	7	11	11.0	95.0
7	9	9.0	94.0	8	5	5.0	100.0
8	6	6.0	100.0	Total	100	100.0	
Total	100	100.0					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Keluarga Petani Penduduk Asli	100	2	8	5.01	1.425
Ukuran Keluarga Petani Trans migrasi	100	3	8	5.21	1.274

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Ukuran Keluarga Petani Penduduk Asli - Ukuran Keluarga Petani Transmigrasi	-.20	.804	.080	-.36	-.04	-2.487	99	.015

Lampiran 5. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Jumlah Anggota Keluarga Berumur 05 tahun Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran

Table Frequency

Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun (petani penduduk asli)				Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun (petani transmigran)			
AK 0-5 Tahun	Frequency	Percent	Cumulative Percent	AK 0-5 Tahun	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1	14	14.0	14.0	1	5	5.0	5.0
2	23	23.0	37.0	2	27	27.0	32.0
3	28	28.0	65.0	3	33	33.0	65.0
4	21	21.0	86.0	4	21	21.0	86.0
5	12	12.0	98.0	5	12	12.0	98.0
6	2	2.0	100.0	6	2	2.0	100.0
Total	100	100.0		Total	100	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun (penduduk asli)	100	1	6	3.00	1.295
Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun (transmigrasi)	100	1.00	6.00	3.14	1.155

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun (penduduk asli) - Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun (transmigrasi)		-.1400	.44992	.04499	-.2293	-.0507	-3.112	99	.002

Lampiran 6. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Jumlah Anggota Keluarga Berumur 6-12 tahun Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran

Table Frequency

Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun (petani penduduk asli) **Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun (petani transmigran)**

	Frequency	Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Cumulative Percent
1	23	23.0	23.0	1.00	17	17.0	17.0
2	39	39.0	62.0	2.00	45	45.0	62.0
3	28	28.0	90.0	3.00	28	28.0	90.0
4	10	10.0	100.0	4.00	10	10.0	100.0
Total	100	100.0		Total	100	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun (penduduk asli)	100	1	4	2.25	.925
Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun (transmigrasi)	100	1	4	2.31	.873

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun (penduduk asli) - Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun (transmigrasi)	-.0600	.23868	.02387	-.1074	-.0126	-2.514	99	.014

Lampiran 7. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Jumlah Anggota Keluarga Berumur 13-18 tahun Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran

Table Frequency

**Jumlah Anggota Keluarga
Umur 13-18 tahun (Petani Penduduk Asli)**

**Jumlah Anggota Keluarga
Umur 13-18 tahun (Petani Transmigran)**

	Frequency	Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Cumulative Percent
1	16	16.0	16.0	1	10	10.0	10.0
2	41	41.0	57.0	2	45	45.0	55.0
3	30	30.0	87.0	3	32	32.0	87.0
4	13	13.0	100.0	4	13	13.0	100.0
Total	100	100.0		Total	100	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun (penduduk asli)	100	1	4	2.40	.910
Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun (transmigrasi)	100	1.00	4.00	2.4800	.84662

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun (penduduk asli) - Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun (transmigrasi)	-.0800	.44222	.04422	-.1677	.0077	-1.809	99	.073

Lampiran 8. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Jumlah Anggota Keluarga Yang Bekerja Pada Usahatani Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran

Table Frequency

**Tenaga Kerja Usahatani
(Petani Penduduk Asli)**

**Tenaga Kerja Usahatani
(Petani Transmigran)**

	Frequency	Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Cumulative Percent
1	16	16.0	16.0	1	6	6.0	6.0
2	32	32.0	48.0	2	36	36.0	42.0
3	34	34.0	82.0	3	40	40.0	82.0
4	17	17.0	99.0	4	16	16.0	98.0
5	1	1.0	100.0	5	2	2.0	100.0
Total	100	100.0		Total	100	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenaga Kerja Usahatani Petani Penduduk Asli	100	1	5	2.55	.989
Tenaga Kerja Usahatani Petani Transmigrasi	100	1	5	2.72	.877

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Tenaga Kerja Usahatani Petani Penduduk Asli - Tenaga Kerja Usahatani Petani Transmigrasi	-.17	.551	.055	-.28	-.06	-3.083	99	.003

Lampiran 9. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Luas Lahan Usahatani Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran

Table Frequency

**Luas Lahan Usahatani (ha)
Petani Penduduk Asli**

**Luas Lahan Usahatani (ha)
Petani Transmigran**

Luas Lahan (ha)	Frequency	Percent	Cumulative Percent	Frequency	Percent	Cumulative Percent
.30	1	1.0	1.0 .50	3	3.0	3.0
.45	6	6.0	7.0 .65	1	1.0	4.0
.50	7	7.0	14.0 .75	2	2.0	6.0
.65	1	1.0	15.0 1.00	25	25.0	31.0
1.00	19	19.0	34.0 1.30	1	1.0	32.0
1.30	1	1.0	35.0 1.45	1	1.0	33.0
1.45	1	1.0	36.0 1.50	5	5.0	38.0
1.50	3	3.0	39.0 2.00	31	31.0	69.0
2.00	31	31.0	70.0 2.45	1	1.0	70.0
2.45	1	1.0	71.0 2.50	5	5.0	75.0
2.50	5	5.0	76.0 3.00	22	22.0	97.0
3.00	22	22.0	98.0 3.50	3	3.0	100.0
3.50	2	2.0	100.0 Total	100	100.0	
Total	100	100.0				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luas Lahan Usahatani (ha) Petani Penduduk Asli	100	.30	3.50	1.8335	.90230
Luas Lahan Usahatani (ha) Petani Transmigrasi	100	.50	3.50	1.9235	.83095

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Luas Lahan Usahatani (ha) Petani Penduduk Asli - Luas Lahan Usahatani (ha) Petani Transmigrasi	-.0900	.40095	.04009	-.1696	-.0104	-2.245	99	.027

Lampiran 10. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Status Kepemilikan Lahan Usahatani Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran

Table Frequency

Status Kepemilikan Lahan Petani Penduduk Asli

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Milik Sendiri dan Bersertifikat	14	14.0	14.0

Sewa Pakai dengan Sistem Pemilik-Penggarap	6	6.0	20.0
Pinjaman Pakai Tanpa Sewa	27	27.0	47.0
Milik Secara Adat (Turun Temurun)	44	44.0	91.0
Hak Dari Bayar Mas Kawin	9	9.0	100.0
Total	100	100.0	

Satus Kepemilikan Lahan Petani Transmigrasi

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Milik Sendiri dan Bersertifikat	85	85.0	85.0
Sewa Pakai dengan Sistem Pemilik-Penggarap	6	6.0	91.0
Pinjaman Pakai Tanpa Sewa	9	9.0	100.0
Total	100	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Satus Kepemilikan Lahan Petani Transmigrasi	100	1051.00	1053.00	1051.240	.605
Status Kepemilikan Lahan Petani Penduduk Asli	100	1051	1055	1053.28	1.164

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Status Kepemilikan Lahan Petani Penduduk Asli - Satus Kepemilikan Lahan Petani Transmigrasi	2.040	1.363	.1363	1.770	2.310	14.970	99	.000

Lampiran 11. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Sumber Pinjaman Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigrasi

Table Frequency

Sumber Pinjaman atau Kredit Petani Penduduk Asli

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Keluarga/Kerabat	28	28.0	28.0

Tetangga	25	25.0	53.0
Anak Sendiri di Kota	9	9.0	62.0
Rentener	9	9.0	71.0
Bank/BPR	8	8.0	79.0
Kelompok Usahatani	5	5.0	84.0
Bantuan Pemerintah	16	16.0	100.0
Total	100	100.0	

Sumber Pinjaman atau Kredit Petani Transmigrasi

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Keluarga/Kerabat	10	10.0	10.0
Tetangga	19	19.0	29.0
Anak Sendiri di Kota	8	8.0	37.0
Rentener	9	9.0	46.0
Bank/BPR	22	22.0	68.0
Kelompok Usahatani	15	15.0	83.0
Bantuan Pemerintah	17	17.0	100.0
Total	100	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sumber Pinjaman atau Kredit Petani Penduduk Asli	100	1061	1067	1063.23	2.187
Sumber Pinjaman atau Kredit Petani Transmigrasi	100	1061	1067	1064.27	2.014

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sumber Pinjaman atau Kredit Petani Penduduk Asli - Sumber Pinjaman atau Kredit Petani Transmigrasi	-1.04	1.853	.185	-1.41	-.67	-5.613	99	.000

Lampiran 12. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Penggunaan Pinjaman Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran

Table Frequency

Penggunaan Pinjaman atau Kredit Petani Penduduk Asli

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Bahan Makanan	15	15.0	15.0
Biaya Kesehatan	14	14.0	29.0
Barang Tahan Lama	17	17.0	46.0
Peralatan Pertanian	13	13.0	59.0
Membangun Rumah	5	5.0	64.0
Biaya Sekolah	8	8.0	72.0

Pesta dan Adat	28	28.0	100.0
Total	100	100.0	

Penggunaan Pinjaman atau Kredit Petani Transmigrasi

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Bahan Makanan	11	11.0	11.0
Biaya Kesehatan	14	14.0	25.0
Barang Tahan Lama	23	23.0	48.0
Peralatan Pertanian	24	24.0	72.0
Membangun Rumah	9	9.0	81.0
Biaya Sekolah	9	9.0	90.0
Pesta dan Adat	10	10.0	100.0
Total	100	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Pinjaman atau Kredit Petani Penduduk Asli	100	1071	1077	1074.15	2.236
Penggunaan Pinjaman atau Kredit Petani Transmigrasi	100	1071	1077	1073.73	1.757
Valid N (listwise)	100				

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Penggunaan Pinjaman atau Kredit Petani Penduduk Asli - Penggunaan Pinjaman atau Kredit Petani Transmigrasi	.42	1.401	.140	.14	.70	2.998	99	.003

Lampiran 13. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Total Produksi Usahatani Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran

Table Frequency

Total Produksi Usahatani Petani Penduduk Asli Total Produksi Usahatani Petani Transmigran

	Frequency	Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Cumulative Percent
225000	3	3.0	3.0	250000	2	2.0	2.0
250000	7	7.0	10.0	255000	1	1.0	3.0
255000	1	1.0	11.0	325000	1	1.0	4.0
275000	1	1.0	12.0	350000	2	2.0	6.0
300000	8	8.0	20.0	375000	1	1.0	7.0
325000	5	5.0	25.0	400000	6	6.0	13.0
350000	12	12.0	37.0	405000	1	1.0	14.0
375000	1	1.0	38.0	425000	7	7.0	21.0
400000	9	9.0	47.0	450000	15	15.0	36.0
425000	6	6.0	53.0	450700	1	1.0	37.0
450000	14	14.0	67.0	470000	1	1.0	38.0

475000	1	1.0	68.0	475000	2	2.0	40.0
500000	9	9.0	77.0	500000	10	10.0	50.0
525000	8	8.0	85.0	500900	1	1.0	51.0
575000	3	3.0	88.0	505000	2	2.0	53.0
600000	3	3.0	91.0	525000	11	11.0	64.0
625000	3	3.0	94.0	550000	4	4.0	68.0
650000	6	6.0	100.0	550700	1	1.0	69.0
Total	100	100.0		575000	3	3.0	72.0
				600000	7	7.0	79.0
				625000	5	5.0	84.0
				650000	9	9.0	93.0
				700000	1	1.0	94.0
				725000	1	1.0	95.0
				750000	4	4.0	99.0
				800000	1	1.0	100.0
				Total	100	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Produksi Usahatani Petani Penduduk Asli	100	225000	650000	424800.00	117266.682
Total Produksi Usahatani Petani Transmigrasi	100	250000	800000	517173.00	110777.126

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Total Produksi Usahatani Petani Penduduk Asli - Total Produksi Usahatani Petani Transmigrasi	-92373.00	130032.617	13003.262	-118174.29	-66571.71	-7.104	99	.000

Lampiran 14. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Pemanfaatan Hasil Panen Produksi Usahatani Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran

Table Frequency

Penggunaan Hasil Produksi Usahatani Petani Penduduk Asli

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Dikosumsi saja	22	22.0	22.0
Sebagian Dijual	32	32.0	54.0
Sebagian Besar Dikonsumsi	25	25.0	79.0
Sebagian Besar Dijual	17	17.0	96.0
Semua Dijual	4	4.0	100.0
Total	100	100.0	

Penggunaan Hasil Produksi Usahatani Petani Transmigrasi

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Dikosumsi saja	3	3.0	3.0
Sebagian Dijual	37	37.0	40.0
Sebagian Besar Dikonsumsi	18	18.0	58.0
Sebagian Besar Dijual	35	35.0	93.0
Semua Dijual	7	7.0	100.0
Total	100	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Hasil Produksi Usahatani Petani Penduduk Asli	100	1141	1145	1142.49	1.133
Penggunaan Hasil Produksi Usahatani Petani Trans migrasi	100	1141	1145	1143.06	1.062

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Penggunaan Hasil Produksi Usahatani Petani Penduduk Asli - Penggunaan Hasil Produksi Usahatani Petani Transmigrasi	-.57	1.018	.102	-.77	-.37	-5.602	99	.000

Lampiran 15. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Aktivitas Diluar Usahatani Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran

Table Frequency

Kegiatan Non Usahatani Petani Penduduk Asli

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Kerja Tukang	11	11.0	11.0
Industri Kecil	8	8.0	19.0
Dagangan Kecil	6	6.0	25.0
Jasa Bengkel	1	1.0	26.0
Penebangan Kayu	25	25.0	51.0
Berburu	18	18.0	69.0
Menokok Sagu	17	17.0	86.0
Memungut Hasil Hutan	14	14.0	100.0
Total	100	100.0	

Kegiatan Non Usahatani Petani Transmigrasi

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Kerja Tukang	20	20.0	20.0
Industri Kecil	23	23.0	43.0
Dagangan Kecil	20	20.0	63.0
Jasa Bengkel	13	13.0	76.0
Penebangan Kayu	8	8.0	84.0

Berburu	2	2.0	86.0
Berjualan Ke Kota	14	14.0	100.0
Total	100	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan Non Usahatani Petani Penduduk Asli	100	1151	1158	1155.13	2.210
Kegiatan Non Usahatani Petani Transmigrasi	100	1151	1159	1153.56	2.540

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Kegiatan Non Usahatani Petani Penduduk Asli - Kegiatan Non Usahatani Petani Transmigrasi	1.57	3.367	.337	.90	2.24	4.663	99	.000

Lampiran 16. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Pendapatan Non-Usahatani Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran

Table Frequency

**Pendapatan Non Usahatani
Petani Penduduk Asli**

**Pendapatan Non Usahatani
Petani Penduduk Asli**

	Frequency	Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Cumulative Percent
100000	4	4.0	4.0	100000	1	1.0	1.0
125000	3	3.0	7.0	125000	3	3.0	4.0
150000	5	5.0	12.0	150000	2	2.0	6.0
175000	4	4.0	16.0	175000	2	2.0	8.0
200000	10	10.0	26.0	200000	7	7.0	15.0
225000	2	2.0	28.0	225000	2	2.0	17.0
250000	7	7.0	35.0	250000	2	2.0	19.0
275000	8	8.0	43.0	275000	3	3.0	22.0
300000	8	8.0	51.0	300000	8	8.0	30.0
325000	6	6.0	57.0	325000	6	6.0	36.0
350000	5	5.0	62.0	350000	7	7.0	43.0
355000	4	4.0	66.0	355000	4	4.0	47.0
375000	6	6.0	72.0	375000	6	6.0	53.0
450000	7	7.0	79.0	400000	1	1.0	54.0
522500	2	2.0	81.0	450000	8	8.0	62.0
550000	2	2.0	83.0	475000	1	1.0	63.0
565000	1	1.0	84.0	500000	1	1.0	64.0
575000	1	1.0	85.0	505000	1	1.0	65.0
580000	1	1.0	86.0	522500	2	2.0	67.0
600000	1	1.0	87.0	550000	7	7.0	74.0
650000	3	3.0	90.0	565000	1	1.0	75.0
750000	2	2.0	92.0	575000	5	5.0	80.0
850000	2	2.0	94.0	580000	1	1.0	81.0
875000	1	1.0	95.0	600000	2	2.0	83.0
950000	5	5.0	100.0	650000	6	6.0	89.0

Total	100	100.0		700000	1	1.0	90.0
				750000	3	3.0	93.0
				775000	1	1.0	94.0
				800000	1	1.0	95.0
				800500	1	1.0	96.0
				850000	1	1.0	97.0
				875000	1	1.0	98.0
				950000	2	2.0	100.0
				Total	100	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Non Usahatani Petani Penduduk Asli	100	100000	950000	367850.00	217393.890
Pendapatan Non Usahatani Petani Transmigrasi	100	100000	950000	432155.00	197701.907

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pendapatan Non Usahatani Petani Penduduk Asli - Pendapatan Non Usahatani Petani Transmigrasi	-64305.00	193370.868	19337.087	-102673.98	-25936.02	-3.325	99	.001

Lampiran 17. Distribusi Frekuensi, Statistik Deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan Variabel Total Pendapatan Petani Penduduk Asli dan Petani Transmigran

Table Frequency

Total Pendapatan Petani Penduduk Asli

Total Pendapatan Petani Transmigran

	Frequency	Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Cumulative Percent
400000	1	1.0	1.0	550000	1	1.0	1.0
455000	1	1.0	2.0	575000	1	1.0	2.0
475000	2	2.0	4.0	625000	1	1.0	3.0
500000	3	3.0	7.0	650000	3	3.0	6.0
525000	3	3.0	10.0	655000	1	1.0	7.0
550000	4	4.0	14.0	670000	1	1.0	8.0
575000	6	6.0	20.0	675000	4	4.0	12.0
600000	5	5.0	25.0	700000	4	4.0	16.0
625000	5	5.0	30.0	725000	5	5.0	21.0
650000	4	4.0	34.0	750000	1	1.0	22.0
675000	7	7.0	41.0	775000	3	3.0	25.0
700000	5	5.0	46.0	775900	1	1.0	26.0
705000	3	3.0	49.0	800000	5	5.0	31.0
725000	5	5.0	54.0	805000	1	1.0	32.0
750000	1	1.0	55.0	825000	3	3.0	35.0
775000	2	2.0	57.0	850000	6	6.0	41.0
800000	4	4.0	61.0	855000	1	1.0	42.0
825000	2	2.0	63.0	875000	4	4.0	46.0
850000	7	7.0	70.0	897500	1	1.0	47.0
855000	1	1.0	71.0	900000	3	3.0	50.0
875000	2	2.0	73.0	925000	2	2.0	52.0
897500	1	1.0	74.0	950000	2	2.0	54.0
900000	3	3.0	77.0	955000	1	1.0	55.0
915000	1	1.0	78.0	972500	1	1.0	56.0
925000	1	1.0	79.0	975000	2	2.0	58.0
950000	2	2.0	81.0	1000000	4	4.0	62.0
972500	1	1.0	82.0	1000700	1	1.0	63.0
1025000	3	3.0	85.0	1005000	1	1.0	64.0
1030000	1	1.0	86.0	1015000	1	1.0	65.0
1100000	2	2.0	88.0	1025000	3	3.0	68.0

1175000	1	1.0	89.0	1030000	2	2.0	70.0
1200000	3	3.0	92.0	1050000	2	2.0	72.0
1250000	3	3.0	95.0	1075000	1	1.0	73.0
1275000	1	1.0	96.0	1100000	2	2.0	75.0
1375000	1	1.0	97.0	1105000	1	1.0	76.0
1450000	1	1.0	98.0	1125000	1	1.0	77.0
1525000	1	1.0	99.0	1150000	2	2.0	79.0
1575000	1	1.0	100.0	1150700	1	1.0	80.0
Total	100	100.0		1175000	3	3.0	83.0
				1200000	3	3.0	86.0
				1205500	1	1.0	87.0
				1225000	1	1.0	88.0
				1250000	5	5.0	93.0
				1255000	1	1.0	94.0
				1375000	1	1.0	95.0
				1400000	1	1.0	96.0
				1425000	1	1.0	97.0
				1475000	1	1.0	98.0
				1500000	1	1.0	99.0
				1525000	1	1.0	100.0
				Total	100	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Pendapatan Petani Penduduk Asli	100	400000	1575000	792650.00	248042.544
Total Pendapatan Petani Transmigrasi	100	550000	1525000	949328.00	223392.335

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Total Pendapatan Petani Penduduk Asli - Total Pendapatan Petani Transmigrasi	-156678.00	227212.855	22721.286	-201761.96	-111594.04	-6.896	99	.000

Lampiran 19. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi makanan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan	.596583	.1281571	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762(a)	.581	.549	.0860709	1.703

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga
 b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.944	7	.135	18.212	.000(a)
	Residual	.682	92	.007		
	Total	1.626	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga
 b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

Coefficients ^(a)

Model	Predictor	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.388	.737		11.387	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	-.575	.053	-.741	-10.886	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.035	.030	-.082	-1.159	.249	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.024	.019	-.090	-1.286	.202	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.004	.021	-.012	-.175	.862	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.011	.022	-.035	-.503	.616	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	.050	.030	.118	1.706	.091	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.024	.011	.145	2.065	.042	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

Residuals Statistics (a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.173	.011	.021	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

Lampiran 20. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi beras (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras	.142270	.0251471	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383(a)	.147	.082	.0240995	1.468

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	7	.001	2.256	.036(a)
	Residual	.053	92	.001		
	Total	.063	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

		Coefficients^(a)					Collinearity Statistics	
Model	Predictor	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.741	.206		3.591	.001		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	-.045	.015	-.297	-3.063	.003	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.010	.008	-.124	-1.224	.224	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.006	.005	-.116	-1.159	.249	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.000	.006	.006	.063	.950	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.003	.006	-.044	-.446	.657	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	.012	.008	.142	1.441	.153	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.004	.003	.124	1.246	.216	.930	1.075

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

Residuals Statistics^(a)					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.141	.011	.018	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

Lampiran 21. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi jagung (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung	.019362	.0125109	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950(a)	.902	.895	.0040554	.838

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	7	.002	121.460	.000(a)
	Residual	.002	92	.000		
	Total	.015	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

		Coefficients ^(a)					Collinearity Statistics	
Model	Predictor	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.990	.035		28.528	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	-.072	.002	-.946	-28.807	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.001	.001	-.027	-.805	.423	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.000	.001	.005	.142	.887	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.002	.001	-.053	-1.586	.116	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.001	.001	-.041	-1.227	.223	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	.005	.001	.118	3.552	.001	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.002	.001	.102	3.024	.003	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

Residuals Statistics^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.093	.012	.018	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

Lampiran 22. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi ubi kayu (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu	.038364	.0234383	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943(a)	.888	.880	.0081255	.765

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.048	7	.007	104.534	.000(a)
	Residual	.006	92	.000		
	Total	.054	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.865	.070		26.823	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	-.134	.005	-.943	-26.845	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.001	.003	-.009	-.245	.807	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.001	.002	-.017	-.470	.640	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.002	.002	-.032	-.889	.377	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.001	.002	-.018	-.495	.622	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	.005	.003	.058	1.615	.110	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.003	.001	.104	2.869	.005	.930	1.075

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.119	.011	.019	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

Lampiran 23. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi sagu (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu	.109946	.0676272	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898(a)	.807	.792	.0308349	.503

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.365	7	.052	54.886	.000(a)
	Residual	.087	92	.001		
	Total	.453	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

Model		Coefficients ^(a)					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.083	.264		19.263	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	-.367	.019	-.895	-19.384	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.004	.011	-.017	-.358	.721	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.002	.007	-.012	-.250	.803	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.008	.007	-.047	-1.003	.318	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.005	.008	-.029	-.614	.541	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	.022	.011	.099	2.112	.037	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.010	.004	.113	2.370	.020	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

Residuals Statistics ^(a)					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.110	.011	.017	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

Lampiran 24. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi ikan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan	.141834	.0243307	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324(a)	.105	.037	.0238766	1.543

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	7	.001	1.543	.163(a)
	Residual	.052	92	.001		
	Total	.059	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.504	.204		2.467	.015		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	-.028	.015	-.192	-1.936	.056	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.011	.008	-.130	-1.258	.212	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.006	.005	-.124	-1.204	.232	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.000	.006	.004	.041	.967	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.003	.006	-.046	-.457	.649	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	.013	.008	.158	1.564	.121	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.004	.003	.129	1.264	.209	.930	1.075

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

Residuals Statistics^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.156	.012	.020	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

Lampiran 25. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi daging (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging	.069625	.0238649	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430(a)	.185	.123	.0223489	.644

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	7	.001	2.984	.007(a)
	Residual	.046	92	.000		
	Total	.056	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.722	.191		-3.772	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.059	.014	.410	4.327	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.005	.008	-.060	-.604	.547	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.004	.005	-.090	-.915	.362	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.004	.005	.074	.766	.445	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.001	.006	.015	.153	.878	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.005	.008	-.060	-.625	.534	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.000	.003	-.014	-.140	.889	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.061	.011	.011	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

Lampiran 26. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi telur dan susu (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu	.042829	.0094921	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516(a)	.267	.211	.0084330	1.491

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	7	.000	4.775	.000(a)
	Residual	.007	92	.000		
	Total	.009	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.323	.072		-4.472	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.027	.005	.475	5.276	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.002	.003	-.068	-.725	.470	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.003	.002	-.159	-1.708	.091	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.002	.002	.084	.925	.357	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.001	.002	.030	.328	.744	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.002	.003	-.059	-.643	.522	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.001	.001	.047	.507	.613	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.086	.012	.019	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

Lampiran 27. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih	.032357	.0055810	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511(a)	.261	.204	.0049781	1.725

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	7	.000	4.633	.000(a)
	Residual	.002	92	.000		
	Total	.003	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.248	.043		5.818	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	-.016	.003	-.462	-5.114	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.002	.002	-.082	-.869	.387	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.002	.001	-.155	-1.666	.099	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.001	.001	.038	.418	.677	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	1.425E-06	.001	.000	.001	.999	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	.001	.002	.030	.327	.744	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.001	.001	.144	1.554	.124	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.135	.011	.019	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

Lampiran 28. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi bukan makanan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan	.422598	.1330378	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746(a)	.557	.523	.0918790	1.609

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.976	7	.139	16.509	.000(a)
	Residual	.777	92	.008		
	Total	1.752	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.464	.786		-9.491	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.583	.056	.723	10.330	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	.040	.032	.092	1.260	.211	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.024	.020	.086	1.188	.238	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.003	.022	.009	.126	.900	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.012	.024	.035	.495	.622	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.054	.032	-.122	-1.722	.088	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	-.024	.012	-.144	-1.996	.049	.930	1.075

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

Residuals Statistics^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.192	.012	.023	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

Lampiran 29. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi perumahan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan	.079712	.0234190	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698(a)	.487	.448	.0174025	1.551

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	7	.004	12.470	.000(a)
	Residual	.028	92	.000		
	Total	.054	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.188	.149		-7.973	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.094	.011	.665	8.833	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	.008	.006	.101	1.292	.199	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.004	.004	.082	1.051	.296	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.001	.004	.014	.187	.852	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.003	.004	.043	.561	.576	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.012	.006	-.155	-2.031	.045	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	-.004	.002	-.146	-1.891	.062	.930	1.075

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.181	.011	.022	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

Lampiran 30. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi pakaian (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian	.079712	.0234190	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698(a)	.487	.448	.0174025	1.551

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	7	.004	12.470	.000(a)
	Residual	.028	92	.000		
	Total	.054	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.188	.149		-7.973	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.094	.011	.665	8.833	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	.008	.006	.101	1.292	.199	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.004	.004	.082	1.051	.296	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.001	.004	.014	.187	.852	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.003	.004	.043	.561	.576	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.012	.006	-.155	-2.031	.045	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	-.004	.002	-.146	-1.891	.062	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

Residuals Statistics^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.181	.011	.022	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

Lampiran 31. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi barang tahan lama (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama	.086744	.0276725	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761(a)	.580	.548	.0186137	1.657

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.044	7	.006	18.116	.000(a)
	Residual	.032	92	.000		
	Total	.076	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.611	.159		-10.110	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.125	.011	.743	10.899	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	.007	.007	.080	1.126	.263	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.006	.004	.099	1.401	.165	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.024E-05	.005	.000	.004	.996	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.001	.005	.022	.313	.755	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.008	.006	-.085	-1.225	.224	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	-.005	.002	-.141	-2.010	.047	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

Residuals Statistics^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.193	.012	.023	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

Lampiran 32. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran biaya pendidikan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan	.084517	.0266073	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746(a)	.557	.523	.0183744	1.608

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.039	7	.006	16.513	.000(a)
	Residual	.031	92	.000		
	Total	.070	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.493	.157		-9.493	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.117	.011	.723	10.331	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	.008	.006	.092	1.259	.211	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.005	.004	.086	1.187	.238	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.001	.004	.009	.124	.901	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.002	.005	.035	.495	.622	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.011	.006	-.122	-1.720	.089	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	-.005	.002	-.143	-1.993	.049	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.192	.012	.023	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

Lampiran 33. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran keperluan pesta dan adat (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat	.091917	.0323928	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796(a)	.634	.606	.0203258	1.640

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

ANOVA^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.066	7	.009	22.777	.000(a)
	Residual	.038	92	.000		
	Total	.104	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.986	.174		-11.415	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.153	.012	.779	12.251	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	.009	.007	.087	1.310	.194	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.005	.004	.079	1.210	.229	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.001	.005	.008	.130	.897	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.003	.005	.035	.544	.587	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.011	.007	-.105	-1.622	.108	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	-.006	.003	-.139	-2.130	.036	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.208	.012	.024	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

Lampiran 34. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi makanan (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan	.486739	.0973732	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852(a)	.726	.705	.0528646	1.070

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.682	7	.097	34.840	.000(a)
	Residual	.257	92	.003		
	Total	.939	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.955	.325		15.224	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	-.337	.022	-.829	-15.017	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	-.001	.022	-.004	-.068	.946	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.002	.005	-.026	-.456	.649	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.006	.006	-.057	-1.022	.310	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.007	.006	.058	1.047	.298	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.057	.020	.160	2.854	.005	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	-.001	.002	-.029	-.518	.605	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.110	.012	.017	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

Lampiran 35. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi beras (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras	.148618	.1062367	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781(a)	.610	.581	.0687995	1.379

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.682	7	.097	20.579	.000(a)
	Residual	.435	92	.005		
	Total	1.117	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.240	.424		10.010	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	-.321	.029	-.724	-11.001	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	-.012	.028	-.028	-.413	.680	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.007	.006	.081	1.195	.235	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.008	.008	-.064	-.963	.338	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.006	.008	.050	.757	.451	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.088	.026	.225	3.371	.001	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	.004	.002	.125	1.842	.069	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.186	.011	.025	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

Lampiran 36. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi jagung (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung	.043511	.0166763	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722(a)	.521	.485	.0119681	1.576

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	7	.002	14.316	.000(a)
	Residual	.013	92	.000		
	Total	.028	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.650	.074		8.825	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	-.047	.005	-.678	-9.288	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.005	.005	.081	1.089	.279	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.001	.001	.046	.618	.538	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.002	.001	.080	1.089	.279	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.001	.001	.075	1.022	.310	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.009	.005	.142	1.913	.059	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	-.001	.000	-.103	-1.368	.175	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.178	.010	.022	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

Lampiran 37. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi ubi kayu (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu	.036738	.0186649	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843(a)	.710	.688	.0104248	1.007

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	7	.003	32.194	.000(a)
	Residual	.010	92	.000		
	Total	.034	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.901	.064		14.034	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	-.065	.004	-.829	-14.604	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.004	.004	.054	.940	.350	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.001	.001	-.038	-.655	.514	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.000	.001	-.022	-.380	.705	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.000	.001	.013	.224	.824	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.008	.004	.114	1.973	.052	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	.000	.000	-.048	-.826	.411	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.061	.011	.012	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

Lampiran 38. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi sagu (sampel set petani transmigrasi) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu	.034931	.0184582	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830(a)	.690	.666	.0106676	1.325

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	7	.003	29.200	.000(a)
	Residual	.010	92	.000		
	Total	.034	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.887	.066		13.509	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	-.062	.005	-.809	-13.770	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.002	.004	.024	.394	.694	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.001	.001	-.042	-.686	.494	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.002	.001	-.099	-1.683	.096	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.002	.001	-.094	-1.596	.114	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.005	.004	.079	1.329	.187	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	.000	.000	.030	.489	.626	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.133	.012	.020	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

Lampiran 39. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi ikan (sampel set petani transmigrasi) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan	.101156	.0392296	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830(a)	.689	.665	.0227107	.551

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.105	7	.015	29.056	.000(a)
	Residual	.047	92	.001		
	Total	.152	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.643	.140		-11.753	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.131	.010	.799	13.565	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.005	.009	.030	.499	.619	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.001	.002	.020	.329	.743	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.004	.003	.095	1.602	.113	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.000	.003	-.007	-.123	.903	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	-.024	.009	-.165	-2.763	.007	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	.000	.001	.039	.641	.523	.921	1.085

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.186	.013	.025	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

Lampiran 40. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi daging (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging	.057996	.0069236	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893(a)	.797	.782	.0032332	.582

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	7	.001	51.712	.000(a)
	Residual	.001	92	.000		
	Total	.005	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.259	.020		-13.013	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.024	.001	.845	17.799	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	1.330E-05	.001	.000	.010	.992	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.000	.000	-.030	-.610	.544	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.000	.000	.048	1.003	.318	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.000	.000	.034	.719	.474	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	-.006	.001	-.230	-4.785	.000	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	-5.982E-05	.000	-.029	-.587	.558	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.093	.012	.018	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

Lampiran 41. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi telur dan susu (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu	.045071	.0080304	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838(a)	.702	.679	.0045503	.214

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	7	.001	30.906	.000(a)
	Residual	.002	92	.000		
	Total	.006	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.336	.028		-12.007	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.028	.002	.826	14.329	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.000	.002	-.005	-.077	.939	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.000	.000	.048	.802	.424	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.001	.001	-.055	-.957	.341	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.000	.001	.040	.687	.494	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.000	.002	-.017	-.286	.776	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	.000	.000	-.065	-1.101	.274	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

Residuals Statistics (a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.105	.009	.017	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

Lampiran 42. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih	.024453	.0027659	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849(a)	.721	.700	.0015151	.805

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	7	.000	33.990	.000(a)
	Residual	.000	92	.000		
	Total	.001	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.153	.009		16.379	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	-.010	.001	-.829	-14.880	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.000	.001	.013	.232	.817	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.635E-05	.000	.015	.265	.792	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-4.539E-05	.000	-.014	-.256	.798	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.000	.000	-.052	-.926	.357	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.001	.001	.109	1.937	.056	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	4.613E-05	.000	.055	.967	.336	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.059	.011	.014	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

Lampiran 43. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran bukan makanan (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan	.564458	.0849648	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854(a)	.729	.708	.0458790	.363

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.521	7	.074	35.362	.000(a)
	Residual	.194	92	.002		
	Total	.715	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.277	.282		-11.600	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.292	.019	.825	15.018	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	-.008	.019	-.023	-.414	.680	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.001	.004	.009	.160	.873	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.000	.005	.001	.023	.982	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.002	.006	.025	.451	.653	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	-.054	.017	-.171	-3.066	.003	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	-.001	.001	-.043	-.761	.449	.921	1.085

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.095	.012	.016	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

Lampiran 44. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran perumahan (sampel set petani transmigrasi) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan	.100338	.0119248	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858(a)	.736	.716	.0063509	1.152

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	7	.001	36.719	.000(a)
	Residual	.004	92	.000		
	Total	.014	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.506	.039		-12.930	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.042	.003	.854	15.763	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.000	.003	-.010	-.174	.862	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.001	.001	.080	1.443	.153	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.001	.001	-.064	-1.179	.241	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.001	.001	-.064	-1.173	.244	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.005	.002	.116	2.114	.037	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	-6.242E-05	.000	-.017	-.312	.756	.921	1.085

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.091	.010	.015	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

Lampiran 45. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran pakaian (sampel set petani transmigrasi) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian	.111467	.0208061	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914(a)	.835	.823	.0087588	.723

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.036	7	.005	66.662	.000(a)
	Residual	.007	92	.000		
	Total	.043	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.008	.054		-18.696	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.079	.004	.913	21.326	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	-.001	.004	-.018	-.405	.687	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.000	.001	-.027	-.611	.543	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.001	.001	.032	.753	.453	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.001	.001	.027	.624	.534	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.006	.003	.076	1.750	.083	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	.000	.000	-.038	-.864	.390	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

Residuals Statistics (a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.112	.012	.019	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

Lampiran 46. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran barang tahan lama (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama	.134047	.0311292	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875(a)	.765	.748	.0156403	.700

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.073	7	.010	42.882	.000(a)
	Residual	.023	92	.000		
	Total	.096	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.397	.096		-14.507	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.112	.007	.860	16.828	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.002	.006	.019	.365	.716	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.000	.001	-.009	-.164	.870	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	4.417E-05	.002	.001	.024	.981	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.002	.002	.058	1.136	.259	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	-.007	.006	-.062	-1.195	.235	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	3.174E-05	.000	.003	.064	.949	.921	1.085

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

Residuals Statistics (a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.093	.012	.018	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

Lampiran 47. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran biaya pendidikan (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan	.117573	.0267419	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908(a)	.824	.810	.0116495	.616

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	7	.008	61.383	.000(a)
	Residual	.012	92	.000		
	Total	.071	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.294	.072		-18.044	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.101	.005	.908	20.494	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	-1.121E-05	.005	.000	-.002	.998	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.001	.001	.023	.505	.615	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.000	.001	.015	.330	.742	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.000	.001	.009	.209	.835	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.001	.004	.010	.231	.818	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	.000	.000	-.018	-.393	.695	.921	1.085

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.126	.013	.021	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

Lampiran 48. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran keperluan pesta dan adat (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat	.067177	.0086144	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806(a)	.650	.623	.0052869	1.563

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	7	.001	24.405	.000(a)
	Residual	.003	92	.000		
	Total	.007	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

Coefficients^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.452	.033		13.891
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	-.028	.002	-.788	-12.629
	Log Ukuran Keluarga	-.001	.002	-.027	-.426
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.001	.000	.087	1.359
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.000	.001	.038	.605
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-1.775E-05	.001	-.002	-.028
	Log Umur Kepala Keluarga	.002	.002	.057	.894
	Log Pendidikan Keluarga	-2.220E-05	.000	-.009	-.133

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

Residuals Statistics (a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.115	.010	.017	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

Lampiran 19. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi makanan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan	.596583	.1281571	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762(a)	.581	.549	.0860709	1.703

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga
 b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

ANOVA^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.944	7	.135	18.212	.000(a)
	Residual	.682	92	.007		
	Total	1.626	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga
 b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

Coefficients ^(a)

Model	Predictor	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.388	.737		11.387	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	-.575	.053	-.741	-10.886	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.035	.030	-.082	-1.159	.249	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.024	.019	-.090	-1.286	.202	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.004	.021	-.012	-.175	.862	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.011	.022	-.035	-.503	.616	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	.050	.030	.118	1.706	.091	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.024	.011	.145	2.065	.042	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

Residuals Statistics (a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.173	.011	.021	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

Lampiran 20. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi beras (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras	.142270	.0251471	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383(a)	.147	.082	.0240995	1.468

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	7	.001	2.256	.036(a)
	Residual	.053	92	.001		
	Total	.063	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

		Coefficients ^(a)					Collinearity Statistics	
Model	Predictor	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	.741	.206		3.591	.001		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	-.045	.015	-.297	-3.063	.003	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.010	.008	-.124	-1.224	.224	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.006	.005	-.116	-1.159	.249	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.000	.006	.006	.063	.950	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.003	.006	-.044	-.446	.657	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	.012	.008	.142	1.441	.153	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.004	.003	.124	1.246	.216	.930	1.075

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

Residuals Statistics ^(a)					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.141	.011	.018	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

Lampiran 21. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi jagung (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung	.019362	.0125109	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950(a)	.902	.895	.0040554	.838

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	7	.002	121.460	.000(a)
	Residual	.002	92	.000		
	Total	.015	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

		Coefficients ^(a)					Collinearity Statistics	
Model	Predictor	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.990	.035		28.528	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	-.072	.002	-.946	-28.807	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.001	.001	-.027	-.805	.423	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.000	.001	.005	.142	.887	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.002	.001	-.053	-1.586	.116	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.001	.001	-.041	-1.227	.223	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	.005	.001	.118	3.552	.001	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.002	.001	.102	3.024	.003	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

Residuals Statistics^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.093	.012	.018	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

Lampiran 22. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi ubi kayu (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu	.038364	.0234383	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943(a)	.888	.880	.0081255	.765

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.048	7	.007	104.534	.000(a)
	Residual	.006	92	.000		
	Total	.054	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

Model		Coefficients ^(a)					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.865	.070		26.823	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	-.134	.005	-.943	-26.845	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.001	.003	-.009	-.245	.807	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.001	.002	-.017	-.470	.640	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.002	.002	-.032	-.889	.377	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.001	.002	-.018	-.495	.622	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	.005	.003	.058	1.615	.110	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.003	.001	.104	2.869	.005	.930	1.075

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.119	.011	.019	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

Lampiran 23. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi sagu (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu	.109946	.0676272	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898(a)	.807	.792	.0308349	.503

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.365	7	.052	54.886	.000(a)
	Residual	.087	92	.001		
	Total	.453	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

Model		Coefficients ^(a)					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.083	.264		19.263	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	-.367	.019	-.895	-19.384	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.004	.011	-.017	-.358	.721	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.002	.007	-.012	-.250	.803	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.008	.007	-.047	-1.003	.318	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.005	.008	-.029	-.614	.541	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	.022	.011	.099	2.112	.037	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.010	.004	.113	2.370	.020	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

Residuals Statistics ^(a)					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.110	.011	.017	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

Lampiran 24. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi ikan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan	.141834	.0243307	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324(a)	.105	.037	.0238766	1.543

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	7	.001	1.543	.163(a)
	Residual	.052	92	.001		
	Total	.059	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.504	.204		2.467	.015		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	-.028	.015	-.192	-1.936	.056	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.011	.008	-.130	-1.258	.212	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.006	.005	-.124	-1.204	.232	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.000	.006	.004	.041	.967	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.003	.006	-.046	-.457	.649	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	.013	.008	.158	1.564	.121	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.004	.003	.129	1.264	.209	.930	1.075

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

Residuals Statistics^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.156	.012	.020	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

Lampiran 25. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi daging (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging	.069625	.0238649	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430(a)	.185	.123	.0223489	.644

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	7	.001	2.984	.007(a)
	Residual	.046	92	.000		
	Total	.056	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.722	.191		-3.772	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.059	.014	.410	4.327	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.005	.008	-.060	-.604	.547	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.004	.005	-.090	-.915	.362	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.004	.005	.074	.766	.445	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.001	.006	.015	.153	.878	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.005	.008	-.060	-.625	.534	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.000	.003	-.014	-.140	.889	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.061	.011	.011	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

Lampiran 26. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi telur dan susu (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu	.042829	.0094921	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516(a)	.267	.211	.0084330	1.491

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	7	.000	4.775	.000(a)
	Residual	.007	92	.000		
	Total	.009	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.323	.072		-4.472	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.027	.005	.475	5.276	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.002	.003	-.068	-.725	.470	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.003	.002	-.159	-1.708	.091	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.002	.002	.084	.925	.357	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.001	.002	.030	.328	.744	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.002	.003	-.059	-.643	.522	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.001	.001	.047	.507	.613	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.086	.012	.019	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

Lampiran 27. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih	.032357	.0055810	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511(a)	.261	.204	.0049781	1.725

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	7	.000	4.633	.000(a)
	Residual	.002	92	.000		
	Total	.003	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.248	.043		5.818	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	-.016	.003	-.462	-5.114	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	-.002	.002	-.082	-.869	.387	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.002	.001	-.155	-1.666	.099	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.001	.001	.038	.418	.677	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	1.425E-06	.001	.000	.001	.999	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	.001	.002	.030	.327	.744	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	.001	.001	.144	1.554	.124	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.135	.011	.019	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

Lampiran 28. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi bukan makanan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan	.422598	.1330378	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746(a)	.557	.523	.0918790	1.609

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.976	7	.139	16.509	.000(a)
	Residual	.777	92	.008		
	Total	1.752	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.464	.786		-9.491	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.583	.056	.723	10.330	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	.040	.032	.092	1.260	.211	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.024	.020	.086	1.188	.238	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.003	.022	.009	.126	.900	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.012	.024	.035	.495	.622	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.054	.032	-.122	-1.722	.088	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	-.024	.012	-.144	-1.996	.049	.930	1.075

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

Residuals Statistics^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.192	.012	.023	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

Lampiran 29. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi perumahan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan	.079712	.0234190	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698(a)	.487	.448	.0174025	1.551

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	7	.004	12.470	.000(a)
	Residual	.028	92	.000		
	Total	.054	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.188	.149		-7.973	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.094	.011	.665	8.833	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	.008	.006	.101	1.292	.199	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.004	.004	.082	1.051	.296	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.001	.004	.014	.187	.852	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.003	.004	.043	.561	.576	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.012	.006	-.155	-2.031	.045	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	-.004	.002	-.146	-1.891	.062	.930	1.075

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.181	.011	.022	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

Lampiran 30. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi pakaian (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian	.079712	.0234190	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698(a)	.487	.448	.0174025	1.551

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	7	.004	12.470	.000(a)
	Residual	.028	92	.000		
	Total	.054	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.188	.149		-7.973	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.094	.011	.665	8.833	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	.008	.006	.101	1.292	.199	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.004	.004	.082	1.051	.296	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.001	.004	.014	.187	.852	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.003	.004	.043	.561	.576	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.012	.006	-.155	-2.031	.045	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	-.004	.002	-.146	-1.891	.062	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

Residuals Statistics^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.181	.011	.022	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

Lampiran 31. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi barang tahan lama (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama	.086744	.0276725	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761(a)	.580	.548	.0186137	1.657

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.044	7	.006	18.116	.000(a)
	Residual	.032	92	.000		
	Total	.076	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.611	.159		-10.110	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.125	.011	.743	10.899	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	.007	.007	.080	1.126	.263	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.006	.004	.099	1.401	.165	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.024E-05	.005	.000	.004	.996	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.001	.005	.022	.313	.755	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.008	.006	-.085	-1.225	.224	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	-.005	.002	-.141	-2.010	.047	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

Residuals Statistics^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.193	.012	.023	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

Lampiran 32. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran biaya pendidikan (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan	.084517	.0266073	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746(a)	.557	.523	.0183744	1.608

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.039	7	.006	16.513	.000(a)
	Residual	.031	92	.000		
	Total	.070	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.493	.157		-9.493	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.117	.011	.723	10.331	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	.008	.006	.092	1.259	.211	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.005	.004	.086	1.187	.238	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.001	.004	.009	.124	.901	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.002	.005	.035	.495	.622	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.011	.006	-.122	-1.720	.089	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	-.005	.002	-.143	-1.993	.049	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.192	.012	.023	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

Lampiran 33. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran keperluan pesta dan adat (sampel set petani penduduk asli) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat	.091917	.0323928	100
Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	13.766140	.1649312	100
Log Ukuran Keluarga	1.568729	.3011317	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.998761	.4826711	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.737712	.4222371	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.807435	.3997816	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.712720	.2992136	100
Log Pendidikan Keluarga	1.413542	.7857428	100

Model Summary^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796(a)	.634	.606	.0203258	1.640

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

ANOVA^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.066	7	.009	22.777	.000(a)
	Residual	.038	92	.000		
	Total	.104	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga , Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 05 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Umur Kepala Keluarga, Log Ukuran Keluarga

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.986	.174		-11.415	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Penduduk Asli	.153	.012	.779	12.251	.000	.985	1.016
	Log Ukuran Keluarga	.009	.007	.087	1.310	.194	.911	1.098
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.005	.004	.079	1.210	.229	.923	1.083
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.001	.005	.008	.130	.897	.962	1.040
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.003	.005	.035	.544	.587	.959	1.043
	Log Umur Kepala Keluarga	-.011	.007	-.105	-1.622	.108	.958	1.044
	Log Pendidikan Keluarga	-.006	.003	-.139	-2.130	.036	.930	1.075

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.208	.012	.024	100
Centered Leverage Value	.016	.145	.070	.030	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

Lampiran 34. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi makanan (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan	.486739	.0973732	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852(a)	.726	.705	.0528646	1.070

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.682	7	.097	34.840	.000(a)
	Residual	.257	92	.003		
	Total	.939	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.955	.325		15.224	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	-.337	.022	-.829	-15.017	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	-.001	.022	-.004	-.068	.946	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.002	.005	-.026	-.456	.649	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.006	.006	-.057	-1.022	.310	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.007	.006	.058	1.047	.298	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.057	.020	.160	2.854	.005	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	-.001	.002	-.029	-.518	.605	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.110	.012	.017	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Makanan

Lampiran 35. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi beras (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras	.148618	.1062367	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781(a)	.610	.581	.0687995	1.379

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.682	7	.097	20.579	.000(a)
	Residual	.435	92	.005		
	Total	1.117	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.240	.424		10.010	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	-.321	.029	-.724	-11.001	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	-.012	.028	-.028	-.413	.680	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.007	.006	.081	1.195	.235	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.008	.008	-.064	-.963	.338	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.006	.008	.050	.757	.451	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.088	.026	.225	3.371	.001	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	.004	.002	.125	1.842	.069	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.186	.011	.025	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Beras

Lampiran 36. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi jagung (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung	.043511	.0166763	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722(a)	.521	.485	.0119681	1.576

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	7	.002	14.316	.000(a)
	Residual	.013	92	.000		
	Total	.028	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.650	.074		8.825	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	-.047	.005	-.678	-9.288	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.005	.005	.081	1.089	.279	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.001	.001	.046	.618	.538	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.002	.001	.080	1.089	.279	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.001	.001	.075	1.022	.310	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.009	.005	.142	1.913	.059	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	-.001	.000	-.103	-1.368	.175	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.178	.010	.022	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Jagung

Lampiran 37. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi ubi kayu (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu	.036738	.0186649	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843(a)	.710	.688	.0104248	1.007

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	7	.003	32.194	.000(a)
	Residual	.010	92	.000		
	Total	.034	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.901	.064		14.034	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	-.065	.004	-.829	-14.604	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.004	.004	.054	.940	.350	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.001	.001	-.038	-.655	.514	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.000	.001	-.022	-.380	.705	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.000	.001	.013	.224	.824	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.008	.004	.114	1.973	.052	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	.000	.000	-.048	-.826	.411	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.061	.011	.012	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ubi Kayu

Lampiran 38. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi sagu (sampel set petani transmigrasi) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu	.034931	.0184582	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830(a)	.690	.666	.0106676	1.325

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	7	.003	29.200	.000(a)
	Residual	.010	92	.000		
	Total	.034	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.887	.066		13.509	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	-.062	.005	-.809	-13.770	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.002	.004	.024	.394	.694	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	-.001	.001	-.042	-.686	.494	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.002	.001	-.099	-1.683	.096	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.002	.001	-.094	-1.596	.114	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.005	.004	.079	1.329	.187	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	.000	.000	.030	.489	.626	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.133	.012	.020	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Sagu

Lampiran 39. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi ikan (sampel set petani transmigrasi) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan	.101156	.0392296	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830(a)	.689	.665	.0227107	.551

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.105	7	.015	29.056	.000(a)
	Residual	.047	92	.001		
	Total	.152	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.643	.140		-11.753	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.131	.010	.799	13.565	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.005	.009	.030	.499	.619	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.001	.002	.020	.329	.743	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.004	.003	.095	1.602	.113	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.000	.003	-.007	-.123	.903	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	-.024	.009	-.165	-2.763	.007	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	.000	.001	.039	.641	.523	.921	1.085

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.186	.013	.025	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Ikan

Lampiran 40. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi daging (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging	.057996	.0069236	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893(a)	.797	.782	.0032332	.582

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	7	.001	51.712	.000(a)
	Residual	.001	92	.000		
	Total	.005	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.259	.020		-13.013	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.024	.001	.845	17.799	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	1.330E-05	.001	.000	.010	.992	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.000	.000	-.030	-.610	.544	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.000	.000	.048	1.003	.318	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.000	.000	.034	.719	.474	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	-.006	.001	-.230	-4.785	.000	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	-5.982E-05	.000	-.029	-.587	.558	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.093	.012	.018	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Daging

Lampiran 41. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi telur dan susu (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu	.045071	.0080304	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838(a)	.702	.679	.0045503	.214

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	7	.001	30.906	.000(a)
	Residual	.002	92	.000		
	Total	.006	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.336	.028		-12.007	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.028	.002	.826	14.329	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.000	.002	-.005	-.077	.939	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.000	.000	.048	.802	.424	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.001	.001	-.055	-.957	.341	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.000	.001	.040	.687	.494	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.000	.002	-.017	-.286	.776	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	.000	.000	-.065	-1.101	.274	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

Residuals Statistics (a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.105	.009	.017	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Telur dan Susu

Lampiran 42. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih	.024453	.0027659	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849(a)	.721	.700	.0015151	.805

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	7	.000	33.990	.000(a)
	Residual	.000	92	.000		
	Total	.001	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.153	.009		16.379	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	-.010	.001	-.829	-14.880	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.000	.001	.013	.232	.817	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.635E-05	.000	.015	.265	.792	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-4.539E-05	.000	-.014	-.256	.798	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.000	.000	-.052	-.926	.357	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.001	.001	.109	1.937	.056	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	4.613E-05	.000	.055	.967	.336	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.059	.011	.014	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Tembakau dan Sirih

Lampiran 43. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran bukan makanan (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan	.564458	.0849648	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854(a)	.729	.708	.0458790	.363

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.521	7	.074	35.362	.000(a)
	Residual	.194	92	.002		
	Total	.715	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.277	.282		-11.600	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.292	.019	.825	15.018	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	-.008	.019	-.023	-.414	.680	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.001	.004	.009	.160	.873	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.000	.005	.001	.023	.982	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.002	.006	.025	.451	.653	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	-.054	.017	-.171	-3.066	.003	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	-.001	.001	-.043	-.761	.449	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.095	.012	.016	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Bukan Makanan

Lampiran 44. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran perumahan (sampel set petani transmigrasi) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan	.100338	.0119248	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858(a)	.736	.716	.0063509	1.152

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	7	.001	36.719	.000(a)
	Residual	.004	92	.000		
	Total	.014	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.506	.039		-12.930	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.042	.003	.854	15.763	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.000	.003	-.010	-.174	.862	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.001	.001	.080	1.443	.153	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	-.001	.001	-.064	-1.179	.241	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-.001	.001	-.064	-1.173	.244	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.005	.002	.116	2.114	.037	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	-6.242E-05	.000	-.017	-.312	.756	.921	1.085

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.091	.010	.015	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Perumahan

Lampiran 45. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran pakaian (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian	.111467	.0208061	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914(a)	.835	.823	.0087588	.723

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.036	7	.005	66.662	.000(a)
	Residual	.007	92	.000		
	Total	.043	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.008	.054		-18.696	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.079	.004	.913	21.326	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	-.001	.004	-.018	-.405	.687	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.000	.001	-.027	-.611	.543	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.001	.001	.032	.753	.453	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.001	.001	.027	.624	.534	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.006	.003	.076	1.750	.083	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	.000	.000	-.038	-.864	.390	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

Residuals Statistics (a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.112	.012	.019	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pakaian

Lampiran 46. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran barang tahan lama (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama	.134047	.0311292	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary ^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875(a)	.765	.748	.0156403	.700

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

ANOVA ^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.073	7	.010	42.882	.000(a)
	Residual	.023	92	.000		
	Total	.096	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.397	.096		-14.507	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.112	.007	.860	16.828	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	.002	.006	.019	.365	.716	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.000	.001	-.009	-.164	.870	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	4.417E-05	.002	.001	.024	.981	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.002	.002	.058	1.136	.259	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	-.007	.006	-.062	-1.195	.235	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	3.174E-05	.000	.003	.064	.949	.921	1.085

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

Residuals Statistics (a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.093	.012	.018	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Barang Tahan Lama

Lampiran 47. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran biaya pendidikan (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jaya pura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan	.117573	.0267419	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908(a)	.824	.810	.0116495	.616

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

ANOVA^(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	7	.008	61.383	.000(a)
	Residual	.012	92	.000		
	Total	.071	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.294	.072		-18.044	.000		
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	.101	.005	.908	20.494	.000	.977	1.024
	Log Ukuran Keluarga	-1.121E-05	.005	.000	-.002	.998	.950	1.053
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.001	.001	.023	.505	.615	.921	1.086
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.000	.001	.015	.330	.742	.970	1.031
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	.000	.001	.009	.209	.835	.972	1.029
	Log Umur Kepala Keluarga	.001	.004	.010	.231	.818	.950	1.052
	Log Pendidikan Keluarga	.000	.000	-.018	-.393	.695	.921	1.085

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

Residuals Statistics ^(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.126	.013	.021	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Biaya Pendidikan

Lampiran 48. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel terikat proporsi pengeluaran keperluan pesta dan adat (sampel set petani transmigran) di kabupaten Jayapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat	.067177	.0086144	100
Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	13.874934	.2396770	100
Log Ukuran Keluarga	1.620336	.2497283	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	3.14	1.155	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	2.31	.873	100
Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	2.48	.847	100
Log Umur Kepala Keluarga	3.797234	.2707606	100
Log Pendidikan Keluarga	6.68	3.324	100

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806(a)	.650	.623	.0052869	1.563

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	7	.001	24.405	.000(a)
	Residual	.003	92	.000		
	Total	.007	99			

a Predictors: (Constant), Log Pendidikan Keluarga, Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun, Log Ukuran Keluarga, Log Umur Kepala Keluarga, Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

Coefficients ^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.452	.033		13.891
	Log Pengeluaran Total Petani Transmigrasi	-.028	.002	-.788	-12.629
	Log Ukuran Keluarga	-.001	.002	-.027	-.426
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 0-5 tahun	.001	.000	.087	1.359
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 6-12 tahun	.000	.001	.038	.605
	Log Jumlah Anggota Keluarga Umur 13-18 tahun	-1.775E-05	.001	-.002	-.028
	Log Umur Kepala Keluarga	.002	.002	.057	.894
	Log Pendidikan Keluarga	-2.220E-05	.000	-.009	-.133

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

Residuals Statistics (a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	.000	.115	.010	.017	100
Centered Leverage Value	.018	.177	.070	.034	100

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Konsumsi Keperluan Pesta/Adat

Lampiran 49. Hasil analisis kurva Engel dengan variabel dummi etnis dan budaya (prinsip resiprositas dan nilai egaliter)

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Makanan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802(a)	.643	.635	.0761756

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.036	4	.509	87.736	.000(a)
	Residual	1.132	195	.006		
	Total	3.168	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Makanan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.252	.368		17.010	.000
	Pengeluaran Total	-.415	.026	-.699	-15.700	.000
	Etnis	.075	.020	.298	3.777	.000
	Prinsip Resiprositas	.003	.016	.011	.178	.859
	Nilai Egaliter	-.017	.016	-.068	-1.096	.275

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Makanan

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Beras

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645(a)	.416	.404	.0595005

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.492	4	.123	34.714	.000(a)
	Residual	.690	195	.004		
	Total	1.182	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Beras

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.350	.287		11.670	.000
	Pengeluaran Total	-.231	.021	-.637	-11.190	.000
	Etnis	-.051	.015	-.332	-3.291	.001
	Prinsip Resiprositas	-.003	.012	-.019	-.243	.808
	Nilai Egaliter	.031	.012	.196	2.474	.014

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Beras

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Jagung

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869(a)	.756	.750	.0095135

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	4	.014	150.643	.000(a)
	Residual	.018	195	.000		
	Total	.072	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Jagung

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.811	.046		17.670	.000
	Pengeluaran Total	-.055	.003	-.616	-16.733	.000
	Etnis	-.028	.002	-.740	-11.347	.000
	Prinsip Resiprositas	-.001	.002	-.022	-.431	.667
	Nilai Egaliter	-.002	.002	-.053	-1.024	.307

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Jagung

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Ubi Kayu

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841(a)	.707	.701	.0115564

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.063	4	.016	117.868	.000(a)
	Residual	.026	195	.000		
	Total	.089	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Ubi Kayu

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.241	.056		22.261	.000
	Pengeluaran Total	-.087	.004	-.871	-21.629	.000
	Etnis	-.007	.003	-.166	-2.327	.021
	Prinsip Resiprositas	.000	.002	.007	.127	.899
	Nilai Egaliter	-.001	.002	-.034	-.607	.545

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Ubi Kayu

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Sagu

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802(a)	.644	.636	.0374533

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.494	4	.124	88.099	.000(a)
	Residual	.274	195	.001		
	Total	.768	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Sagu

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.247	.181		12.434	.000
	Pengeluaran Total	-.159	.013	-.545	-12.258	.000
	Etnis	.058	.010	.468	5.946	.000
	Prinsip Resiprositas	-.001	.008	-.004	-.071	.943
	Nilai Egaliter	.000	.008	.001	.014	.989

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Sagu

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Ikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684(a)	.467	.456	.0283278

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.137	4	.034	42.748	.000(a)
	Residual	.156	195	.001		
	Total	.294	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Ikan

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.018	.137		-7.451	.000
	Pengeluaran Total	.081	.010	.446	8.203	.000
	Etnis	.049	.007	.643	6.680	.000
	Prinsip Resiprositas	.000	.006	-.001	-.018	.986
	Nilai Egaliter	.000	.006	.005	.060	.952

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Ikan

Variables Entered/Removed (b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Daging

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511(a)	.261	.246	.0160408

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	4	.004	17.214	.000(a)
	Residual	.050	195	.000		
	Total	.068	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Daging

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.437	.077		-5.642	.000
	Pengeluaran Total	.036	.006	.409	6.395	.000
	Etnis	.014	.004	.377	3.323	.001
	Prinsip Resiprositas	.003	.003	.087	.965	.336
	Nilai Egaliter	-.001	.003	-.026	-.293	.770

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Daging

Variables Entered/Removed (b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Telur dan Susu

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656(a)	.431	.419	.0067380

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	4	.002	36.907	.000(a)
	Residual	.009	195	.000		
	Total	.016	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Telur dan Susu

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.336	.033		-10.350	.000
	Pengeluaran Total	.028	.002	.660	11.755	.000
	Etnis	.001	.002	.049	.496	.620
	Prinsip Resiprositas	.001	.001	.048	.607	.545
	Nilai Egaliter	-.001	.001	-.058	-.738	.461

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Telur dan Susu

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Tembakau dan Sirih

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775(a)	.601	.592	.0036974

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	4	.001	73.279	.000(a)
	Residual	.003	195	.000		
	Total	.007	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Tembakau dan Sirih

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.183	.018		10.263	.000
	Pengeluaran Total	-.011	.001	-.418	-8.885	.000
	Etnis	.007	.001	.573	6.878	.000
	Prinsip Resiprositas	.000	.001	.041	.627	.531
	Nilai Egaliter	-.001	.001	-.069	-1.050	.295

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Tembakau dan Sirih

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Bukan Makanan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809(a)	.654	.647	.0784684

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.272	4	.568	92.266	.000(a)
	Residual	1.201	195	.006		
	Total	3.473	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Bukan Makanan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.858	.379		-12.833	.000
	Pengeluaran Total	.391	.027	.628	14.333	.000
	Etnis	-.114	.020	-.433	-5.587	.000
	Prinsip Resiprositas	-.002	.016	-.007	-.116	.908
	Nilai Egaliter	.023	.016	.085	1.399	.163

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Bukan Makanan

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Perumahan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593(a)	.352	.339	.0231369

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	4	.014	26.506	.000(a)
	Residual	.104	195	.001		
	Total	.161	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Perumahan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.450	.112		-4.035	.000
	Pengeluaran Total	.040	.008	.300	5.013	.000
	Etnis	-.027	.006	-.481	-4.535	.000
	Prinsip Resiprositas	-.001	.005	-.014	-.168	.867
	Nilai Egaliter	.004	.005	.071	.852	.395

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Perumahan

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Pakaian

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853(a)	.728	.722	.0141878

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.105	4	.026	130.327	.000(a)
	Residual	.039	195	.000		
	Total	.144	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Pakaian

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.044	.068		-15.257	.000
	Pengeluaran Total	.083	.005	.656	16.894	.000
	Etnis	-.021	.004	-.400	-5.810	.000
	Prinsip Resiprositas	-.003	.003	-.049	-.906	.366
	Nilai Egaliter	.002	.003	.046	.849	.397

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Pakaian

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Barang Tahan Lama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893(a)	.797	.793	.0171921

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.226	4	.056	191.148	.000(a)
	Residual	.058	195	.000		
	Total	.284	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Barang Tahan Lama

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.490	.083		-17.967	.000
	Pengeluaran Total	.117	.006	.658	19.606	.000
	Etnis	-.036	.004	-.477	-8.020	.000
	Prinsip Resiprositas	-.002	.004	-.029	-.608	.544
	Nilai Egaliter	.004	.004	.054	1.146	.253

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Barang Tahan Lama

Variables Entered/Removed (b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Biaya Pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872(a)	.761	.756	.0154850

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.149	4	.037	155.098	.000(a)
	Residual	.047	195	.000		
	Total	.196	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Biaya Pendidikan

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.357	.075		-18.161	.000
	Pengeluaran Total	.106	.005	.720	19.760	.000
	Etnis	-.022	.004	-.355	-5.503	.000
	Prinsip Resiprositas	-.002	.003	-.033	-.654	.514
	Nilai Egaliter	.003	.003	.049	.969	.334

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Biaya Pendidikan

Variables Entered/Removed (b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Keperluan Pesta

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517(a)	.268	.253	.0230771

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	4	.009	17.830	.000(a)
	Residual	.104	195	.001		
	Total	.142	199			

a Predictors: (Constant), Nilai Egaliter, Pengeluaran Total, Prinsip Resiprositas, Etnis

b Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Keperluan Pesta

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.341	.111		-3.059	.003
	Pengeluaran Total	.029	.008	.234	3.670	.000
	Etnis	.029	.006	.543	4.811	.000
	Prinsip Resiprositas	-.003	.005	-.047	-.530	.597
	Nilai Egaliter	.001	.005	.022	.252	.801

a Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Keperluan Pesta